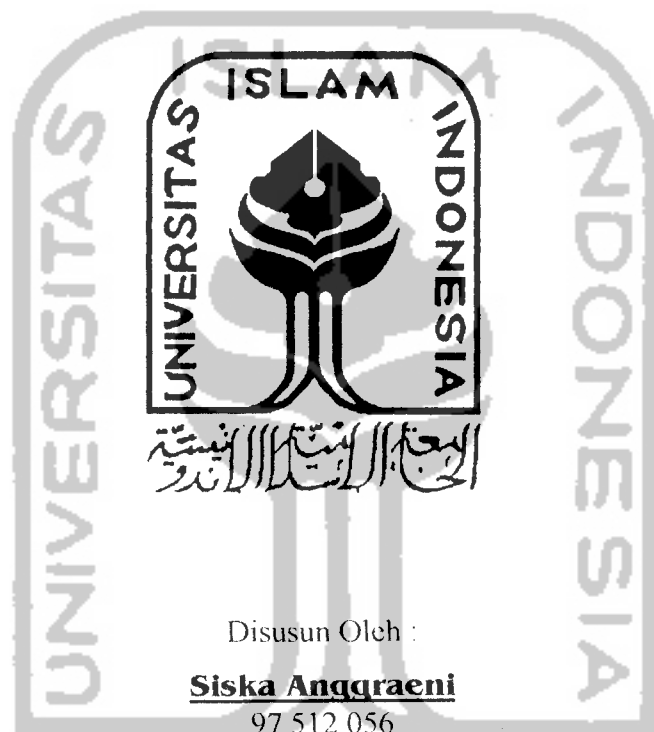


TUGAS AKHIR

PENGEMBANGAN DAN PENATAAN KAWASAN PUSAT KEGIATAN PEMUDA SENI DAN OLAH RAGA (P.K.P.S.O) DI JEMBER JAWA TIMUR



**JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2001**

LEMBAR PENGESAHAN

PENGEMBANGAN DAN PENATAAN KAWASAN
PUSAT KEGIATAN PEMUDA SENI DAN OLAHRAGA
(P.K.P.S.O.) DI JEMBER JAWA TIMUR

*THE DEVELOPMENT OF THE CENTRE OF YOUTH, ART
AND SPORT AREA IN JEMBER EAST JAVA*

Diajukan Oleh:

Nama: Siska Anggraeni

No. Mahasiswa: 97 512 056

Yogyakarta, September 2001

Menyetujui

Pembimbing I



Ir. Titien Saraswati, M. Arch., Ph. D

Pembimbing II



Ir. Supriyanta

Ketua Jurusan Arsitektur

Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan

Universitas Islam Indonesia



Ir. Revianto Budi Santoso, M. Arch

**PENGEMBANGAN DAN PENATAAN KAWASAN PUSAT
KEGIATAN PEMUDA SENI DAN OLAHRAGA (PKPSO) DI
JEMBER JAWATIMUR**

*THE DEVELOPMENT OF THE CENTRE OF YOUTH, ART AND SPORT
AREA IN JEMBER EAST JAVA*

Disusun Oleh :
Siska Anggraeni
97512056

ABSTRAKSI

Sesuai dengan fungsinya sebagai pusat pelayanan dan aktivitas didalam Satuan Wilayah Pembangunan (SWP) IV Jawa Timur dan ditambah pula dengan pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat tiap tahunnya, maka Kota Jember memerlukan suatu prasarana dan sarana dalam pembangunan yang dibutuhkan masyarakat baik dibidang pendidikan, kesehatan, perekonomian, pertanian dan perdagangan, terutama bidang pariwisata dalam hal ini jasa dan hiburan yang masih memerlukan pengembangan.

Ditinjau dari kebiasaan masyarakat di Kota Jember yang menyukai kegiatan olahraga, seni dan hiburan termasuk berbelanja, maka akan dikembangkan suatu tempat wisata kota yang dapat menampung kegiatan-kegiatan tersebut, sehingga dapat memudahkan masyarakat untuk berekreasi karena berada didalam kota dan memiliki transportasi yang mudah.

Lokasi yang paling tepat untuk dikembangkan adalah kawasan PKPSO. Di dalam kawasan tersebut sering dilaksanakan kegiatan-kegiatan olahraga dan seni, baik berupa pertandingan dan latihan olahraga, konser dan festival musik, pameran dsb. Fasilitas-fasilitas yang ada saat ini telah dapat menampung kegiatan masyarakat meskipun banyak terdapat kelemahan-kelemahan baik operasional maupun arsitektural. Agar kawasan tersebut dapat lebih melayani masyarakat, maka dibutuhkan penataan kawasan secara arsitektural.

Berdasarkan hal diatas, maka Kawasan PKPSO akan dikembangkan sebagai tempat wisata kota yang menyediakan fasilitas-fasilitas yang sesuai dengan fungsi kawasan tersebut, yaitu kegiatan pemuda, seni dan olahraga termasuk dalam hal ini hiburan. karena itu pengembangan dan penataannya harus memperhatikan Kota Jember sebagai lokasi kawasan PKPSO, Kawasan PKPSO, Tempat wisata kota, Kegiatan pemuda, seni dan Olahraga serta tata ruang luar sehingga kawasan tersebut dapat berfungsi sebagai tempat wisata yang berada di dalam kota.

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah kita panjatkan kehadiran Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya, sehingga tahap penulisan Tugas Akhir yang berjudul **“PENGEMBANGAN DAN PENATAAN KAWASAN PUSAT KEGIATAN PEMUDA SENI DAN OLAHRAGA (P.K.P.S.O.) DI JEMBER JAWA TIMUR”** ini dapat diselesaikan.

Penulisan Tugas Akhir ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Sarjana Arsitektur pada Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.

Sehubungan dengan selesainya Tahap Penulisan Tugas Akhir ini, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya yang tak terhingga
2. Bapak Ir. Revianto Budi Santoso, M. Arch, selaku Ketua Jurusan arsitektur Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta
3. Ibu Ir. Titien Saraswati, M. Arch, Ph. D, selaku Dosen Pembimbing I yang telah membimbing penulis dengan segala “kritik membangun”, bimbingan, petunjuk, nasehat dan saran yang sangat berguna baik bagi penulis sebagai pribadi maupun bagi penulisan Tugas Akhir ini sejak awal hingga terselesaikannya tahap penulisan Tugas Akhir ini
4. Bapak Ir. Supriyanta, selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, petunjuk, nasehat dan saran demi kesempurnaan Tahap penulisan Tugas Akhir ini.
5. Kepala Kantor Bapeda Kab. Jember dan seluruh staf, khususnya Bapak Rahmatullah yang telah membantu data-data yang diperlukan
6. Kepala Dinas Pertanahan Kab. Jember dan seluruh staf yang juga telah membantu data-data yang diperlukan

7. Papa dan Mama atas doa, nasehat dan jerih payahnya untuk kelancaran pendidikan penulis
8. Rekan-rekan Arsitek '97 atas kekompakan dan semangat yang telah diberikan selama ini
9. Seluruh pihak yang telah membantu kelancaran penulisan Tugas Akhir ini

Penulis menyadari bahwa penulisan Tugas Akhir ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan demi sempurnanya penulisan ini. Penulis berharap semoga karya ini bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan.



Yogyakarta, Agustus 2001

Penulis

LEMBAR PERSEMBAHAN

TUGAS AKHIR INI KUPERSEMBAHKAN KEPADA:

- ❖ Islam, Almamater, Bangsa dan Negaraku.
- ❖ Papa dan Mama tercinta yang telah memberikan segala cinta kasih, doa, nasehat dan jerih payahnya hingga aku hampir menggapai apa yang aku impikan dan cita-citakan sejak kecil, “Jadi Arsitek”. *Insyaallah.....*
- ❖ Adik-adikku tercinta Teddy dan Rizal atas cinta kasih dan semangat yang telah diberikan serta membantu kelancaran Tugas Akhirku dalam pencarian data, “Terima kasih mau nganter ke Instansi-instansi Pemerintah dan pinjeman komputer kalau ngetik di rumah”.
- ❖ Eyang Kakung (Yangkung) H. Adi Soetjipto dan Eyang Putri (Yangti) Hj. Semi Setyohati (Alm.) yang telah memberikan doa, cinta kasih, nasehat dan petunjuk-petunjuk dalam mengarungi kehidupan.
- ❖ Eyang Kakung (Yangkung) Moehadi (Alm.) dan Eyang putri (Yangti) Samsiati yang juga telah memberikan doa, cinta kasih, nasehat, dan petunjuk-petunjuk dalam mengarungi kehidupan.
- ❖ Saudara-saudaraku, Om-Tante, Pakde-Bude dan Sepupu-Sepupuku, terima kasih atas nasehat dan semangat yang telah diberikan.
- ❖ Yang pernah mengisi hatiku, Letda inf Fajar Tri Yulianto “Terima kasih atas cinta, petunjuk dan semangat yang pernah kau berikan untukku, sangat berarti, bermanfaat dan berperan penting dalam studiku, *Thank you so much*. Doaku selalu menyertaimu dalam menjalankan tugas di Aceh”.

- ❖ Sahabat-sahabatku dalam suka dan duka, Ratna Evianty, Ardiany Fitria Suharso, Evi Kusumawijayanti dan Kartika Sari “*Matur nuwun nggih* kekompakan, semangat, nasehat dan bantuannya, semoga persahabatan kita abadi !”, *Inshaallah.....*
- ❖ Bapak H. Amir Aswad Sadikin dan Ibu Hj. Kusumawardani sekeluarga, yang telah memberikan keceriaan, perlindungan dan tempat tinggal selama di Yogyakarta.
- ❖ Teman-teman se-Kost di Alpen Rose, “ Terima kasih banyak atas keakraban dan kekompakannya”, Buat Mira “ Makacih ya ! mau menemani dan bantu aku ngetik”, Buat Menik “Makacih ya ! aku boleh nge-print di printermu selama tahap konsultasi”, Buat Pipit “Makacih ya !, mousenya bentar lagi aku kembalikan, jangan khawatir!”.
- ❖ Sahabat-sahabatku yang ada di Jember, Untuk Elok Satiti A. dan Mas Ali “Terima kasih atas bantuannya meng-edit ketikanku sebelum print akhir”.
- ❖ Teman-teman KKN YK-53 Angk.22 Th. 2001, “Terima kasih atas pengertian, waktu, kesempatan dan semangatnya yang telah diberikan”.
- ❖ Rekan-rekan Arsitek '97 yang telah memberikan kekompakan, keakraban dan kebersamaan selama ini, “ Hidup Arsitek '97 !”.
- ❖ Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu yang telah ikut membantu dalam kelancaran proses penulisan Tugas Akhir ini, “aku ucapkan terima kasih”.

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
ABSTRAKSI	ii
KATA PENGANTAR	iii
LEMBAR PERSEMBAHAN	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
I.1. Latar Belakang	1
I.2. Tinjauan Pustaka	9
I.3. Rumusan Permasalahan	16
I.4. Tujuan	16
I.5. Sasaran	16
I.6. Lingkup Pembahasan	17
I.7. Metoda	18
I.8. Sistematika Penulisan	19
BAB II TINJAUAN TEORITIS DAN FAKTUAL	
II.1. Kawasan PKPSO di Jember Jawa Timur	21
II.2. Pengertian Wisata Kota	23
II.3. Kegiatan Pemuda	24
II.4. Kegiatan Olahraga	25
II.5. Kegiatan Seni.....	32
II.6. Kegiatan Rekreasi.....	36
II.7. Penataan Kawasan Wisata	44
II.8. Kesimpulan	55

BAB III ANALISA DAN SINTESA

III.1. Lokasi Kawasan PKPSO di Jember Jawa Timur	57
III.2. Kegiatan Pemuda Yang Sudah Ada Dan Yang Akan Dikembangkan Di kawasan PKPSO	58
III.3. GOR Gelora Pemuda Sebagai Fasilitas Olahraga Tertutup Yang Sudah Ada Di Kawasan PKPSO	60
III.4. Lapangan Olahraga	61
III.5. Kegiatan Seni Yang Dilaksanakan Di Kawasan PKPSO	64
III.6. Kegiatan Rekreasi Sebagai Fasilitas Yang Dikembangkan Di Kawasan PKPSO	69
III.7. Kebutuhan Ruang Dan Kapasitas Dari Fasilitas Yang Akan Direncanakan Dan Dikembangkan	71
III.8. Penataan Kawasan PKPSO	81
III.9. Rencana Pengembangan Dan Penataan Kawasan PKPSO.....	101

BAB IV KONSEP DASAR PENGEMBANGAN DAN PENATAAN KAWASAN

IV.1. Konsep Kegiatan Pemuda	144
IV.2. Konsep Olahraga Basah.....	145
IV.3. Konsep Kegiatan Seni.....	147
IV.4. Konsep Kegiatan Rekreasi.....	152
IV.5. Konsep Pengembangan dan Penataan Kawasan PKPSO.....	154

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

2.1. Peta Jawa Timur	21
2.2. Standart Untuk Ruang Permainan Tenis, Sesuai Peraturan (Inggris) Law Tennis Association	28
2.3. Lapangan Basket	29
2.4. Bentuk – Bentuk Kolam Renang	32
2.5. Ayunan	42
2.6. Jari – Jari Ayunan	42
2.7. Papan Luncur	43
2.8. Tangga Horizontal	43
2.9. Perangkat Permainan Anak	44
2.10. A Primary Spiral Road	49
2.11. Variasi Dari A Primary Spiral Road	49
2.12. A Ring Road	50
2.13. A Periphenal Road	50
2.14. A Terminating Road	51
2.15. An Open Loop	51
3.1. Letak Kawasan PKPSO Di Dalam Kota	57
3.2. Kawasan Pkpso Di Dalam Lingkungannya	58
3.3. Letak Lapangan Bola Basket Dan Lapangan Tenis	62
3.4. Site Plan PKPSO.....	63
3.5. Ruang Pameran Terbuka	66
3.6. Ruang Pameran Tertutup	67
3.7. Penataan Retail –Retail Pada Pasar Seni (Alternatif Bentuk Linier) ..	68
3.8. Zona –Zona Dalam Taman Rekreasi	70
3.9. Arena Pemancingan	71
3.10. Bentuk – Bentuk Lahan Kawasan PKPSO	82
3.11. Potongan Melintas Site	83

3.12. Potongan Membujur Site	83
3.13. Arah Aliran Drainase Kawasan	84
3.14. Vegetasi Yang Ada Di Kawasan PKPSO	85
3.15. Keistimewaan Buatan Kawasan	87
3.16. Alur Sirkulasi Kendaraan Secara Umum	88
3.17. Alur Sirkulasi Kendaraan Disekitar Lapangan Bola Basket Dan Lapangan Bola Tenis	89
3.18. Alur Sirkulasi Manusia Secara Umum Dikawasan PKPSO.....	90
3.19. Alur Sirkulasi Manusia Di Lapangan Bola Basket Dan Lapangan Bola Tenis	91
3.20. Perletakan Tempat Parkir Yang Berada Di Depan Lapangan Tenis Dan Lapangan Basket	92
3.21. Tempat Parkir Alternatif Jika Ada Ruen Besar	93
3.22. Entrance Pada Lapangan Tenis	95
3.23. Entrance Pada Lapangan Basket	96
3.24. Tata Masa Kawasan PKPSO	97
3.25. Letak Dan Ukuran GOR Gelora Pemuda.....	98
3.26. Fasade Dari GOR Gelora Pemuda	99
3.27. Pandangan Visual Ke Dalam	100
3.28. Batas – Batas Lahan Yang Akan Dikembangkan Dan Di Tata	101
3.29. Kontur Tanah Yang Akan Direncanakan	102
3.30. Arah Drainase Pada Potongan Lahan Melintang	103
3.31. Arah Drainase Pada Potongan Lahan Membujur	103
3.32. Rencana Drainase Secara Umum Di Dalam Lahan Yang Akan Dikembangkan Dan Akan Di Tata	104
3.33. Rencana Vegetasi Berdasarkan Tingkat Kebisingan Lingkungan	105
3.34. Rencana Vegetasi Berdasarkan Pergerakan Matahari	106
3.35. Pengaturan Vegetasi Pada Persimpangan Jalur Sirkulasi	107
3.36. Pengaturan Vegetasi Sebagai Penunjuk Arah Dan Menambah Estetika Di Dalam Lahan	107
3.37. Keistimewaan Buatan Yang Tetap Dipertahankan	108

3.38. Rencana Zoning Kawasan PKPSO	109
3.39. Variasi Bentuk Linier Dari Suatu Alur Sirkulasi	110
3.40. Jalur Sirkulasi Untuk Pejalan Kaki Yang Terpisah Dengan Jalur Sirkulasi Kendaraan	111
3.41. Tempat Peristirahatan Untuk Pejalan Kaki	112
3.42. Penunjuk Arah Ke Fasilitas Tertentu	112
3.43. Trotoar Tertutup	113
3.44. Penyesuaian Alur Sirkulasi Dari Dalam Tapak Terhadap Alur Sirkulasi Yang Sudah Ada Saat Ini	113
3.45. Jalur Sirkulasi Ditinjau Dari Jenis Kendaraan Dan Jenis Pemakai	114
3.46. Tempat – Tempat Pemberhentian Mobil	115
3.47. Tempat – Tempat Untuk Memutar Kendaraan	115
3.48. Pola Sirkulasi Dalam Bangunan Untuk Kegiatan Kepemudaan Dan Pengelola	116
3.49. Pola Sirkulasi Pada Lapangan Olah Raga Basah	117
3.50. Perencanaan Letak Kafetaria Di Dalam Area Kolam Renang	118
3.51. Perlindungan Kolam Terhadap Jalur Sirkulasi	118
3.52. Pola Sirkulasi Pada Fasilitas Yang Memadahi Kegiatan Seni	119
3.53. Pola Sirkulasi Dalam Ruang Pameran Tertutup	119
3.54. Pola Sirkulasi Pada Ruang Pameran Terbuka	120
3.55. Pola Sirkulasi Pada Panggung Pertunjukan	120
3.56. Pola Sirkulasi Pada Pasar Seni	121
3.57. Pola Sirkulasi Umum Pada Kegiatan Rekreasi	121
3.58. Pola Sirkulasi Pada Zona Ramai Dan Zona Tenang	122
3.59. Perletakan Taman Rekreasi Terhadap Sungai	122
3.60. Pagar – Pagar Pembatas Pada Lahan Bermain Terhadap Sungai	123
3.61. Pola Sirkulasi Arena Memancing	123
3.62. Sirkulasi Pada Kolam Pemancingan Dan Perawatan	124
3.63. Pembatas Antara Kolam Pemancingan Dan Kolam Perawatan	124
3.64. Sirkulasi Untuk Restoran Dan Gazebo	125

3.65. Pandangan Visual Dari Restoran Dan Gazebo	125
3.66. Rencana Tempat Parkir	126
3.67. Perletakan Jenis – Jenis Kendaraan Dalam Tempat Parkir	127
3.68. Tipe Tempat Parkir	128
3.69. Rencana Barter Kebisingan Dan Polusi Pada Tempat Parkir Terhadap Jalur Sirkulasi Pejalan Kaki	128
3.70. Rencana Akses Masuk Dan Keluar Kawasan PKPSO	129
3.71. Rencana Tata Masa Kawasan	130
3.72. Pemanfaatan Unsur – Unsur Fasade Bangunan Dari Bangunan Yang Sudah Ada	131
3.73. Rencana View Kawasan PKPSO	132
3.74. Titik – Titik Tempat Pembuangan Sampah Dan Letak Tempat Sampah Induk	133
3.75. Rencana Utilitas Kawasan PKPSO	135
3.76. Rencana Sistem Struktur Bangunan Dan Tapak	136
3.77. Perkerasan Disekitar Sungai	136
3.78. Struktur Bentang Lebar	137
3.79. Struktur Atap Kayu	137
3.80. Sistem Perencanaan Bentuk Denah	138
3.81. Sistem Struktur Pondasi	138
3.82. Elemen – Elemen Yang Membutuhkan Sistem Akustik	139
3.83. Sistem Tribun Penonton	139
3.84. Perletakan Hidran Didalam Kawasan	140
4.1. Ukuran Dan Batas Lahan Yang Dikembangkan	155
4.2. Zoning Kawasan	156
4.3. Kontur Yang Dimanfaatkan Untuk Pengembangan Lahan	157
4.4. Arah Aliran Drainase	158
4.5. Jenis – Jenis Vegetasi	159
4.6. Penataan Vegetasi	159

4.7. Letak Pemetaan Vegetasi Untuk Perlindungan Terhadap Kebisingan	160
4.8. Letak Penataan Vegetasi Untuk Perlindungan Terhadap Sinar Matahari	161
4.9. Keistimewaan Yang Dipertahankan	162
4.10. Tempat Peristirahatan Untuk Pejalan Kaki	163
4.11. Trotoar Tertutup	163
4.12. Tempat Perberhentian Mobil Sementara	164
4.13. Jalur Sirkulasi Berdasarkan Jenis Pemakai	165
4.14. Penempatan Kantong – Kantong Parkir	167
4.15. Rencana Potongan Tempat Parkir	167
4.16. Tips Tempat Parkir	168
4.17. Entrance Kawasan Yang Akan Dikembangkan Dan Ditata	169
4.18. Tata Masa Yang Akan Dikembangkan Dan Ditata	170
4.19. Elemen Dan Fasade Bangunan	171
4.20. Pemanfaatan View Kawasan Yang Dikembangkan Dan Ditata	172
4.21. View Pada Tempat Peristirahatan Pejalan Kaki	173
4.22. View Pada Ruang Pameran Terbuka	173
4.23. View Pada Amphitheatre	173
4.24. View Pada Taman Rekreasi	174
4.25. View Pada Kolam Pemancingan	174
4.26. View Pada Kolam Renang Dan Kafetaria	175
4.27. View Restoran Dan Gazebo Di Dalam Arena Pemancingan	175
4.28. Perletakan Tempat Sampah Didalam Kawasan	176
4.29. Sistem Utility Didalam Kawasan	177
4.30. Struktur Atap	178
4.31. Struktur Dinding	178
4.32. Struktur Pondasi	179
4.33. Struktur Lantai	179
4.34. Sistem Pemadam Kebakaran	180

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Perangkat Mainan Untuk Anak-Anak Pra Sekolah	39
Tabel 2.2. Perangkat Mainan Untuk Murid Sekolah Dasar	40
Tabel 2.3. Keuntungan Dan Kerugian Berbagai Bahan Lapisan Permukaan Untuk Daerah Rekreasi	41
Tabel 3.1. Ukuran Atau Volume Jenis-Jenis Kerajinan	64
Tabel 3.2. Ukuran Hasil Karya Senirupa	68
Tabel 3.3. Jenis Kegiatan, Kapasitas Dan Kebutuhan Ruang Fasilitas Indoor	72
Tabel 3.4. Jenis Kegiatan, Kapasitas Dan Kebutuhan Ruang Fasilitas Outdoor	76



BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Didalam pembagian wilayah Jawa Timur yang terbagi dalam Satuan Wilayah Pembangunan (SWP). Kabupaten Jember termasuk di dalam SWP IV, termasuk Kabupaten Situbondo dan Bondowoso dengan pusat pengembangannya di Kabupaten Jember. Dengan demikian maka Kota Jember mempunyai fungsi dan peran sebagai pusat pelayanan dan pusat aktivitas untuk kota-kota yang menjadi hinterland dari kota-kota tersebut,¹ Sehingga ada kebijaksanaan sebagai berikut :²

1. Prasarana perkotaan harus mampu melayani penduduk kota setempat.
2. Prasarana perkotaan, yang ada di Kota Administratif Jember memiliki skala pelayanan regional (dalam artian selain melayani penduduk Kota Jember, juga melayani kota sekitarnya).

Menurut hasil proyeksi penduduk pada tahun pelita, Jumlah penduduk di kota Jember dari tahun ke tahun semakin meningkat. Dari hasil proyeksi terhadap jumlah penduduk di wilayah Kabupaten Jember sampai tahun 2009/2010 menghasilkan tingkat pertumbuhan rata-rata per tahun sebesar 0,984 %, dan hasil ini lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan penduduk dari tahun 1993 hingga 1997. Asumsi untuk penambahan penduduk di Kabupaten Jember tahun 2009/2010 lebih tinggi dari asumsi untuk pertumbuhan penduduk di Jawa Timur pada tahun 2009/2010 (sebesar 0,8 % per tahun) sesuai dengan rumusan RTRWP Dati I Jawa Timur tahun 2011/2012.³

¹ Bapeda Jember, *Draft Rencana Revisi RTRW Kabupaten Jember Th. 2009-2010*

² Bapeda Jember, *Evaluasi Rencana Induk Kota Kabupaten Tk. II Jember Th. Anggaran 1996/1997*

³ Bapeda Jember, *Rencana Tata Ruang Wilayah Kab. Jember Th. 1999/22000 – 2009/2010, Rencana*

Dengan demikian maka kebutuhan akan Prasarana dan sarana dalam pembangunan sangat dibutuhkan, terutama jika ditinjau dari penambahan penduduk yang semakin meningkat. Baik sarana pendidikan, kesehatan, pertanian, perkebunan, perdagangan, jasa dan hiburan. Dalam hal ini yang masih perlu dikembangkan adalah bidang kepariwisataan, termasuk didalamnya jasa dan hiburan.

1.1.1. Prospek pariwisata Olahraga dan Seni di Kota Administratif Jember

Sampai saat ini obyek-obyek wisata yang ada di Kabupaten Jember belum berkembang secara optimal. Permasalahannya adalah bagaimana meningkatkan kualitas obyek-obyek wisata tersebut sehingga dapat menjadi salah satu Daerah Tujuan Wisata (DTW) yang cukup dapat diandalkan.⁴

Untuk prasarana rekreasi yang terdapat di kota Jember dapat dikelompokkan menjadi prasarana rekreasi tertutup dan terbuka. Prasarana tertutup hanya terdapat tempat olahraga, sedangkan tempat rekreasi terbuka (taman, taman hiburan, kebun binatang dan lain-lain) tidak terdapat di kota Jember.⁵

Menurut Dr. James J. Spillone, orang yang berkunjung ke suatu tempat pariwisata atau wisatawan mula-mula berarti seseorang yang mengadakan perjalanan untuk memuaskan hasrat ingin tahu, untuk mengurangi ketegangan pikiran, beristirahat, dan mengembalikan kesegaran pikiran dan jasmaninya pada alam lingkungan yang berbeda dengan alam lingkungannya sehari-hari.⁶ Pengembangan Pariwisata Olahraga dan Seni ini, dimaksudkan agar menjadi tempat wisata dalam kota sehingga dapat mudah transportasinya dan dekat untuk dikunjungi. Selama ini tidak ada pengembangan lebih lanjut pada tempat-tempat

⁴ Bapeda Jember, *Draf Rencana Revisi RTRW Kabupaten Jember Th. 2009-2010*, hal. II-12

⁵ Bapeda Jember, *Buku Draft Rencana, Rencana Bagian Wilayah Kota Jember Th. 1986*, hal. II-14.

⁶ Dr. James J. Spillone, "*Ekonomi pariwisata , sejarah dan prospeknya*", hal. 22-23.

*Pengembangan dan Penataan Kawasan Pusat Kegiatan Pemuda
Seni Dan Olahraga
(P.K.P.S.O.) Di Jember Jawa Timur*

wisata dalam kota, terutama untuk fasilitas olahraga dan seni. Sedangkan tempat ini termasuk fasilitas yang sering dikunjungi masyarakat.

Obyek-obyek wisata alam yang ada seperti Pantai Watu Ulo, Pantai Papuma, Pantai Paseban, Pantai Puger, Pantai Bandalit, Air Terjun Manggis dan lain-lain berada di luar Kota Administratif, kurangnya transportasi dan sulitnya pencapaian menuju ke obyek wisata tersebut serta fasilitas-fasilitas hiburan yang tersedia sangat kurang, menyebabkan masyarakat mencari alternatif rekreasi dalam kota. Selama ini alternatif rekreasi yang biasanya dikunjungi oleh masyarakat antara lain Pusat perbelanjaan dan Alun-alun kota.

Menurut hasil penyebaran Questioner, cara masyarakat di Kota Jember untuk melepas ketegangan pikiran setelah bekerja sehari penuh adalah dengan pergi berolahraga karena dianggap hiburan yang mudah, murah dan meriah. Alternatif lainnya adalah dengan melakukan kegiatan di bidang seni. Berbelanja di pusat perbelanjaan, juga merupakan salah satu dari hiburan yang sangat diminati masyarakat. Sehingga sangat dibutuhkan wadah yang dapat menampung ketiga kegiatan tersebut.

Sejak tahun 2000 Prospek di bidang Olahraga Kota Jember mulai berkembang, karena pada tahun tersebut membuktikan bahwa Kota Jember telah mampu menjadi tuan rumah even-even olahraga tingkat nasional maupun internasional. Misalnya pada PON 2000 yang dilaksanakan di Jawa Timur, Kota Jember menjadi tuan rumah untuk olahraga Wushu dan Balap Sepeda. Kompetisi Divisi II Sepakbola Sejava dan Tinju Internasional.

Untuk Bidang Kesenian, sudah terlebih dahulu berkembang daripada bidang olahraga, karena sejak tahun 1990 sudah dilaksanakan even-even kesenian berskala besar seperti, pameran tingkat Jawa Timur, pameran pembangunan dan Konser musik. Masih banyak kegiatan kesenian yang sering dilaksanakan di Kota Jember. Tetapi yang disayangkan adalah tidak adanya tempat yang memadai dan layak yang dapat memwadahi kegiatan-kegiatan kesenian tersebut.

1.1.2. Kawasan PKPSO dulu, kini, dan prospeknya

Pada saat perencanaannya, kawasan PKPSO direncanakan sebagai kawasan yang berfungsi sebagai wisata kota. Fasilitas-fasilitas yang direncanakan antara lain, GOR (Gedung Olahraga) Gelora Pemuda, lapangan tennis, lapangan basket, Ruko, Supermarket, Kolam pancing, Kolam renang, Pasar seni dan taman bermain anak.

Di dalam pelaksanaan pembangunannya, yang dapat direalisasikan adalah GOR Gelora Pemuda, Lapangan tenis sebanyak enam unit, Lapangan basket sebanyak dua unit dan taman bermain anak. Sedangkan fasilitas yang lain seperti Ruko, Supermarket, Kolam pancing dan Kolam renang tidak terealisasi.

Pada perkembangannya, masyarakat lebih sering menggunakan GOR Gelora Pemuda, lapangan tenis dan lapangan basket, sedangkan taman bermain sejak mulai dibangun tidak pernah digunakan dan terbengkalai. Untuk lapangan basket dan lapangan tenis sering digunakan sebagai tempat latihan dan pertandingan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Sekretariat PKPSO pada tanggal 16 juni 2001, GOR Gelora Pemuda digunakan untuk kegiatan olah raga, pentas seni atau konser musik, sosial, dan pendidikan. Untuk kegiatan olahraga antara lain basket, volly, tae kwon do, wushu, tinju. Basket, volly, tinju, dan wushu dilaksanakan di dalam GOR Gelora Pemuda, sedangkan tae kwon do dilaksanakan di halaman GOR Gelora Pemuda. Sedangkan kegiatan olahraga yang dilaksanakan disekitar GOR Gelora Pemuda tetapi masih didalam kawasan PKPSO adalah road race, motor cross, sepakbola dan jogging. Kegiatan seni antara lain festival musik, konser musik, pameran pembangunan, dan latihan tari barongsai. Kegiatan sosial berupa Manasik Haji, dan ujian masuk Pegawai Negeri. Sedangkan bentuk kegiatan bidang pendidikan dapat berupa seminar.

Klub-klub tenis lapangan dan basket banyak yang menggunakan lapangan di kawasan tersebut sehingga mempunyai jadwal yang padat, tetapi lapangan olahraga yang tersedia tersebut sampai saat ini masih dapat menampung dan

melayani masyarakat, Hal ini dapat dilihat pada lampiran yang merupakan hasil wawancara dengan Sekretariat PKPSO Pada tanggal 16 Juni 2001.

Jika ditinjau dari segi arsitektural, kawasan tersebut memiliki beberapa kelemahan :

1. *Tempat parkir.*

Tempat parkir yang disediakan sempit, terutama tempat parkir yang berada di sekitar lapangan basket. Selain itu tidak ada tempat parkir khusus baik untuk mobil maupun sepeda motor sehingga parkir tidak teratur, pada akhirnya parkir lebih banyak menggunakan sisi-sisi jalan dan taman.

2. *Entrance*

Entrance untuk lapangan tenis, berada di keempat sisi. Yang sering digunakan adalah entrance yang berada disisi sebelah barat dan bukan entrance sebelah utara yang merupakan entrance utama.

3. *Penataan massa*

Penempatan taman rekreasi dirasa kurang tepat, beberapa hal yang dianggap sebagai penyebab terbengkalainya tempat tersebut adalah karena terhalang oleh lapangan tennis dan lapangan bola basket sehingga tidak terlihat dari jalan besar, selain itu penyebab lainnya adalah karena bentuk fasadenya yang kurang mengundang .

4. *Sirkulasi*

Sirkulasi dibagi menjadi 2 macam, yaitu sirkulasi kendaraan dan sirkulasi manusia atau pengunjung. Untuk sirkulasi kendaraan, karena pengaruh perubahan entrance maka sirkulasi kendaraan juga terganggu. Sedangkan untuk sirkulasi manusia lebih dikaitkan dengan sirkulasi didalam lapangan olahraga.

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa kawasan tersebut membutuhkan penanganan dengan menata kembali fasilitas-fasilitas yang telah ada terutama lapangan olahraga dan taman rekreasi. Hal ini dapat dilakukan dengan lebih memperhatikan tata ruang luar kawasan tersebut, sehingga hal-hal yang menjadi penyebab taman rekreasi yang terbengkalai, lapangan olahraga,

tempat parkir dan sirkulasi yang kurang nyaman dapat diatasi. Fasilitas-fasilitas baru yang akan ditambahkan dikawasan PKPSO juga harus memperhatikan tata ruang luar, sehingga penambahan tersebut menjadikan kawasan tersebut lebih teratur, nyaman dan dapat lebih melayani masyarakat. Karena tempat tersebut dianggap sesuai untuk mewadahi kegiatan-kegiatan olahraga dan seni masyarakat. Selain itu juga dapat mengembalikan fungsi semula dari kawasan tersebut, yaitu sebagai tempat wisata kota.

1.1.3. Pengembangan Kawasan PKPSO di Jember Jawa Timur

Berdasarkan gambaran tersebut, tampak bahwa prioritas pengembangan dan penataan kawasan PKPSO adalah menata kembali fasilitas-fasilitas yang ada sehingga kelemahan-kelemahan arsitektural dapat ditanggulangi terutama yang ada di sekitar lapangan olahraga dan menyediakan berbagai fasilitas dibidang seni dan hiburan dalam hal ini tempat rekreasi yang dapat dinikmati oleh seluruh keluarga sebagai tempat wisata.

Kebiasaan masyarakat Kota Jember dalam berwisata tidak hanya berolahraga dan melakukan kegiatan seni tetapi juga berbelanja, karena fasilitas olahraga telah tersedia maka yang akan dikembangkan adalah fasilitas seni dan berbelanja. Seperti pernyataan Drs. Oka A Yoeti, Bahwa yang penting diperhatikan dalam pengembangan suatu daerah untuk menjadi suatu daerah tujuan wisata, agar ia dapat menarik untuk dikunjungi oleh wisatawan potensial dalam macam-macam fasilitas, ia harus memenuhi tiga syarat, yaitu:⁷

1. Daerah itu harus mempunyai apa yang disebut sebagai “*something to see* “. Artinya, di tempat tersebut harus ada obyek wisata dan atraksi wisata, yang berbeda dengan apa yang dimiliki daerah lain.
2. Didaerah tersebut harus tersedia apa yang disebut dengan istilah “*something to do* “. Artinya, ditempat tersebut selain banyak yang dapat dilihat dan

⁷ Drs. Oka A. Yoeti, “*Pengantar pariwisata*”, hal. 165-167

disaksikan , harus pula disediakan fasilitas rekreasi atau amusements yang dapat membuat mereka betah tinggal lebih lama di tempat itu.

3. Di daerah tersebut harus tersedia apa yang disebut dengan istilah “*something to buy*”. Artinya , ditempat tersebut harus tersedia fasilitas untuk berbelanja (shopping), terutama barang-barang souvenir dan kerajinan rakyat

Penerapan dalam pengembangan dan penataan Kawasan PKPSO dengan memperbaiki fasilitas yang telah ada dan penambahan fasilitas yang menunjang, misalnya untuk “*something to see*” yaitu seringnya kawasan tersebut menjadi arena latihan dan pertandingan olahraga. Begitu juga dengan kegiatan seni, adanya pameran, latihan dan pertunjukan seni baik seni musik, tari atau theatre serta penataan lansekap yang menarik adalah sesuatu yang layak untuk dinikmati.

Untuk “*something to do*”, dapat berupa kegiatan pengunjung yang melakukan kegiatan olahraga atau seni itu sendiri, sesuai dengan keahlian masing-masing. atau menikmati fasilitas yang ada. Sedangkan untuk “*something to buy*”, adalah dengan penyediaan fasilitas perbelanjaan yang sesuai dengan fungsi kawasan tersebut yaitu yang berupa pasar seni.

Dengan demikian pengembangan dan penataan kawasan tersebut dapat menjadi tempat pariwisata atau rekreasi olahraga dan seni, yang dapat menampung kegiatan dan meningkatkan prestasi olahraga dan seni masyarakat Kota Jember .

1.1.4. Hasil Pengambilan Data Melalui Penyebaran Questioner

Data questioner diambil dengan cara menyebar lembar questioner di keramaian masyarakat pada tanggal 13, 14 dan 15 April 2001, dengan harapan tidak ada golongan tertentu yang dipilih sehingga dapat mewakili masyarakat Kota Jember pada umumnya. Jumlah responden adalah sebanyak 100 orang dengan hasil pengambilan data adalah sebagai berikut:

a. *Umur responden*

- 15 tahun –25 tahun, dengan prosentase sebesar 40 %

***Pengembangan dan Penataan Kawasan Pusat Kegiatan Pemuda
Seni Dan Olahraga
(P.K.P.S.O.) Di Jember Jawa Timur***

- 26 tahun - 35 tahun, dengan prosentase sebesar 32 %
- 36 tahun - 45 tahun, dengan prosentase sebesar 12 %
- > 45 tahun, dengan prosentase sebesar 16 %

b. Pekerjaan responden

- Pegawai Negeri Sipil (PNS), dengan prosentase sebesar 36 %
- TNI/ POLRI, dengan prosentase sebesar 8 %
- Wiraswasta, dengan prosentase sebesar 20 %
- Guru/ dosen, dengan prosentase sebesar 5 %
- Pelajar/ mahasiswa, dengan prosentase sebesar 18 %
- Lain-lain, dengan prosentase sebesar 13 %

c. Tingkat pendapatan responden

- < Rp. 500.000,00, dengan prosentase sebesar 53 %. Kelompok ini dianggap sebagai kelompok masyarakat dengan tingkat perekonomian bawah.
- Rp. 500.000,00 – Rp. 1.000.000,00 , dengan prosentase sebesar 32 %. Kelompok ini dianggap sebagai kelompok masyarakat dengan tingkat perekonomian menengah.
- > Rp. 1.000.000,00, dengan prosentase sebesar 15 %. Kelompok ini dianggap sebagai kelompok masyarakat dengan tingkat perekonomian atas.

d. Intensitas responden dalam hal berekreasi

- Responden yang sering melakukan rekreasi, mempunyai prosentase sebesar 75 %.
- Responden yang hanya terkadang melakukan rekreasi atau tidak pernah melakukannya, mempunyai prosentase sebesar 25 %.

e. Letak tempat rekreasi yang sering dikunjungi

- Responden yang lebih suka memilih berekreasi diluar kota, mempunyai prosentase sebesar 76 %. Hal ini dilakukan dengan alasan rekreasi dalam

kota tidak dapat berkembang, kurang menarik dan kurangnya fasilitas hiburan sehingga membosankan .

- Responden yang lebih suka memilih berekreasi didalam kota, mempunyai prosentase sebesar 29 %. Hal ini dilakukan karena transportasinya mudah, dekat, dan tidak membutuhkan banyak waktu karena dapat dikunjungi meskipun tidak sedang mendapat libur.

f. Kegiatan yang disukai untuk mengisi hari libur

- Yang menyukai kegiatan seni saja, responen paling banyak menyebutkan kegiatan seni musik, tari, menyanyi dan theater. Dengan prosentase sebesar 21 %.
- Yang menyukai kegiatan Olahraga saja, Responden paling menyebutkan olahraga jogging, sepak bola, basket, renang, bola volly, Bulu tangkis, tenis lapangan dan tenis meja. Dengan prosentase sebesar 20 %.
- Yang menyukai Kegiatan seni dan olahraga secara bersamaan pada hari libur, mempunyai prosentase sebesar 44 %.
- Sisanya sebanyak 15 % menyukai kegiatan dibidang otomotif dan kerumah tanggaan.

Dengan demikian dapat diketahui, bahwa pengembangan dan penataan kawasan PKPSO menjadi tempat pariwisata olahraga dan seni dapat menjadi alternatif rekreasi dan hiburan bagi masyarakat, tanpa ada pembatasan pada lapisan masyarakat.

1.2. Tinjauan Pustaka

Dalam perencanaan suatu kawasan wisata, dibutuhkan suatu perencanaan yang matang sehingga tempat tersebut nyaman dan layak untuk dinikmati. Menurut Joseph De Chiara dan Lee E. Koppelman dalam bukunya Standar Perencanaan Tapak, daerah rekreasi direncanakan dan dirancang untuk memberikan fasilitas yang sesuai untuk permainan dan olahraga. Setiap kegiatan menuntut luas dan tata letak yang tertentu untuk pemanfaatan terbaiknya. Setelah

***Pengembangan dan Penataan Kawasan Pusat Kegiatan Pemuda
Seni Dan Olahraga
(P.K.P.S.O.) Di Jember Jawa Timur***

memilih kegiatan-kegiatan yang akan dimasukkan didalam pembangunan tapak tertentu, maka seorang perancang tapak harus cermat:⁸

1. Untuk menghindari konflik atau keadaan bahaya dalam menyatukan kegiatan.
2. Untuk menyediakan penyangga fisis dan visual antara fasilitas rekreasi dan tataguna lain yang berdekatan, seperti fasilitas perumahan atau lingkungan.
3. Untuk menyediakan tempat parkir yang mencukupi sehingga dapat menampung para pemain maupun penonton.
4. Untuk menyediakan akses yang memadai pada fasilitas pelayanan dan pemeliharaan.

Joseph De Chiara dan Lee E. Koppelman juga menyatakan ,bahwa dalam suatu tempat rekreasi hendaknya memiliki lahan bermain, sedangkan pengertian lahan bermain adalah pusat utama permainan luar ruangan bagi anak-anak berumur antara 5-12 tahun. Tempat bermain juga memberikan kesempatan rekreasi bagi untuk para remaja dan orang dewasa. Unsur-unsur dan ruang kegiatan sebuah lahan bermain harus terdiri atas unsur-unsur dan ruang kegiatan dasar sebagai berikut:⁹

1. Petak bermain untuk anak prasekolah
2. Daerah perangkat bermain yang tertutup untuk anak sekolah dasar.
3. Ruang terbuka berumput untuk permainan aktif informal untuk anak-anak sekolah dasar.
4. Daerah teduh untuk kegiatan yang memerlukan ketenangan, seperti membaca, bercerita, mainan tenang, berketrampilan tangan, dan piknik untuk anak-anak maupun orang dewasa.
5. Daerah serbaguna yang diperkeras dan diterangi dengan baik untuk:
 - a. Kegiatan seperti sepatu roda, menari, dan lain-lain.

⁸ Joseph De Chiara dan Lee E. Koppelman, *Standar Perencanaan Tapak*, Penerbit Erlangga 1989, hal. 221.

⁹ Joseph De Chiara dan Lee E. Koppelman, *Standar Perencanaan Tapak*, Penerbit Erlangga 1989, hal. 239.

- b. Permainan yang memerlukan lapangan khusus seperti bola basket, bola volly, tenis, bola tangan, bulu tangkis dan lain-lain.
6. Dacrah untuk permainan lapangan (termasuk softball, baseball, football, sepakbola, atletik, dan permainan lainnya) sebaiknya diterangi dengan baik, yang akan melayani permainan olahraga lapangan yang informal dan permainan layangan serta dapat dipakai berkala untuk upacara, hari lapangandan kegiatan lingkungan lainnya.
7. Ruang sirkulasi dan penyekat seperti, shelter umum, ruang simpan fasilitas MCK, kran air minum, tempat pejalan kaki, bangku, tempat sampah dan daerah pembatas dengan tanaman.

Dalam merencanakan suatu fasilitas rekreasi, yang tidak kalah pentingnya adalah merencanakan dan merancang tata letak parkir yang biasanya mempunyai dua permasalahan, antara lain:¹⁰

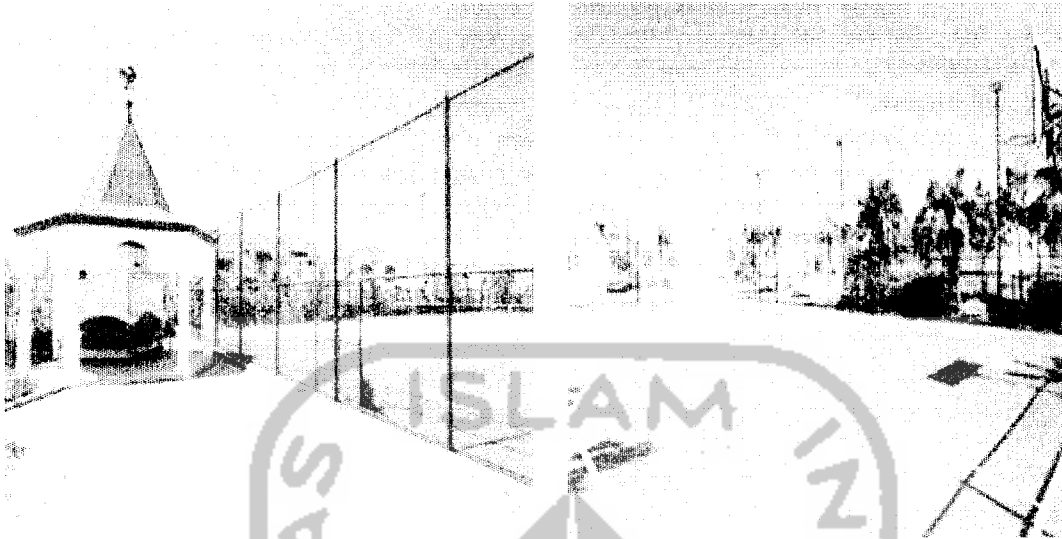
1. Pola parkir yang akan paling menguntungkan untuk diterapkan pada tapak.
2. Apabila sudut parkir telah ditentukan, berapa jumlah tempat parkir dapat dimuat pada tapak tersebut, atau apabila dibalik, berapa luas yang diperlukan untuk memuat sejumlah kendaraan yang diparkir pada sudut kemiringan tertentu.

Kawasan PKPSO adalah kawasan yang mewadahi kegiatan-kegiatan olahraga dan seni, karena itu meskipun nantinya mengalami pengembangan menjadi tempat wisata kota dan mengalami penataan agar dapat menjadi lebih baik, maka pengembangan dan penataannya hendaknya sesuai dengan kegiatan-kegiatan yang diwadahi kawasan PKPSO.

Contoh tempat wisata yang juga mewadahi kegiatan olahraga adalah taman wisata yang setiap zonanya dilengkapi Taman Rekreasi Zona yang dirancang khas sesuai dengan tema zona.

¹⁰ Joseph De Chiara dan Lee E. Koppelman, *Standar Perencanaan Tapak*, Penerbit Erlangga 1989, hal. 268.

*Pengembangan dan Penataan Kawasan Pusat Kegiatan Pemuda
Seni Dan Olahraga
(P.K.P.S.O.) Di Jember Jawa Timur*



Lapangan Tennis

Lapangan Bola Basket

(Sumber : Taman Rekreasi Zona, <http://www.spot/id/ktwisata/sentra.htm>)

Olah raga harus menjadi pola kehidupan kita, agar terjadi keseimbangan dalam membangun jiwa dan badan yang sehat,¹¹ karena itu maka taman tersebut menambahkan fasilitas olahraga.

Wadah untuk kegiatan seni dapat dilihat misalnya pada taman budaya di bali yang lebih dikenal sebagai Art Centre memiliki beberapa gedung baik untuk pameran maupun untuk pertunjukan antara lain panggung tertutup Ksirarnawa, panggung terbuka Arda Candra, gedung pameran tetap, wantilan.¹² kemudian pada Taman hiburan rakyat surabaya yang berupa Surabaya Mall sebagai Taman Hiburan Rakyat berlokasi di Jl. Kusuma Bangsa dilengkapi dengan panggung terbuka yang digunakan untuk pementasan drama, konser musik atau tari tradisional seperti ludruk atau srimulat. Selain itu tempat pariwisata lainnya yang juga mewadahi kegiatan seni adalah Taman remaja surabaya yang terletak di Jl. Kusuma Bangsa 114 bersebelahan dengan THR Surabaya Mall, merupakan tempat rekreasi keluarga dimalam hari dengan aneka permainan anak-anak, dan

¹¹ *Taman rekreasi zona*, <http://www.spot.net.id/ktwisata/sentra.htm>

¹² *Taman budaya*, <http://www.denpasar.go.id/naskah/infokota/obyekWisata/infoobwis.htm>

macam-macam hiburan band, orkes, tari tradisional, tari kreasi baru, waria show, reog dll.¹³

Kawasan yang akan dikembangkan dan ditata, termasuk kawasan yang luas dan dikembangkan menjadi suatu tempat wisata kota, sehingga perlu memperhatikan penataan zoning, fungsi bangunan, vegetasi dan fasilitas-fasilitas penunjang seperti taman bermain dan lapangan olahraga, selain itu yang perlu diperhatikan adalah tempat parkir dan sirkulasi. Untuk tempat parkir perlu memperhatikan perencanaan tempat, karena hal ini juga mempengaruhi kenyamanan dan keamanan. Sehingga membutuhkan suatu perencanaan yang matang, terutama untuk pembagiannya yaitu tempat parkir sepeda motor dan mobil agar dapat menampung sesuai dengan kapasitas yang dibutuhkan serta memudahkan pengunjung untuk segera menikmati fasilitas yang disediakan.

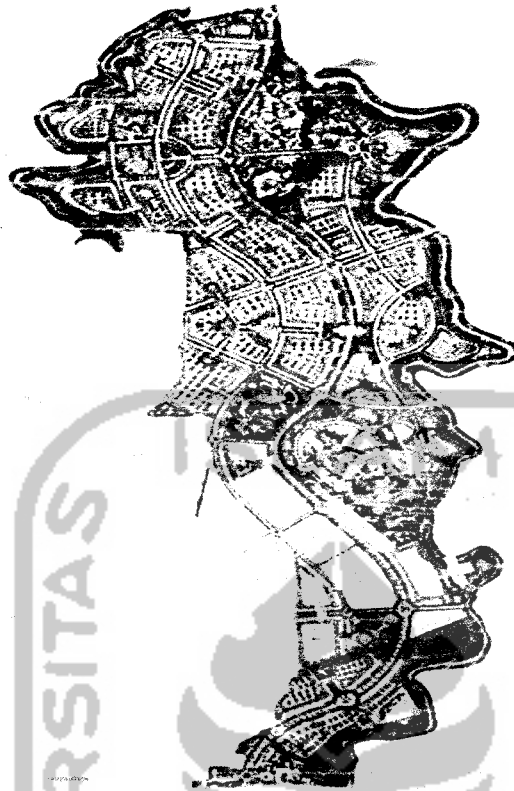
Hal lain yang perlu diperhatikan adalah sirkulasi, baik sirkulasi kendaraan maupun sirkulasi pengunjung atau manusia. Sirkulasi tersebut harus memberikan kenyamanan dan kemudahan selain itu tidak membosankan karena kawasan ini merupakan kawasan wisata maka harus ada daya tarik tersendiri disetiap sudut-sudutnya, sehingga akan dapat mendorong pengunjung untuk seluruh fasilitas yang ada.

Dengan tata ruang luar maka penataan fasilitas juga harus diatur agar dapat menarik dan mengundang masyarakat untuk datang ke kawasan PKPSO, seperti site plan pada Taman Rekreasi Zona yang mempunyai jalur sirkulasi menarik karena berbentuk lengkungan-lengkungan yang menjadikan seseorang ingin mengetahui seluruh fasilitas yang ada di balik lengkungan yang ada didepannya, sehingga seolah-olah ada kejutan-kejutan tertentu yang ingin ditampilkan oleh perancang karena dapat digunakan sebagai daya tarik taman tersebut. Untuk master plan Taman Rekreasi Zona sebagai berikut:¹⁴

¹³ *Taman hiburan rakyat Surabaya, Taman remaja Surabaya*, Copyright © 2000 SurabayaNet.com

¹⁴ *Taman rekreasi zona*, <http://www.spot.net.id/ktwisata/sentra.htm>

*Pengembangan dan Penataan Kawasan Pusat Kegiatan Pemuda
Seni Dan Olahraga
(P.K.P.S.O.) Di Jember Jawa Timur*



LEGEND

- A** MAIN ENTRY AND PEACE PLAZA
- B** WISATA BOULEVARD (55M WIDTH)
- C** MAJOR EDUCATION FACILITY 1 & 2
- D** LIBRARY & TEENAGE CLUB
- E** TRADITIONAL MARKET
- F** SEWERAGE PACKAGE TREATMENT PLANT

(Sumber: Taman Rekreasi Zona, <http://www.spot.net.id/ktwisata/sentra.htm>)

Kawasan tersebut menjadi pusat kegiatan olahraga dan seni bagi masyarakat, karena keberadaan GOR Gelora Pemuda yang menjadi bangunan utama kawasan tersebut yang diklasifikasikan sebagai Gelanggang olahraga dan

rekreasi berukuran sedang (basah dan kering). Agar dapat berfungsi dengan baik, maka memiliki beberapa ketentuan antara lain memiliki kolam renang, arena olahraga, fasilitas olahraga ruang tertutup, fasilitas penunjang dan kamar ganti pakaian, P3K dan peralatannya, ruang santai, ruang penerimaan dan kantor.¹⁵ Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran.

Kegiatan olahraga yang saat ini diwadahi adalah Bola basket, bola volly, wushu, tae kwon do dan tinju. Ketentuan lapangan bola basket memiliki panjang sebesar 26 m (85ft) x 14 m (46 ft), dengan lebar tiang sangga keranjang sebesar 6 m (20 ft). Untuk lapangan bola volly memiliki panjang 18 m (60 ft) dan lebar sebesar 9 m (30 ft). Sedangkan lapangan tenis mempunyai ukuran panjang sebesar 13,4 m (44ft) dan lebar sebesar 6 m (20 ft).¹⁶

Persyaratan lapangan tenis dilengkapi lampu lapangan sekelilingnya, setinggi 10 m. Perbandingan kebutuhan lapangan terhadap jumlah penduduk; untuk pemain tetap rata-rata = 2 % dari jumlah penduduk, nisbah lapangan/ pemain = 1 : 30 sampai 1 : 35, (baik sekali), 1 : 45 atau lebih (jelek) dan untuk lapangan baru 1 : 30. Jumlah kebutuhan ruang tambahan, diperhitungkan 25 % dari lapangan permainan dan digunakan antara lain untuk: taman parkir, tempat bermain anak-anak, jalan setapak, bangunan dan sebagainya. Untuk permukaan lapangan harus betul-betul rata, cukup keras, dan menyerap air hujan; hendaknya dapat mengurangi debu sesedikit mungkin dan bebas dari pantulan cahaya yang menyilaukan; bahan yang digunakan adalah: rumput, aspal, plastik.¹⁷

Olahraga wushu dan tae kwondo tidak memiliki lapangan tetap, karena itu di dalam GOR Gelora Pemuda tidak disediakan arena khusus bahkan tae kwondo dilaksanakan di halaman GOR Gelora Pemuda. Olahraga permainan yang lain seperti bulu tangkis juga pernah dilaksanakan, tetapi tidak menggunakan lapangan permanen.

¹⁵ Ernest Neufert, *Data Arsitek*, 1995, Hal. 94.

¹⁶ Ernest Neufert, *Data Arsitek*, 1995, Hal. 99 – 101.

¹⁷ Ernest Neufert, *Data Arsitek*, 1995, Hal. 115.

Dengan demikian hal-hal yang disebutkan diatas dapat menjadi acuan dalam pengembangan dan penataan kawasan PKPSO, yaitu dengan penataan kembali site plan kawasan PKPSO sehingga mempunyai site plan yang lebih baik, menarik dan mengundang pengunjung serta penambahan fasilitas-fasilitas seperti taman, lahan bermain, ruang pameran, dan panggung terbuka. Sedangkan untuk perwujudan untuk “something to buy” dapat berupa pasar seni serta restoran sebagai pelengkap kawasan tersebut.

1.3. Rumusan Permasalahan

Bagaimana mengembangkan dan menata kembali Kawasan PKPSO menjadi tempat wisata dalam kota yang dapat mewadahi kegiatan-kegiatan pemuda, olahraga dan seni di Kota Jember serta memenuhi kebutuhan masyarakat akan hiburan.

1.4. Tujuan

Mengembangkan dan menata Kawasan PKPSO di Jember Jawa Timur sebagai tempat wisata dalam kota, yang dapat menampung kegiatan masyarakat baik olahraga, seni dan hiburan.

1.5. Sasaran

Untuk pengembangan dan penataan Kawasan PKPSO menjadi tempat wisata dalam kota, mempunyai sasaran-sasaran sebagai berikut:

1. Mempelajari tentang Kawasan PKPSO
2. Mempelajari tentang Kota Jember
3. Mempelajari tentang tempat wisata kota
4. Mempelajari tentang pemuda ,olahraga, seni dan hiburan
5. Mempelajari tentang tata ruang luar

1.6. Lingkup Pembahasan

1.6.1. Non Arsitektural

Pembahasan kajian teoritikal meliputi kegiatan pemuda, olahraga dan seni yang telah dan akan ditampung, prospek olahraga, seni dan hiburan di Kota Jember serta prospek pengembangan dan penataan Kawasan PKPSO.

1.6.2. Arsitektural

Lingkup pembahasan ditekankan dan dibatasi pada hal-hal yang memiliki relevansi dengan masalah yang telah disebutkan diatas, sehingga dapat mengarahkan konsep pengembangan dan penataan Kawasan PKPSO menjadi tempat wisata kota sebagai berikut :

1. Jenis dan kebutuhan fasilitas olahraga

Yaitu membahas tentang jenis-jenis kegiatan olahraga yang diwadahi dikawasan tersebut, sesuai dengan potensi yang telah ada seperti bola basket, bola volly, jogging, tinju, wushu dan tae kwon do sehingga pengembangan dan penataan kawasan PKPSO dapat berfungsi secara maksimal.

2. Jenis dan kebutuhan fasilitas seni

Yaitu membahas tentang kegiatan- kegiatan seni dan pewartahannya, antara lain berupa kegiatan-kegiatan pameran, tari, musik dan theater serta tersedianya tempat untuk berbelanja yang sesuai dengan fungsi kawasan misalnya berupa pasar seni, sehingga dapat menambah fasilitas di kawasan PKPSO.

3. Jenis dan kebutuhan fasilitas kepemudaan

Yaitu membahas tentang kegiatan-kegiatan pemuda diluar kegiatan olahraga dan seni yang diwadahi, misalnya seminar, kursus, kegiatan perkumpulan atau klub-klub dsb.

4. Jenis dan kebutuhan fasilitas hiburan

Yaitu membahas tentang kegiatan-kegiatan hiburan yang diwadahi, misalnya tempat rekreasi keluarga dengan aneka permainan anak.

5. Kapasitas dan skala pelayanan
Yaitu membahas tentang kapasitas yang dapat ditampung obyek wisata kota tersebut, yang masih dianggap nyaman bagi pengunjung atau wisatawan.
6. Tata ruang luar
Yaitu membahas tentang penataan ruang luar yang dapat diterapkan pada Kawasan PKPSO misalnya zoning, vegetasi, sirkulasi sehingga mempunyai penataan kawasan yang lebih baik.

1.7. Metoda

Metode pada perencanaan dan perancangan pengembangan kawasan PKPSO adalah sebagai berikut :

a. Tahap Pengumpulan Data

1. Survey langsung ke lapangan, yaitu dengan pengamatan perilaku, wawancara dan melakukan pendataan melalui questioner serta melihat kondisi dan keadaan site yang akan dikembangkan.
2. Survey tidak langsung, yaitu berupa data-data instansional yang diperoleh dari pemerintah daerah setempat berupa buku Album peta kota Administratif Jember, Rencana Tata Ruang Wilayah kota Jember tahun 1999/2000-2009/2010, Buku Rencana penyusunan evaluasi RUTRK kota Administratif Jember tahun 1996/1997-2006/2007, RBWK berupa buku draft rencana tahun 1986 dan RTRK tahun 1995/1996-2005/2006.
3. Studi literatur, yaitu studi literatur yang berkaitan dengan pembahasan taman kota, tempat rekreasi keluarga, kegiatan seni dan olahraga, tata ruang luar serta kajian pembanding lainnya.

b. Tahap Analisa Dan Sintesa

Tahapan ini dilakukan sebagai langkah analisa dan pendataan konsep perencanaan dan perancangan, dengan tahapan sebagai berikut:

a. Secara kualitatif

1. Menganalisa lebih lanjut tentang hubungan ruang dan organisasi ruang untuk menentukan fasilitas yang mewadahi kegiatan pengguna.
2. Menganalisa karakteristik kegiatan, tuntutan kebutuhan fasilitas rekreasi, pola ruang dan lansekap.
3. Melakukan studi banding dengan karya arsitektur lansekap melalui literatur sebagai pendukung konsep dasar perancangan.

b. Secara kuantitatif

Melakukan perhitungan –perhitungan baik tentang animo masyarakat, kegiatan masyarakat dibidang kepemudaan, olahraga dan seni, serta kebutuhan masyarakat akan tempat wisata terhadap pengembangan dan penataan kawasan PKPSO.

1.8. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan

Berisikan latar belakang , permasalahan, tujuan dan sasaran, lingkup pembahasan, metode dan sistematika pembahasan.

Bab II Tinjauan Teoritis Dan Faktual

Berisi teori-teori dan permasalahan tentang GOR Gelora Pemuda, kegiatan pemuda, lapangan olahraga, kegiatan seni dan hiburan terutama yang telah diwadahi kawasan tersebut, dan kesesuaiannya dengan literature.

Bab III Analisa dan Sintesa

Berisi tentang analisa dan sintesa dari tinjauan teoritis dan faktual dengan penerapan pada keadaan yang ada dikawasan PKPSO baik dari kegiatan yang ditampung maupun penataan ruang luarnya.

Bab IV Konsep dasar pengembangan dan penataan kawasan PKPSO

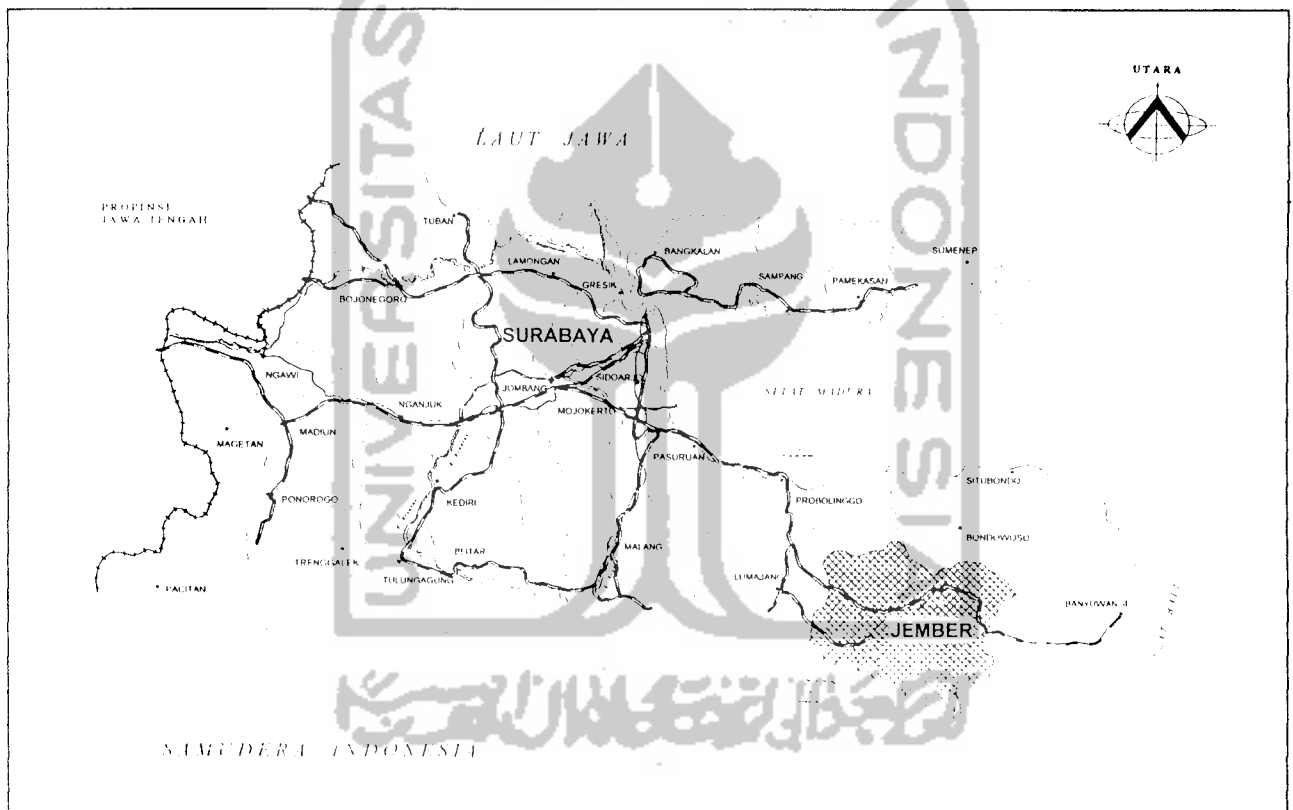
Berisi tentang konsep-konsep dasar pengembangan dan penataan kawasan PKPSO, dengan cara menambahkan dan menata kembali fasilitas yang telah ada sehingga layak menjadi suatu tempat wisata kota.



BAB II
TINJAUAN TEORITIS DAN FAKTUAL

II.1. Kawasan PKPSO di Jember Jawa Timur

Kabupaten Jember termasuk didalam SWP IV dalam wilayah Jawa Timur, mempunyai peran sebagai pusat pelayanan dan pusat aktifitas untuk kota-kota yang menjadi hinterlandnya. Kota-kota tersebut antara lain Kabupaten Situbondo dan Kabupaten Bondowoso. Untuk lebih jelasnya adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1. Peta Jawa Timur

Dengan pertumbuhan yang semakin pesat dari tahun ketahun dan fungsinya sebagai pusat SWP IV, maka kebutuhan akan prasarana dan sarana dalam pembangunan sangat dibutuhkan. Dalam hal ini yang sangat perlu untuk

***Pengembangan Dan Penataan Kawasan Pusat Kegiatan Pemuda
Seni dan Olah Raga
(P.K.P.S.O.) Di Jember Jawa Timur***

dikembangkan di Kota Jember adalah bidang kepariwisataan, termasuk didalamnya jasa dan hiburan.

Kawasan PKPSO berada di Kota Administratif Jember, ditengah kota dan berada di jalur ke arah luar kota. Kawasan tersebut merupakan pusat kegiatan olahraga dan seni yang terbesar di Kota Jember. Karena itu banyak even-even olahraga besar dilaksanakan di kawasan PKPSO, even-even itu antara lain PON 2000, Kompetisi Divisi II Sepakbola Sejava dan Pertandingan Tinju Internasional. Dalam hal ini tentunya telah membuktikan bahwa Kota Jember telah layak berkembang terutama untuk peningkatan fasilitas-fasilitas olahraga.

Tidak hanya kegiatan olahraga saja yang sering dilaksanakan di kawasan tersebut, tetapi juga kegiatan seni. Dengan banyaknya kegiatan pameran pembangunan, konser musik dan festival musik yang diadakan di kawasan tersebut, dan yang disayangkan adalah tidak adanya tempat memadai yang layak dapat mewadahi kegiatan-kegiatan seni tersebut.

Pada saat perencanaannya kawasan PKPSO direncanakan sebagai kawasan wisata kota, karena dilengkapi dengan berbagai fasilitas olahraga ,seni dan rekreasi. Tetapi saat pelaksanaannya yang terealisasi adalah fasilitas olahraga, antara lain GOR (Gelanggang Olah Raga) Gelora Pemuda, lapangan tennis, lapangan basket dan taman bermain anak. Untuk taman bermain anak saat ini tidak terpakai dan terbengkalai. Fasilitas-fasilitas tersebut mempunyai beberapa kelemahan arsitektural. Karena fasilitas yang lain tidak terealisasi, maka kawasan tersebut pada akhirnya tidak dapat disebut sebagai tempat wisata kota. Agar tujuan tersebut dapat terealisasi, maka dibutuhkan suatu pengembangan dan penataan kembali kawasan tersebut dengan menambahkan dan menata fasilitas-fasilitas yang ada sesuai ketentuan tata ruang luar, sehingga kawasan tersebut dapat menjadi lebih baik dan dapat melayani masyarakat.

Dilihat dari kebiasaan masyarakat di Kota Jember, yaitu berolahraga, melakukan kegiatan dibidang seni dan berbelanja, hal ini dapat diwadahi di kawasan PKPSO, jika pada saat pembangunannya semua fasilitas yang

direncanakan dapat terealisasi. Karena pada perencanaannya akan dibangun pula fasilitas ruko, supermarket, pasar seni, kolam pemancingan dan kolam renang, maka untuk mewujudkan kawasan PKPSO menjadi tempat wisata kota maka yang dikembangkan dan ditata adalah suatu kawasan wisata olahraga yang juga dapat menampung kegiatan kepemudaan diluar kegiatan olahraga dan seni, serta kegiatan seni dan hiburan. Agar menjadi suatu tempat wisata yang potensial seperti pendapat Drs. Oka A. Yoeti harus memenuhi tiga syarat, antara lain adanya daerah untuk “*something to see, something to do dan something to buy*”. Untuk memenuhi persyaratan tersebut, maka ditampung pula kegiatan berbelanja. Sehingga dalam pengembangan dan penataan kawasan PKPSO akan direncanakan suatu fasilitas yang dapat menampung kegiatan-kegiatan tersebut.

II.2. Pengertian Wisata Kota

Pengertian wisata kota dapat diartikan dari kata pariwisata. Kata ini berasal dari bahasa Sanskerta, terdiri dari dua suku kata yaitu pari dan wisata.¹⁸

- Pari, berarti banyak, berkali-kali, berputar-putar, lengkap (ingat kata paripurna).
- Wisata berarti perjalanan, bepergian yang dalam hal ini sinonim dengan kata “travel” dalam bahasa Inggris.

Atas dasar itu, maka kata “pariwisata” seharusnya diartikan sebagai perjalanan yang dilakukan berkali-kali atau berputar-putar, dari suatu tempat ke tempat lain.

Pengertian lain dari pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu, yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat lain, dengan maksud bukan untuk berusaha (business) atau mencari nafkah di tempat yang dikunjungi, tetapi semata-mata untuk menikmati perjalanan tersebut guna pertamasyaan dan rekreasi atau untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam.¹⁹ Sedangkan pengertian wisatawan mula-mula berarti seseorang yang mengadakan perjalanan untuk memuaskan hasrat ingin tahu, untuk mengurangi

¹⁸ Drs. Oka A. Yoeti, “*Pengantar Pariwisata*”, hal 71.

ketegangan pikiran, beristirahat, dan mengembalikan kesegaran pikiran dan jasmaninya pada alam lingkungan yang berbeda dengan alam lingkungannya sehari-hari. Mereka adalah orang-orang yang berlibur, yang mengadakan perjalanan wisata untuk menambah pengetahuan, yang ingin mempersegar hubungan dengan alam, dan mengendorkan ketegangan pikiran.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa wisata kota adalah suatu tempat tujuan perjalanan atau bepergian untuk rekreasi atau tamasya yang berada didalam kota untuk mengurangi ketegangan pikiran, beristirahat, mengembalikan menyegarkan pikiran dan jasmaninya pada alam yang berbeda dari lingkungan keseharian serta dilakukan berkali-kali, berkeliling dari satu tempat ke tempat yang lain dalam hal ini dapat diartikan dari satu fasilitas ke fasilitas lain yang disediakan di tempat tersebut.

II.3. Kegiatan Pemuda

Berdasarkan pengambilan data melalui penyebaran questioner pada tanggal 13, 14 dan 15 April 2001, Kegiatan-kegiatan yang paling diminati pemuda atau remaja diluar kegiatan olahraga dan seni, misalnya dibidang otomotif dapat berupa kegiatan mengoleksi, mereparasi dan memodifikasi. Di bidang pertanian dapat berupa mengoleksi, merawat dan mengembangkan tumbuhan tertentu atau dapat dikatakan suatu kegiatan berkebun. Dibidang keorganisasian dapat berupa kegiatan pramuka, marching band, paduan suara, pengajian, membentuk dan aktif di klub-klub misalnya klub motor besar, klub vespa, klub fotografi, dsb. Dibidang kerumah tanggaan, misalnya memasak, menjahit, merias, dan ketrampilan tangan biasanya dengan mengikuti kursus-kursus. Dan kegiatan pemuda yang terakhir adalah kegemaran membaca dan diskusi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran.

¹⁹ Drs. Oka A. Yoeti, "Pengantar Pariwisata", hal 109

II.4. Kegiatan Olahraga

II.4.1. Gelanggang Olahraga Sebagai Fasilitas Olahraga Tertutup

GOR Gelora Pemuda yang berada di Kawasan PKPSO termasuk didalam klasifikasi Gelanggang Olahraga dan rekreasi sedang (basah dan kering), jika ditinjau dari fasilitas-fasilitas yang sudah ada saat ini. Untuk perencanaan gelanggang olahraga basah tidak terealisasi, meskipun didalam site plan rencana kawasan tersebut, hal itu merupakan bagian dari kawasan PKPSO. Dari klasifikasi tersebut, maka Gelanggang Olahraga harus mempunyai fasilitas-fasilitas sebagai berikut.²⁰

1. *Fasilitas olahraga basah terbuka*

Olahraga basah yang dimaksud adalah kolam renang. Untuk gelanggang olahraga sedang, kolam renang harus ada. Untuk ukuran kolam, sedapatnya ada berukuran 25 m atau 20 m dengan bentuk memanjang dan disediakan tempat menyelam atau loncat tinggi.

2. *Fasilitas olahraga kering terbuka*

Gelanggang olahraga tersebut harus menyediakan arena olahraga. Untuk ukurannya, dapat berukuran sedang jika sesuai dengan kebutuhan atau sedapatnya ada berukuran besar. Sedangkan untuk lingkungan dan perkumpulan tidak harus ada. Arena olahraga itu dapat berupa lapangan tennis, lapangan bola basket, lapangan bola volley, lapangan bulu tangkis, dsb.

3. *Fasilitas olahraga ruang tertutup*

Fasilitas olahraga ruang tertutup dapat berupa arena latihan, latihan berat atau ruang penyesuaian, arena lontar, lapangan tennis dinding, dinding panjat, arena bola gelinding, bilyard/ bola sodok, arena seluncur es dan teater atau arena serba guna. Untuk Gelanggang olahraga sedang, arena latihan dan fasilitas olahraga berupa lapangan tennis dinding harus ada, arena latihan berat atau ruang penyesuaian, arena lontar dan dinding panjat sedapatnya dan sisanya tidak harus ada.

²⁰ Ernest Neufert, *Data Arsitek*, hal. 94.

4. *Fasilitas penunjang*

Fasilitas ini harus ada, terutama untuk kamar ganti pakaian . Untuk tempat duduk penonton tetap tidak harus ada, sedangkan untuk tempat duduk penonton tidak tetap dan tempat menonton tidak resmi dapat disesuaikan dengan kebutuhan.

5. *Ruang rapat perkumpulan*

Fasilitas ini terdiri dari ruang P3K, peralatan P3K, gudang alat-alat, rak-rak simpan alat-alat, (untuk berbagai penggunaan) dan kamar mandi uap. Yang dibutuhkan Gelanggang ini adalah ruang P3K dan peralatannya harus ada, sedangkan gudang alat-alat dan rak-rak simpan alat-alat sedapatnya ada. Untuk rak-rak simpan khusus untuk berbagai penggunaan dan kamar mandi uap tidak diharuskan ada.

6. *Ruang penyegar atau ruang santai*

Terdiri dari kafetaria atau kantin, bar, mesin otomatis untuk makanan, minuman dan lain-lain. Ruang penyegar atau ruang santai diharuskan ada, untuk fasilitas kantin atau kafetaria dapat disesuaikan dengan kebutuhan. Sedangkan untuk mesin otomatis untuk makanan dan minuman tidak harus ada.

7. *Ruang pegawai dan pengelola*

Terdiri dari ruang penerimaan, kantor, ruang istirahat pegawai dan ruang ganti pakaian. Fasilitas yang paling dibutuhkan adalah ruang penerimaan dan kantor, sedangkan ruang istirahat pegawai dan ruang ganti pakaian sedapatnya ada tetapi tidak diharuskan.

8. *Lapangan terbuka*

Lapangan rumput, lapangan keras atau sintetik, perlengkapan lampu sorot dan lapangan tennis adalah fasilitas-fasilitas yang harus ada pada gelanggang olahraga, begitu juga untuk gelanggang olahraga berukuran sedang fasilitas – fasilitas tersebut sedapatnya ada.

II.4.2. Lapangan Olahraga Sebagai Fasilitas Olahraga Terbuka

Lapangan olahraga merupakan salah satu fasilitas didalam Gelanggang Olahraga, dan termasuk didalam fasilitas olahraga kering. Pada umumnya di setiap Gelanggang olahraga mempunyai beberapa macam lapangan, antara lain lapangan tennis dan lapangan basket. Lapangan-lapangan tersebut masing-masing mempunyai ketentuan, baik ketentuan kapasitas maupun ukuran lapangan.

II.4.2.1. Lapangan Olahraga Kering

Termasuk didalamnya adalah cabang-cabang olahraga tennis lapangan, bola basket, bola volley dan bulu tangkis serta olahraga lain yang dilakukan tanpa bantuan air sebagai medianya.

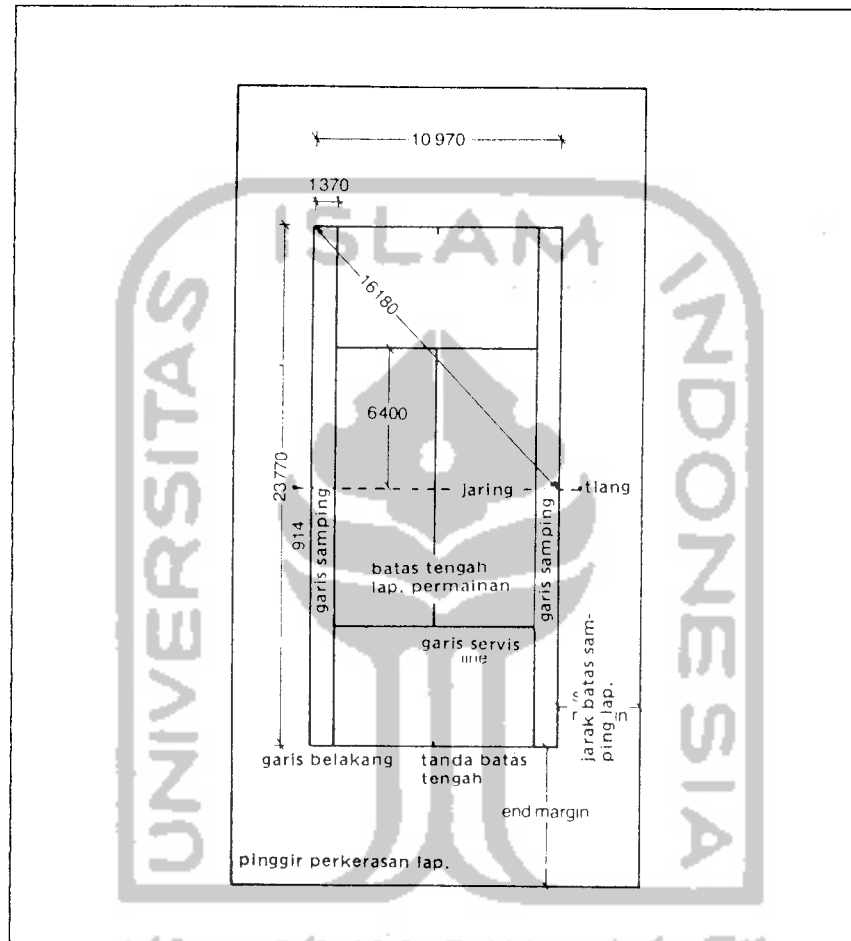
A. Lapangan Tennis

Lapangan Tennis mempunyai beberapa persyaratan yang berlaku didalam lapangan permainan, antara lain.²¹

1. Tinggi jaring ditengah lapangan = 91,5 cm, sedangkan pada tiang setinggi 106 cm
2. Pagar lapangan dari kawat kasa 2,5 mm dengan jaringannya berjarak 4 cm, tingginya 4 m
3. Dilengkapi lampu lapangan disekelilingnya, setinggi 10 m.
4. Perbandingan kebutuhan lapangan terhadap jumlah penduduk; untuk pemain tetap rata-rata = 2 % dari jumlah penduduk, nisbah lapangan/ pemain= 1 : 30 sampai 1 : 35, (baik sekali), 1: 45 atau lebih (jelek) dan untuk lapangan baru 1 : 30.
5. Jumlah kebutuhan ruang tambahan , diperhitungkan 25 % dari lapangan permainan dan digunakan antara lain untuk: taman parkir, tempat bermain anak-anak, jalan setapak, bangunan, dan sebagainya.

²¹ Ernest Neufert, *Data Arsitek*, 1995, hal. 115

6. Permukaan lapangan harus benar-benar rata, cukup keras, dan menyerap air hujan; hendaknya dapat mengurangi debu sesedikit mungkin dan bebas dari pantulan cahaya yang menyilaukan ; bahan yang digunakan adalah rumput, aspal dan plastik



Gambar 2.2.
Standard untuk ruang permainan tennis, sesuai peraturan (Inggris) Lawn Tennis Association

B. Lapangan Bola Basket

Ketentuan lapangan basket terdiri dari ketentuan ukuran lapangan dan jarak dari penonton. Untuk ketentuan ukuran, panjang lapangan bola basket adalah 26 m atau 85 ft dan lebarnya 14 m atau 46 ft. Sedangkan jarak minimal samping dan ujung 1 m, dimana jarak ke penonton minimal 2 m.

lainnya. Ketentuan-ketentuan dari perletakan kolam renang adalah sebagai berikut:²³

1. Sebuah kolam tidak boleh diletakkan di titik ketinggian yang rendah. Air dari daerah sekitar akan mengalir ke kolam ini, dan jika langkah pencegahan tidak dilakukan, maka air dalam jumlah besar akan merembes ke daerah di bawah trotoar dan dasar kolam.
2. Sebuah kolam tidak boleh diletakkan didekat pohon yang berdaun lebat. Daun akan jatuh ke kolam dan membuat kotor, menyumbat aliran air, menghalangi masuknya sinar matahari ke kolam.
3. Lokasinya harus berada di dekat jalan arteri utama agar sirkulasi yang baik dan untuk kemudahan pencapaian, tetapi juga harus jauh dari jalanan yang sibuk.

Fasilitas rekreasi untuk melengkapi kolam terdiri dari bangunan rekreasi atau pusat lingkungan, lapangan sepakbola atau golf, softball, daerah perkerasan serbaguna, daerah untuk permainan untuk anak-anak kecil dan remaja, serta daerah parkir. Permainan dan olahraga seperti tennis, bulu tangkis, bola tangan, tennis meja, sepatu roda dan bola volley dapat dimasukkan didalamnya.

Kolam dan daerah berjemur harus dikelilingi seluruhnya oleh pagar rantai dengan tinggi minimum 7 kaki. Penanaman pada kedua sisi pagar sebaiknya dilakukan. Kolam cebur untuk anak bermain dan daerah untuk anak-kecil biasanya terletak berdekatan dengan kolam renang, harus dipisahkan oleh pagar. Para perenang juga harus dilindungi dari tiupan angin oleh orientasi yang baik dari kolam dan ruang mandi, sehingga ruang mandi membelakangi arah angin.

Untuk memberikan kegunaan yang penuh, maka lampu penerangan atas dan bawah permukaan air harus disediakan untuk penggunaan malam hari. Lampu penerangan atas dipenuhi oleh lampu sorot yang ditumpu pada tiang baja.

²² Joseph De Chiara dan Lee E. Koppelman, *Standard Perencanaan Tapak*, Hal. 245

²³ Joseph De Chiara dan Lee E. Koppelman, *Standard Perencanaan Tapak*, 1978, Hal. 247

Lampu bawah permukaan air sangat berharga untuk keamanan maupun estetika.²⁴

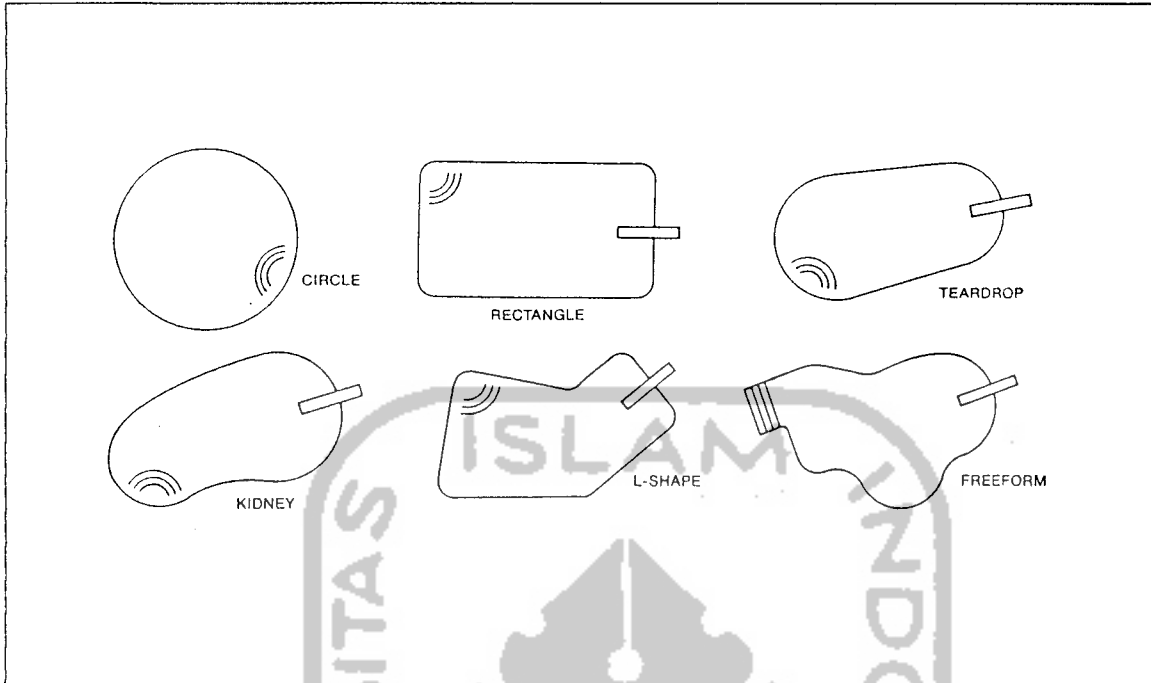
Faktor-faktor konstruksi dan rancangan kolam renang adalah sebagai berikut:

1. *Kedalam air*, Untuk rekreasi maupun pertandingan biasanya mempunyai kedalaman air pada ujung yang dangkal sedalam hanya 3 atau 3 1/2 kaki, tetapi kini upaya diadakan untuk mengisi saluran sampai dengan air untuk menjamin tambahan kedalaman air pada saat pertandingan.
2. *Fasilitas loncat*, dapat menjadi daya tarik kolam. Untuk ketinggiannya 3, 5, 7 1/2, dan 10 m.
3. *Penyelesaian*, Pengecatan dinding dan dasar kolam dengan cat yang baik merupakan kebiasaan yang dapat diterima pada umumnya. Kolam harus dicat putih bersih dan bukan warna putih campuran. Penyelesaian dinding dan dasar kolam tidak boleh terlalu kasar atau licin.
4. *Suhu Air*, Apabila suhu udara semakin dingin, maka suhu air harus semakin panas dan sebaliknya.
5. *Ruang jemur*, Luas ruang berjemur disediakan semaksimal mungkin karena luas ini sangat meningkatkan kapasitas kolam.

Agar kolam renang dapat menambah daya tarik didalam area tersebut, maka dibutuhkan bentuk kolam renang yang inovatif. Bentuk-bentuk kolam yang biasanya direncanakan adalah sebagai berikut:

²⁴ Joseph De Chiara dan Lee E. Koppelman, *Standard Perencanaan Tapak*, 1978, Hal. 248

**Pengembangan Dan Penataan Kawasan Pusat Kegiatan Pemuda
Seni dan Olah Raga
(P.K.P.S.O.) Di Jember Jawa Timur**



Gambar 2.4. Bentuk-bentuk kolam renang
(Sumber: The Editors of Sunset Books and Sunset Magazine, *Sunset Swimming Pools*,
1972, Hal 19)

II.5. Kegiatan Seni

II.5.1. Ruang Pameran Terbuka

Ruang –ruang pameran yang disediakan adalah ruang pameran non permanen, sehingga peserta pameran mendapatkan stand tanpa dinding berukuran 3 x 2,5 M, 1 buah lampu TL, listrik 2 A + stop kontak dan air untuk penyiraman. Dan selanjutnya ruangan pameran terbuka itu berupa taman terbuka atau open space yang ditata dan disesuaikan dengan alur sirkulasi ruang pameran tertutup.²⁵

II.5.2. Ruang Pameran Tertutup

Ruang pameran tertutup, dapat berupa Hall yang serbaguna agar dapat digunakan untuk berbagai fungsi. Jika akan digunakan, maka peserta pameran

²⁵ <http://www.deptan.go.id/other/agro-expo/202000.htm>, *Agro Expo 2000*, Pemda Propinsi DKI Jakarta.

dapat membuat stand-stand semi permanen yang dilengkapi dengan penerangan umum dan A/C dengan luas + 1.200 M2.²⁶

II.5.3. Pasar Seni

Pasar Seni yang direncanakan merupakan suatu pusat perbelanjaan di dalam Kawasan PKPSO. Karena merupakan suatu lingkungan, maka diusahakan agar pusat perbelanjaan tersebut ditempatkan dibagian pinggir/tepi lingkungan. Hal ini guna menghindari kesibukan lalu lintas yang ada dalam lingkungan, disamping faktor-faktor kesehatan dan keamanan, (kebakaran, dsb).

Fasilitas tersebut ditempatkan sedemikian rupa hingga mudah dicapai oleh masyarakat dan harus dijaga kebersihannya dan keindahannya. Perlu dipikirkan pula tempat-tempat parkir, tempat ibadah, WC, kamar mandi (pria dan Wanita) dan fasilitas lainnya.²⁷

II.5.4. Panggung Pertunjukan

Pengembangan Kawasan PKPSO dibidang seni salah satunya adalah dengan menyediakan panggung pertunjukan, jika dilihat dari tempat dan kapasitasnya fasilitas ini dapat dibedakan menjadi 2 jenis panggung. Panggung tersebut antara lain panggung terbuka atau amphitheatre yang mempunyai kapasitas besar dan terletak dialam bebas, sedangkan jenis lainnya adalah panggung tertutup atau disebut juga auditorium yang mempunyai kapasitas lebih kecil dan terletak didalam ruangan. Kedua fasilitas tersebut berfungsi untuk mewadahi kegiatan tari, musik dan theatre, serta mempunyai kesamaan dalam hal jenis dan kebutuhan ruang. Untuk ketentuan-Ketentuan panggung pertunjukan adalah sebagai berikut.²⁸

²⁶ <http://www.deptan.go.id/hotnews/agro-expo%202000.htm>, Agro Expo 2000, Pemda Propinsi DKI Jakarta

²⁷ Dadi S. BE dan Saleh R, B. Mu.E, *Dasar-dasar Perencanaan Lingkungan*, Seri Pengetahuan Teknik Menengah, Hal. 33.

²⁸ Joseph De Chiara dan Jhon Hancock Callender, ed., *Time-Saver Standards for Building Types*, Hal. 377

1. *Fasilitas diluar panggung*

- a. Tempat parkir
 - Memiliki desain parkir yang nyaman dan lancar untuk keluar dari arena pertunjukan.
 - Berada dilokasi dimana kebisingan dan cahaya dari kendaraan tidak mengganggu arena pertunjukan.
 - Sirkulasi lancar dan nyaman pada enterance dan tempat pembelian tiket masuk.
 - Menyediakan tempat untuk parkir darurat jika ada kejadian yang tidak diinginkan selama pertunjukan.
 - Cukup pencahayaan untuk keamanan.
 - Terdapat rambu-rambu yang jelas.
 - Permukaan jalan dapat berupa kerikil atau aspal yang dilengkapi dengan saluran drainasi yang baik untuk segala keadaan.
- b. Kantor Manager atau pengelola
 - Jika tempat pertunjukan berada didalam atau dekat dengan lalu lintas utama, maka kantor manajer dapat ditempatkan diarena pertunjukan
 - Memiliki pusat informasi dan ruang display untuk manager, humas dan asisten
- c. Tempat penjualan tiket
 - Mempunyai tempat yang terlindung untuk melindungi penonton jika pada suatu saat cuaca buruk
 - Dekat dengan toilet
 - Memiliki telepon yang dihubungkan dengan kantor manager atau pengelola dan arena pertunjukan
- d. Fasilitas pelengkap
 - Memiliki fasilitas P3K
 - Memiliki taman untuk anak-anak

- Telepon umum
- e. Entrance
 - Simple dan attractive

2. *Auditorium*

Pertama kali yang harus diperhatikan adalah pengaturan audio agar suara dapat tetap didengar, sehingga harus memperhatikan segi akustik dan penataan yang menarik pada area pertunjukan. Untuk fasilitas-fasilitas yang disediakan antara lain:

- a. Toilet, berada di tempat yang nyaman dan diletakkan di kedua sisi auditorium dan tidak bising
- b. Tempat terlindung di kedua sisinya atau dibelakang area tempat duduk penonton, disediakan untuk melindungi jika suatu saat turun hujan
- c. Penyelesaian lantai yang baik dan sistem drainase disetiap tempat
- d. Cukup pencahayaan dan cukup tinggi jaraknya dari mata
- e. Memiliki tanda-tanda atau simbol-simbol yang jelas di berbagai tempat misalnya toilet dan kantin
- f. Menyediakan tempat informasi atau pengumuman

3. *Panggung terbuka*

4. *Area belakang panggung, fasilitas-fasilitasnya antara lain:*

- a. Tersedia cukup ruang untuk pengeringan kostum, kostum dan perlengkapan
- b. Adanya ruang bebas untuk berkumpul para pemain pertunjukan
- c. Sistem drainase yang baik
- d. Sistem komunikasi yang dapat memberikan informasi antara area panggung, kantor pengelola, pemain, dan bagian elektrikal.

Area belakang panggung tidak boleh digunakan untuk aktifitas-aktifitas yang besar, tidak ada pencahayaan khusus kecuali pada saat perencanaan panggung dan pepohonan dapat digunakan sebagai background panggung.

5. *Ruang ganti*

Perletakan dan ukuran ruang tergantung dari jumlah pemain dalam suatu pertunjukan, jika memungkinkan diletakkan disamping panggung tetapi tidak mengganggu sirkulasi dan pemandangan disekitar panggung serta pemain pertunjukan. Selain itu disediakan pula ruang ganti besar untuk kelompok atau grup dan ruang ganti yang lebih kecil untuk kapasitas satu orang khusus untuk pria dan wanita. Disediakan pula ruang ganti khusus untuk suatu pertunjukan yang membutuhkan make up khusus, misalnya make up untuk kostum indian dan kostum perang agar tidak cepat pudar atau terhapus. Fasilitas-fasilitas yang lain adalah:

- a. satu toilet untuk setiap enam orang
- b. satu shower untuk setiap enam orang
- c. satu was basin untuk setiap empat orang
- d. beberapa urinoir untuk pria
- e. beberapa toilet untuk wanita

6. *Sistem pusat pencahayaan dan audio*

II.6. Kegiatan Rekreasi

II.6.1. Taman Rekreasi

Kehadiran taman bukan hanya mampu menciptakan keindahan, namun secara kejiwaan mampu menghadirkan suasana harmonis, serasi dan seimbang serta memiliki fungsi secara psikis. Menurut penilaiannya, secara fisik taman mampu menghadirkan keindahan, kesejukan, dan keharmonisan. Dan secara psikis, secara langsung akan menyegarkan jiwa kita untuk lebih bersemangat.

***Pengembangan Dan Penataan Kawasan Pusat Kegiatan Pemuda
Seni dan Olah Raga
(P.K.P.S.O.) Di Jember Jawa Timur***

Idealnya, kebutuhan lahan untuk taman 60 persen, sedangkan untuk keperluan bangunan 40 persen. Konsep ini didasarkan pada kenyataan, makin banyak taman, makin segar suasana yang tercipta. Bila masing-masing daerah dengan keragaman bentuk bangunan yang dimilikinya, maka bentuk taman pun akan semakin beraneka ragam, menyesuaikan bentuk bangunan yang ada.²⁹

Taman sebagai fasilitas yang berupa open space diperlukan untuk memberikan suasana gembira kepada masyarakat. Open space disini meliputi penyediaan tempat taman-taman bunga, tempat main-main, hiburan terbuka bagi anak-anak, tempat olahraga, kolam renang, lapangan sepak bola, lapangan bulu tangkis dll. Bila mungkin open space dilengkapi pula untuk pementasan kegiatan sosial dan budaya masyarakat, sehingga untuk hari-hari besar tertentu tempat-tempat tersebut dapat dipergunakan langsung sebagai tempat pertemuan.³⁰

Lahan bermain merupakan bagian dari taman rekreasi. Lahan bermain disekolah dan lahan bermain lainnya harus dapat segera dicapai dan harus berhubungan dengan nyaman terhadap daerah perumahan yang dilayaninya, serta terletak di dalam jarak $\frac{1}{4}$ atau $\frac{1}{2}$ mil dari setiap unit rumah.³¹

Tata letak lahan bermain akan berbeda berdasarkan ukuran tapak yang ada dan topografinya serta kegiatan khusus yang diinginkan. Penyesuaiannya dengan tapak harus dilakukan dengan mempertahankan secara maksimal lapangan yang ada, dan ciri khas alam seperti pohon peneduh yang besar, bentuk permukaan tanah yang menarik, singkapan batuan dan sungai. Ciri-ciri ini harus dipadukan ke dalam tata letak semaksimal mungkin. Prinsip-prinsip umum tata letak adalah sebagai berikut:

²⁹ Widia, I.B. B.Sc.F, *Rasio Taman yang ideal 60 berbanding 40*, Majalah konstruksi, Desember 1995, Ditulis oleh Rakhidin

³⁰ Dadi S. SE dan Saleh R. B.Mu.E., *Dasar-dasar perencanaan lingkungan*, Seri Pengetahuan Teknik Menengah, 1983, Hal. 32.

³¹ Joseph De Chiara dan Lee E. Koppelman, *Standard Perencanaan Tapak*, 1978, hal. 239-240,

1. Daerah berumput terbuka untuk permainan aktif informal harus ditempatkan dekat dengan petak bermain dan daerah perangkat mainan untuk memudahkan pemakaiannya oleh semua murid sekolah dasar.
2. Daerah untuk kegiatan yang bersifat tenang untuk anak dan orang dewasa harus sedikit dijauhkan dari ruang permainan aktif dan dekat dengan daerah teduh dan ciri alami lain dari tapak.
3. Pada umumnya , daerah bermain dapat dibagi sebagai berikut:
 - a. Kurang lebih separuh dari daerah tersebut harus berupa taman, termasuk daerah berumput untuk permainan aktif , daerah teduh untuk kegiatan tenang, serta unsur-unsur lainnya.
 - b. Sisa separuh lainnya harus termasuk $\frac{3}{4}$ sampai 1 acre untuk petak bermain, daerah perangkat mainan, daerah serbaguna yang diperkeras dan $1 \frac{3}{4}$ acre (untuk softball) sampai 4 acre (untuk baseball) untuk daerah permainan lapangan.
4. Tapak untuk lahan bermain harus dibangun penuh bersama tanaman lansekap untuk pengendalian kegiatan dan lalu lintas serta daya tarik. Tapak juga harus mempunyai shelter umum yang dapat dicapai, tempat simpan peralatan pemeliharaan, fasilitas WC, kran untuk minum, tempat pejalan kaki yang cukup lebar untuk kereta anak, lintas sepeda, bangku taman dan tempat sampah.

Menciptakan suatu lahan atau taman bermain anak, tidak semata-mata memikirkan masalah keindahan serta dapat mengakomodasikan aktivitas anak saja. Melainkan perlu memperhatikan nilai-nilai dasar yang membentuk taman tersebut. Ada tiga nilai dasar yang perlu diperhatikan oleh perancang, yaitu:³²

1. Desain taman atau lahan bermain tersebut merupakan ide dari masyarakat sekitarnya.

³² Shiam, Luthfi/ LA, *Taman bermain anak bertema sejarah*, Majalah kontruksi, Oktober 1997, Rubrik lingkungan.

**Pengembangan Dan Penataan Kawasan Pusat Kegiatan Pemuda
Seni dan Olah Raga
(P.K.P.S.O.) Di Jember Jawa Timur**

2. Taman tersebut tidak hanya berfungsi sebagai sarana bersosialisasi antara anak-anak dengan hobi dan kemampuan yang berbeda-beda.
3. Taman tersebut dibangun bukan semata-mata untuk merangsang gerak anak, juga untuk menciptakan sebuah lingkungan yang diharapkan dapat mendorong perkembangan sosial dan intelektual si anak.

Didalam lahan bermain terdapat perangkat mainan dasar termasuk didalamnya ayunan, papan luncur, karusel; berbagai tipe panjatan; perangkat keseimbangan seperti balok keseimbangan, pipa, tiang loncat, dan kotak-kotak; perangkat gantung seperti batang sejajar, batang horizontal dan tangga; dinding dan rumah-rumahan; dan beberapa bentuk patung untuk bermain. Tipe perangkat mainan yang berbeda harus disediakan untuk anak-anak prasekolah dan untuk anak-anak sekolah dasar untuk memenuhi kebutuhan perkembangan dan rekreasi dari kedua kelompok umur tersebut.³³

A. Perangkat Permainan Untuk Anak-Anak Prasekolah

Tabel 2. 1. Perangkat Mainan Anak-Anak Prasekolah

No.	Perangkat mainan	Jumlah	Persyaratan ruang bermain (kaki)
1.	Panjatan	1	10 x 25
2.	Ayunan kecil (4 ayunan)	1	16 x 32
3.	Patung mainan	1	10 x 10
4.	Rumah-rumahan	1	15 x 15
5.	Lahan pasir	1	15 x 15
6.	Papan luncur	1	10 x 25
7.	Kolam pancuran	1	36 x 36

Tabel 2. 1. Perangkat mainan anak-anak prasekolah

(Sumber: Joseph De Chiara dan Lee E. Koppelman, *Standard Perencanaan tapak*, Hal. 240)

³³ Joseph De Chiara dan Lee E. Koppelman, *Standard Perencanaan Tapak*, 1978, hal. 240 – 244.

B. Lahan Bermain Untuk Murid Sekolah Dasar

Tabel 2.2. Perangkat permainan untuk murid sekolah dasar

No.	Perangkat mainan	Jumlah	Persyaratan ruang bermain (kaki)
1.	Balok keseimbangan	1	15 x 30
2.	Panjatan	3	21 x 50
3.	Tiang panjat	3	10 x 20
4.	Batang horisontal	3	15 x 30
5.	Tangga horisontal	1	15 x 30
6.	Karusel	1	40 x 40
7.	Batang sejajar	1	15 x 30
8.	Ayunan besar (6 ayunan)	1	30 x 45
9.	Papan luncur	1	12 x 35

(Sumber: Joseph De Chiara dan Lee E. Koppelman, Standard Perencanaan tapak, Hal. 240)

Pertimbangan-pertimbangan lain yang harus diperhatikan adalah tentang bahan permukaan, pemilihannya harus sesuai dengan tipe daerah bermain dan trotoar sirkulasi, jalan serta tempat parkir harus berdasarkan pertimbangan berikut:

1. *Fungsi*. Pemilihan bahan permukaan harus tergantung pada pertimbangan apakah lapangan tersebut digunakan untuk maksud serbaguna atau kegunaan tunggal dan apakah digunakan pada musim tertentu atau sepanjang tahun.
2. *Ekonomi*. Faktor-faktor ekonomi adalah biaya awal, biaya penggantian dan biaya pemeliharaan.
3. *Ketahanan*. Ketahanan bahan permukaan harus dievaluasi dalam kaitannya dengan pengrusakan oleh para pemakai dan ketahanannya terhadap pengrusakan akibat sinar matahari, hujan, pasir dan debu yang terus-menerus.
4. *Kebersihan*. Bahan permukaan harus bersih dan menarik bagi pemakai dan hendaknya tidak menjadi sarang serangga dan tikus serta tidak mengotori bangunan di sekitar dan merusak pakaian anak-anak.
5. *Pemeliharaan*. Tidak hanya dikaitkan dengan biaya tetapi juga waktu
6. *Keamanan*. Pertimbangan utama dalam memilih bahan permukaan bermain dan tidak boleh dikorbankan oleh alasan ekonomi semata.

**Pengembangan Dan Penataan Kawasan Pusat Kegiatan Pemuda
Seni dan Olah Raga
(P.K.P.S.O.) Di Jember Jawa Timur**

7 *Penampilan.* Bahan permukaan yang penampilannya menarik dan sesuai dengan lingkungan adalah sangat diinginkan.

Contoh-contoh bahan untuk lapisan permukaan beserta kerugian dan kekurangannya dapat dilihat pada tabel berikut:

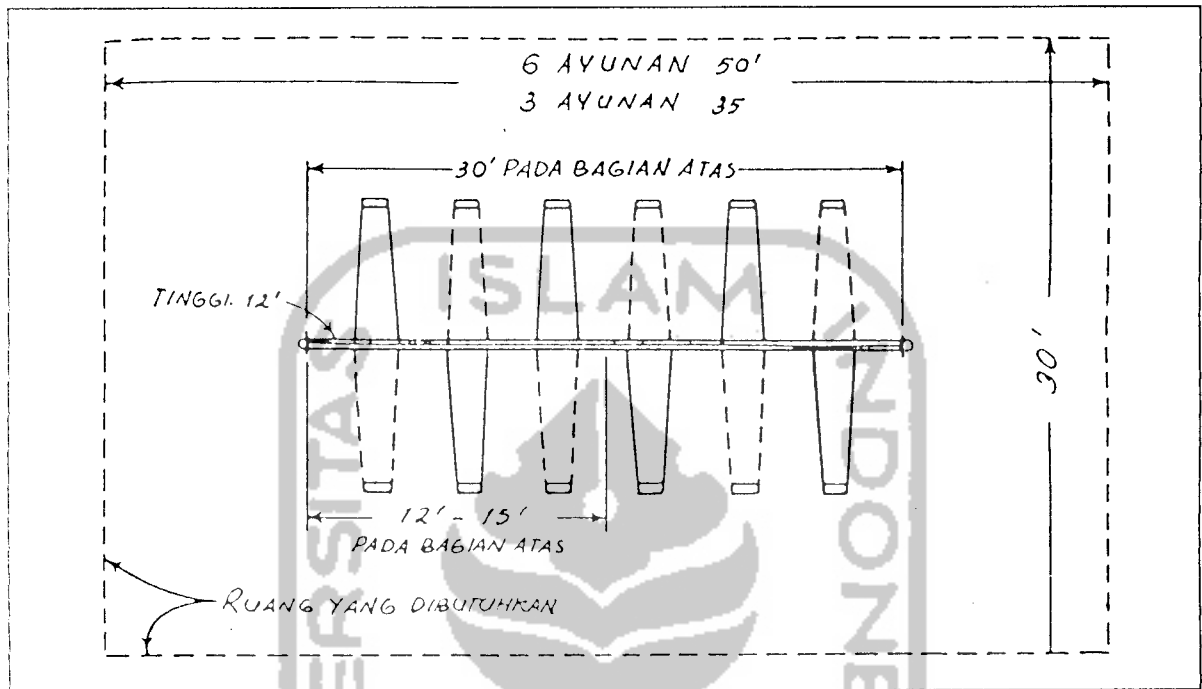
Tabel 2.3. Keuntungan dan kerugian berbagai bahan lapisan permukaan untuk daerah rekreasi

NO.	TIPE LAPISAN PERMUKAAN	KEUNTUNGAN	KERUGIAN
1.	Rumput	Permukaan lunak, ideal untuk banyak tujuan permainan; biaya awal rendah	Tidak dapat digunakan dalam cuaca basah; sulit dipelihara
2.	Tanah asli	Biaya awal rendah, permukaan lunak	Berlumpur dalam cuaca basah, berdebu dalam cuaca kering
3.	Kerikil	Biaya awal rendah, indah dilihat	Dapat dilemparkan oleh anak-anak sehingga tidak cocok untuk beberapa penggunaan seperti lapisan permukaan di daerah perumahan
4.	Pasir lempung dan pasir kerikil	Murah bila tersedia bahan yang cocok; permukaan cukup lunak	Sulit untuk memperoleh perbandingan campuran yang memadai
5.	Batu bata diatas pasir	Penampilan menarik	Biaya awal relatif tinggi
6.	Perkerasan blok batu diatas pasir atau tanah asli	Biaya rendah bila menggunakan perkerasan yang lama, penampilan memuaskan; tahan lama	Permukaan terlalu kasar untuk digunakan sebagai tempat bermain; biaya perawatan relatif tinggi
7.	Slab beton pracetak di atas pasir atau tanah asli	Utilitas sepanjang tahun; penampilan memuaskan	Permukaan terlalu kasar untuk digunakan sebagai tempat bermain; biaya perawatan relatif tinggi
8.	Flagstone di atas pasir atau tanah asli	Utilitas sepanjang tahun; penampilan memuaskan; tahan lama	Permukaan terlalu kasar untuk digunakan sebagai tempat bermain; biaya perawatan relatif tinggi
9.	Beton aspal	Permukaan baik untuk sebagian besar tujuan tempat bermain bila dispesifikasi dan dihamparkan dengan memadai; tidak terlalu keras seperti beton semen; utilitas sepanjang tahun	Kasar dan abrasif kecuali bila dispesifikasi dan dibangun dengan memadai (pemeriksaan yang kompeten penting untuk hasil kerja yang baik); panas untuk kaki telanjang; kemungkinan menjadi lunak; tidak menarik didaerah luas
10.	Aspal cork	Melenting; permukaan sangat baik untuk banyak tujuan tempat bermain; utilitas sepanjang tahun; penampilan memuaskan	Biaya relatif sangat tinggi; (pemeriksaan yang kompeten penting untuk hasil kerja yang baik); menjadi lunak pada cuaca yang sangat panas
11.	Beton aspal	Utilitas sepanjang tahun; biaya perawatan minimum; permukaan baik untuk alat bermain yang menggunakan roda, dan beberapa permainan yang menggunakan lapangan keras	Tidak melenting; biaya awal relatif tinggi; daerah yang luas membutuhkan sambunganekspansi; silau pada daerah yang luas tidak menarik

(Sumber: Joseph De Chiara dan Lee E. Koppelman, Standard Perencanaan tapak, Hal. 242)

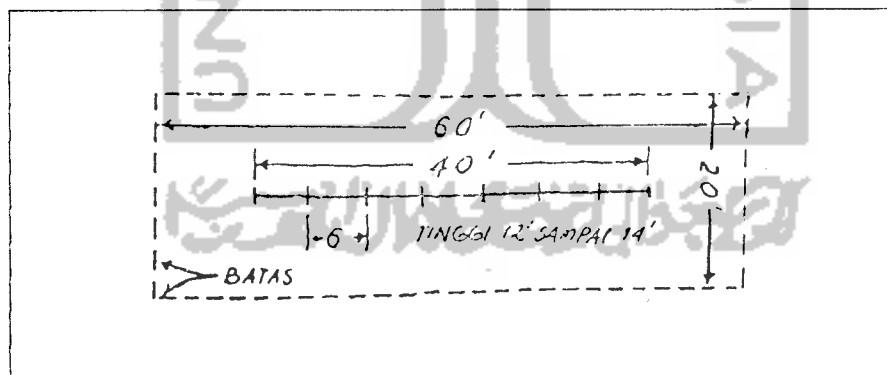
**Pengembangan Dan Penataan Kawasan Pusat Kegiatan Pemuda
Seni dan Olah Raga
(P.K.P.S.O.) Di Jember Jawa Timur**

Macam-macam perangkat mainan anak-anak yang ada dilahan bermain secara detail adalah sebagai berikut:

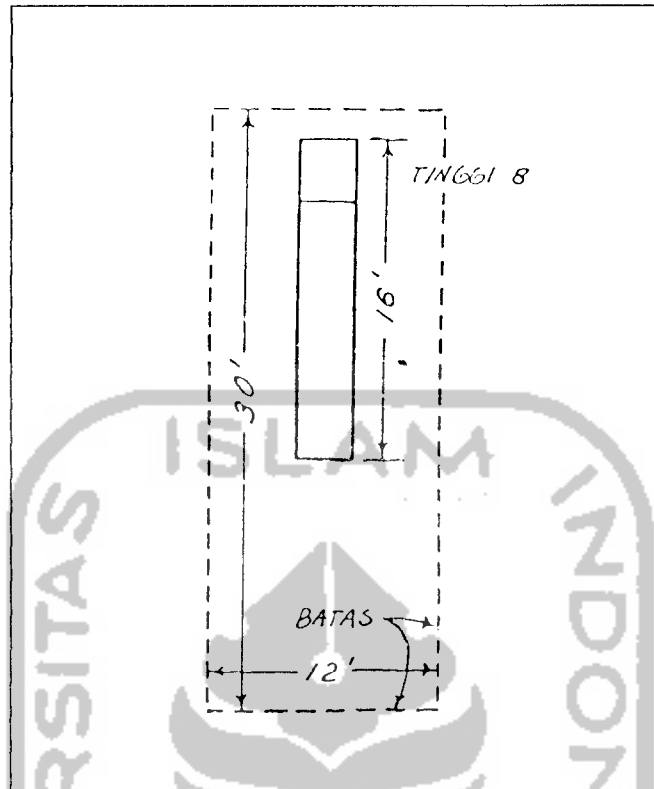


Gambar 2.5. Ayunan

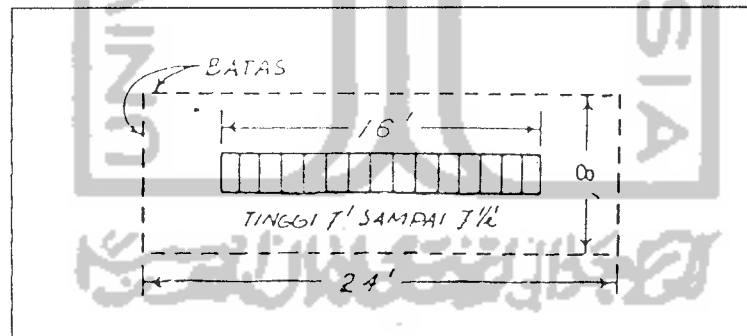
(Sumber: Joseph De Chiara dan Lee E. Koppelman, Standard Perencanaan tapak, Hal. 243)



Gambar 2.6. Jari-jari ayunan



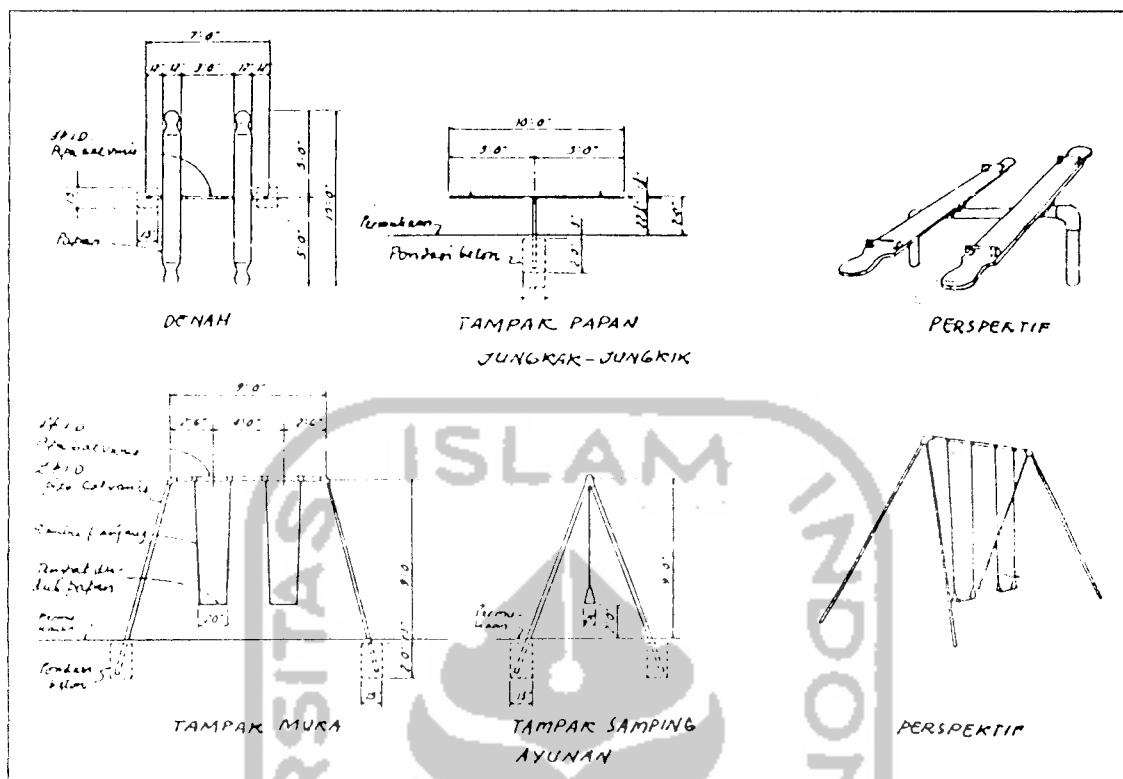
Gambar 2.7. Papan landur



Gambar 2.8. Tangga horisontal

(Sumber: Joseph De Chiara dan Lee E. Koppelman, *Standard Perencanaan tapak*, Hal. 243)

**Pengembangan Dan Penataan Kawasan Pusat Kegiatan Pemuda
Seni dan Olah Raga
(P.K.P.S.O.) Di Jember Jawa Timur**



Gambar 2.10. Perangkat permainan anak

(Sumber: Joseph De Chiara dan Lee E. Koppelman, *Standard Perencanaan tapak*, Hal. 244)

Apabila beberapa petak bermain disediakan, maka pilihan perangkat mainan harus saling melengkapi dan tidak dari tipe yang sama. Sebagai contoh, satu petak bermain dapat terdiri dari sebuah dinding bermain atau rumah-rumahan, sedangkan yang lainnya dapat berupa sebuah patung bermain.

II.7. Penataan Kawasan Wisata

Sebelum menata suatu kawasan wisata dalam kaitan kegiatan yang akan diwadahi, terdiri dari beberapa tahap dalam mempersiapkannya agar memperoleh desain program yang baik, antara lain:³⁴

- Langkah pertama, Menentukan aktifitas yang ditawarkan atau diwadahi.
- Langkah kedua, Memperhitungkan orientasi aktifitas
- Langkah ketiga, Menyiapkan analisis aktifitas yang ditawarkan

³⁴ Monty I. Christiansen, *Park Planning Handbook*, 1977, Hal. 17.

- Langkah keempat, Menyiapkan sintesis lengkap tahap pradesain
- Langkah kelima, Mengolah Data-data yan diperoleh dalam program desain.

Pada perencanaan tapak dalam suatu kawasan yang perlu diperhatikan adalah keadaan-keadaan yang ada dibawah tanah, yang meliputi faktor-faktor berikut:³⁵

1. Keadaan dibawah permukaan tanah

Terutama yang berhubungan dengan pemilihan materi dari podasi dan tergantung dari permukaan air dibawah tanah; mempunyai arti penting bagi pemilihan bahan pondasi

2. Topografi

Permukaan dari topografi lahan menentukan organisasi dari perencanaan, misalnya pada:

- a. Naik turunnya jalan-jalan
- b. Aliran utilitas
- c. Penggunaan tanah
- d. Penyusunan masa-masa bangunan
- e. Aspek-aspek visual, tergantung pada keadaan topografi tersebut.

Bentuk-bentuk tanah lereng dapat diklasifikasikan sesuai dengan penggunaannya yang diperkirakan cocok:

- a. Tanah datar, berguna bagi aktifitas yang intensif
- b. Tanah yang sedang kemiringannya, sesuai untuk aktifitas pergerakan dan aktifitas yang informal
- c. Tanah curam, sulit untuk digunakan atau dilalui

Dengan demikian, topografi dapat dianalisa satu persatu, dengan menandai daerah mana yang bisa digunakan secara intensif, mana bagian-bagian yang tidak menguntungkan untuk drainase dan sebagainya. Daerah-daerah dimana

³⁵ Kevin Lynch, *Site Planning*, Hal. 20

permukaan tanahnya sulit serta mempunyai kecenderungan untuk memberikan lay-out dari sirkulasi, hendaknya dibedakan dengan daerah-daerah yang lebih datar, dimana pola-pola jalan dapat direncanakan dalam banyak macam pola yang berbeda:

- a. Terdapat "passes", tempat-tempat yang terbatas dimana perhubungan antara tempat-tempat tersebut hanya dapat dilakukan melalui satu jalan yang sulit saja
- b. Terdapat garis / jalur jalan melalui mana kita mendapatkan suatu rentetan pandangan yang tertentu
- c. Terdapat titik-titik / tempat-tempat tertentu dimana terdapat pandangan yang luas
- d. Terdapat tempat-tempat yang mempunyai orientasi matahari yang baik

3. *Pemutup permukaan tanah (tumbuh-tumbuhan, rumput dan air)*

4. *Iklm dan akustik*

Iklm dapat dinyatakan oleh data-data umum, misalnya sudut kemiringan jatuhnya sinar matahari, banyaknya hujan yang jatuh, perubahan temperatur dan kelembaban, arah dan kekuatan angin. Hal ini mempunyai pengaruh terhadap:

- a. Orientasi struktur serta penempatan jendela-jendela dan pintu terhadap sinar matahari
- b. Peralatan untuk "air conditioning" dan "pemanasan" ruangan
- c. penyusunan penangkal sinar matahari
- d. pengerasan dan penghijauan secara umum

5. *Pola penggunaan tanah yang ada*

Daerah-daerah rekreasi atau lapangan bermain yang lebih besar, dapat dirumuskan sebagai suatu lingkungan. Dianjurkan pada fasilitas-fasilitas ini sebaiknya menyediakan serangkaian kemungkinan-kemungkinan rekreasi yang

lebih banyak misalnya lapangan besar, kolam renang, lapangan tennis, dan sebuah pusat dimana seni dan kerajinan tangan, perkumpulan-perkumpulan, dan kegiatan sosial.³⁶

Yang perlu diperhatikan pula adalah mengenai fungsi atau kegunaan dan aktifitas yang akan ditampung, misalnya tanah terbuka untuk tempat rekreasi. Bila pengelompokkan aktivitas penggunaan tanah telah disusun, maka hubungan antara pengelompokkan tersebut dapat berdasarkan pada:³⁷

1. Pergerakan orang-orang
2. Pergerakan barang-barang
3. Pergerakan sisa-sisa/kotoran
4. Perhubungan/komunikasi dari informasi atau mungkin juga hal-hal yang berhubungan dengan fasilitas-fasilitas hiburan seperti pemandangan pada suatu taman, hubungan tersebut dapat pula negatif misalnya suara bising.

Selanjutnya adalah menghubungkan suatu rentetan aktifitas dan batas dari aktifitas-aktifitas tersebut harus dihubungkan. Eratnya hubungan-hubungan itu harus dipikirkan secara pasti dan lebih ditekankan pada soal waktu dan biaya, daripada soal jarak. Hal ini disebabkan meskipun ada pemisahan spatial, hubungan langsung dapat diadakan karena ada alat-alat komunikasi.

Yang berperan penting dalam menghubungkan aktifitas-aktifitas yang ada adalah sistem sirkulasi, disamping menghubungkan tempat-tempat dan fasilitas-fasilitas yang berbeda-beda, sebenarnya dapat pula membatasi dan memisahkan daerah-daerah serta memberi bentuk pada daerah-daerah tersebut. Kelebaran dan bahan permukaan jalur-jalur sirkulasi itu sendiri ditentukan dari segi jumlah orang yang diperkirakan akan melalui suatu jalur tertentu pada waktu dan keadaan tertentu pula. Cara lain untuk mempertegas bentuk adalah dengan penggunaan bahan-bahan atau material.³⁸

³⁶ Michael Laurie, *Pengantar Kepada Arsitektur pertamanan*, 1984, Hal. 42-43.

³⁷ Kevin Lynch, *Site Planning*, Hal. 36

³⁸ Michael Laurie, *Pengantar Kepada Arsitektur Pertamanan*, 1984, Hal. 80-83.

**Pengembangan Dan Penataan Kawasan Pusat Kegiatan Pemuda
Seni dan Olah Raga
(P.K.P.S.O.) Di Jember Jawa Timur**

Sirkulasi dalam suatu kawasan wisata tentunya tidak terlepas dari jenis-jenis sirkulasi itu sendiri, baik sirkulasi kendaraan maupun sirkulasi manusia. Untuk sirkulasi kendaraan berhubungan pula dengan perencanaan tempat parkir, hal-hal yang perlu diperhatikan adalah:³⁹

- Akses tempat parkir, menyediakan akses parkir untuk aktifitas utama dan pengembangannya serta segala aktifitas yang berhubungan
- Perlindungan pada keadaan alam yang ada
- Perlindungan terhadap pengunjung

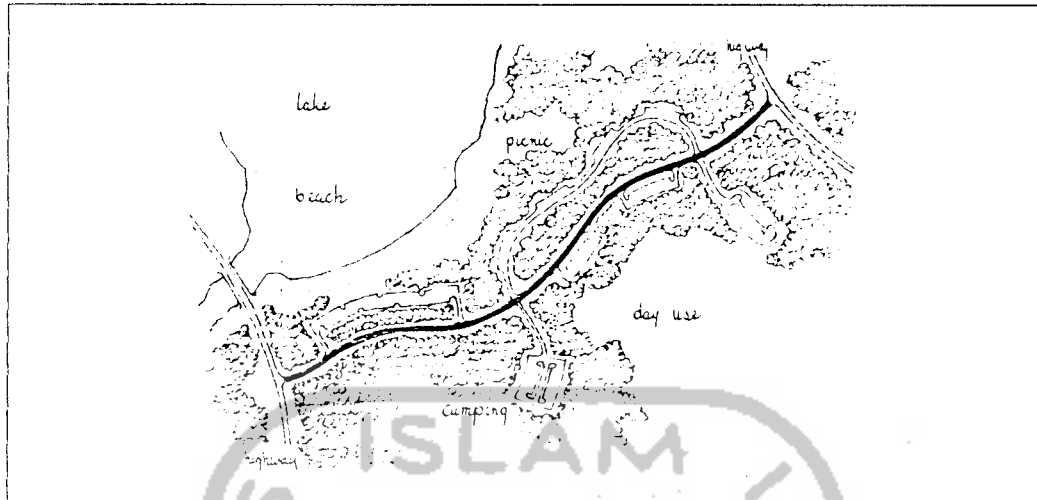
Sistem penataan sirkulasi yang terdapat didalam suatu kawasan wisata, sangat menentukan segala sesuatu yang berhubungan didalam taman wisata. Sirkulasi kendaraan mempunyai pengaruh yang besar terhadap pengunjung, akses aktifitas, keamanan dan kenyamanan. Sirkulasi tersebut dibagi menjadi 4 macam, yaitu:⁴⁰

- a. Spinal atau a primary spinal road, menawarkan lebih dari satu entrance menuju taman atau tempat wisata. Aktifitas taman atau fasilitas yang disediakan dapat diletakkan di bagian lain diluar a primary spinal road. Area ini disediakan untuk melayani tempat parkir yang langsung berbatasan dengan jalan atau yang dihubungkan dengan secondary road. Biasanya dapat menimbulkan masalah antara sirkulasi taman dan sirkulasi yang melewati fasilitas lain pada area aktivitas yang berbeda. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut:

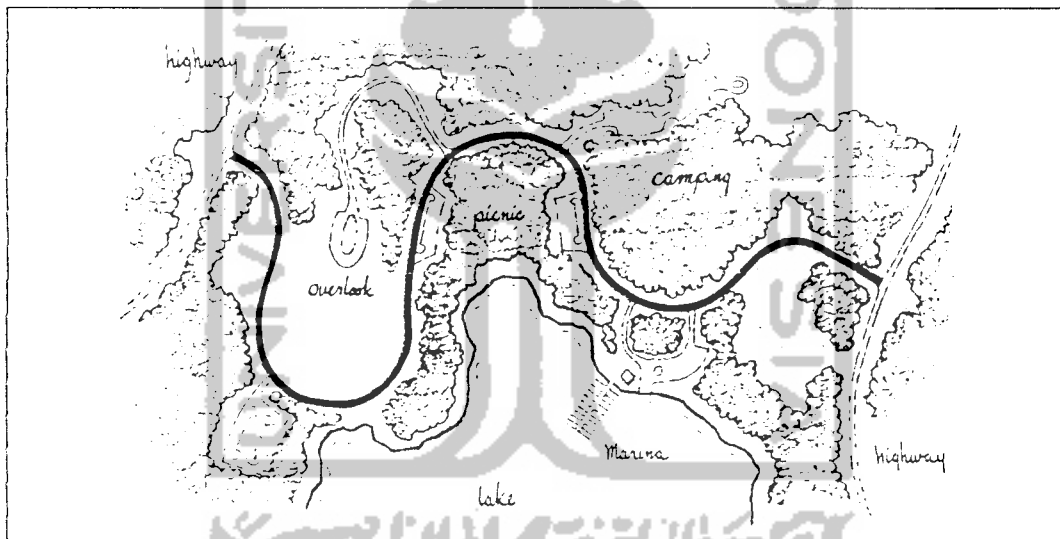
³⁹ Monty E. Christiansen, *Park Planning Handbook*, 1977, Hal. 96.

⁴⁰ Monty E. Christiansen, *Park Planning Handbook*, 1977, Hal. 97-102

**Pengembangan Dan Penataan Kawasan Pusat Kegiatan Pemuda
Seni dan Olah Raga
(P.K.P.S.O.) Di Jember Jawa Timur**



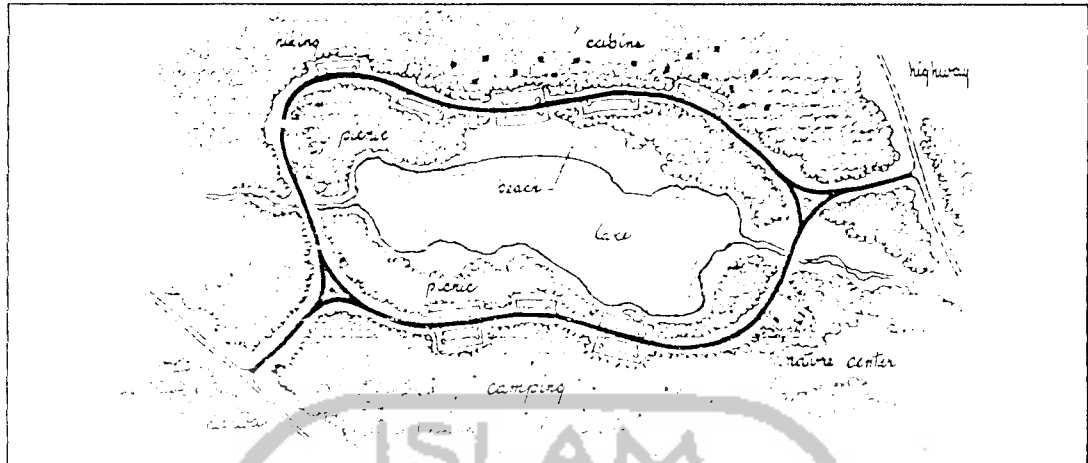
Gambar 2.11. A primary spinal road
(Sumber: Monty L. Christiansen, *Park Planning Handbook*, 1985, Hal. 97)



Gambar 2.12. Variasi dari a primary spinal road
(Sumber: Monty L. Christiansen, *Park Planning Handbook*, 1985, Hal. 98)

Meskipun bentuknya berbelok-belok tetapi masih menimbulkan masalah yang sama, sedangkan bentuk ring road mempunyai maksud agar pengunjung dapat mengelilingi keindahan alam yang ada seperti danau, gunung dan daerah lain yang memiliki daya tarik tersendiri.

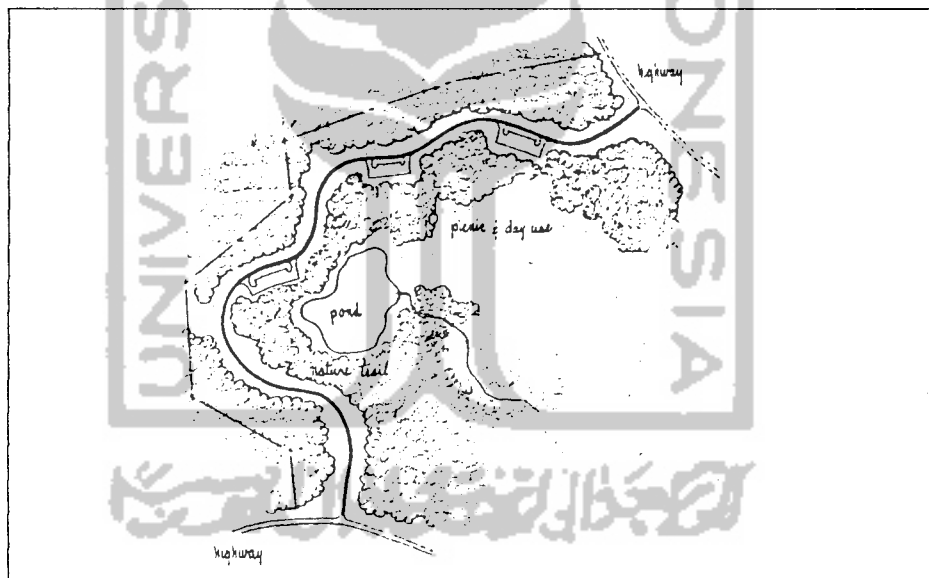
**Pengembangan Dan Penataan Kawasan Pusat Kegiatan Pemuda
Seni dan Olah Raga
(P.K.P.S.O.) Di Jember Jawa Timur**



Gambar 2.13. A ring road

(Sumber: Monty L. Christiansen, *Park Planning Handbook*, 1985, Hal. 99)

- b. A periphenal road, letaknya berdekatan dengan batas taman atau tempat wisata dengan seluruh area aktifitas atau fasilitas berada pada sisi yang sama.

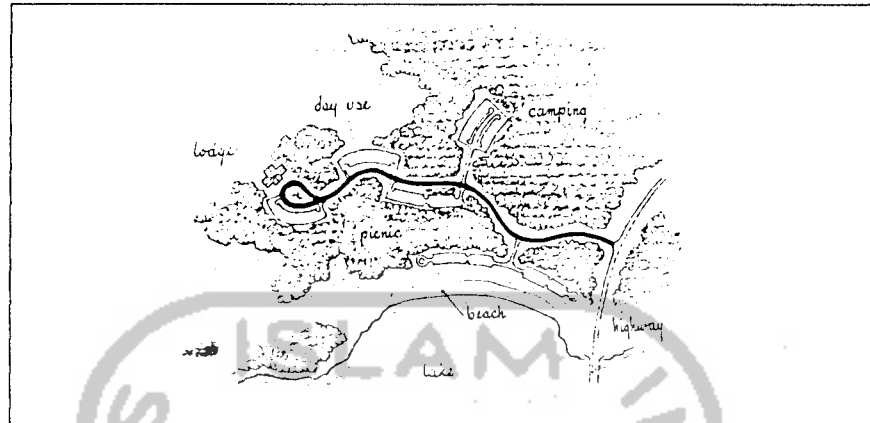


Gambar 2.14. A periphenal road

(Sumber: Monty L. Christiansen, *Park Planning Handbook*, 1985, Hal. 100)

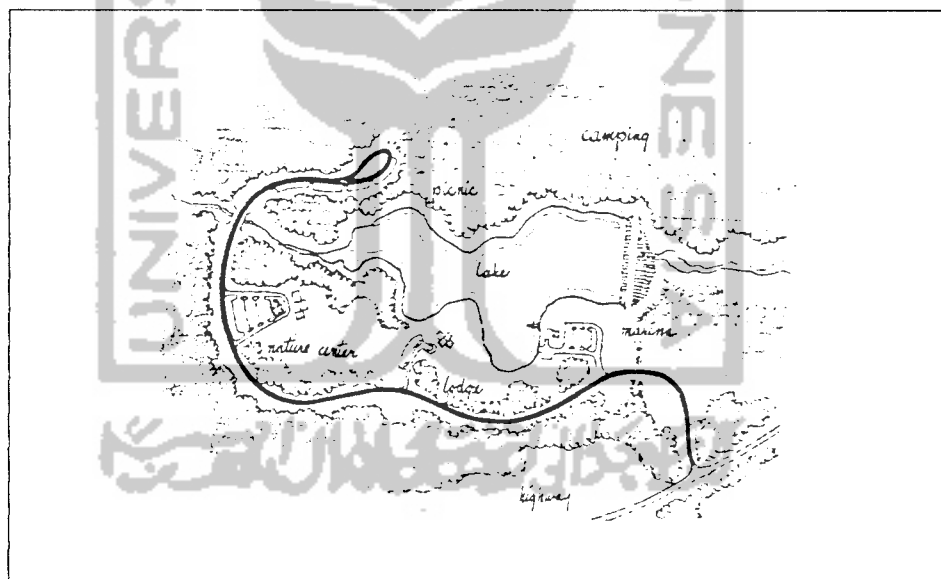
**Pengembangan Dan Penataan Kawasan Pusat Kegiatan Pemuda
Seni dan Olah Raga
(P.K.P.S.O.) Di Jember Jawa Timur**

- c. The terminating road (cul de sac), hanya menyediakan satu entrance dan merupakan jalan utama.



Gambar 2.15. A terminatig road
(Sumber: Monty L. Christiansen, *Park Planning Handbook*, 1985, Hal. 101)

- d. An open loop atau partial ring adalah kombinasi beberapa karakteristik bentuk cincin dan terminating roads.



Gambar 2.16. An open loop
(Sumber: Monty L. Christiansen, *Park Planning Handbook*, 1985, Hal. 102)

***Pengembangan Dan Penataan Kawasan Pusat Kegiatan Pemuda
Seni dan Olah Raga
(P.K.P.S.O.) Di Jember Jawa Timur***

Selain sirkulasi, yang perlu diperhatikan pula adalah penentuan lokasi tempat parkir untuk suatu kawasan wisata. Penentuan lokasi itu antara lain:⁴¹

- Tempat parkir terpusat atau centralized parking, menyediakan satu tempat parkir untuk seluruh fasilitas yang ada.
- Dispersed parking, merupakan tempat parkir yang menyediakan tempat di beberapa fasilitas, ukurannya lebih kecil sehingga lebih mudah untuk perencanaannya.

Selain sirkulasi untuk kendaraan, yang perlu diperhatikan pula adalah sirkulasi manusia atau pejalan kaki. Dalam perencanaan jalan dan tempat parkir sangat penting untuk diketahui jenis-jenis kendaraan yang akan memasuki kawasan tersebut, misalnya truk dan mobil. Hal ini sangat berpengaruh untuk mengetahui kebutuhan pejalan kaki dalam suatu kawasan wisata. Yang perlu diperhatikan dalam perencanaan sirkulasi manusia adalah:⁴²

- Fungsi, rute pejalan kaki mempunyai hubungan yang penting antara aktifitas dan fasilitas yang disediakan. Area untuk berjalan kaki dan jogging adalah contoh dari sirkulasi untuk pejalan kaki.
- Perlindungan terhadap keadaan alam yang ada, untuk menghindari agar pejalan kaki tidak menginjak-injak tanaman dan kerentanan tanah terhadap kerusakan dan kepadatan.
- Perlindungan terhadap pengunjung, rute pejalan kaki didalam taman atau kawasan wisata dapat menimbulkan sesuatu yang berbahaya atau riskan, karena itu harus dipisahkan dari rute kendaraan. Desain yang baik adalah yang menawarkan akses ke pemandangan yang indah dan atraksi yang menarik lainnya.

Lay out dari jalan-jalan atau jalur sirkulasi mempengaruhi pola-pola utilitas dibawah tanah, dan penempatan kabel telepon tergantung pada metode

⁴¹ Monty I. Christiansen, *Park Planning Handbook*, 1977, Hal. 118-120

⁴² Monty I. Christiansen, *Park Planning Handbook*, 1977, Hal. 125-126

yang dipakai mengalirkan listrik. Tipe-tipe saluran yang sekarang paling umum dipakai ialah rencana-rencana jalan untuk:⁴³

1. Pejalan kaki
2. Kendaraan beroda
3. Sistem-sistem rel/kawat untuk mengalirkan listrik dan berita
4. Selokan-selokan untuk air hujan dan air kotor
5. Pipa-pipa dengan tekanan tinggi, yang mengangkut gas, air, uap, atau juga barang-barang lain yang diangkut dengan tekanan air.

Jalan-jalan untuk kendaraan beroda, biasanya terletak pada permukaan tanah dan pipa-pipa dibawah permukaan tanah. Kawat-kawat ditanam dalam tanah atau tergantung diatas tiang.

Sistem-sistem sirkulasi yang dipertimbangkan dalam persoalan ini tidak terbatas pada saluran-saluran buatan manusia saja, tetapi juga meliputi aliran air dari luar site, yang mengalir diatas tanah terbuka, yang bertemu pada selokan kecil yang kemudian mengalir ke selokan besar pada jalan-jalan, yang memasuki sistem-sistem pipa dibawah tanah, dan akhirnya mencapai sungai, danau dan laut sehingga tidak hanya memikirkan sistem selokan tetapi juga sistem drainase dari permukaan tanah, erosi serta genangan-genangan air.

Perlindungan terhadap daerah aliran sungai (DAS) juga perlu diperhatikan, seperti Rencana Teknik Ruang Kota Kotip Jember yang menyatakan bahwa tata hijau di daerah pengaliran sungai direncanakan pada area sepanjang tepi Sungai Kaliwates (anak Sungai Bedadung); yaitu area sempadan sungai yang berjarak 10 meter dari tepi tanggul sungai tersebut. Fungsi dari tata hijau didaerah ini adalah untuk mempertahankan / melindungi kelestarian daerah aliran sungai, penyerapan air dan dapat diaktifkan sebagai tempat rekreasi.⁴⁴

Tata hijau untuk daerah ini perlu mempertimbangkan hal berikut:

1. Tanaman besar dengan struktur daun rapat

⁴³ Kevin Lynch, *Site Planning*, Hal. 58-60

⁴⁴ Bapeda Jember, *Rencana Teknik Ruang Kota Kotip Jember SBWK I-2 Tahun 1995-1996 2005-2006*, Hal. III-130

**Pengembangan Dan Penataan Kawasan Pusat Kegiatan Pemuda
Seni dan Olah Raga
(P.K.P.S.O.) Di Jember Jawa Timur**

2. Tidak mudah roboh dan berumur panjang
3. Kecepatan tumbuhnya cepat hingga sedang
4. Dengan dominasi tanaman tahunan
5. Berupa habitat tanaman local
6. Jarak tanaman hingga rapat, dengan 60 –80% area ditanami pohon besar

Dengan pertimbangan tersebut jenis tanaman yang direkomendasi untuk daerah bantaran sungai ini adalah: Ketapang, Dadap Merah, Trembesi, Gamal dan Sengon.

Sedangkan kebijaksanaan pemanfaatan ruang diutamakan bagi perlindungan kawasan sempadan sungai meliputi:⁴⁵

1. Pencegahan dilakukannya kegiatan budidaya disepanjang sungai yang dapat mengganggu atau merusak kualitas air , kondisi fisik dan dasar sungai serta alirannya
2. Pengendalian kegiatan yang telah ada di sekitar sungai
3. Pengamanan daerah aliran sungai

Penetapan lebar sempadan sungai yang berada dikawasan permukiman diperkirakan antara 10 – 15 meter. Pengukuran jarak tersebut ditetapkan untuk sungai bertanggul diukur dari kiri dan kanan kaki tanggul bagian luar sepanjang tanggul sungai. Untuk sungai yang tidak bertanggul diukur dari titik air tertinggi kearah daratan.

Penormalan sungai atau perlindungan terhadap sungai dapat dilakukan dengan tindakan-tindakan sebagai berikut:⁴⁶

1. Pelebaran dan pengerukan bagian saluran yang belum mencapai dimensi minimal yang dibutuhkan.
2. Penghijauan di sepanjang saluran (pada tempat-tempat yang memungkinkan) minimal lebar 5 - 15 meter.

⁴⁵ Bapeda Jember, *Buku Draft Rencana Revisi RTRW Kabupaten Jember Th. 2009-2010*, Hal. IV-13

⁴⁶ Bapeda Jember, *Buku Evaluasi Rencana Induk Kota Kabupaten Tk II Jember Th. Anggaran 1996 1997*, Hal. V-24

3. Pengamanan pencemaran air, memberi peringatan dan tindakan pada kegiatan-kegiatan (terutama kegiatan industri , yang berda diluar wilayah perencanaan) yang membuang air limbah sehingga mencemarkan air saluran tersebut.
4. Penertiban bangunan-bangunan yang berada pada batas sempadan sungai.

II.8. Kesimpulan

Dari penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa suatu fasilitas, terutama yang digunakan sebagai fasilitas umum memiliki banyak ketentuan dalam perencanaannya agar dapat melayani masyarakat dengan baik. Kegiatan-kegiatan yang akan ditampung dan obyek pelayanan juga perlu diperhatikan dengan baik. Untuk kegiatan pemuda misalnya, selain bidang olahraga dan seni seperti bidang otomotif dapat berupa kegiatan mengoleksi, mereparasi dan memodifikasi. Di bidang pertanian dapat berupa mengoleksi, merawat dan mengembangkan tumbuhan tertentu atau dapat dikatakan suatu kegiatan berkebun. Dibidang keorganisasian dapat berupa kegiatan pramuka, marching band, paduan suara, pengajian, membentuk dan aktif di klub-klub misalnya klub motor besar, klub vespa, klub fotografi, dsb. Dibidang kerumah tanggaan, misalnya memasak, menjahit, merias, dan ketrampilan tangan biasanya dengan mengikuti kursus-kursus. Dan kegiatan pemuda yang terakhir adalah kegemaran membaca dan diskusi. Tentunya kegiatan-kegiatan tesebut membutuhkan pewadahan agar terorganisir dengan baik terutama didalam tapak perencanaan.

Untuk kegiatan olahraga misalnya tennis dan bola basket, sedangkan kegiatan seni dapat ditampung melalui penyediaan fasilitas ruang pameran, dapat berupa ruang pameran terbuka maupun ruang pameran tertutup. Jika berupa ruang pameran terbuka akan lebih banyak menonjolkan taman dan lingkungan yang ada disekitarnya, sedangkan jika ruang pameran tertutup berada didalam ruangan serbaguna semacam hall, yang dapat menampung berbagai aktivitas dalam skala

***Pengembangan Dan Penataan Kawasan Pusat Kegiatan Pemuda
Seni dan Olah Raga
(P.K.P.S.O.) Di Jember Jawa Timur***

besar. Selain ruang pameran juga terdapat amphitheatre dan pasar seni yang memiliki beberapa standard yang ketentuan untuk perencanaannya.

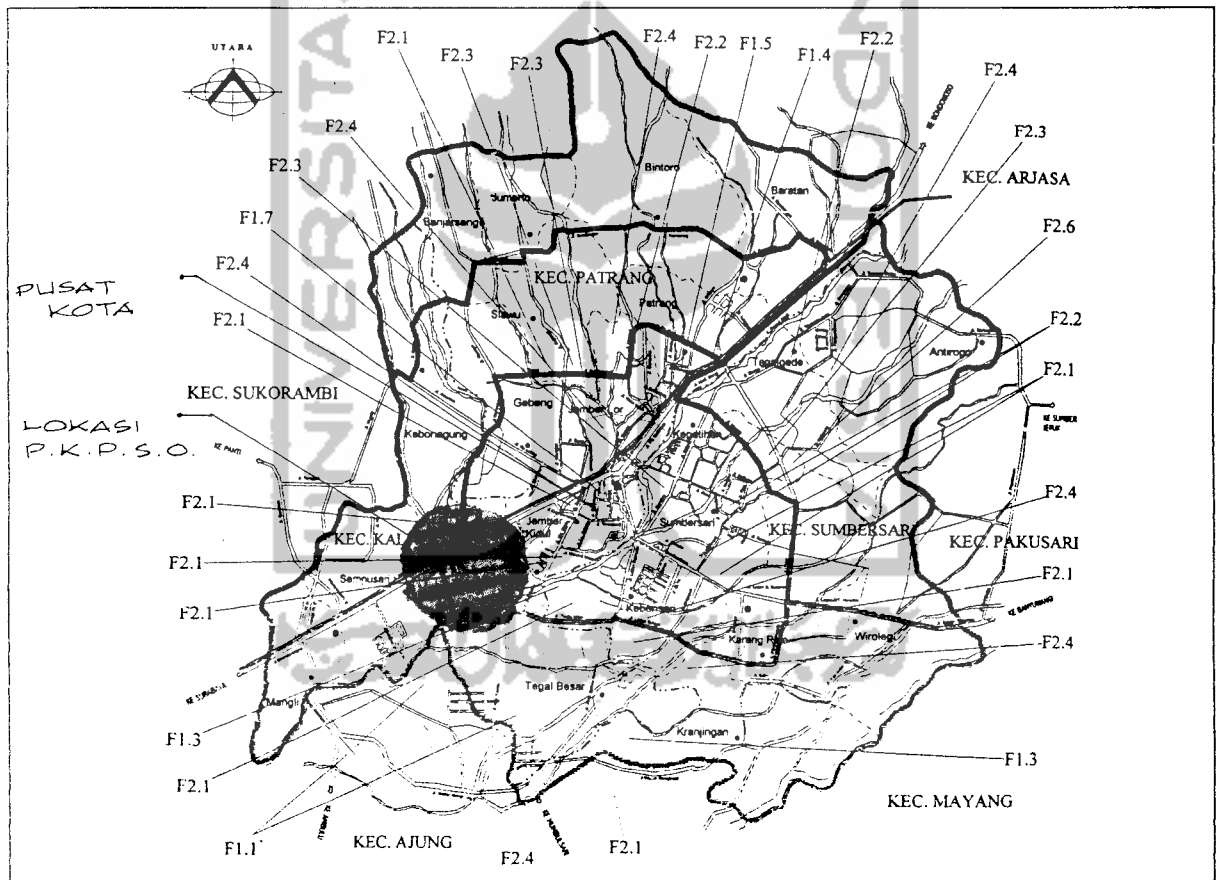
Kegiatan rekreasi yang pada umumnya berupa penyediaan taman, lahan bermain dan perangkat permainan. Untuk penataannya digunakan penataan kawasan wisata yang banyak mempertimbangkan tata ruang luar, aktifitas yang akan ditampung dan perlindungan terhadap lingkungan sekitarnya yang sudah ada misalnya daerah aliran sungai (DAS) dan vegetasi, sehingga antara lingkungan buatan dan fasilitas yang menampung aktifitas olahraga, seni dan rekreasi menjadi suatu kesatuan yang menarik dan layak disebut sebagai tempat wisata kota.



BAB III ANALISA DAN SINTESA

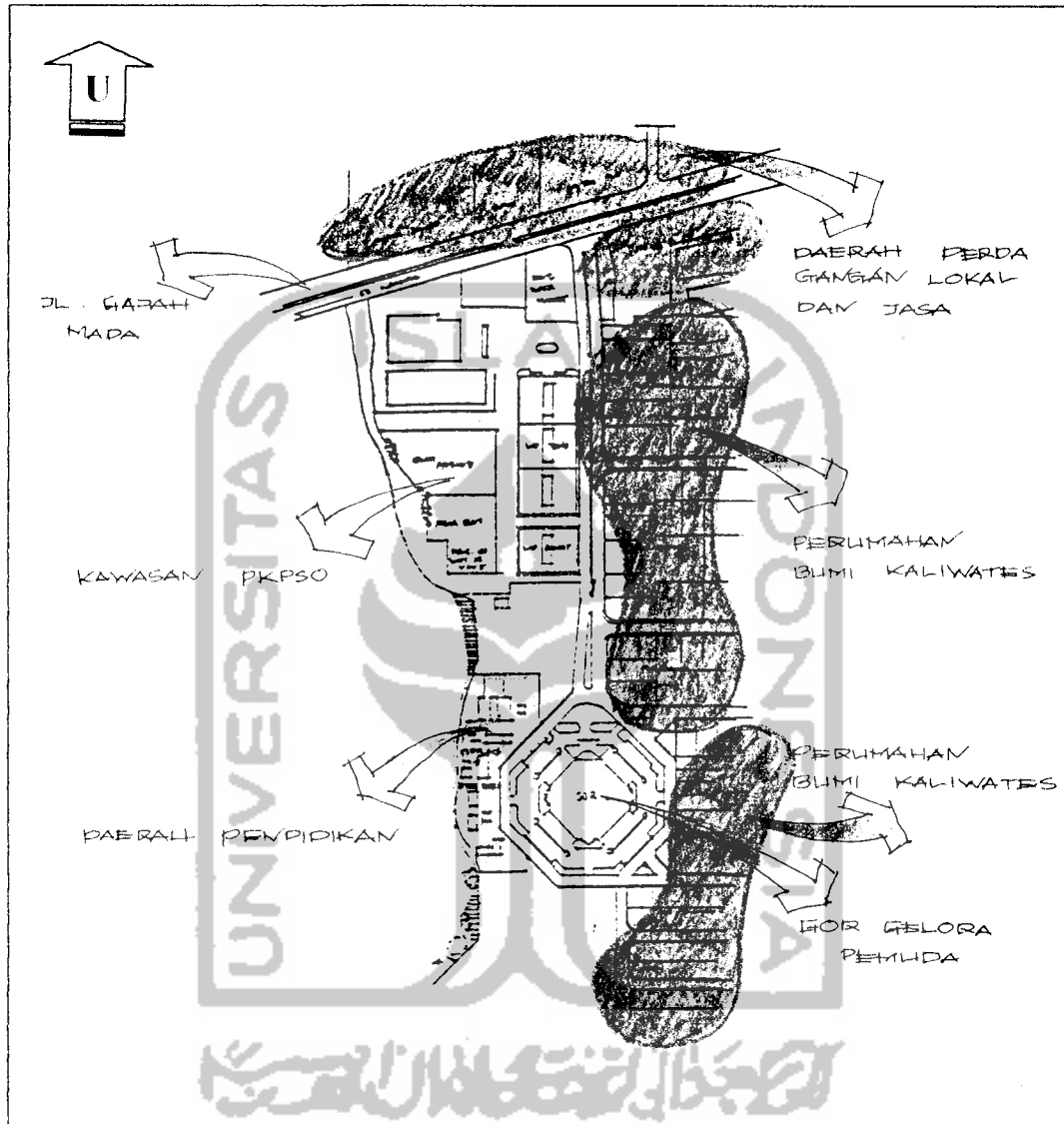
III.1. Lokasi Kawasan PKPSO Di Jember Jawa Timur

Kawasan PKPSO sebagai Pusat Kegiatan pemuda Seni dan Olahraga berada di daerah perdagangan lokal dan jasa Kab. Jember. Berada di tepi jalan utama kota yang menuju luar kota (Surabaya) merupakan tempat yang strategis, karena mudah dikenal dan ditemui. Kawasan ini juga dekat dengan pusat kota dan jalan penghubungnya berupa garis lurus antara kawasan PKPSO dan pusat kota.



Gambar 3.1. Letak kawasan PKPSO di dalam kota
(sumber: Bapeda Jember, *Rencana Umum Tata Ruang Daerah Kabupaten Dati. II Jember, 1998*)

Untuk mengetahui letak kawasan didalam lingkungan sekitarnya adalah sebagai berikut:



Gambar 3.2. Kawasan PKPSO didalam lingkungannya

III.2. Kegiatan Pemuda Yang Sudah Ada Dan Yang Akan Di Kembangkan Dikawasan PKPSO

Kegiatan pemuda di Kawasan PKPSO yang sudah ada saat ini pada umumnya adalah kegiatan di bidang seni dan olahraga. Tetapi banyak pula kegiatan sosial dan pendidikan yang dilaksanakan di kawasan ini, biasanya

menggunakan arena dalam ruang yaitu GOR Gelora Pemuda. Kegiatan itu antara lain manasik haji, ujian masuk perguruan tinggi dan seminar-seminar.

Untuk kegiatan yang akan direncanakan, berupa kegiatan-kegiatan dibidang otomotif dapat berupa kegiatan mengoleksi, memperbaiki dan memodifikasi. Di bidang pertanian dapat berupa mengoleksi, merawat dan mengembangkan tumbuhan tertentu atau dapat dikatakan suatu kegiatan berkebun. Dibidang keorganisasian dapat berupa kegiatan pramuka, marching band, paduan suara, pengajian, membentuk dan aktif di klub-klub misalnya klub motor besar, klub vespa, klub fotografi, dsb. Di bidang kerumah tanggaan, misalnya memasak, menjahit, merias, dan ketrampilan tangan biasanya dengan mengikuti kursus-kursus. Dan kegiatan pemuda yang terakhir adalah kegemaran membaca dan diskusi, Hal ini diambil berdasarkan hasil pengambilan questioner.

Kegiatan pemuda yang sudah ada dan akan direncanakan diluar bidang seni dan olahraga seperti yang telah disebutkan diatas, dapat dikelompokkan dalam tiga kegiatan antara lain:

1. Kegiatan teori dan pengetahuan

Berupa kegiatan-kegiatan seminar, perkumpulan atau klub dan kursus-kursus. Untuk Pertemuan klub misalnya klub fotografi, klub motor besar marching band, paduan suara, dan pengajian. Sedangkan untuk kegiatan kursus dapat misalnya kursus kerumahtanggaan (merias, memasak dan ketrampilan tangan), kursus bidang pertanian (mengoleksi, merawat dan mengembangkan tanaman tertentu), kursus musik dan kegiatan sejenisnya yang memiliki sifat pemberian materi suatu pengetahuan atau ilmu. Kegiatan ini dapat dilakukan di ruang kelas dan ruang pertemuan.

2. Kegiatan latihan fisik (Praktek)

Kegiatan ini masih berhubungan dengan kegiatan teori dan pengetahuan, karena merupakan bentuk kegiatan fisik dari kegiatan tersebut. Misalnya untuk latihan marching band, latihan tari, theatre,

(Sumber: M. Fatkhur Rohman Wakhid, 95340041, *Taman Rekreasi Olahraga Cangkringan, Ekspresi Alam Pegunungan Pada Bangunan, UII*)

latihan paduan suara dan latihan pramuka. Untuk kegiatan yang berskala kecil dapat menggunakan ruang kelas, ruang pertemuan maupun hall, tetapi jika berskala besar dapat menggunakan taman.

3. Kegiatan Kompetisi

Berupa pertandingan atau lomba-lomba yang diadakan oleh pengunjung sendiri maupun pengelola dari kegiatan-kegiatan kepemudaan. Kegiatan ini dapat dilakukan didalam ruangan maupun diluar ruangan. Untuk didalam ruangan dapat dilakukan di hall, sedangkan diluar ruangan dapat dilakukan di taman atau panggung terbuka.

III.3. GOR Gelora Pemuda Sebagai Fasilitas Olahraga Tertutup Yang Sudah Ada Di Kawasan PKPSO

Fasilitas didalam GOR Gelora Pemuda seperti layaknya Gelanggang Olahraga berukuran sedang meskipun tidak semua fasilitas seperti standard Gelanggang olahraga ada di tempat ini, tetapi pada intinya ada beberapa fasilitas pokok baik arena olahraga, kantor pengelola maupun fasilitas penunjang lainnya. Hal ini diambil berdasarkan survey pada tanggal 16 Juni 2001 pada Sekretariat PKPSO. Untuk lebih jelasnya sebagai berikut:

a) Fasilitas olahraga ruang tertutup

Mempunyai arena olahraga yang terdiri dari lapangan bola basket, lapangan bola volley dan lapangan bulu tangkis. Ketiga lapangan olahraga tersebut tidak permanen, seperti misalnya bola basket tiang keranjang bola dapat digeser-geser dan dapat dipindahkan, begitu juga dengan bola volley dan bulu tangkis tiang net dapat dilepas, sehingga dapat dipasang kembali jika membutuhkan .

b) Fasilitas olahraga ruang terbuka

Lapangan yang disediakan adalah lapangan tennis dan lapangan bola basket, keduanya berupa lapangan keras.

c) Fasilitas penunjang

Kamar ganti pakaian sebanyak 2 ruang, tempat duduk penonton tetap dan merupakan tempat menonton tidak resmi, tempat penjualan loket sebanyak 2 ruang yang berada di dua sisi bangunan, masing-masing sebanyak dua loket, ruang penjaga dan WC umum sebanyak 2 ruang yang berada di dua sisi bangunan, masing-masing ruang terdiri dari 6 WC. Fasilitas-fasilitas tersebut adalah fasilitas penunjang yang ada di GOR Gelora Pemuda.

d) Ruang penyegar

Untuk ruang penyegar yang tersedia berupa kantin, tetapi kantin ini tidak selalu ada karena hanya pada saat ada suatu acara atau pertandingan. Sehingga hanya semacam stan yang disewakan dan yang menyewa kantin tersebut tidak tetap.

e) Ruang pegawai dan pengelola

Untuk ruang pegawai dan pengelola yang ada digunakan sebagai kantor KONI Kabupaten Jember, fasilitas ini terdiri dari tiga ruangan, yaitu ruang kepala KONI, ruang pegawai dan toilet.

f) Ruang rapat perkumpulan

Ruang rapat perkumpulan seperti pada standard terdiri dari P3K, peralatan P3K, gudang alat-alat, rak-rak simpan alat-alat (untuk berbagai penggunaan) dan kamar mandi uap. Dan tersedia di GOR Gelora Pemuda adalah P3K, peralatan P3K dan gudang sebanyak 1 ruang.

Pada perkembangan dan penataan kawasan PKPSO ini, GOR Gelora Pemuda tidak mengalami pengembangan dan penataan fasilitas sehingga tidak mengalami perubahan.

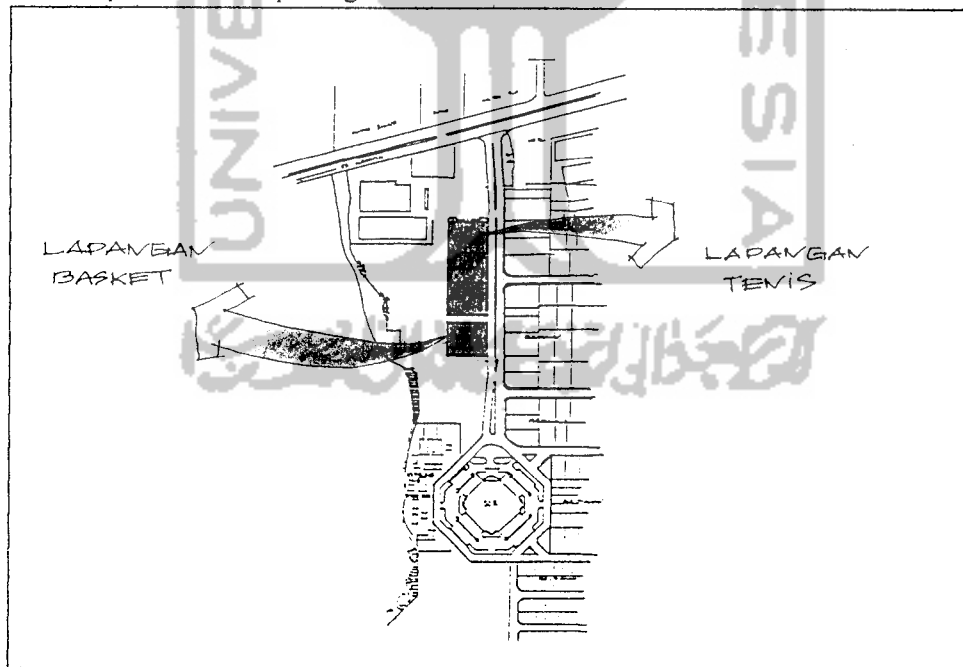
III.4. Lapangan Olahraga

Kegiatan olahraga banyak dilakukan di kawasan PKPSO, baik di dalam GOR Gelora Pemuda, di halaman GOR Gelora Pemuda, di lapangan olahraga terbuka maupun di lahan-lahan kosong yang masih banyak terdapat di kawasan tersebut. Kegiatan di bidang olahraga yang saat ini telah ada adalah bola basket,

tennis, bola volley, bulu tangkis, sepakbola, motor cross, road race, wushu dan taekwondo. Untuk road race dan sepakbola menggunakan lahan-lahan kosong karena tidak adanya tempat khusus untuk kedua kegiatan tersebut. Motor cross dilakukan di boulevard kawasan tersebut, taekwondo dilakukan di halaman GOR, wushu dilakukan didalam GOR, sedangkan bola volley, bulu tangkis dan bola basket terkadang juga dilakukan didalam GOR karena didalam GOR terdapat pula arena olahraga tertutup. Disamping itu Untuk bola basket dan tennis lapangan juga mempunyai lapangan ditempat terbuka, untuk bola volley dan bulu tangkis tidak mempunyai lapangan terbuka karena lapangan yang berada di dalam GOR Gelora Pemuda hanya digunakan pada saat pertandingan saja.

III.4.1. Lapangan Olahraga Kering Sebagai Fasilitas Yang Sudah Ada Di Kawasan PKPSO

Bola basket dan bola tennis termasuk dalam cabang olahraga kering, Kedua jenis olahraga itu sudah ada dan memiliki lapangan khusus di kawasan PKPSO, seperti terlihat pada gambar berikut:

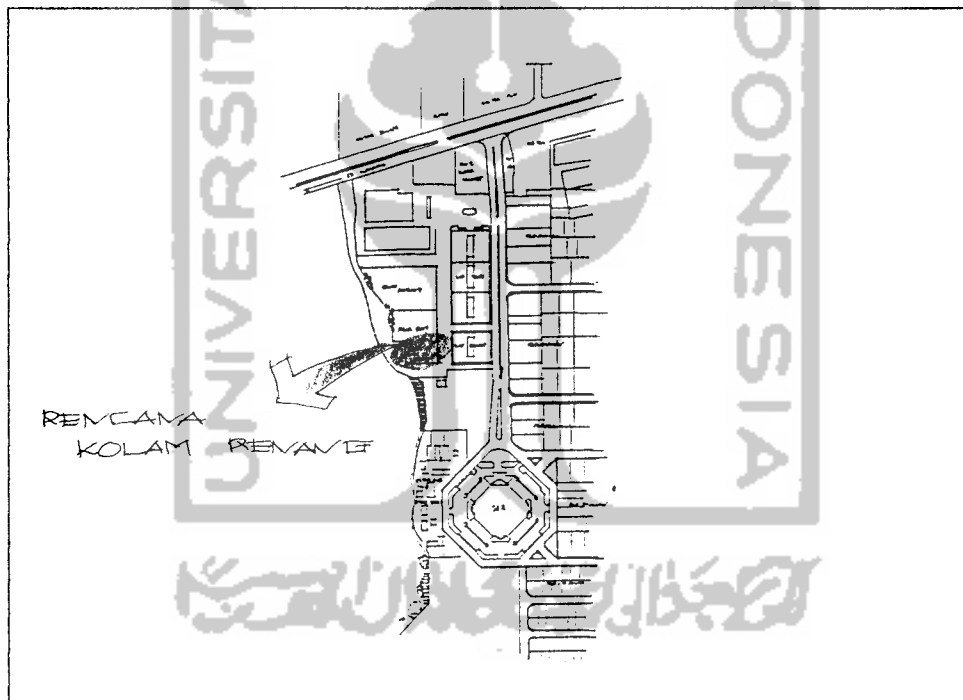


Gambar 3.3. Letak lapangan bola basket dan lapangan tennis
(Sumber: Bapeda Kab. Jember, *Site plan PKPSO*)

Lapangan bola basket terdiri dari 2 unit dan lapangan tenis sebanyak 6 unit, karena telah dapat melayani masyarakat dan masih dalam kondisi baik maka fasilitas ini tidak mengalami perkembangan, tetapi dilakukan penataan pada lingkungan sekitarnya yang mempunyai kelemahan arsitektural.

III.4.2. Lapangan Olahraga Basah Sebagai Fasilitas Yang Akan Dikembangkan

Lapangan olahraga basah yang dimaksud adalah kolam renang. Dalam perencanaan kawasan PKPSO, fasilitas ini merupakan bagian dari taman rekreasi. Pada saat pelaksanaan pembangunannya ternyata fasilitas ini tidak terealisasi. Lokasi kolam renang yang direncanakan terlihat pada gambar berikut:



Gambar 3.4. Site plan PKPSO
(Sumber: Bapeda Kab. Jember, *Site plan PKPSO*)

Karena itu, untuk rencana pengembangan dan penataan kawasan PKPSO akan ditambahkan fasilitas kolam renang yang bersifat rekreasional. Hal ini dilakukan selain untuk merealisasikan rencana awal kawasan seperti yang terlihat

pada site plan, juga untuk menambah fasilitas olahraga dan rekreasi pada kawasan tersebut.

III.5. Kegiatan Seni Yang Dilaksanakan Di Kawasan PKPSO

Kegiatan seni yang dilaksanakan di kawasan PKPSO, antara lain konser musik, festival musik, latihan tari barongsai dan pameran pembangunan. Acara konser musik, festival musik dan latihan barongsai dilaksanakan di dalam GOR Gelora Pemuda. Untuk fasilitas yang akan direncanakan adalah fasilitas-fasilitas yang dapat menampung kegiatan tersebut, karena selama ini meskipun kegiatan-kegiatan tersebut sering dan rutin dilakukan di kawasan tersebut tetapi belum memiliki fasilitas yang dapat mewadahnya. Fasilitas-fasilitas yang akan direncanakan adalah ruang pameran terbuka dan tertutup, sedangkan Jenis-jenis barang yang dipamerkan dapat disesuaikan dengan barang-barang pameran sebelumnya, misalnya jenis kerajinan logam yang dapat berupa perhiasan, peralatan rumah tangga, furniture dan sebagainya. Jenis kerajinan ukir-ukiran kayu dan bambu, misalnya topeng, kap lampu, relief, furniture, mainan anak-anak-anak, peralatan dapur dan sebagainya. Jenis kerajinan gerabah dapat berupa kendi, patung, souvenir dan furniture. Selain itu dalam acara pameran di PKPSO juga terdapat acara pameran makanan khas dan garmen. Untuk ukuran atau volume barang-barang tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1. Ukuran atau volume jenis-jenis kerajinan

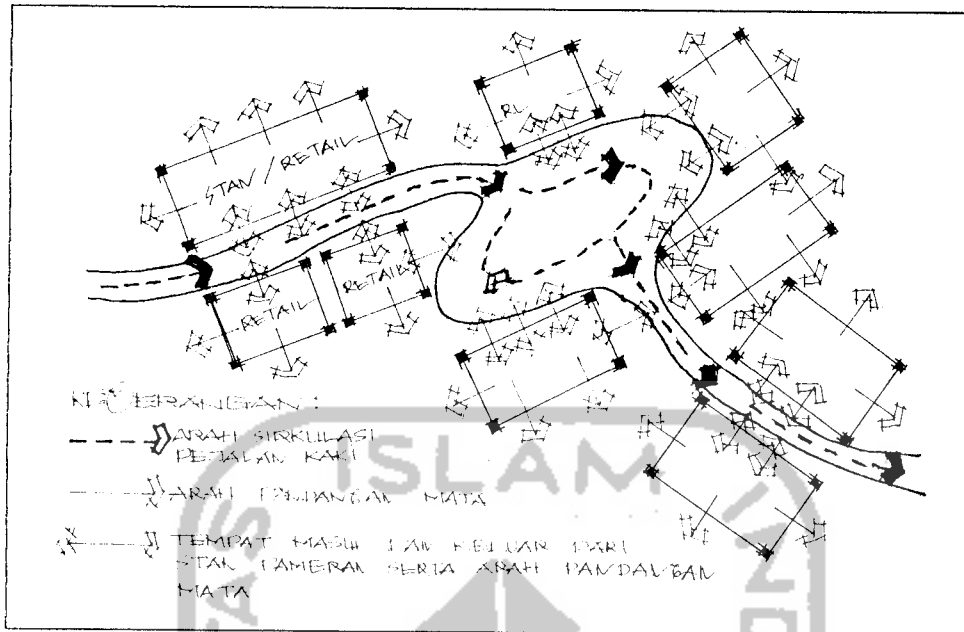
No.	Jenis kerajinan	Volume terbesar	
		Panjang x lebar	Tinggi
1.	Logam	60 x 60	100
2.	Ukir kayu	120 x 60	90
3.	Bambu	90 x 60	90
4.	Gerabah	60 x 60	120
5.	Garmen	90 x 60	120

(Sumber: Gunawan,90340057, *Pasar Seni Kerajinan Yogyakarta Studi Materi-Layout, Sebagai Fasilitas Pendukung Kegiatan Wisata,UII*)

Karena banyaknya jenis dari barang-barang kerajinan diatas, maka penataan dari ruang display tertutup dan terbuka dibuat secara tidak permanen untuk memudahkan pengaturan dan penataan barang yang akan dipamerkan.

III.5.1. Ruang Pameran Terbuka Sebagai Fasilitas Baru Yang Akan Dikembangkan

Kawasan ini sering digunakan sebagai tempat pameran baik pameran lokal maupun regional. Tetapi kegiatan tersebut tidak diwadahi dalam suatu ruang khusus, biasanya dilakukan diluar ruang yaitu dengan menggunakan lahan kosong yang ada di kawasan PKPSO. Biasanya stan-stan yang didirikan adalah stan non permanen yang mudah dibongkar setelah acara pameran selesai. Fasilitas penunjang pameran juga tidak tersedia dikawasan ini, seperti gudang dan toilet umum. Tempat atau ruang pameran dalam perencanaan kawasan tidak direncanakan sehingga fasilitas ini tidak disediakan secara khusus. Untuk itu maka akan direncanakan ruang pameran terbuka yang terencana dengan dilengkapi berbagai fasilitas penunjang, ruangan ini dapat berupa taman yang ditata sedemikian rupa dengan bahan non permanen dapat ditemui pada sekat dinding dan atapnya, permukaan lantainya dapat ditinggikan untuk membedakan dengan ketinggian tanah disekitarnya. Sehingga jika ruang display terbuka ini tidak dipakai dapat digunakan untuk kegiatan lain yang merupakan bagian dari kegiatan rekreasi, misalnya tempat duduk-duduk santai, tempat olahraga ringan seperti jogging, bersepeda, dan sepatu roda.

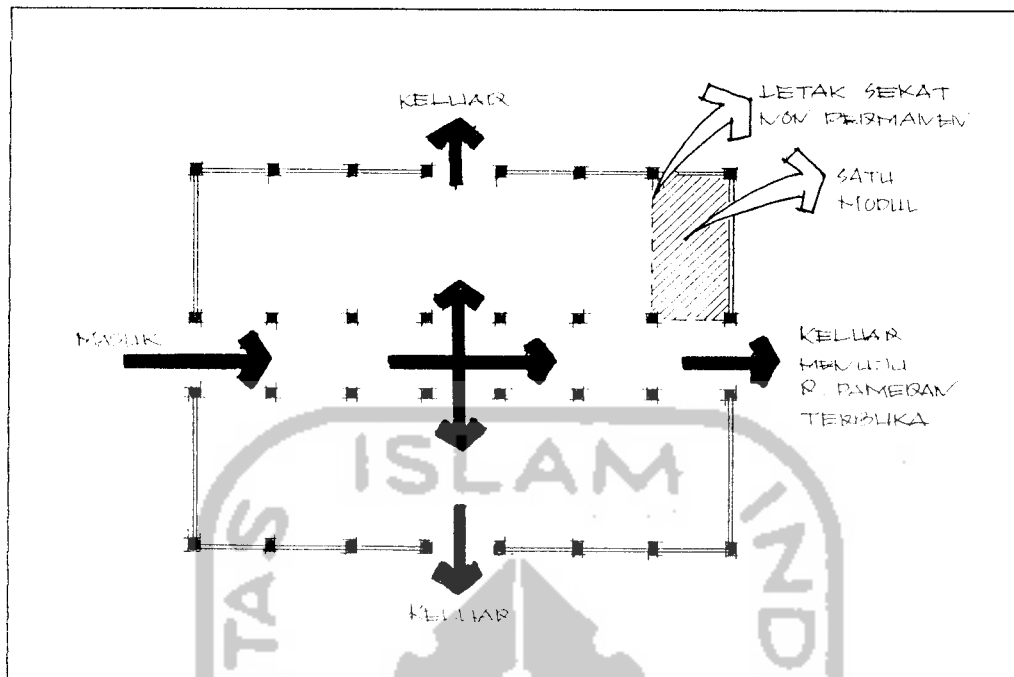


Gambar 3.5. Ruang pameran / display terbuka

III.5.2. Ruang Pameran Tertutup Sebagai Fasilitas Baru Yang Akan Dikembangkan

Ruangan ini disediakan sebagai alternatif dari fasilitas pameran, hal ini juga dipengaruhi oleh keadaan alam. Jika cuaca tidak memungkinkan, maka pelaksanaan pameran dapat dilaksanakan di ruangan ini. Tetapi jika memungkinkan untuk dilaksanakan di alam bebas, maka dapat pelaksanaan pameran dapat menggunakan ruang pameran terbuka. Hal lain yang juga memungkinkan adalah bahwa kedua ruangan itu juga dapat digunakan secara bersama-sama pada suatu even pameran.

Untuk ruang pameran tertutup perencanaannya dapat berupa hall yang merupakan bangunan permanen. Untuk bahan non permanen dimaksudkan pada penggunaan sekat-sekat jika ruang tersebut terdiri lebih dari satu stan. Lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3.6. Ruang pameran tertutup

III.5.3. Pasar Seni Sebagai Fasilitas Baru Yang Akan Dikembangkan

Pasar seni menjadi salah satu fasilitas dalam taman rekreasi pada saat perencanaannya karena kawasan ini pada mulanya direncanakan sebagai tempat wisata kota. Sama halnya dengan kolam renang, pasar seni juga tidak terealisasi.

Jika dilihat dari barang-barang yang ditampilkan, pasar seni mempunyai hubungan yang erat dengan ruang pameran, dan hanya dibedakan pada penyelenggaraan kegiatannya. Jika ruang pameran digunakan hanya pada saat even-even pameran tertentu yang sudah sering dilaksanakan di kawasan tersebut, sedangkan untuk pasar seni adalah fasilitas yang selalu ada dan dapat ditemui setiap hari sebagai arena perbelanjaan seni serta tidak tergantung pada diadakannya even-even tertentu, sehingga pengunjung dapat memanfaatkan fasilitas ini sebagai pusat kegiatan belanja didalam kawasan ini.

Fasilitas ini membutuhkan retail-retail yang digunakan untuk tempat penjualan barang-barang. Untuk barang-barang yang dijual dapat berupa barang-barang kerajinan seperti pada pameran yaitu kerajinan logam, ukir kayu, bambu,

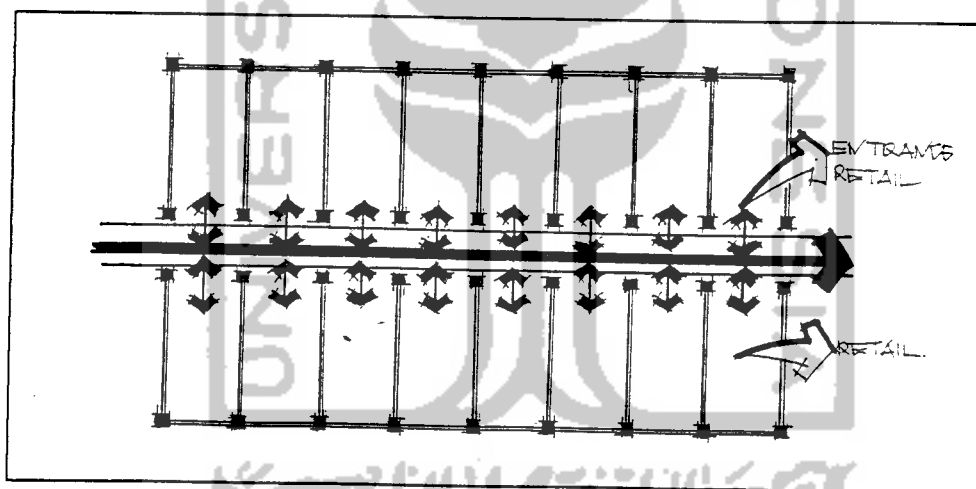
garmen, gerabah serta karya seni rupa, tetapi dapat pula dititik beratkan pada penjualan cinderamata. Ukuran dari kerajinan-kerajinan dapat dilihat pada barang-barang yang dipamerkan dalam ruang pameran, sedangkan ukuran dari hasil-hasil karya senirupa adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2. Ukuran hasil karya seni rupa

No.	Jenis seni	Terbesar	Terkecil	Rata-rata
1.	Seni lukis	400 x 300	60 x 150	150 x 150
2.	Seni grafis	100 x 200	60 x 40	80 x 60

(Sumber: Gunawan,90340057, *Pasar Seni Kerajinan Yogyakarta Studi Materi-Layout, Sebagai Fasilitas Pendukung Kegiatan Wisata,UII*)

Penataan dari pasar seni ini terdiri dari retail-retail yang terbentuk dan diatur dengan bentuk modul, yang terdiri dari modul terkecil dan kelipatannya. Sehingga jika seseorang menginginkan retail yang besar dapat mengambil kelipatan dari retail yang berukuran kecil.



Gambar 3.7. Penataan retail-retail pada pasar seni
(Alternatif desain dengan penataan linier)

III.5.4. Panggung Pertunjukan Sebagai Fasilitas Baru Yang Akan Dikembangkan

Fasilitas ini pada saat perencanaan awal kawasan PKPSO tidak direncanakan. Dengan adanya fasilitas ini sebenarnya mempunyai tujuan yaitu agar kegiatan musik, tari dan theatre tidak lagi menggunakan GOR Gelora

Pemuda karena telah memiliki tempat khusus untuk menampilkan kegiatan tersebut.

Untuk mewadahi kegiatan konser musik, festival musik, tari dan theatre, maka direncanakan suatu panggung pertunjukan. Dalam pengembangan kawasan PKPSO, akan direncanakan dua jenis panggung pertunjukan yaitu panggung pertunjukan tertutup dan terbuka. Untuk panggung pertunjukan tertutup dapat berupa auditorium, sedangkan panggung pertunjukan terbuka dapat berupa amphitheatre yang mempunyai kapasitas penonton yang lebih besar. Kapasitas penonton yang dapat ditampung amphitheatre, dapat diperoleh dari jumlah rata-rata penonton yang ada pada setiap konser atau festival musik yang dilaksanakan di GOR Gelora Pemuda. Sedangkan auditorium mempunyai kapasitas penonton yang lebih sedikit dari pada amphitheatre karena bertujuan untuk mewadahi kegiatan-kegiatan pertunjukan berskala kecil.

Karena amphitheatre berada di luar ruangan, maka yang menjadi latar panggung adalah alam dari lingkungan yang ada disekitarnya. Yang dapat digunakan sebagai latar panggung misalnya pepohonan dan pemanfaatan daerah disekitar sungai yang ada didalam site yang akan dikembangkan.

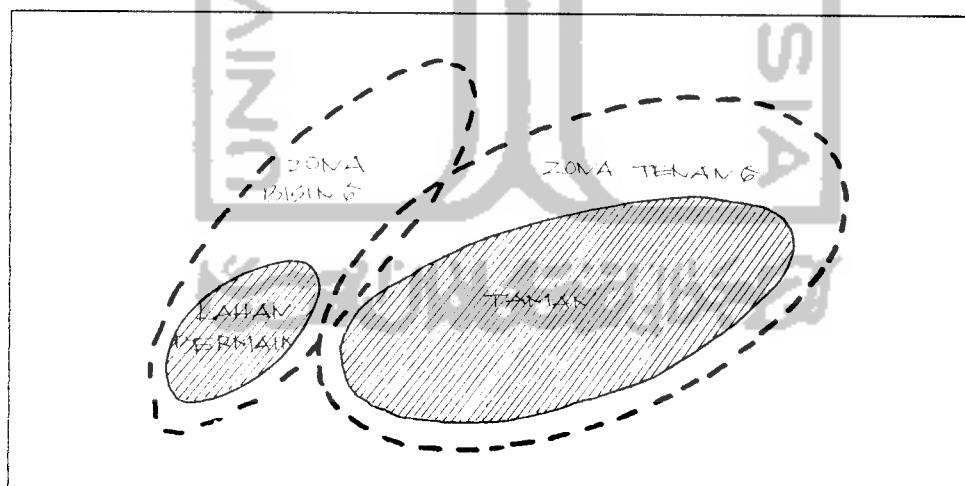
III.6. Kegiatan Rekreasi Sebagai Fasilitas Yang Akan Dikembangkan Di Kawasan PKPSO

Untuk mewujudkan kawasan PKPSO menjadi tempat wisata kota, maka dibutuhkan fasilitas-fasilitas yang dapat menunjang kegiatan rekreasi itu sendiri. Fasilitas tersebut dapat menghibur masyarakat karena dapat digunakan untuk tempat istirahat, menghilangkan kepenatan pikiran dan rutinitas keseharian dengan fasilitas dan hiburan yang disediakan. Sehingga perlu perencanaan zona-zona ramai atau bising dan tenang. Untuk itu yang akan direncanakan antara lain taman rekreasi dan kolam pemancingan. Untuk lebih jelasnya adalah sebagai berikut:

III.6.1. Taman Rekreasi Sebagai Fasilitas Yang Sudah Ada Dan Akan Dikembangkan

Taman rekreasi didalam kawasan PKPSO sebenarnya sudah ada, tetapi saat ini taman tersebut sudah tidak dipakai lagi atau terbengkalai. Di dalam taman tersebut terdapat pula perangkat mainan anak-anak, misalnya ayunan, balok keseimbangan, dan papan luncur. Taman rekreasi tersebut dikelilingi oleh pagar yang tinggi dengan bentuk fasade yang tidak mengundang dan kurang menarik. Karena itu didalam rencana akan di kembangkan dengan menambah fasilitas-fasilitasnya dan menata kembali taman tersebut sehingga dapat digunakan sebagai tempat rekreasi.

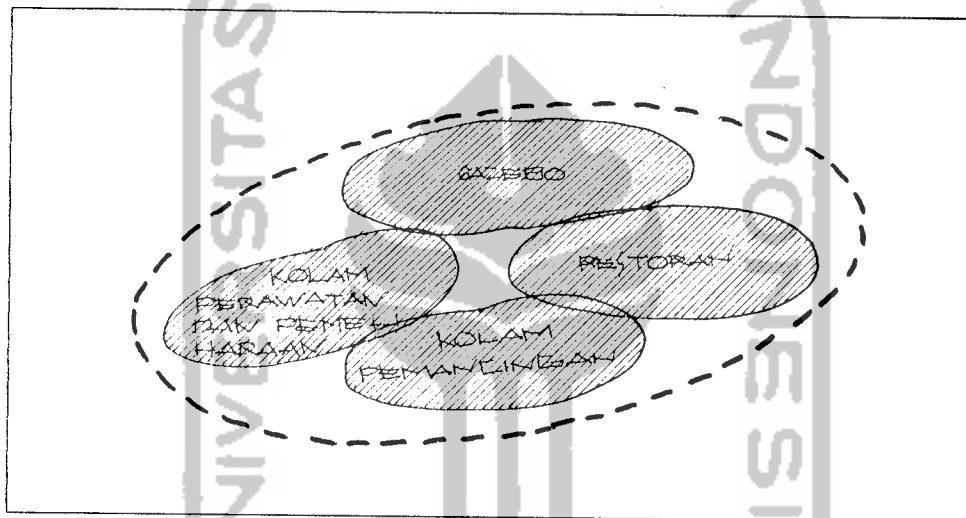
Agar dapat lebih berorientasi pada fungsi taman rekreasi itu sendiri, yaitu sebagai tempat beristirahat, bermain dan berekreasi, maka didalam taman tersebut juga disediakan lahan bermain untuk anak-anak sebagai zona ramai atau bising dan disediakan pula tempat-tempat duduk untuk bersantai dan beristirahat. Selain itu juga disediakan pula fasilitas-fasilitas penunjang lainnya yang dapat memberikan kenyamanan bagi pengunjung.



Gambar 3.8. Zona-zona dalam taman rekreasi

III.6.2. Kolam Pancing Sebagai Fasilitas Baru Yang Akan Dikembangkan

Kolam pancing direncanakan untuk menambah fasilitas rekreasi yang disediakan dan dapat di kategorikan sebagai fasilitas rekreasi yang membutuhkan tempat yang tenang, sehingga dapat digunakan untuk menyalurkan hobby dan beristirahat. Untuk itu maka dibutuhkan fasilitas penunjang agar pengunjung lebih dapat menikmati suasana dan fasilitas ditempat ini, fasilitas tersebut dapat berupa gazebo dan restoran. Pada perencanaan kawasan PKPSO, fasilitas inipun sebenarnya direncanakan, tetapi pada saat pembangunanya fasilitas inipun tidak terealisasi.



Gambar 3.9. Arena pemancingan

III.7. Kebutuhan Ruang Dan Kapasitas Dari Fasilitas Yang Akan Direncanakan Dan Dikembangkan

Berbagai fasilitas didalam kawasan PKPSO akan mengalami pengembangan dan penataan, dan tentunya akan mengalami perubahan dan penambahan pada ruang -ruangnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut:

**Pengembangan Dan Penataan Kawasan Pusat Kegiatan Pemuda
Seni Dan Olahraga
(P.K.P.S.O.) Di Jember Jawa Timur**

1. Fasilitas indoor

Tabel 3.3. Jenis kegiatan, kapasitas dan kebutuhan ruang fasilitas indoor

No	Kegiatan	Jenis fasilitas yang disediakan		Kebutuhan ruang	Kapasitas	Besaran ruang	Jumlah	Total	
		Yang sudah ada	Yang direncanakan						
1.	Kepemudaan diluar bidang seni dan olahraga	GOR Gelora Pemuda	1. Hall	Hall	100 org	120 m ²	1	120 m ²	
			2. Ruang pengelola umum	1. Ruang pimpinan	1 org	15 m ² ⁴⁷	1	15 m ²	
				2. Ruang W. pimpinan	1 org	15 m ²	1	15 m ²	
				3. ruang staf umu	4 org	4 x 4,2 m ² ⁴⁸	1	16,8 m ²	
				4. Ruang bagian acara	8 org	8 x 4,2 m ²	1	33,6 m ²	
				5. Ruang bagian promosi dan pemasaran	4 org	4 x 4,2 m ²	1	16,8 m ²	
				6. Ruang bagian humas dan informasi	4 org	4 x 4,2 m ²	1	16,8 m ²	
				7. Ruang berkas	-	9 m ²	1	9 m ²	
				8. ruang tamu	6 org	16 m ²	1	16 m ²	
				Ruang serbaguna	1. Ruang pertemuan	50 org	60 m ²	2	120 m ²
					2. Ruang kelas	20 org	30 m ²	5	150 m ²
				Ruang service	1. Gudang	1 org	16 m ²	2	32 m ²
					2. Toilet	-	2,03 m ² ⁴⁹	4	8,12 m ²

⁴⁷ Ernest Neufert, *Data Arsitek*, jilid 2, Hal. 11

⁴⁸ Ernest Neufert, *Data Arsitek*, jilid 2, Hal. 14

⁴⁹ Ernest Neufert, *Data Arsitek*, jilid 1, Hal. 222

**Pengembangan Dan Penataan Kawasan Pusat Kegiatan Pemuda
Seni Dan Olahraga
(P.K.P.S.O.) Di Jember Jawa Timur**

2	Olahraga kering tertutup 1 Bola basket 2 Bola volley 3 Bulu tangkis 4 Bela diri	GOR	- - - -	- - - -	- - - -	- - - -	4500 m2	
3	Olahraga basah Berenang		1. Kolam renang 2. Locket 3. Ruang istirahat 4. Ruang service	1. Kolam renang dewasa 2. Kolam renang anak Ruang locket Kafetaria 1. Ruang ganti 2. Ruang bilas 3. Kamar mandi 4. Toilet 5. Ruang locker	- - 2 org - 1 org 10 org 1 org 1 org -	200 m2 - 4 m2 12 m2 1,2 m2 ⁵⁰ 20 m2 1.98 m2 ⁵¹ 1.305 m2 ⁵¹ 12 m2	1 1 1 20 2 2 2	200 m2 64 m2 4 m2 12 m2 24 m2 40 m2 3,96 m2 2,61 m2 24 m2
4	Kegiatan seni		1. Hall 2. Ruang service 3. Locket	Hall 1. Ruang keamanan 2. Toilet Ruang locket	400 org ⁵² 2 org 1 org 2 org	100 m2 6 m2 2 x 2,03 m2 6 m2	1 3 2 2	100 m2 18 m2 4,06 m2 12 m2

⁵⁰ Ernest Neufert, *Data Arsitek*, Jilid 2, Hal. 112

⁵¹ Ernest Neufert, *Data Arsitek*, Jilid 1, Hal. 222

⁵² Ernest Neufert, *Data Arsitek*, Jilid 2, Hal. 125

⁵³ Ernst Neufert, *Data Arsitek*, Jilid 2, Hal. 127

**Pengembangan Dan Penataan Kawasan Pusat Kegiatan Pemuda
Seni Dan Olahraga
(P.K.P.S.O.) Di Jember Jawa Timur**

Pameran		1. Ruang pameran	1. Ruang display tertutup	250 org	100 m2	1	100 m2	
			2. Ruang display terbuka	250 org	80 m2	1	80 m2	
		2. Ruang service	Gudang barang	-	35 m2	1	35 m2	
			3. Ruang service untuk pameran dan pasar seni	1. Gudang perlengkapan	-	20 m2	1	20 m2
Berbelanja	-	Pasar seni	retail	12 ut	15 m2	12	180 m2	
			1. Panggung pertunjukan	1. Auditorium	-	40 m2	1	40 m2
				2. Amphitheatre	-	80 m2	1	80 m2
			2. R. belakang panggung	1. Ruang rias	10 org	30 m2	2	60 m2
				2. Ruang rias khusus	6 org	30 m2	1	30 m2
				3. Ruang ganti	1 org	1 m2	12	12 m2
				4. Ruang kostum	-	32 m2	1	32 m2
				5. Ruang persiapan	-	40 m2	1	40 m2
				6. R. pertemuan	-	16 m2	1	16 m2
				7. R. alat musik	-	25 m2	1	25 m2
				8. R. P3K	2	12 m2	2	24 m2
				9. R. Jemur	-	36 m2	1	36 m2
3. R. service permainan	1. Toilet aktris/aktor	1 org	4 x 2,03 m2	4	8,12 m2			
	2. Kamar mandi	1 org	1,98 m2	4	7,92 m2			
	3. Locker	-	16 m2	1	16 m2			
	4. Gudang	-	20 m2	1	20 m2			
4. R. untuk penonton	1. Tribun penonton untuk amphitheat	5000 org	5000 x 0,25 m2 ⁵³	1	1250 m2			

**Pengembangan Dan Penataan Kawasan Pusat Kegiatan Pemuda
Seni Dan Olahraga
(P.K.P.S.O.) Di Jember Jawa Timur**

			2. Tribun penonton untuk auditorium	400 org	400 x 0,25 m ²	1	100 m ²
		5. R. service penonton	Toilet	1 org	2,03 m ²	6	12,18 m ²
		6. Ruang operasional	1. Ruang system pusat audio	2 org	9 m ²	1	9 m ²
			2. R. pusat system pencahayaan	2 org	9 m ²	2	18 m ²
			3. Ruang teknisi	4 org	4 x 4,2 m ²	1	16,8 m ²
7	Service	Fasilitas Penunjang	1. Mushola	50 org	80 m ²	1	80 m ²
			2. Ruang ME	-	20 m ²	1	20 m ²
			3. toilet umum	1 org	2,03 m ²	6	12,18 m ²
							7966,07 m ²
	Sirkulasi 20 %						1593,214 m ²
	Total						9559,284 m ²
							~ 9559 m ²

Total dari kebutuhan ruang adalah 9559 m² jika berdasarkan pada fasilitas yang sudah ada yaitu GOR dan fasilitas indoor yang akan direncanakan. Total kebutuhan ruang tanpa fasilitas yang sudah ada sebesar 9559 m² - 4500 m² = 5059 m², Jadi total fasilitas indoor yang akan direncanakan sebesar 5059 m².

**Pengembangan Dan Penataan Kawasan Pusat Kegiatan Pemuda
Seni Dan Olahraga
(P.K.P.S.O.) Di Jember Jawa Timur**

2. Fasilitas Outdoor

Tabel 3.4. Jenis kegiatan, kapasitas dan kebutuhan ruang fasilitas outdoor

No.	Kegiatan	Jenis fasilitas yang disediakan		Kebutuhan ruang	Kapasitas	Besaran ruang	jumlah	Total	
		Yang sudah ada	Yang direncanakan						
1	Olahraga terbuka kering 1. Bola basket 2. Tennis	Lapangan, 2 unit	Lapangan olahraga	1. Lapangan bola basket	-	-	4	7200 m ²	
		Lapangan, 6 unit		2. Lapangan tenis	-	-	6		
2	Kegiatan rekreasi berekreasi		Taman rekreasi	1. Taman	-	250 m ²	1	250 m ²	
				2. Lahan bermain	-	100 m ²	1	100 m ²	
	memancing		Arena memancing	1. Kolam pemancingan	-	64 m ²	1	64 m ²	
				2. Kolam perawatan/pemeliharaan	-	9 m ²	3	27 m ²	
			3. Restoran	60 org	100 m ²	1	100 m ²		
			4. Gazebo	4 org	3 m ²	10	30 m ²		
3	Area parkir pengunjung	Parkir lapangan olahraga dan GOR	Tempat parkir	1. parkir motor	2568	2568 x 0,6 m ²	1	1540,8 m ²	
				2. parkir mobil	440	440 x 15 m ² ⁵⁴	1	6600 m ²	
				3. parkir bus	3	3 x 28 m ²	1	84 m ²	
				4. Parkir kendaraan service	5	5 x 15 m ²	1	75 m ²	
	Pengelola dan pemain				1. parkir motor	32	32 x 0,6 m ²	1	19,2 m ²
					2. parkir mobil	11	11 x 15 m ²	1	165 m ²

⁵⁴ Ernest Neufert, *Data Arsitek*, Jilid 2, Hal. 25

**Pengembangan Dan Penataan Kawasan Pusat Kegiatan Pemuda
Seni Dan Olahraga
(P.K.P.S.O.) Di Jember Jawa Timur**

Sirkulasi 20 %							16255 m2 3251 m2
Total							19506 m2

Berdasarkan table tersebut, maka dapat diketahui besaran ruang yang dibutuhkan dan dapat diletakkan pada site. Karena lapangan olahraga kering terbuka tidak mengalami pengembangan, maka total kebutuhan ruang untuk fasilitas-fasilitas yang akan dikembangkan dan ditata sebesar $19506 \text{ m}^2 - 7200 \text{ m}^2 = 12306 \text{ m}^2$. jadi total keseluruhan dari fasilitas indoor dan outdoor yang akan dikembangkan dan ditata adalah sebesar $5059 \text{ m}^2 + 12306 \text{ m}^2 = 17365 \text{ m}^2$.

Untuk perhitungan kapasitas yang lebih terperinci dari tempat parkir ditentukan dengan menentukan jumlah pengunjung dan pengelola secara maksimal yang dihitung dan diasumsikan ketika seluruh fasilitas digunakan secara bersama-sama, tetapi perhitungan ini tidak memasukkan jumlah pengunjung dan pengelola dalam hal pemakaian ruang service. Perhitungannya secara rinci dijelaskan sebagai berikut:

A. Fasilitas indoor

1. *Kegiatan kepemudaan*

- a. Jumlah pengelola 22 orang
- b. Jumlah pengunjung 300 orang
- c. Jumlah total 322 orang

2. *Kegiatan olahraga basah*

- a. Jumlah pengunjung dewasa ± 40 orang
- b. Jumlah pengunjung anak-anak ± 20 orang
- c. Jumlah total 60 orang

3. *Kegiatan seni*

- a. Jumlah tenaga operasional pada panggung pertunjukan 10 orang

*Pengembangan Dan Penataan Kawasan Pusat Kegiatan Pemuda
Seni Dan Olahraga
(P.K.P.S.O.) Di Jember Jawa Timur*

Jumlah tenaga keamanan	6	orang
Jumlah penjaga loket	4	orang
Jumlah total tenaga operasional dan service	20	orang
b. Jumlah pengunjung		
- Pameran	± 500	orang
- Pasar seni		
Retail yang disediakan	12	retail
Jumlah penjual disetiap retail	2	orang
Jumlah penjual	2x12 = 24	orang
Jumlah pembeli / pengunjung	± 100	orang
Jumlah total penjual dan pembeli	± 124	orang
- Panggung pertunjukan		
Panggung pertunjukan terdiri dari dua macam panggung, yaitu panggung terbuka dan tertutup. Dari kedua panggung tersebut, yang memiliki kapasitas besar adalah panggung terbuka. Untuk itu maka yang dipakai dalam perhitungan jumlah pengunjung adalah kapasitas dari panggung terbuka atau amphitheatre.		
Jumlah pengunjung / penonton	± 5000	orang
Jumlah pemain pertunjukan	± 26	orang
Jumlah kru pertunjukan	± 10	orang
Jumlah total pengunjung, pemain dan kru Pertunjukan	5036	orang
Jumlah total pengunjung dari tiga kegiatan seni	5660	orang
Jumlah total pengelola, tenaga operasional dan pengunjung untuk kegiatan seni adalah	5660 orang + 20 orang = 5680	orang

B. Fasilitas Outdoor

1. Kegiatan olahraga di lapangan olahraga kering terbuka

a. Bola basket

Penonton disetiap lapangan

*Pengembangan Dan Penataan Kawasan Pusat Kegiatan Pemuda
Seni Dan Olahraga
(P.K.P.S.O.) Di Jember Jawa Timur*

(kapasitas tribun penonton)	± 100 orang
Jumlah tim pemakai untuk setiap lapangan	± 1 tim
Jumlah pemain dalam setiap tim	± 22 orang

Yang terdiri dari:

Pemain inti	10 orang
Pemain cadangan	10 orang
Pelatih	2 orang
Jumlah lapangan yang disediakan	2 lapangan

Jumlah total pemain $1 \times 2 \times 22$ orang = 44 orang

Jumlah total penonton 2×100 orang = 200 orang

Jumlah total pemain dan penonton untuk lapangan basket adalah 244 orang

b. Tenis lapangan

Penonton disetiap lapangan

(kapasitas tribun penonton) ± 100 orang

Jumlah tim dalam setiap lapangan 1 tim

Jumlah pemain dalam satu tim ± 12 orang

Jumlah lapangan yang disediakan 6 lapangan

Jumlah total pemain $6 \times 1 \times 12$ orang = 72 orang

Jumlah total penonton 6×100 orang = 600 orang

Jumlah total pemain dan penonton

olahraga tenis 672 orang

Jumlah total pemain dan penonton dari kedua cabang olahraga adalah 916 orang

2. Kegiatan rekreasi

Jumlah pengunjung untuk taman rekreasi tidak dapat ditentukan, karena merupakan fasilitas open space, dan tidak ada batasan gerakan karena terdiri dari area yang cukup luas. Sedangkan arena memancing dapat ditentukan dari fasilitas restoran dan gazebo yaitu sejumlah 100 orang.

***Pengembangan Dan Penataan Kawasan Pusat Kegiatan Pemuda
Seni Dan Olahraga
(P.K.P.S.O.) Di Jember Jawa Timur***

Berdasarkan perhitungan diatas, maka jumlah total dari seluruh fasilitas baik pengelola maupun pengunjung adalah sebagai berikut:

- a. Jumlah total pengelola, tenaga operasional dan tenaga service 42 orang
- b. Jumlah total pengunjung 7036 orang

Kebutuhan tempat parkir yang disediakan untuk pengelola dapat ditentukan dengan menentukan prosentase pengelola yang menggunakan kendaraan mobil dan sepeda motor. Penentuannya adalah pengguna mobil sebanyak 25 % dan pengguna sepeda motor sebanyak 75 %. Untuk kapasitas tempat parkir dijelaskan sebagai berikut:

- 1. Untuk penumpang dalam mobil diperhitungkan hanya terdapat 1 orang saja, hal ini disebabkan karena tujuan orang tersebut adalah untuk bekerja bukan berekreasi sehingga tidak pergi ke kawasan PKPSO bersama keluarga.

$$0,25 \times 42 \text{ orang} = 10,5 \text{ orang} \sim 11 \text{ orang}$$

Jadi tempat parkir mobil yang harus disediakan untuk pengelola adalah sebanyak 11 mobil.

- 2. Sama halnya dengan tempat parkir mobil, tempat parkir sepeda motor juga hanya membawa 1 penumpang, maka perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$0,75 \times 42 \text{ orang} = 31,5 \text{ orang} \sim 32 \text{ orang}$$

jadi tempat parkir sepeda motor yang harus disediakan harus dapat menampung sebanyak 32 sepeda motor.

Untuk kebutuhan tempat parkir bagi pengunjung dapat dihitung dari jumlah pengunjung yang membawa kendaraan mobil sebanyak 25 %, bus pariwisata sebanyak 2 % dan sepeda motor sebanyak 73 %, maka jumlah kapasitas tempat parkir yang harus disediakan adalah sebagai berikut:

- 1. Penumpang maksimal dalam mobil adalah 4 orang, maka jumlah tempat parkir untuk mobil adalah

$$0,25 \times 7036 \text{ orang} = 1759 \text{ orang}$$

$$1759 : 4 = 439,75 \sim 440 \text{ mobil}$$

jadi tempat parkir mobil yang harus disediakan adalah sebanyak 440 mobil.

2. Penumpang maksimal dalam bus pariwisata adalah sebanyak 44 orang, maka jumlah tempat parkir untuk bus adalah

$$0,0 \times 7036 \text{ orang} = 140,72 \text{ orang} \sim 141 \text{ orang}$$

$$141 : 44 = 3,20 \text{ bus} \sim 3 \text{ bus}$$

Jadi tempat parkir bus yang harus disediakan adalah sebanyak 3 bus.

3. Untuk jumlah maksimal penumpang yang sesuai dengan kapasitas sepeda motor adalah sebanyak 2 orang, maka jumlah sepeda motor yang dapat ditampung adalah:

$$0,73 \times 7036 \text{ orang} = 5136,28 \text{ orang} \sim 5136 \text{ orang}$$

$$5136 : 2 = 2568 \text{ sepeda motor}$$

Jadi tempat parkir sepeda motor yang disediakan harus dapat menampung 2568 sepeda motor.

Untuk tempat parkir kendaraan operasional disediakan untuk menampung sebanyak 5 mobil karena kendaraan ini digunakan pada saat-saat tertentu saja.

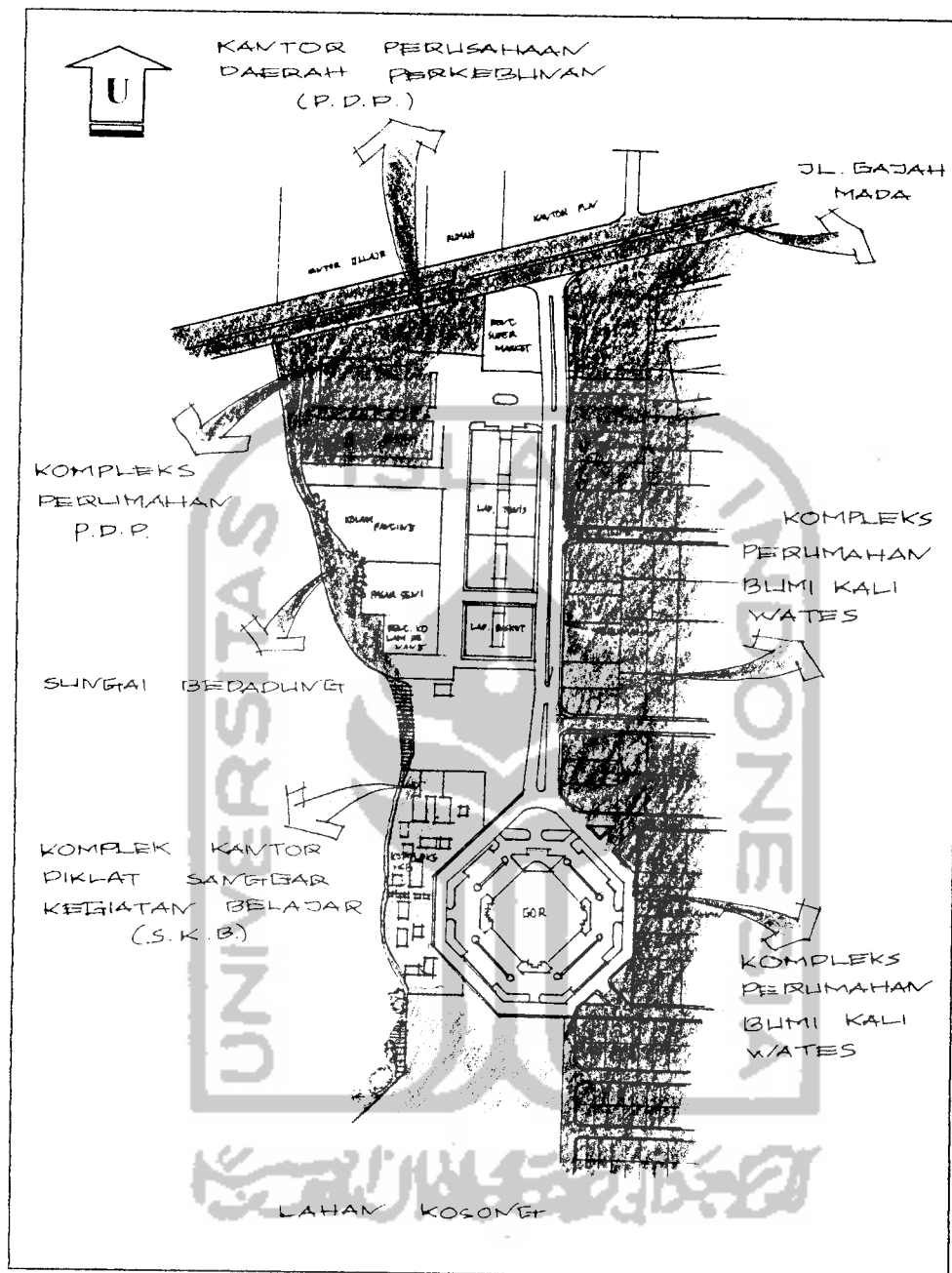
III.8. Penataan Kawasan

III.8.1. Ukuran / luas dan batas-batas lahan kawasan PKPSO

Kawasan PKPSO mempunyai lahan yang luas yaitu sebesar ± 10 Ha, dan terletak ditempat yang strategis. Sedangkan untuk batas-batas kawasannya sebagai berikut:

1. Sebelah utara berbatasan dengan Jalan Gajah Mada, Kantor PDP (Perusahaan Dinas Perkebunan) dan Kompleks Perumahan PDP
2. Sebelah timur berbatasan dengan Kompleks Perumahan Bumi Kaliwates
3. Sebelah selatan berbatasan dengan lahan kosong yang digunakan untuk pengembangan Kompleks Perumahan Bumi kaliwates dan Kompleks Diklat SKB (Sanggar Kegiatan Belajar)
4. Sebelah barat berbatasan dengan Sungai Bedadung

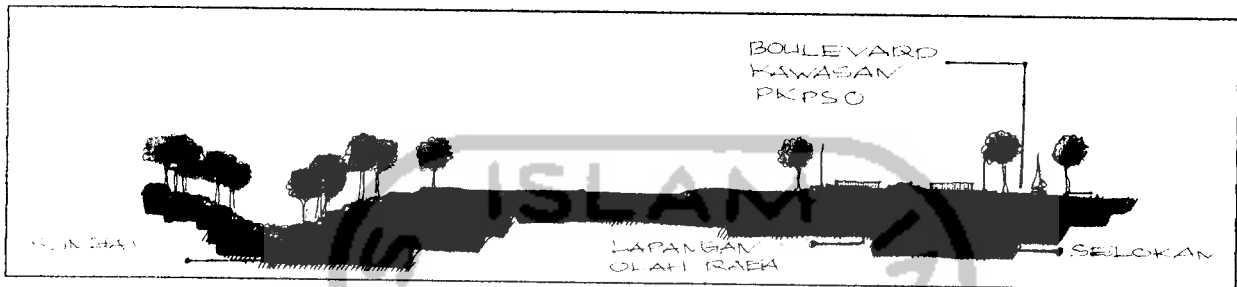
**Pengembangan Dan Penataan Kawasan Pusat Kegiatan Pemuda
Seni Dan Olahraga
(P.K.P.S.O.) Di Jember Jawa Timur**



Gambar 3.10. Batas-batas lahan kawasan PKPSO

III.8.2. Kontur Tanah Yang Sudah Ada Di Kawasan PKPSO

Kawasan PKPSO berada di lokasi yang berdekatan dengan sungai, dan berbatasan langsung dengan kawasan disebelah barat. Dengan demikian kawasan ini terdiri dari daerah yang mempunyai permukaan tanah yang secara umum dapat dikatakan cenderung datar dan landai didaerah sekitar sungai.



Gambar 3.11. Potongan melintang site

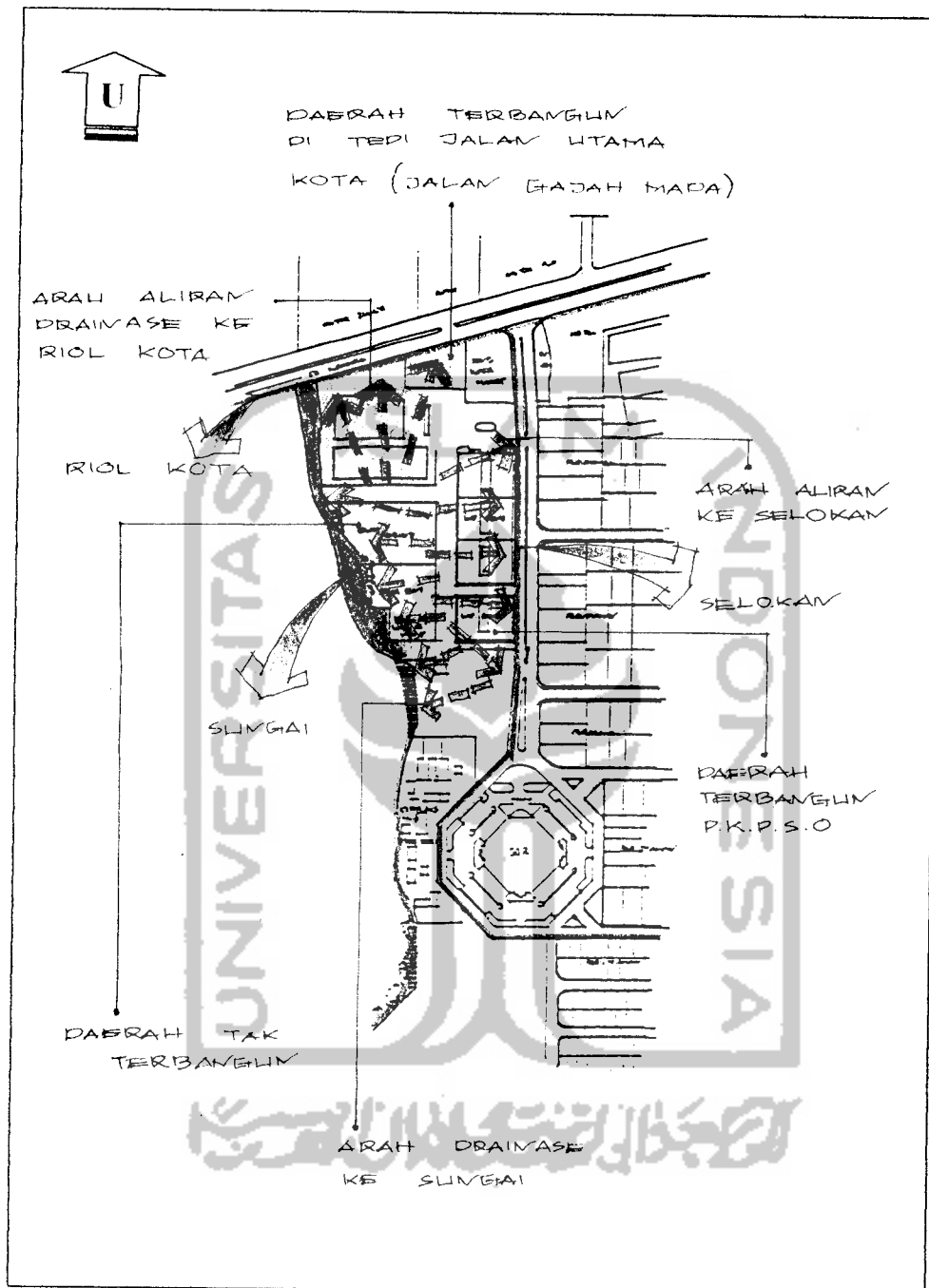


Gambar 3.12. Potongan membujur site

III.8.3. Arah Drainase Yang Sudah Ada Di Kawasan PKPSO

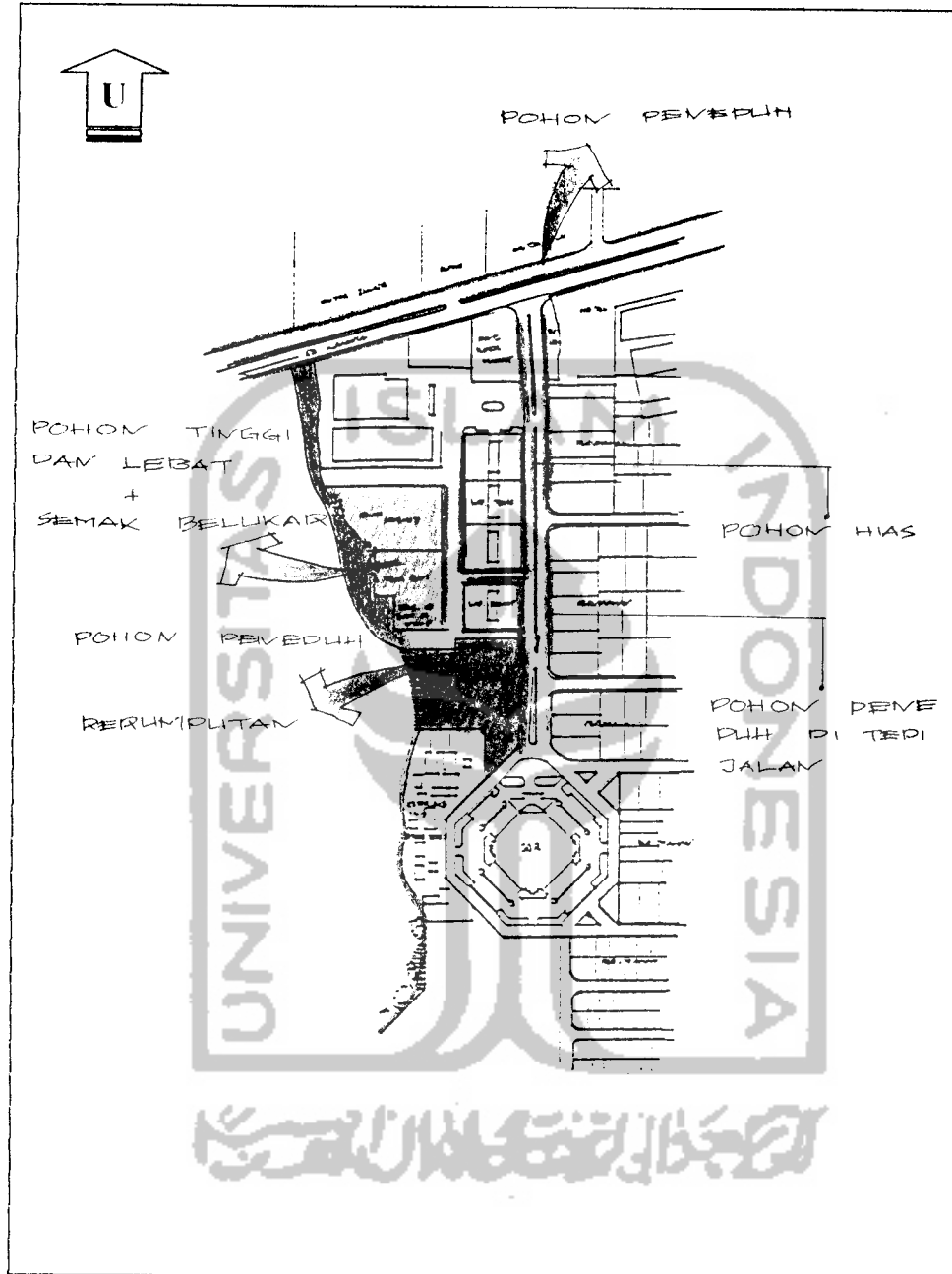
Di dalam kawasan yang akan dikembangkan dan ditata, terdiri dari daerah yang sudah terbangun dan belum terbangun. Untuk daerah yang sudah terbangun, terdiri dari lapangan bola basket dan lapangan tennis. Arah drainase untuk daerah yang sudah terbangun dialirkan ke selokan kawasan tersebut, sedangkan untuk daerah terbangun yang berada ditepi jalan utama kota diarahkan ke riol kota, dan daerah yang belum terbangun tepatnya disebelah barat kawasan diarahkan ke sungai yang berbatasan langsung dengan kawasan PKPSO.

*Pengembangan Dan Penataan Kawasan Pusat Kegiatan Pemuda
Seni Dan Olahraga
(P.K.P.S.O.) Di Jember Jawa Timur*



Gambar 3.13. Arah aliran drainase kawasan

III.8.4. Vegetasi Yang Sudah Ada Di Kawasan PKPSO



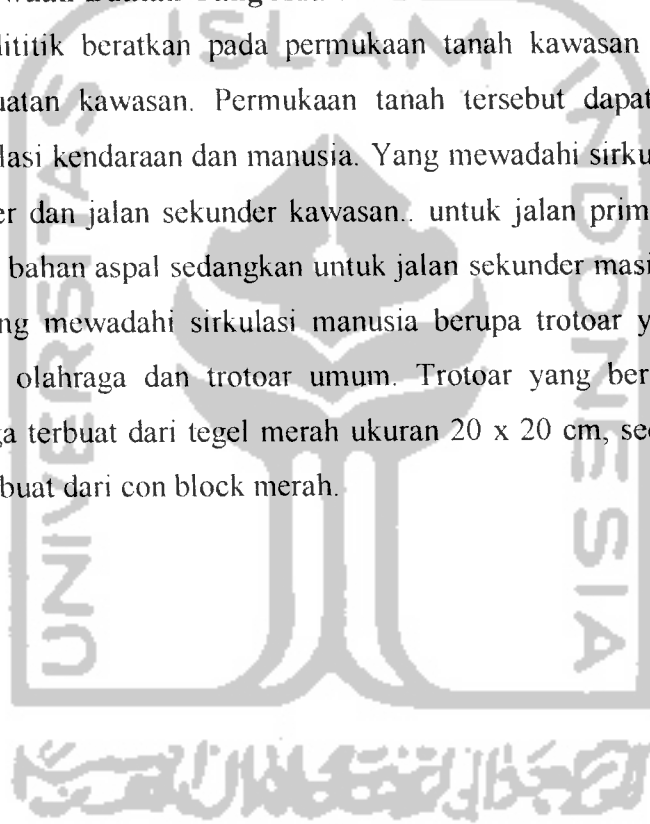
Gambar 3.14. Vegetasi yang ada di kawasan PKPSO

Penataan vegetasi yang baik dan ada saat ini, terlihat pada tampak muka kawasan PKPSO. Tepatnya di sepanjang boulevard kawasan tersebut, dengan penataan vegetasi yang terdiri dari pohon hias sejenis cemara dan pohon peneduh

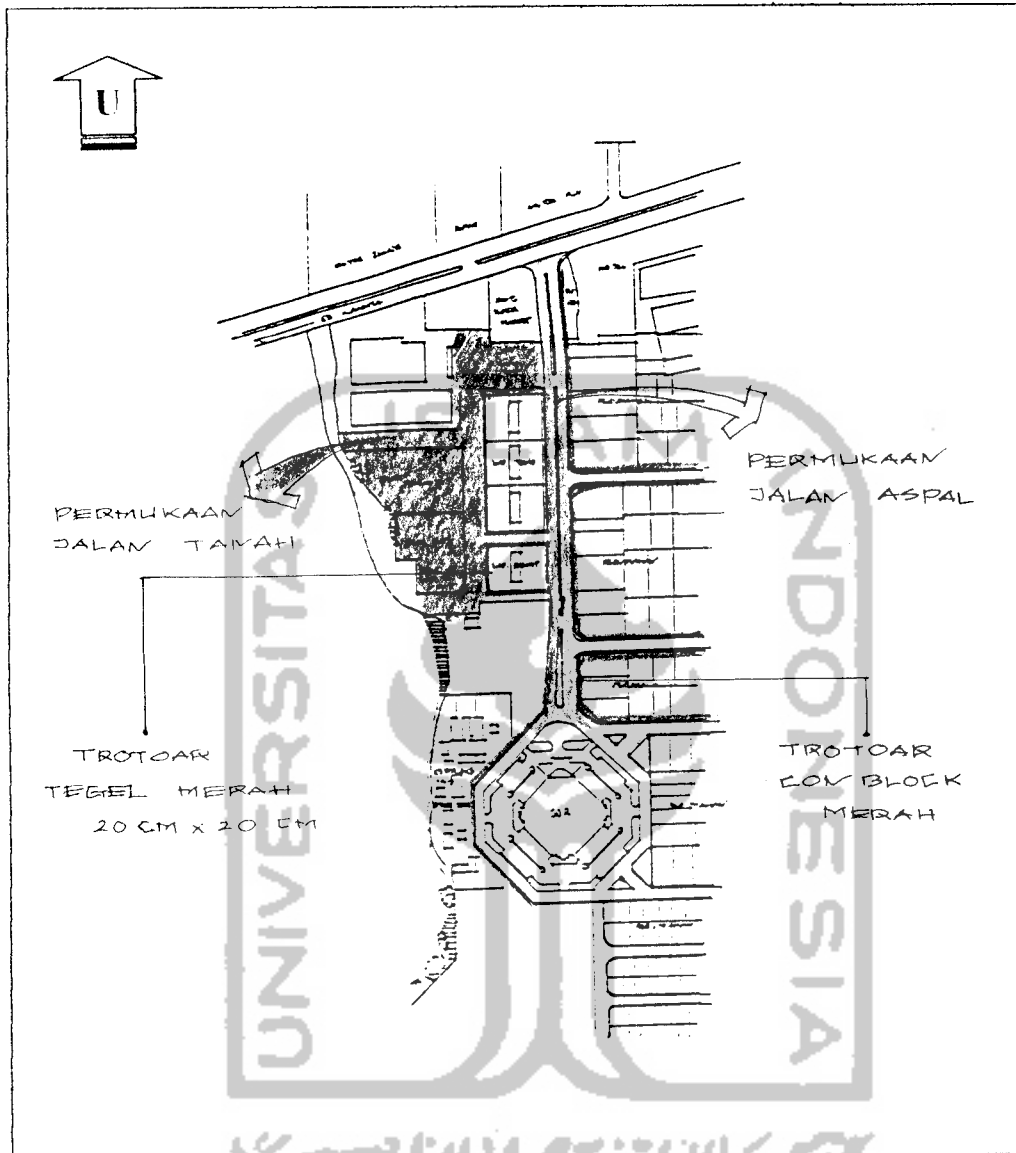
yang dapat menguatkan entrance dan massa yang ada di ujung boulevard tersebut. Penataan yang baik lainnya adalah pada jalur sirkulasi atau tempat parkir yang ada pada lapangan basket, yaitu berupa pohon-pohon peneduh. Untuk vegetasi di sebelah barat kawasan, berupa pohon-pohon yang tinggi dan lebat serta semak belukar, sedangkan di sebelah utara kawasan atau bagian depan masih jarang pohon peneduh.

III.8.5. Keistimewaan Buatan Yang Ada Di Kawasan PKPSO

Hal ini dititik beratkan pada permukaan tanah kawasan yang menjadi keistimewaan buatan kawasan. Permukaan tanah tersebut dapat dihubungkan antara jalur sirkulasi kendaraan dan manusia. Yang mewadahi sirkulasi kendaraan yaitu jalan primer dan jalan sekunder kawasan. Untuk jalan primer, permukaan jalan terbuat dari bahan aspal sedangkan untuk jalan sekunder masih berupa jalan tanah. Untuk yang mewadahi sirkulasi manusia berupa trotoar yang berada di sekitar lapangan olahraga dan trotoar umum. Trotoar yang berada di sekitar lapangan olahraga terbuat dari tegel merah ukuran 20 x 20 cm, sedangkan untuk trotoar umum terbuat dari con block merah.



*Pengembangan Dan Penataan Kawasan Pusat Kegiatan Pemuda
Seni Dan Olahraga
(P.K.P.S.O.) Di Jember Jawa Timur*



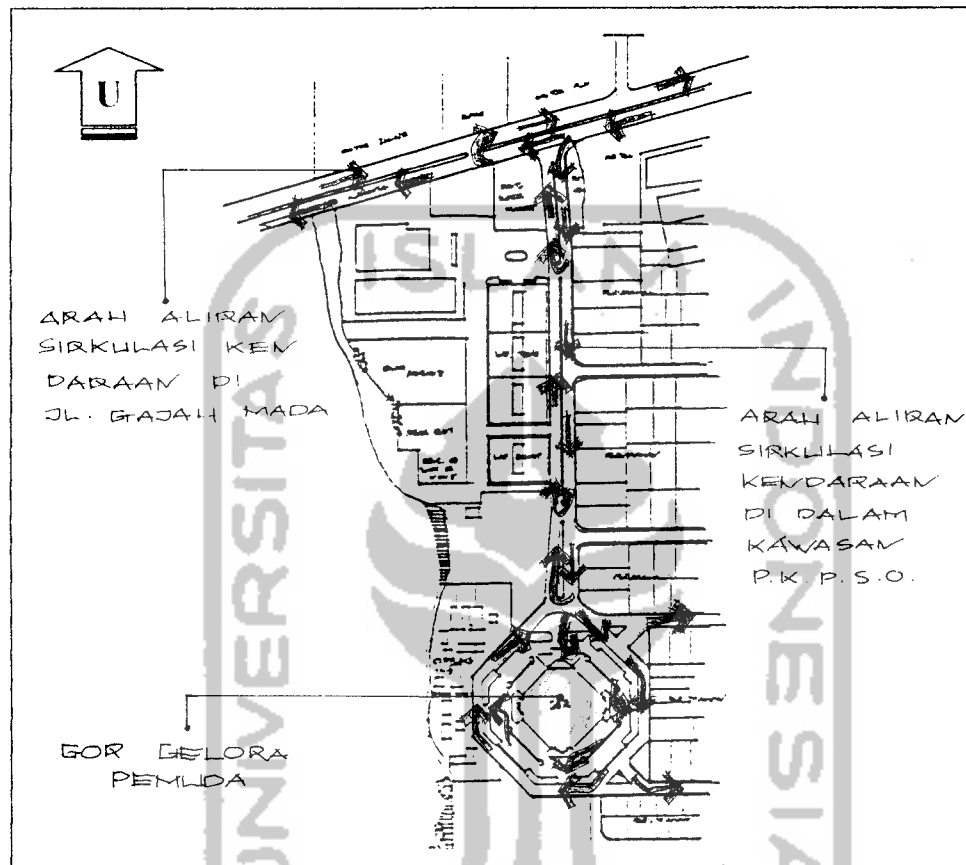
Gambar 3.15. Keistimewaan buatan kawasan

III.8.6. Alur Sirkulasi Yang Sudah Ada Di Kawasan PKPSO

Sirkulasi dibagi menjadi 2, yaitu sirkulasi kendaraan dan sirkulasi manusia. Untuk sirkulasi kendaraan banyak dipengaruhi oleh tempat parkir dan entrance yang kurang tepat pada lapangan tennis dan lapangan basket sehingga agak terganggu. Pengaruh dari perubahan tempat parkir adalah tidak jelasnya alur sirkulasi masuk dan keluar lapangan basket dan tennis. Sedangkan untuk alur

*Pengembangan Dan Penataan Kawasan Pusat Kegiatan Pemuda
Seni Dan Olahraga
(P.K.P.S.O.) Di Jember Jawa Timur*

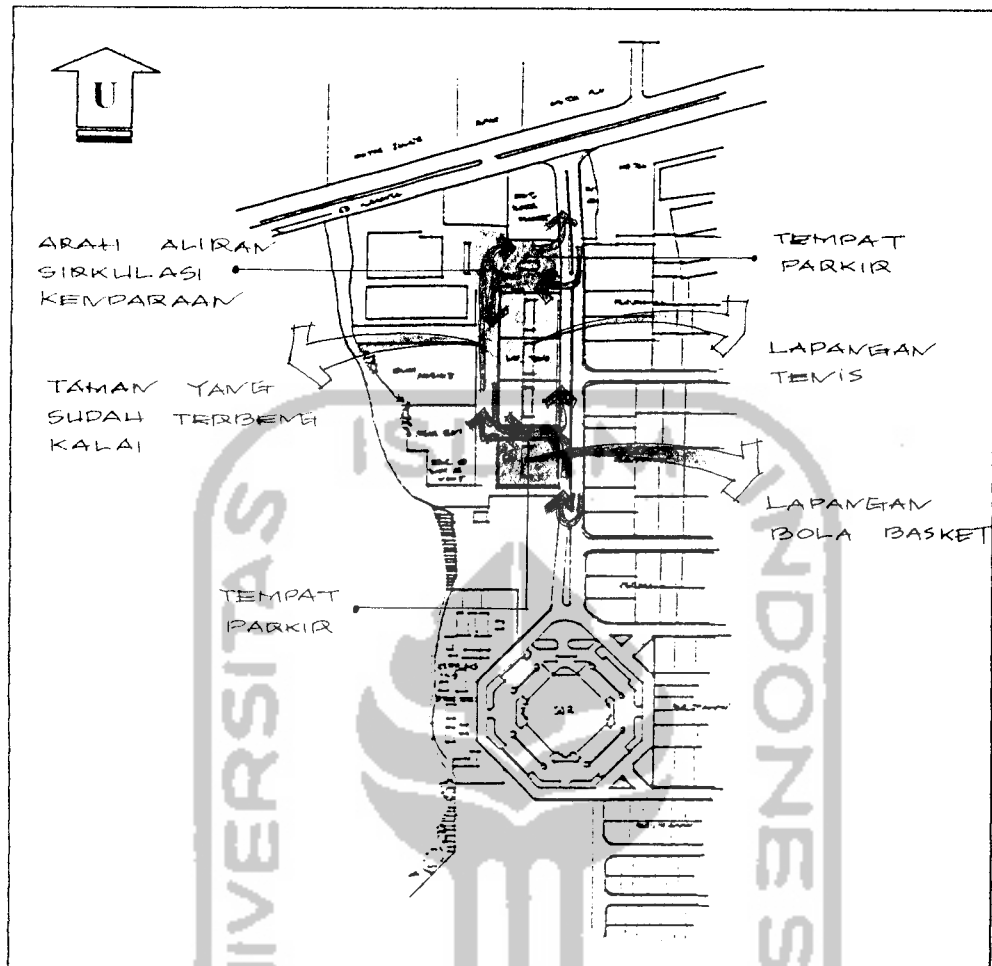
sirkulasi manusia tidak menemui kendala karena perletakkannya sudah jelas, yaitu dengan disediakan trotoar sehingga pengunjung dapat aman berjalan kaki di kawasan ini.



Gambar 3.16. Alur sirkulasi kendaraan secara umum

Alur sirkulasi kendaraan khusus untuk lapangan tennis dan basket mempunyai kendala, hal ini disebabkan karena alur sirkulasi yang sempit di depan lapangan basket. Alur sirkulasi tersebut juga digunakan sebagai tempat parkir, sehingga dengan berubahnya tempat parkir lapangan basket secara otomatis arah keluarnya melewati lapangan basket yang sempit. Hal ini menimbulkan arus dua arah yang dapat mengakibatkan kemacetan dan terganggunya fungsi parkir ditempat tersebut.

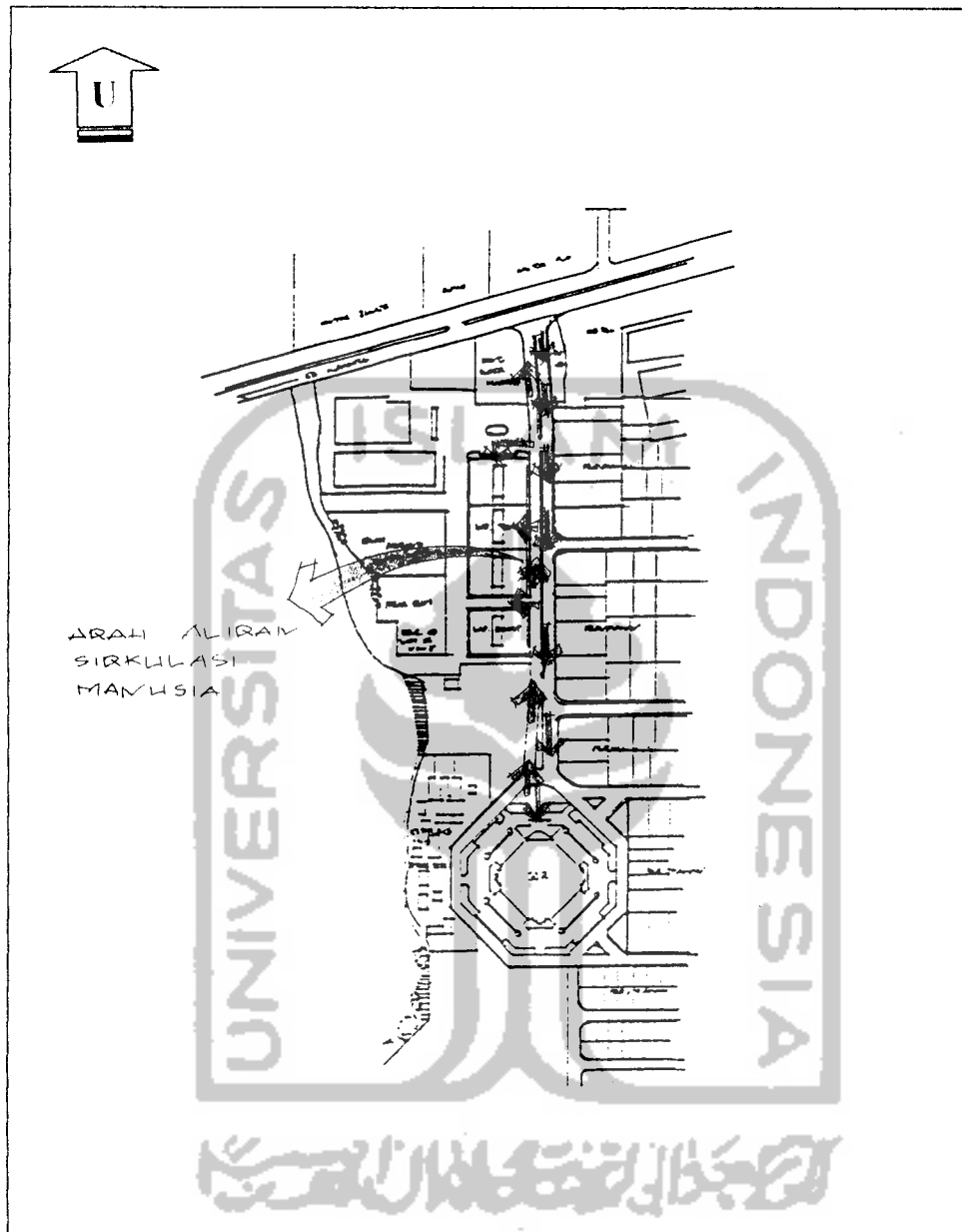
*Pengembangan Dan Penataan Kawasan Pusat Kegiatan Pemuda
Seni Dan Olahraga
(P.K.P.S.O.) Di Jember Jawa Timur*



Gambar 3.17. Alur sirkulasi kendaraan di sekitar lapangan bola basket dan lapangan tennis

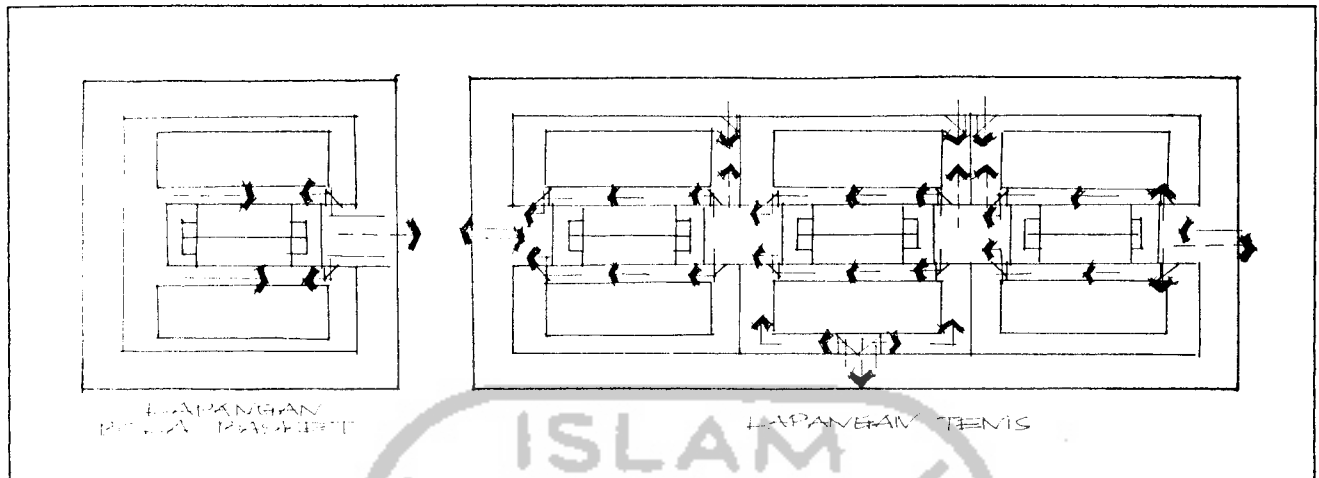
Sirkulasi disekitar tempat tersebut semakin bermasalah ketika GOR Gelora Pemuda atau lahan kosong dijadikan sebagai tempat diadakannya suatu even baik olahraga maupun seni. Karena banyaknya kendaraan yang tidak dapat ditampung dalam tempat parkir yang disediakan, maka pengunjung menggunakan area tepi jalan sebagai tempat parkir dan tentunya mengakibatkan arus sirkulasi keluar kawasan menjadi tidak lancar.

*Pengembangan Dan Penataan Kawasan Pusat Kegiatan Pemuda
Seni Dan Olahraga
(P.K.P.S.O.) Di Jember Jawa Timur*



Gambar 3.18. Alur sirkulasi manusia secara umum di Kawasan PKPSO

Sirkulasi manusia yang berada dilapangan bola basket dan lapangan tennis berhubungan dengan bentuk lapangan tersebut yang disusun secara linier, mengikuti jalan utama kawasan tersebut. Dari gambar berikut dapat dilihat pola sirkulasi dari tempat parkir menuju lapangan dan pola sirkulasi antar lapangan.

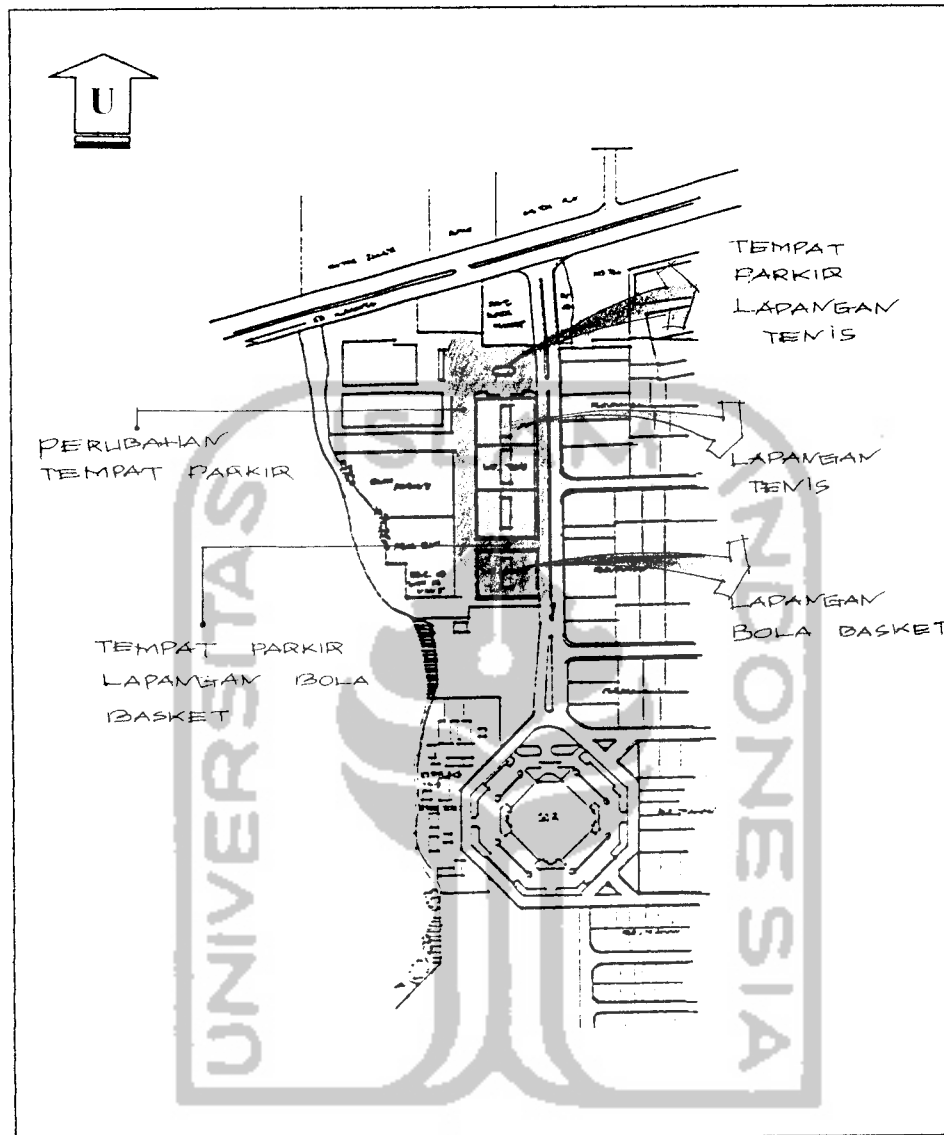


Gambar 3.19. Alur sirkulasi manusia di lapangan bola basket dan lapangan tenis

III.8.7. Tempat Parkir Yang Sudah Ada Di kawasan PKPSO

Bentuk tempat parkir yang disediakan untuk fasilitas olahraga terbuka saat ini adalah berupa kantong parkir dan berada di bagian paling depan kawasan ini, tepatnya didepan lapangan tennis dan lapangan basket. Tempat parkir tersebut tidak disediakan secara khusus, artinya tidak ada tempat khusus untuk mobil maupun sepeda motor dan lahan yang disediakan sangat sempit, terutama tempat parkir untuk lapangan basket yang sangat sempit. Akhirnya parkir banyak menggunakan taman yang ada disamping lapangan tennis dan di bahu jalan karena dirasa lebih teduh dan rindang serta aman karena kendaraan dapat diawasi, sehingga tempat parkir tidak dapat berfungsi secara maksimal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut:

*Pengembangan Dan Penataan Kawasan Pusat Kegiatan Pemuda
Seni Dan Olahraga
(P.K.P.S.O.) Di Jember Jawa Timur*

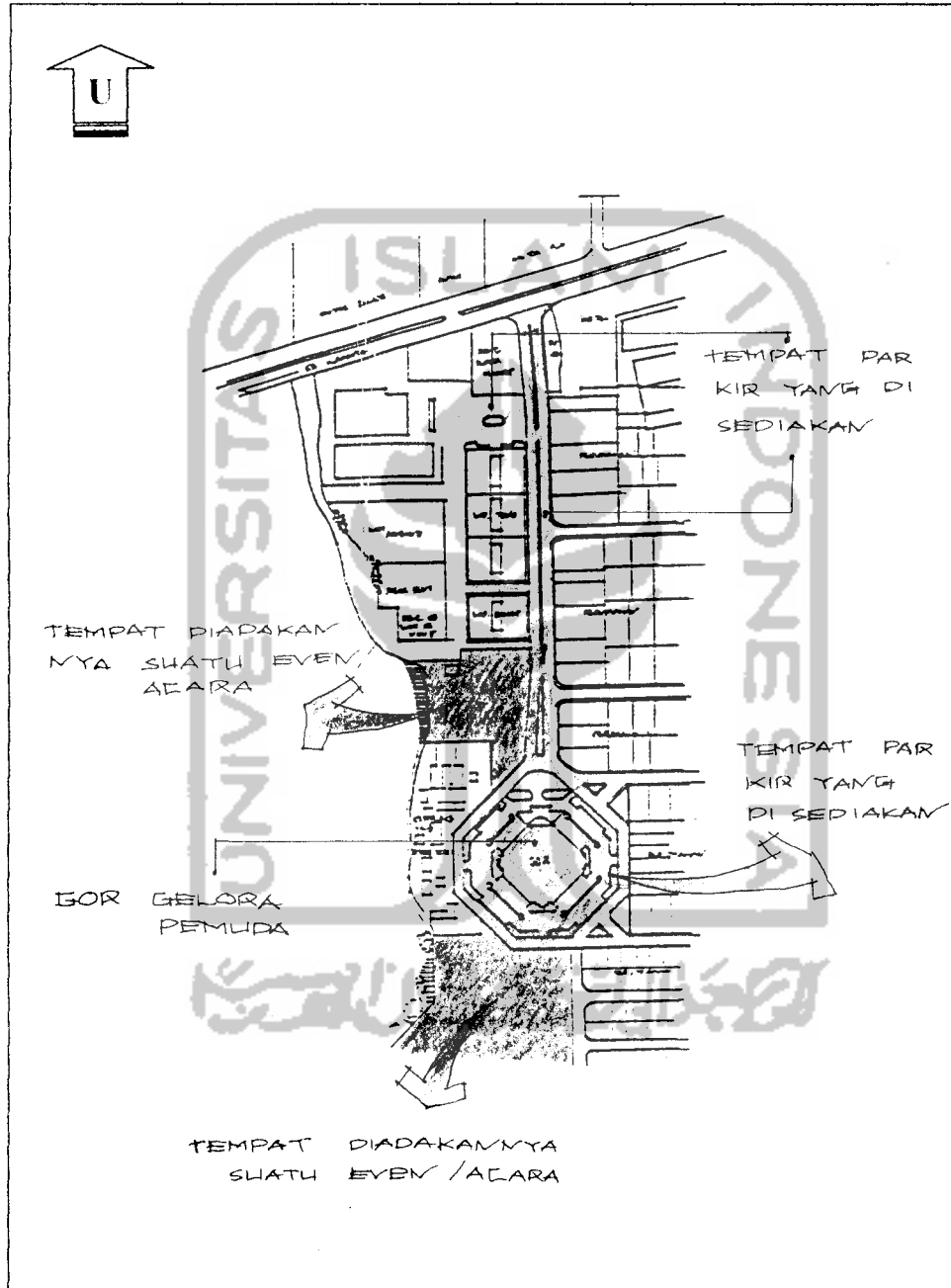


Gambar 3.20. Perletakan tempat parkir yang berada di depan lapangan tennis dan lapangan basket
(Sumber: Bapeda Kab. Jember, *Site plan PKPSO*)

Sedangkan tempat parkir yang disediakan jika kawasan PKPSO dijadikan sebagai tempat diadakannya suatu acara besar, misalnya pameran dan konser musik maka parkir menggunakan sisi-sisi jalan diboulevard PKPSO, halaman dan tempat parkir GOR dan tempat parkir lapangan tennis dan bola basket. Dengan pembagian parkir sepeda motor di sebagian halaman dan tempat parkir GOR dan parkir mobil disepanjang boulevard PKPSO, tempat parkir lapangan tennis dan

*Pengembangan Dan Penataan Kawasan Pusat Kegiatan Pemuda
Seni Dan Olahraga
(P.K.P.S.O.) Di Jember Jawa Timur*

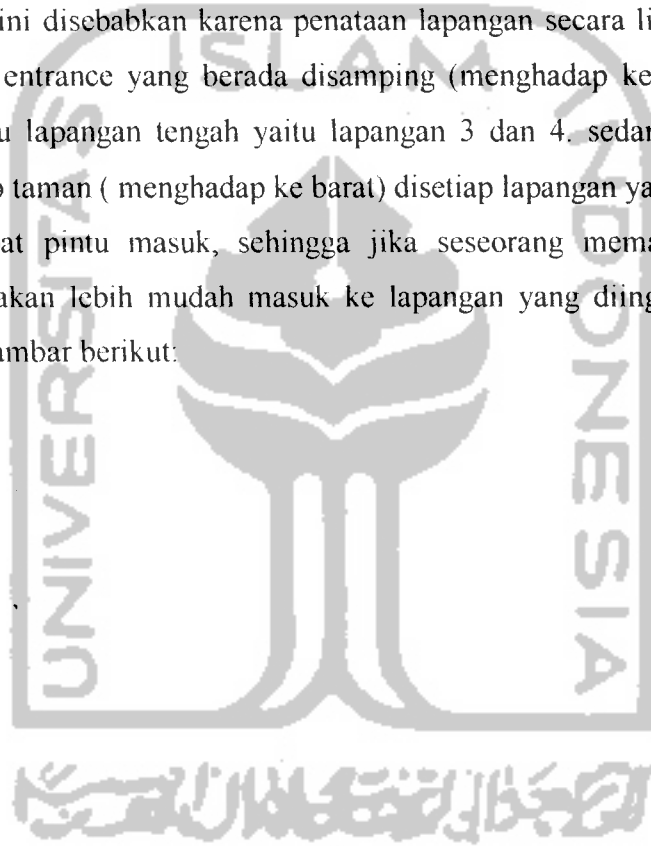
bola basket serta sebagian dari halaman dan tempat parkir GOR. Bahkan tempat parkir dapat meluas sampai di depan perumahan, tentunya hal ini mengganggu ketenangan di dalam area perumahan.



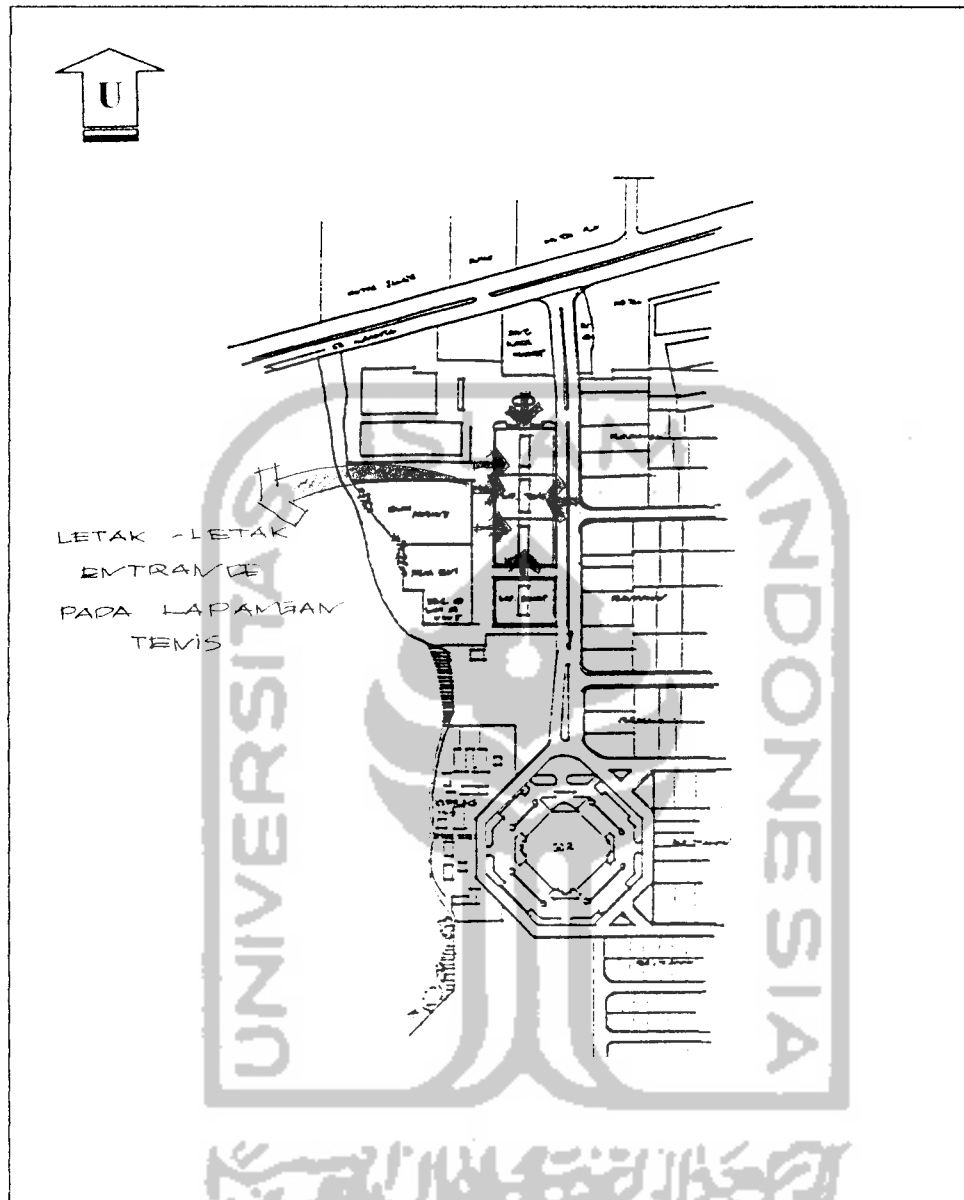
Gambar 3.21. Tempat parkir alternatif jika ada even besar
(Sumber: Bapeda Kab. Jember, Site plan PKPSO)

III.8.8. Entrance Yang Ada Di Lapangan Olahraga PKPSO

Lapangan tennis memiliki 4 entrance yang terletak diempat sisi-sisinya. Main entrance berada di bagian depan (menghadap utara). Hal ini juga dipengaruhi oleh tempat parkir yang berubah ke samping lapangan. Dari main entrance, pengunjung tidak dapat langsung menuju ke seluruh lapangan, karena dari tempat tersebut hanya dapat memasuki lapangan 1 dan lapangan 2. dari kedua lapangan tersebut jika dilanjutkan akan menuju lapangan berikutnya dan seterusnya. Hal ini disebabkan karena penataan lapangan secara linier mengikuti boulevard. Dan entrance yang berada disamping (menghadap ke timur) dapat langsung menuju lapangan tengah yaitu lapangan 3 dan 4. sedangkan entrance yang menghadap taman (menghadap ke barat) disetiap lapangan yaitu lapangan 2, 4 dan 6 terdapat pintu masuk, sehingga jika seseorang memarkir kendaraan ditaman, maka akan lebih mudah masuk ke lapangan yang diinginkan. Seperti tampak dalam gambar berikut:



*Pengembangan Dan Penataan Kawasan Pusat Kegiatan Pemuda
Seni Dan Olahraga
(P.K.P.S.O.) Di Jember Jawa Timur*

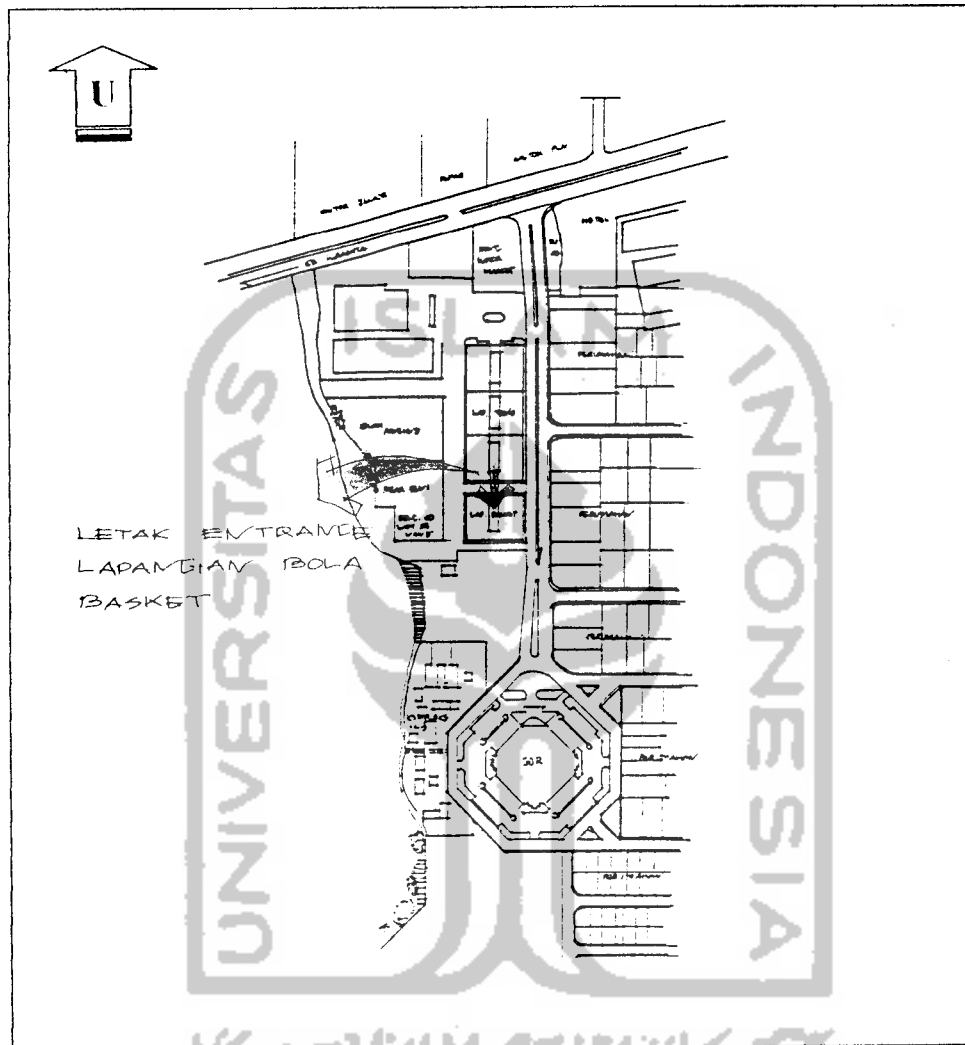


Gambar 3.22. Entrance pada lapangan tennis

Untuk entrance pada lapangan bola basket, hanya memiliki satu entrance. Sehingga untuk jalan keluarnya, pengunjung harus melewati tempat yang sama. Jadi jika suatu saat diadakan pertandingan dan akhirnya tempat tersebut menjadi ramai, maka akan menimbulkan masalah tentang sirkulasi manusia dan

*Pengembangan Dan Penataan Kawasan Pusat Kegiatan Pemuda
Seni Dan Olahraga
(P.K.P.S.O.) Di Jember Jawa Timur*

kendaraan. Karena terjadi sirkulasi dua arah pada entrance tersebut. Begitu juga dengan tempat parkirnya sedangkan tempat yang disediakan sempit.



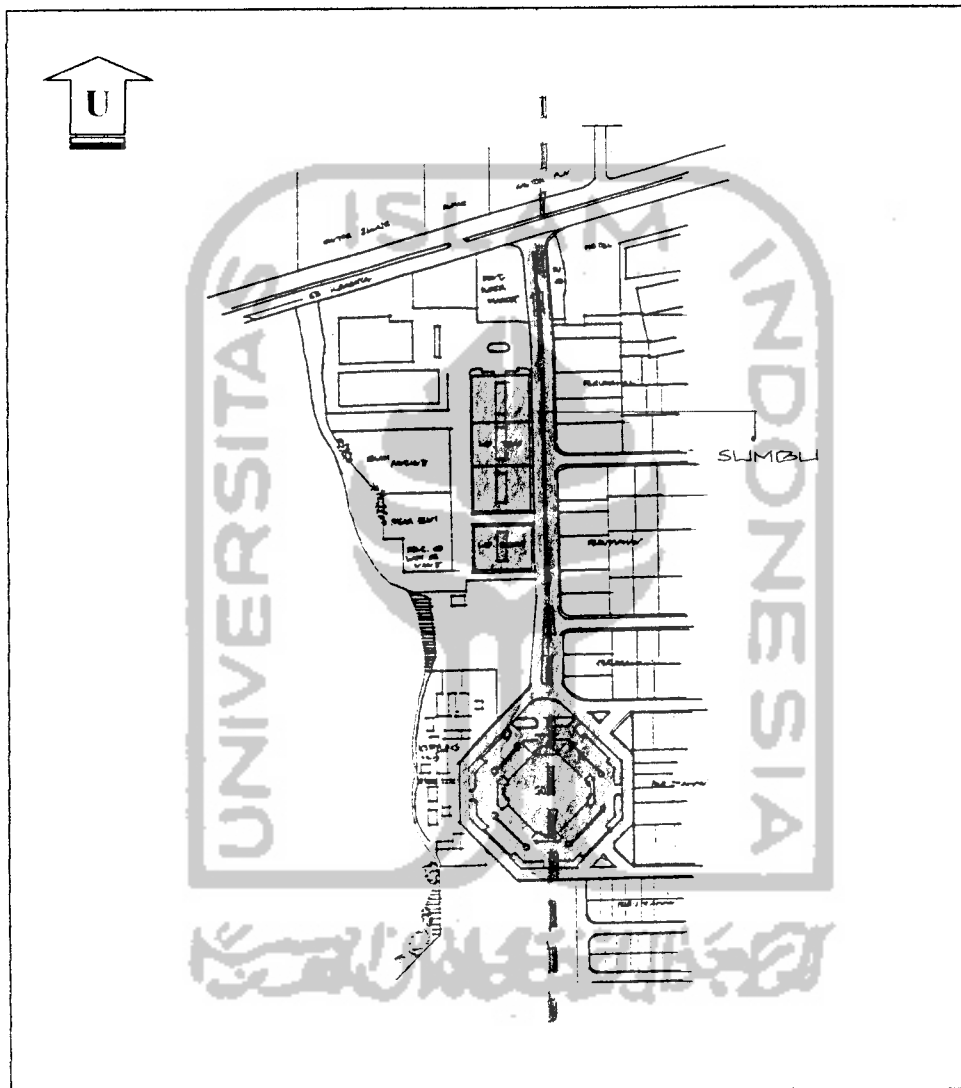
Gambar 3.23. Entrance pada lapangan Bola basket

III.8.9. Tata Masa Yang Sudah Ada Di Kawasan PKPSO

Penataan masa secara umum kawasan tersebut adalah berupa organisasi linier. Bentuk linier direalisasikan dengan boulevard kawasan dan memiliki point of interest berupa GOR yang juga merupakan ujung dari boulevard. Bentuk masa yang memperkuat bentuk ini adalah lapangan basket dan lapangan tennis, letaknya berada ditepi boulevard. Penataan masa untuk lapangan basket dan lapangan

*Pengembangan Dan Penataan Kawasan Pusat Kegiatan Pemuda
Seni Dan Olahraga
(P.K.P.S.O.) Di Jember Jawa Timur*

tennis dirasa kurang tepat karena selain berada di pinggir jalan masuk utama kawasan ini, juga memberi pengaruh tertutupnya taman yang juga merupakan salah satu fasilitas dalam kawasan PKPSO. Selain itu penataan taman rekreasi yang kurang tepat karena tidak menarik dan mengundang.



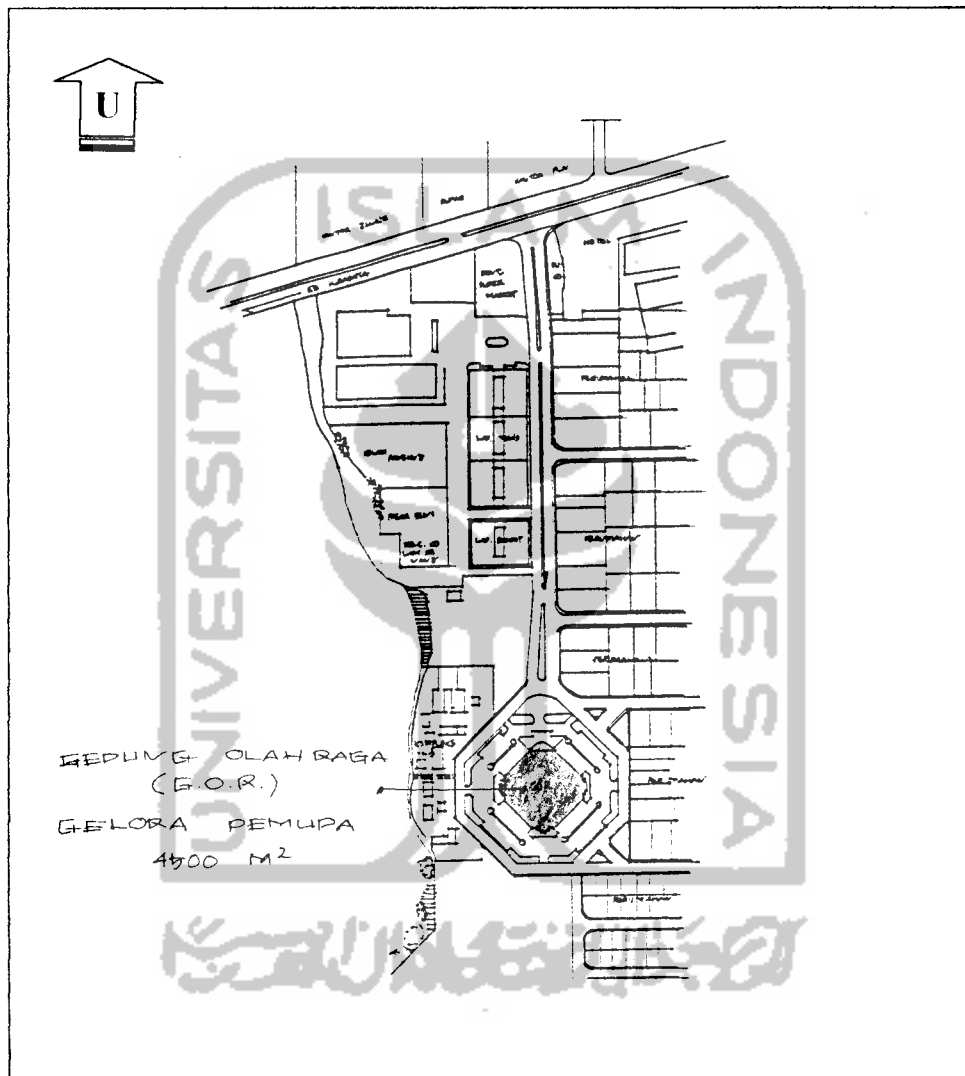
Gambar 3.24. Tata masa kawasan PKPSO

III.8.10. Fasade Bangunan Yang Ada Di Kawasan PKPSO

Bangunan yang ada di kawasan PKPSO selain fasilitas olahraga kering terbuka adalah GOR Pemuda. Bangunan tersebut menjadi point of interest di kawasan tersebut, selain karena pengaruh perletakkannya, bentuk fasadenya juga

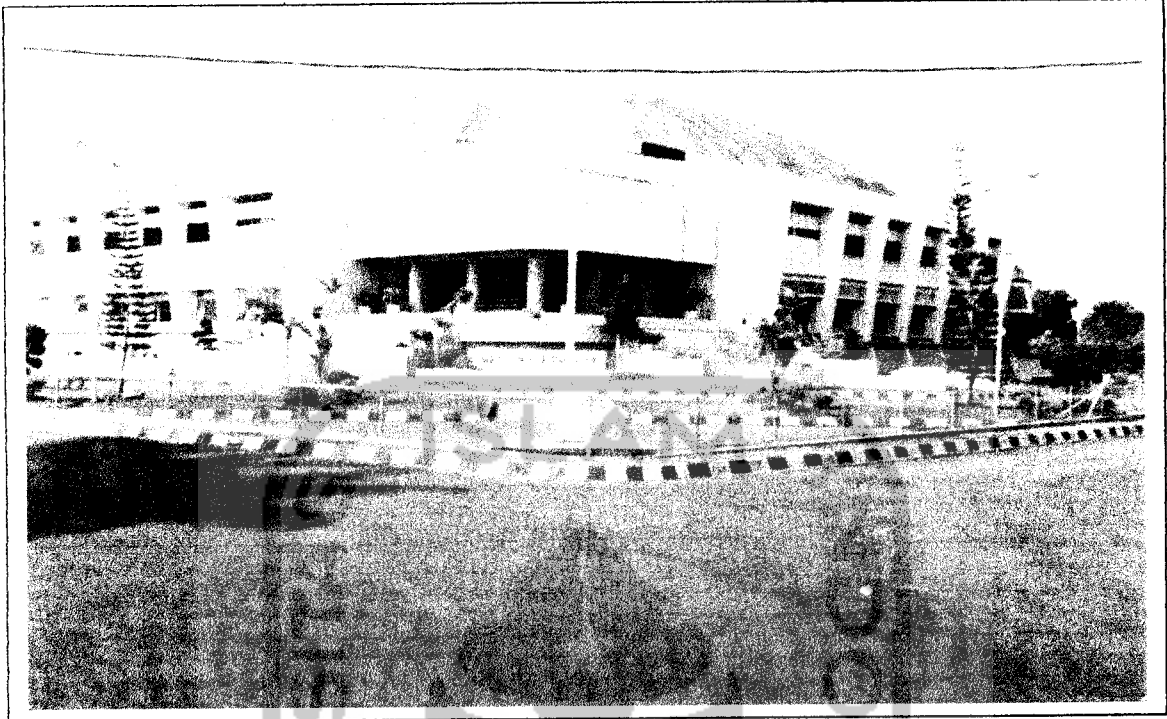
*Pengembangan Dan Penataan Kawasan Pusat Kegiatan Pemuda
Seni Dan Olahraga
(P.K.P.S.O.) Di Jember Jawa Timur*

dipengaruhi pula oleh ukurannya yang besar. Sebagai bangunan yang terbesar didalam kawasan tersebut yang diletakkan diujung boulevard, sudah dapat menandakan bahwa bangunan tersebut merupakan bangunan utama dalam kawasan PKPSO.



Gambar 3.25. Letak dan ukuran GOR Gelora Pemuda

Sedangkan fasade bangunan banyak menonjolkan bentuk-bentuk vertikal daripada horisontal, dengan bentuk atap cangkang.

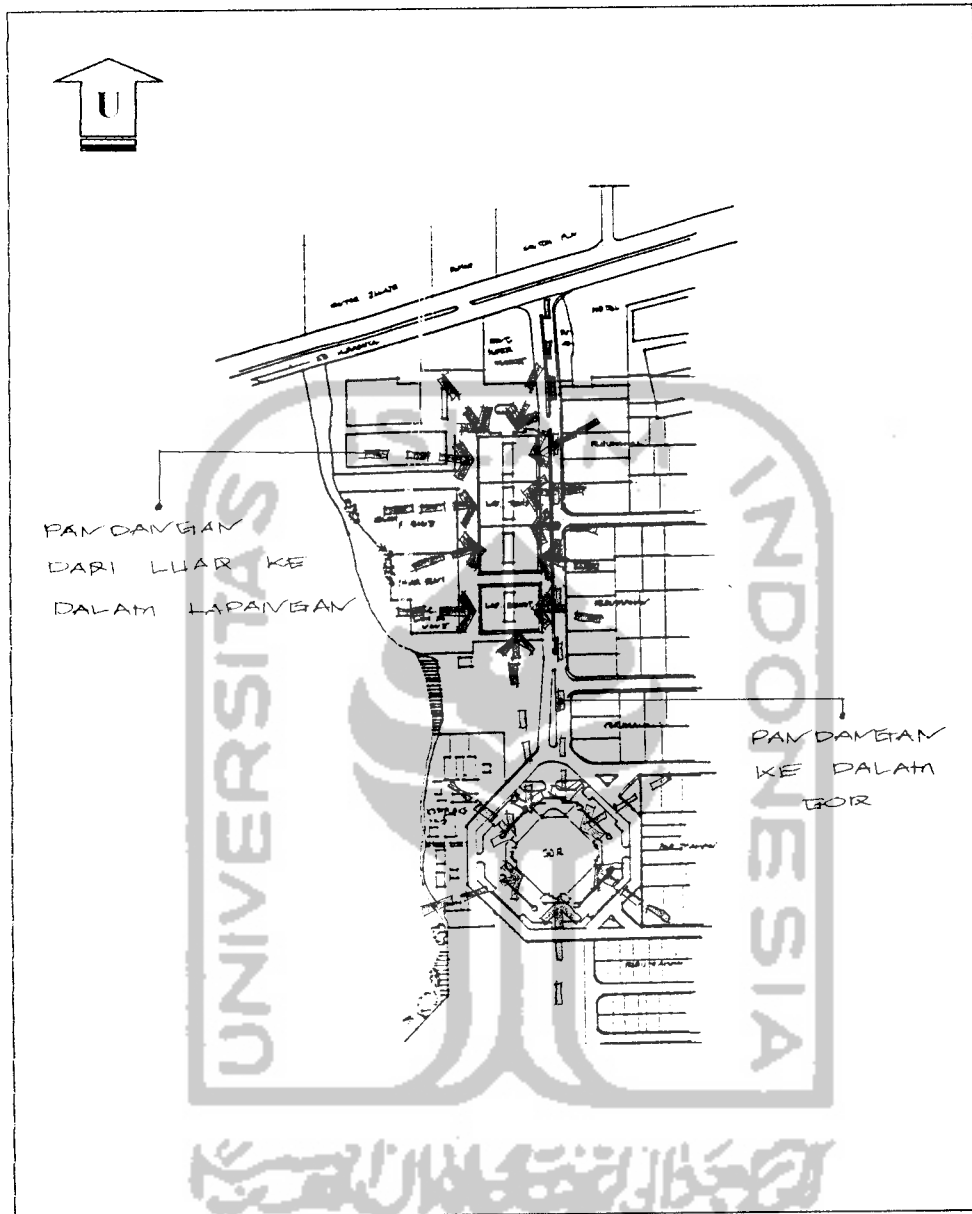


Gambar 3.26. Fasade dari GOR Gelora Pemuda

III.8.11. View Yang Ada Di kawasan PKPSO

View di kawasan PKPSO dapat digolongkan sebagai pandangan visual dari luar ke dalam. Hal ini disebabkan karena GOR dan lapangan olahraga adalah fasilitas yang mengorientasikan pandangan pengunjung atau penonton kedalam bangunan, misalnya pada saat diadakannya pertandingan olahraga. Untuk pandangan visual dari dalam keluar pada lapangan olahraga masih memungkinkan, karena dipengaruhi oleh pagar lapangan olahraga yang terbuat dari kasa, yang memungkinkan pandangan ke segala arah bagi pemain atau penonton yang berada di dalam lapangan.

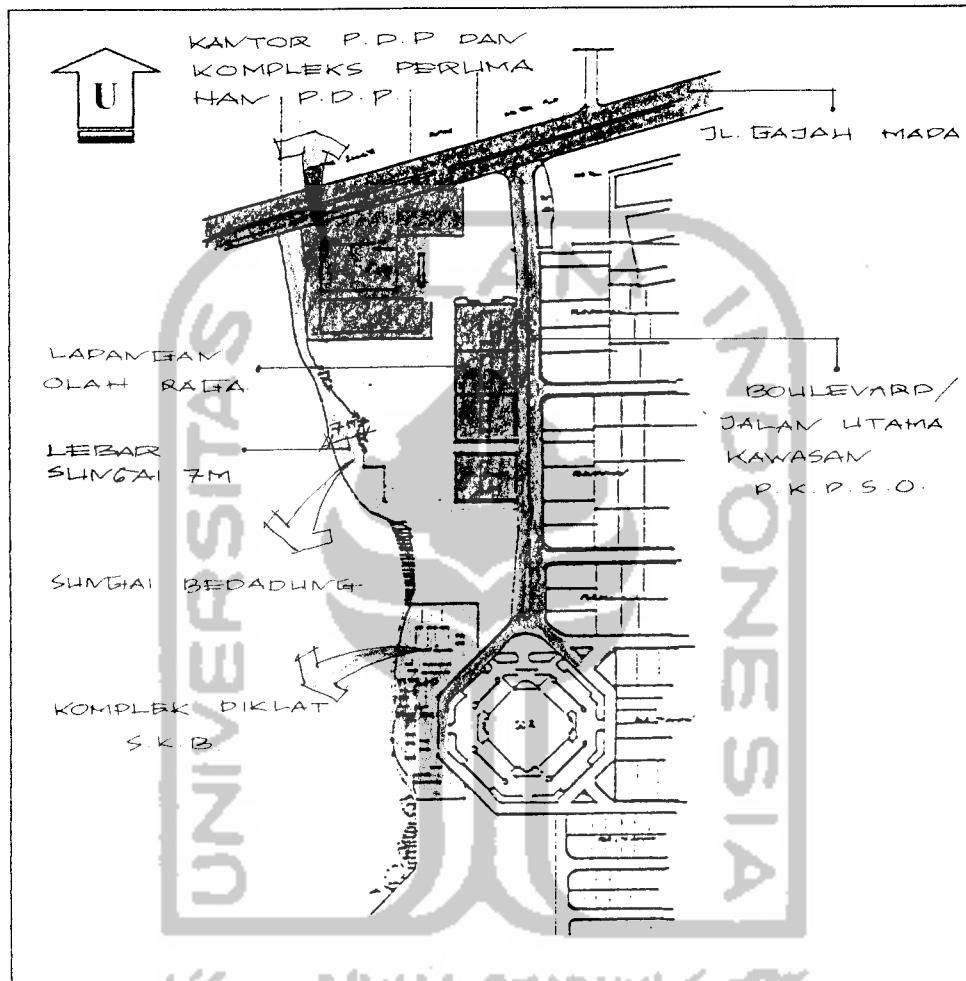
*Pengembangan Dan Penataan Kawasan Pusat Kegiatan Pemuda
Seni Dan Olahraga
(P.K.P.S.O.) Di Jember Jawa Timur*



Gambar 3.27. Pandangan visual ke dalam

III.9. Rencana Pengembangan Dan Penataan Kawasan PKPSO

III.9.1. Ukuran/luas dan Batas-Batas Lahan Yang Akan Dikembangkan Dan Di Tata



Gambar 3.28. Batas-batas lahan yang akan dikembangkan dan ditata

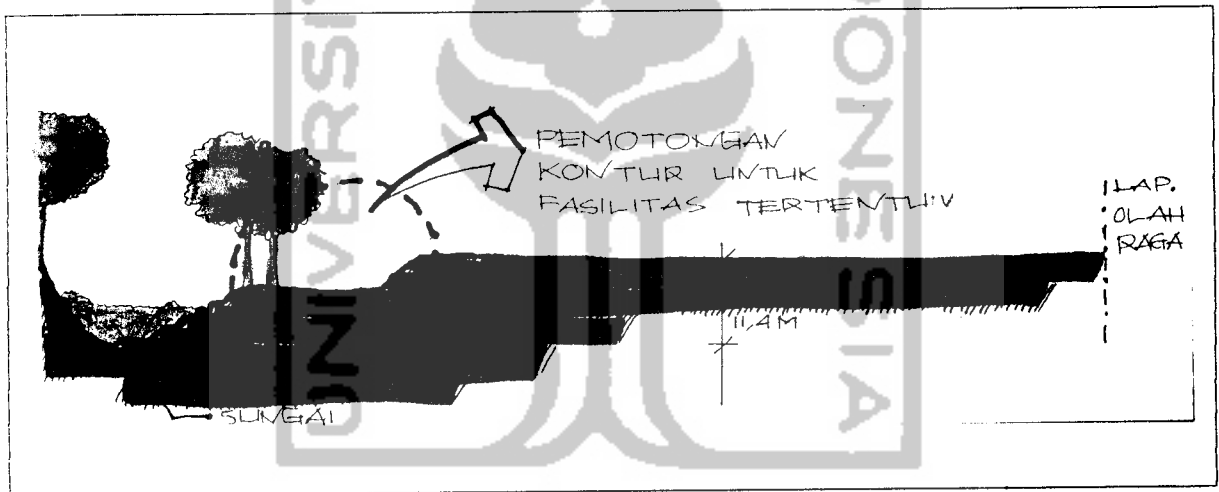
Luas lahan yang akan dikembangkan dan ditata mempunyai sebesar 22.837,5 m² (\pm 2,3 Ha), berada di sebelah utara kawasan. Sedangkan batas-batas lahan tersebut sebagai berikut:

1. Sebelah utara berbatasan dengan Jalan Gajah Mada, Kantor PDP (Perusahaan Dinas Perkebunan) dan kompleks Perumahan PDP.

2. Sebelah timur berbatasan dengan boulevard kawasan PKPSO dan lapangan olahraga terbuka (lapangan Tennis dan lapangan Bola Basket).
3. Sebelah selatan berbatasan dengan Kompleks diklat SKB (Sanggar Kegiatan Belajar).
4. Sebelah barat berbatasan dengan Sungai Bedadung.

III.9.2. Rencana Pemanfaatan Kontur

Tanah didalam lahan rata-rata adalah tanah datar, meskipun ada sedikit perbedaan ketinggian permukaan tanah. Dari potongan lahan yang melintang, dapat diketahui bahwa tanah yang berkontur berada disekitar sungai, agar dapat digunakan untuk meletakkan suatu fasilitas, maka dibutuhkan pemotongan kontur dengan *cut and fill* sehingga lahan disekitar sungai dapat lebih luas.



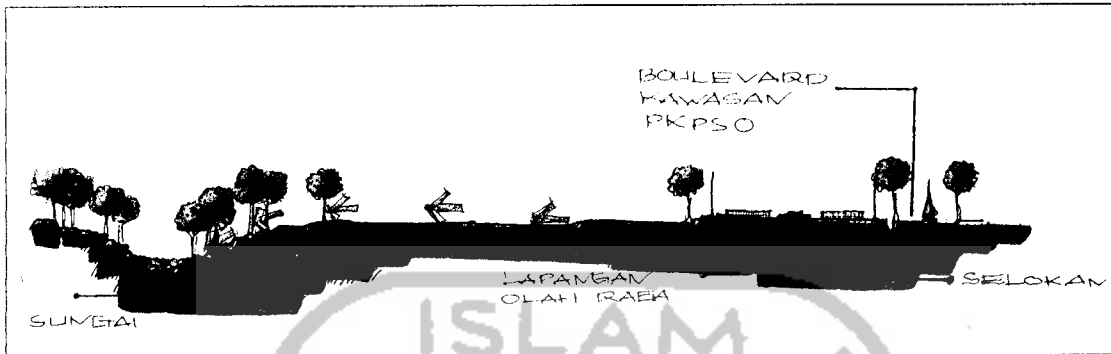
Gambar 3.29. Kontur tanah yang akan direncanakan

III.9.3. Rencana Drainase

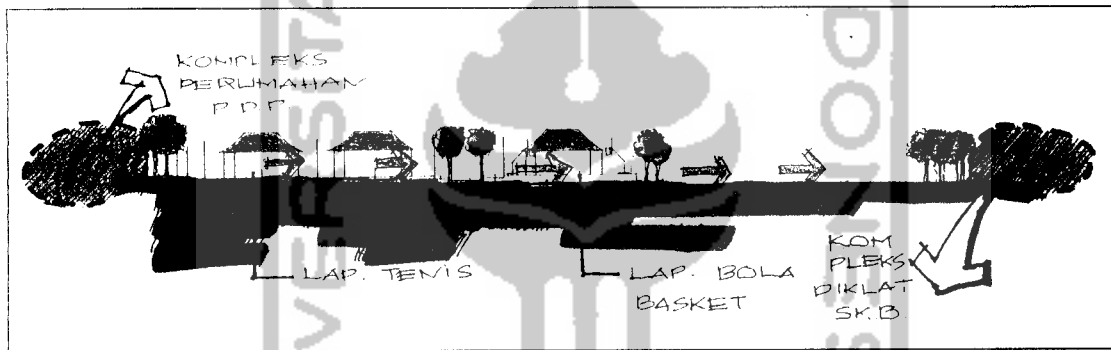
Jika ditinjau dari keadaan permukaan tanah kawasan yang terdiri dari daerah datar dan landai, maka rencana drainase untuk pembuangan air hujan dipusatkan ke bagian belakang tapak mengikuti ketinggian permukaan tanah dan kemudian di alirkan ke sungai, hal ini berdasarkan pertimbangan agar tetap terjaganya kebersihan disekitar sungai karena akan dimanfaatkan sebagai bagian

*Pengembangan Dan Penataan Kawasan Pusat Kegiatan Pemuda
Seni Dan Olahraga
(P.K.P.S.O.) Di Jember Jawa Timur*

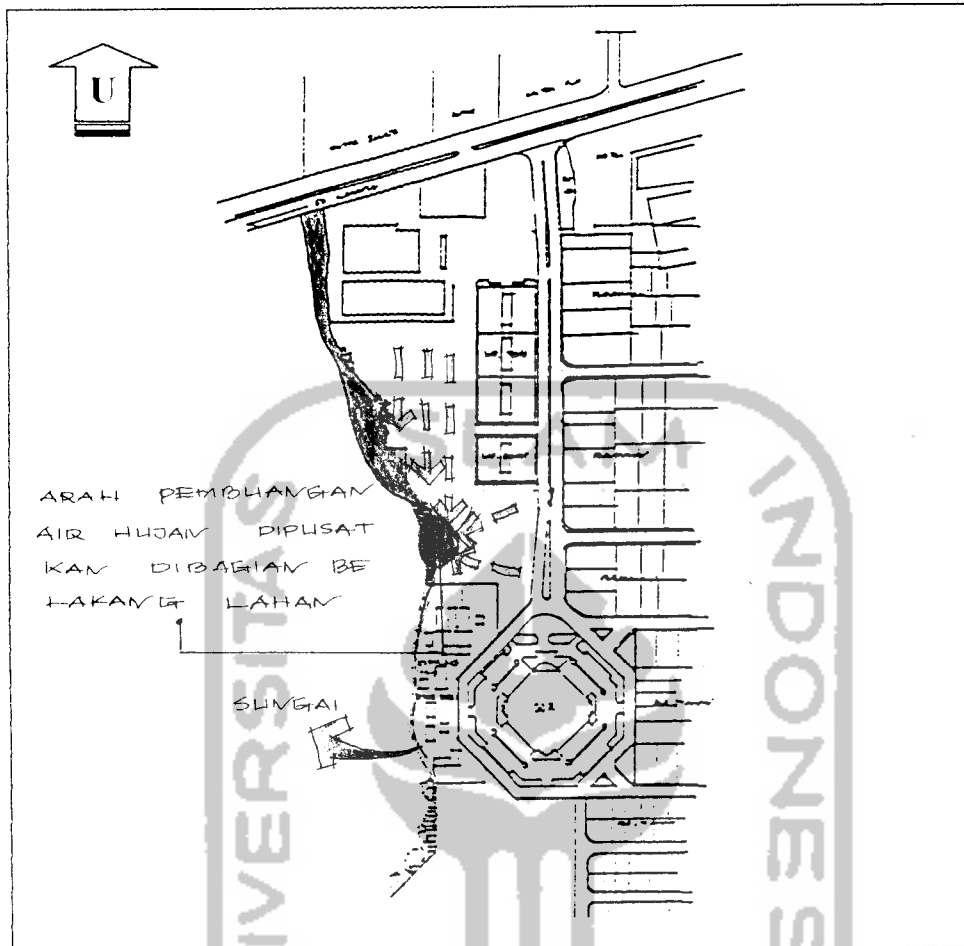
dari tempat rekreasi dan dibukanya view ke arah tersebut sebagai penambah suasana rekreatif.



Gambar 3.30. Arah drainase pada potongan lahan melintang



Gambar 3.31. Arah drainase pada potongan lahan membujur



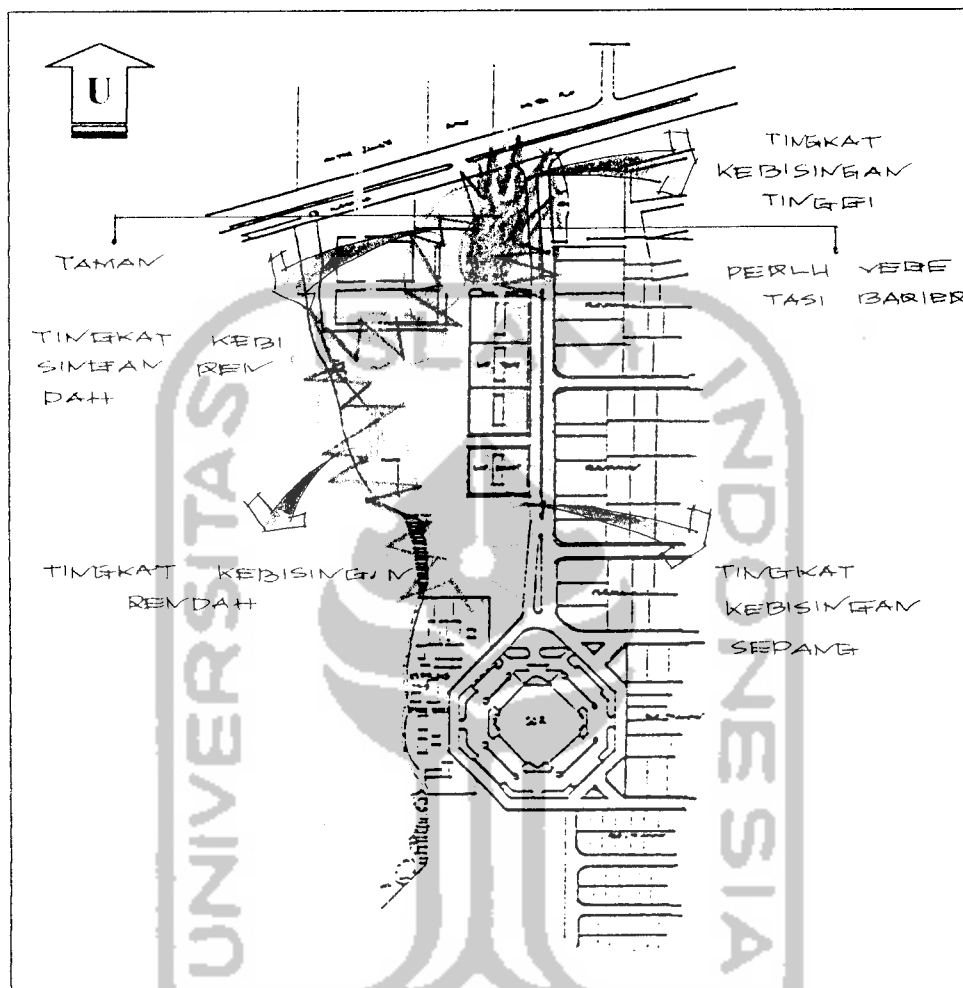
Gambar 3.32. Rencana drainase secara umum didalam lahan yang akan dikembangkan dan ditata

III.9.4. Rencana Vegetasi

Berdasarkan tingkat kebisingan lingkungan dan pergerakan matahari maka dapat ditentukan rencana vegetasi kawasan yang fungsinya sebagai pelindung tapak, selain itu dapat pula digunakan sebagai penunjuk arah fasilitas tertentu dan menambah estetika didalam kawasan tersebut. Di sekeliling tapak terdapat beberapa jenis lingkungan yang berbeda-beda, yaitu terdiri dari lingkungan perumahan, pendidikan, perkantoran dan perdagangan. Masing-masing memiliki tingkat kebisingan yang berbeda. Untuk tingkat kebisingan tinggi, yang terletak di bagian depan perlu direncanakan penataan vegetasi, dapat berupa taman yang

*Pengembangan Dan Penataan Kawasan Pusat Kegiatan Pemuda
Seni Dan Olahraga
(P.K.P.S.O.) Di Jember Jawa Timur*

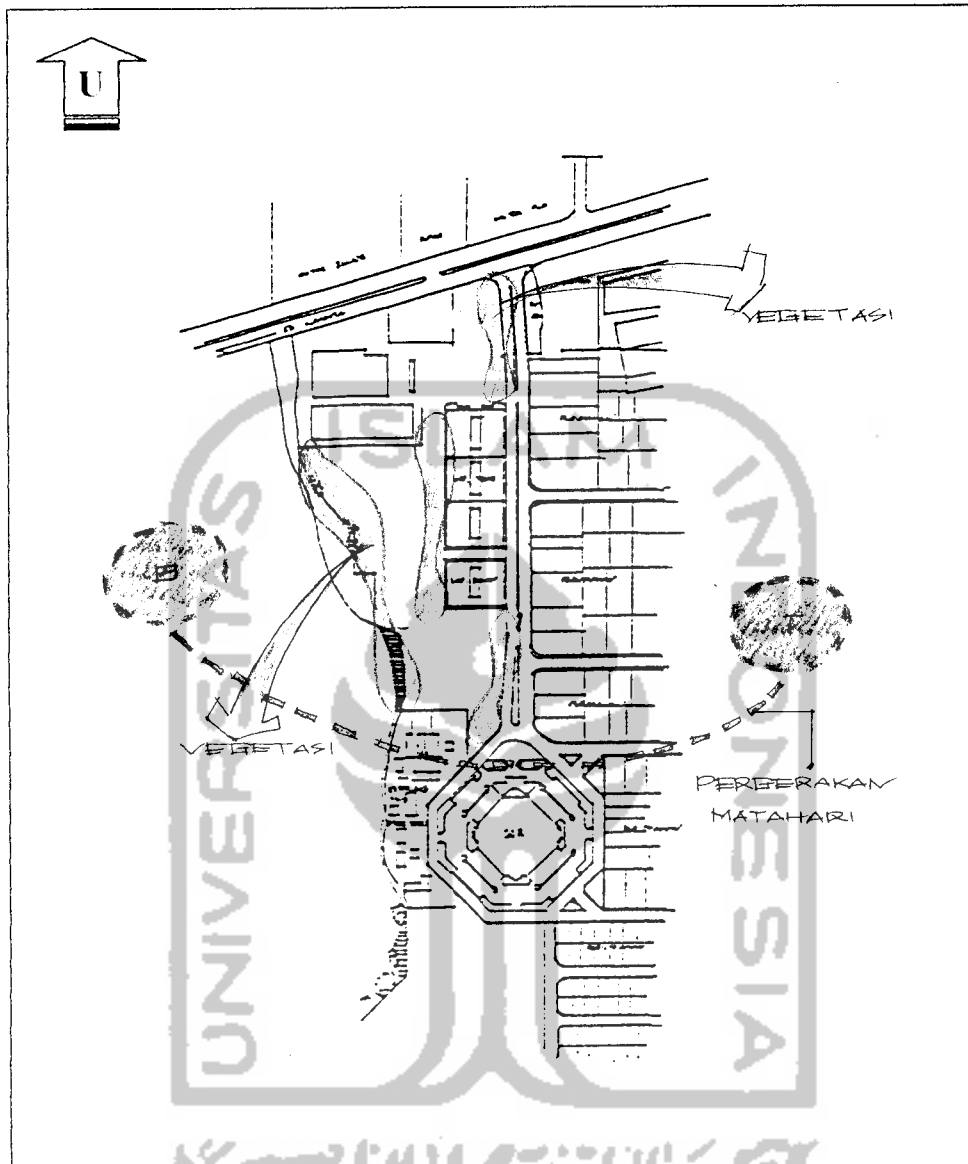
dapat berfungsi sebagai barier terhadap kebisingan juga dapat menambah keindahan tapak.



Gambar 3.33. Rencana vegetasi berdasarkan tingkat kebisingan lingkungan

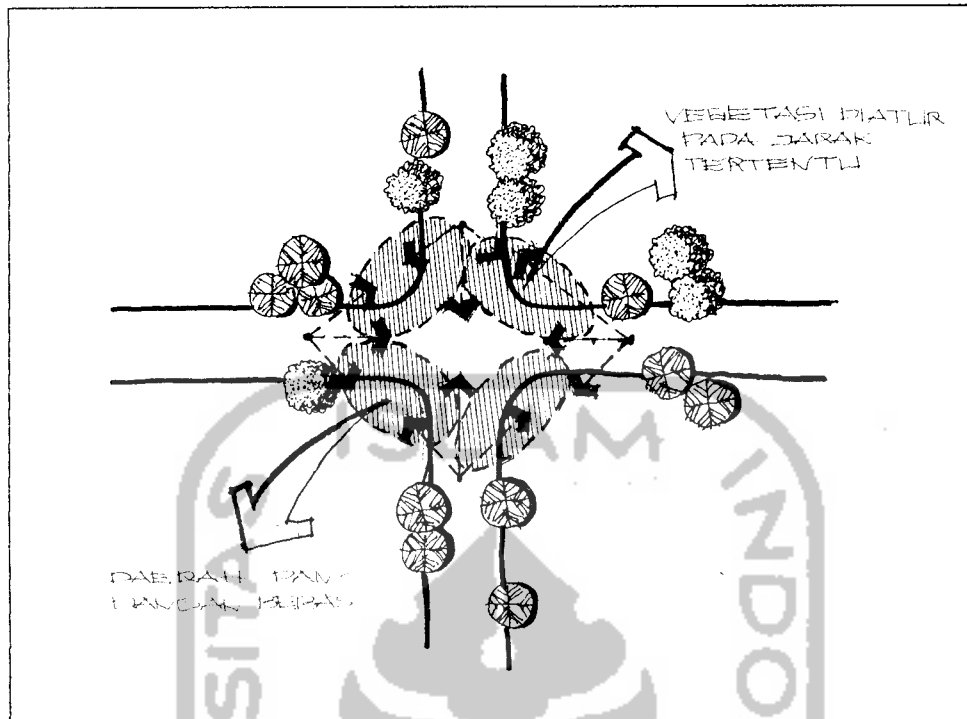
Jika ditinjau dari pergerakan matahari, maka rencana vegetasi diletakkan pada sebelah barat dan timur tapak. Hal ini berfungsi untuk melindungi tapak dari sinar matahari langsung pada pagi dan sore hari.

*Pengembangan Dan Penataan Kawasan Pusat Kegiatan Pemuda
Seni Dan Olahraga
(P.K.P.S.O.) Di Jember Jawa Timur*

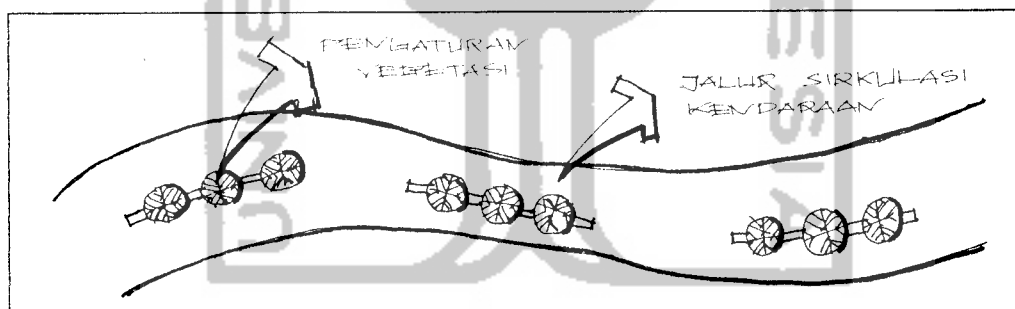


Gambar 3.34. Rencana vegetasi berdasarkan pergerakan matahari

Untuk menambah keamanan kendaraan didalam kawasan, terutama pada persimpangan-persimpangan maka penataan vegetasi harus diatur pada jarak tertentu agar tidak menghalangi pandangan sehingga dapat mencegah terjadinya kecelakaan.



Gambar 3.35. Pengaturan vegetasi pada persimpangan jalur sirkulasi

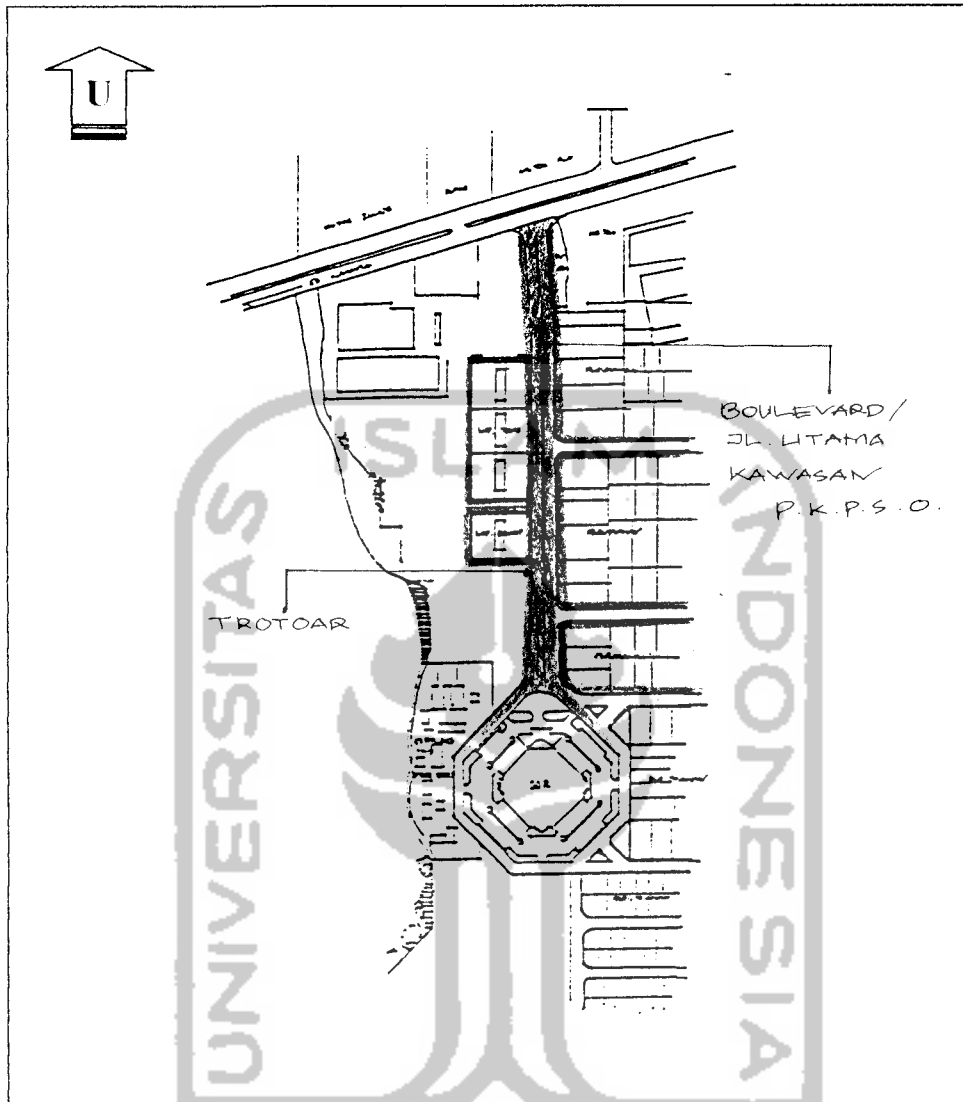


Gambar 3.36. Pengaturan vegetasi sebagai penunjuk arah dan menambah estetika didalam lahan

III.9.5. Rencana Pemanfaatan Keistimewaan Buatan

Untuk keistimewaan buatan yang tetap dipertahankan adalah trotoar umum disepanjang boulevard kawasan dan boulevard itu sendiri karena dapat dimanfaatkan untuk menunjang kawasan tersebut.

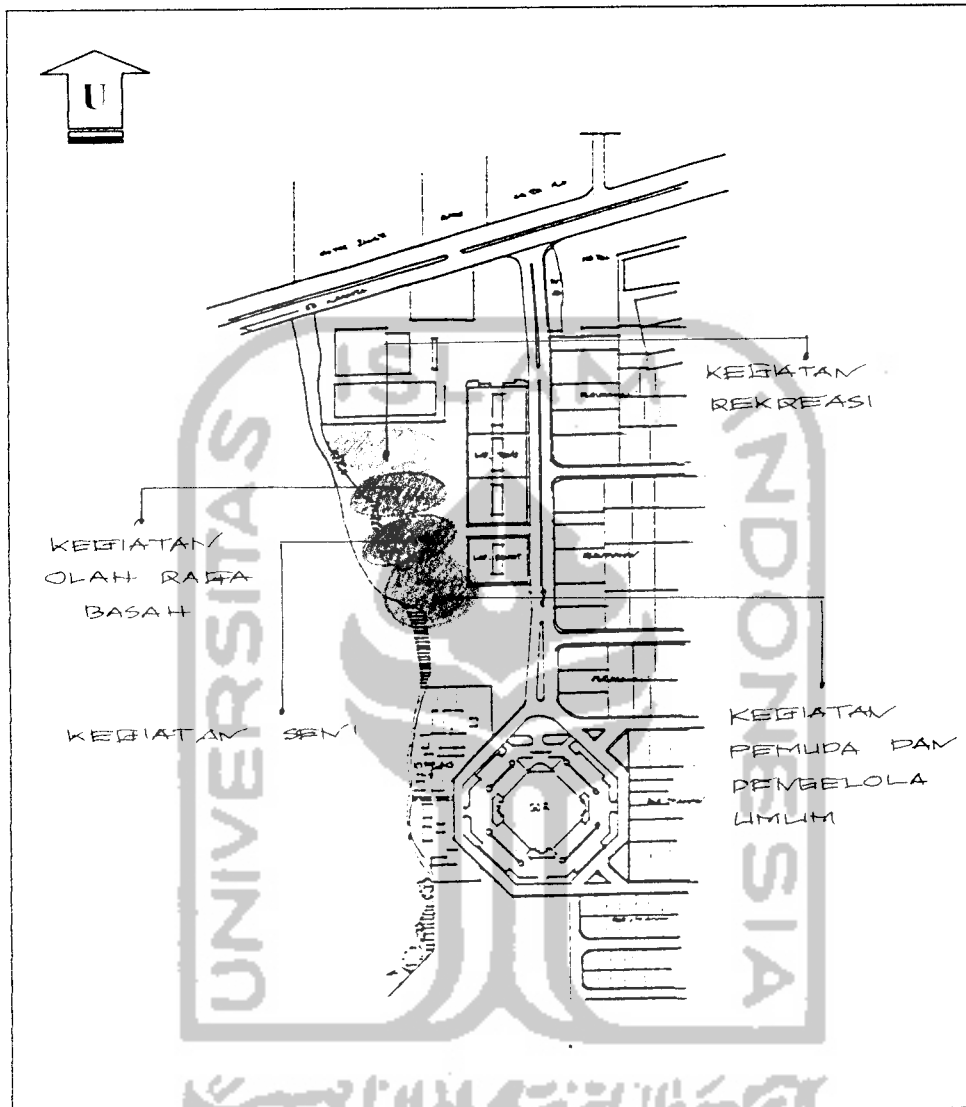
*Pengembangan Dan Penataan Kawasan Pusat Kegiatan Pemuda
Seni Dan Olahraga
(P.K.P.S.O.) Di Jember Jawa Timur*



Gambar 3.37. Kestimewaan buatan yang tetap dipertahankan

*Pengembangan Dan Penataan Kawasan Pusat Kegiatan Pemuda
Seni Dan Olahraga
(P.K.P.S.O.) Di Jember Jawa Timur*

III. 9.6. Rencana Zoning



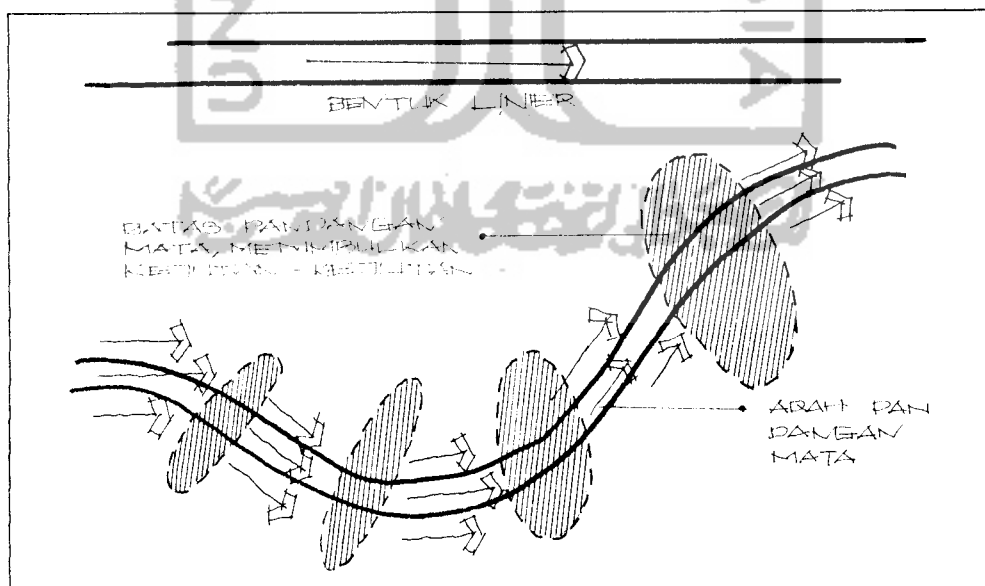
Gambar 3.38. Rencana zoning kawasan PKPSO

Pembagian zoning tapak berdasarkan pada jenis kegiatan yang akan diwadahi kawasan PKPSO, antara lain kegiatan kepemudaan, kegiatan seni, kegiatan olahraga dan kegiatan rekreasi atau hiburan. Untuk kegiatan kepemudaan dan pengelola diletakkan di sebelah selatan site berdekatan dengan lapangan Bola basket. Kegiatan seni berada di tengah site dan berbatasan dengan sungai. Untuk kegiatan rekreasi atau hiburan itu sendiri diletakkan disebelah utara site dan

berbatasan langsung dengan Kompleks Perumahan PDP dan Sungai Bedadung, sedangkan fasilitas olahraga basah atau kolam renang diletakkan diantara fasilitas dari kegiatan rekreasi dan kegiatan seni serta berdekatan pula dengan lapangan olahraga kering. Hal ini disebabkan karena kolam renang termasuk pula sebagai fasilitas yang rekreatif dan juga termasuk dalam kegiatan olahraga. Dengan demikian maka untuk kegiatan seni dan rekreasi banyak memanfaatkan view sungai sebagai penambah suasana rekreatif.

III.9.7. Rencana Alur Sirkulasi Di Dalam Kawasan

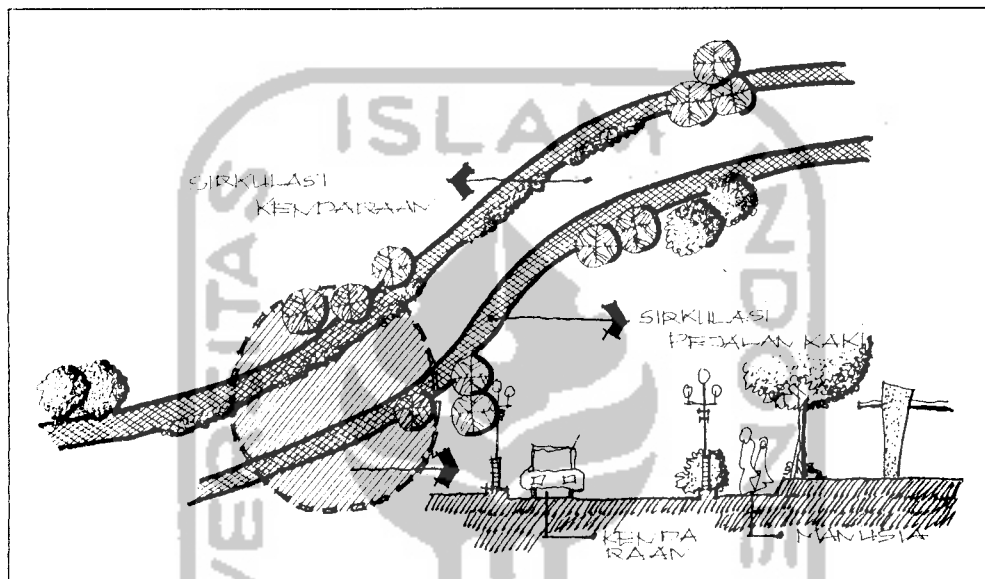
Karena kawasan PKPSO akan dikembangkan menjadi tempat wisata kota, maka penataan jalur sirkulasi direncanakan dan ditata agar tidak membosankan. Sehingga perencanaan jalur sirkulasi secara linier tidak memungkinkan. Yang dianggap lebih cocok untuk direncanakan didalam kawasan tersebut adalah variasi dari bentuk linier, dengan membelokkan bentuk linier itu sendiri sehingga membentuk liukan-liukan dalam tapak. Belokkan tersebut dapat mendatangkan kejutan-kejutan tersembunyi, sehingga dapat mendorong pengunjung untuk menikmati seluruh fasilitas yang disediakan, menjelajahi seluruh kawasan dan tentunya akan mempengaruhi waktu kunjungan.



Gambar 3.39. Variasi bentuk linier dari suatu alur sirkulasi

*Pengembangan Dan Penataan Kawasan Pusat Kegiatan Pemuda
Seni Dan Olahraga
(P.K.P.S.O.) Di Jember Jawa Timur*

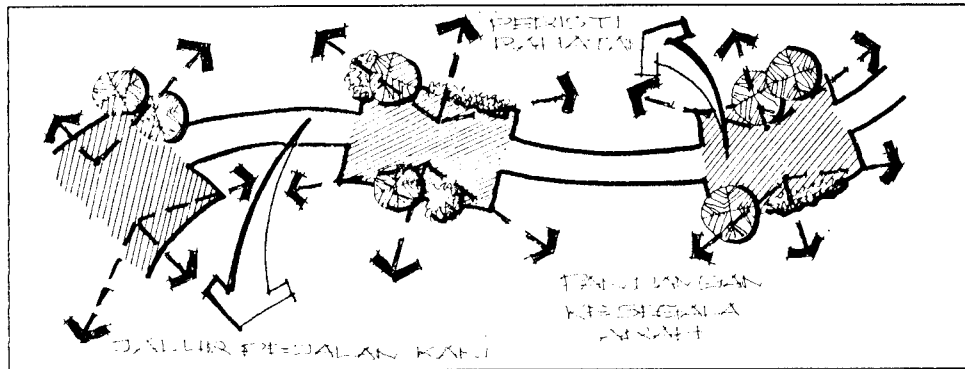
Untuk alur sirkulasi, terbagi dalam dua jenis sirkulasi yaitu sirkulasi pejalan kaki dan sirkulasi kendaraan. Sirkulasi pejalan kaki direncanakan agar pengunjung merasa aman, yaitu dengan pembuatan jalan setapak dan terpisah dari jalan untuk kendaraan. Tentunya dalam perencanaannya juga mempunyai ukuran yang cukup agar pengunjung dapat leluasa bergerak dan berukuran lebih kecil daripada jalur sirkulasi untuk kendaraan.



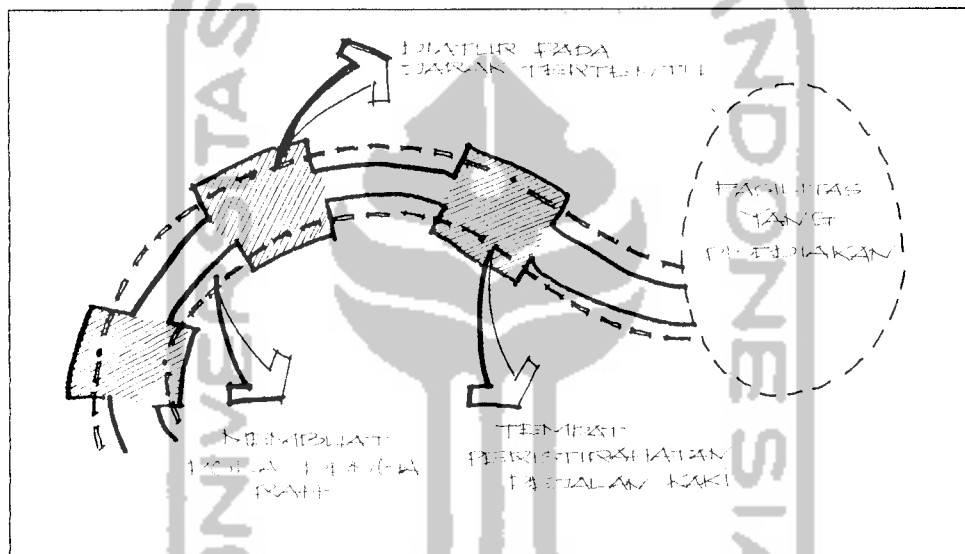
Gambar 3.40. Jalur sirkulasi untuk pejalan kaki yang terpisah dengan jalur sirkulasi kendaraan

Dalam perencanaannya disediakan pula tempat pemberhentian khusus pejalan kaki yang berfungsi untuk istirahat dan melihat-lihat pemandangan, selain itu juga jalur pejalan kaki menuju ke bangunan atau fasilitas yang berupa open space sehingga dapat digunakan sebagai penunjuk jalan.

*Pengembangan Dan Penataan Kawasan Pusat Kegiatan Pemuda
Seni Dan Olahraga
(P.K.P.S.O.) Di Jember Jawa Timur*



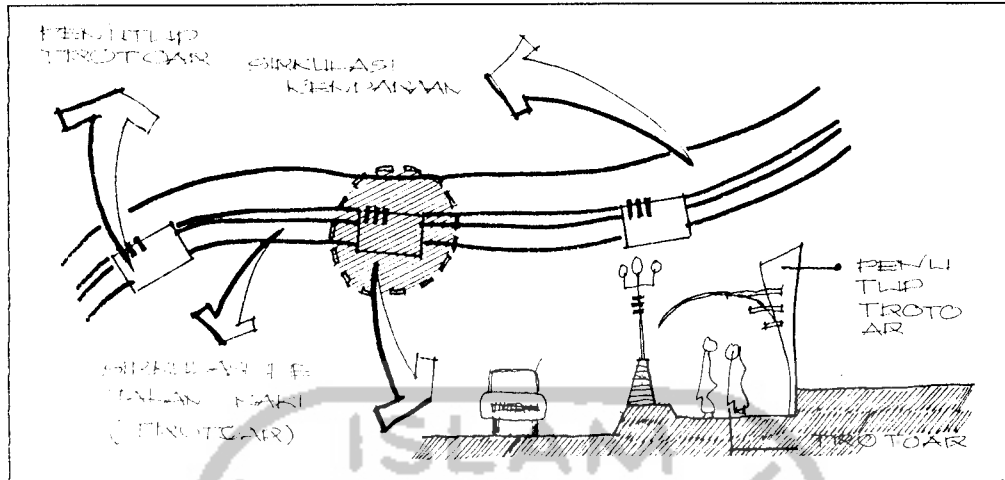
Gambar 3.41. Tempat peristirahatan untuk pejalan kaki



Gambar 3.42. Penunjuk arah ke fasilitas tertentu

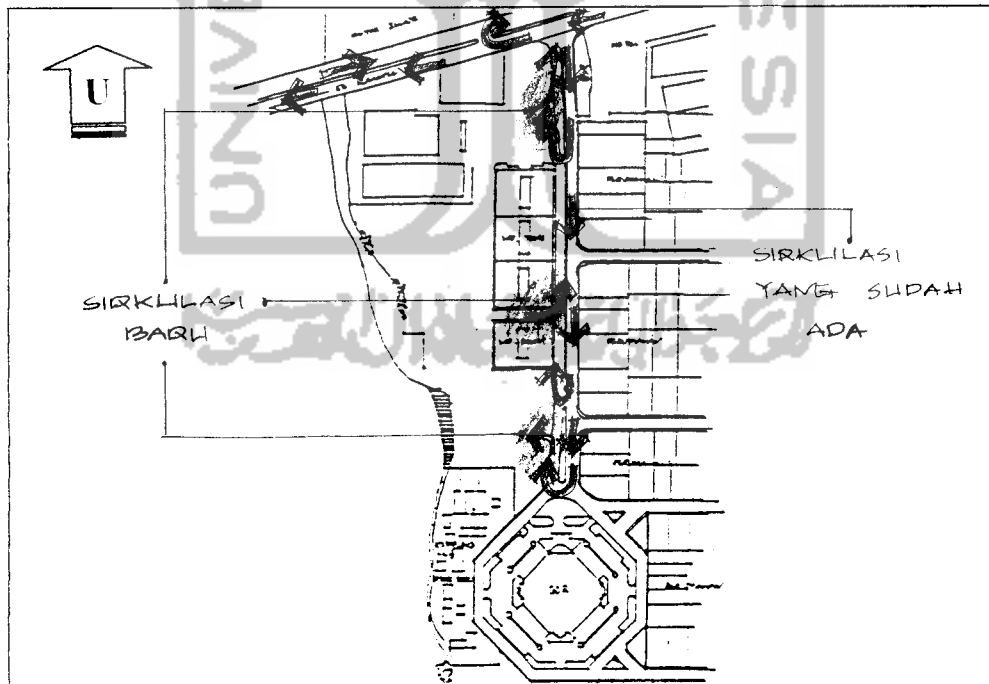
Untuk perlindungan terhadap para pejalan kaki, maka dapat direncanakan suatu jalur yang terlindung. Hal ini tidak direncanakan di sepanjang jalur sirkulasi, tetapi diatur dengan jarak tertentu sehingga dapat menambah variasi.

*Pengembangan Dan Penataan Kawasan Pusat Kegiatan Pemuda
Seni Dan Olahraga
(P.K.P.S.O.) Di Jember Jawa Timur*



Gambar 3.43. Trotoar tertutup

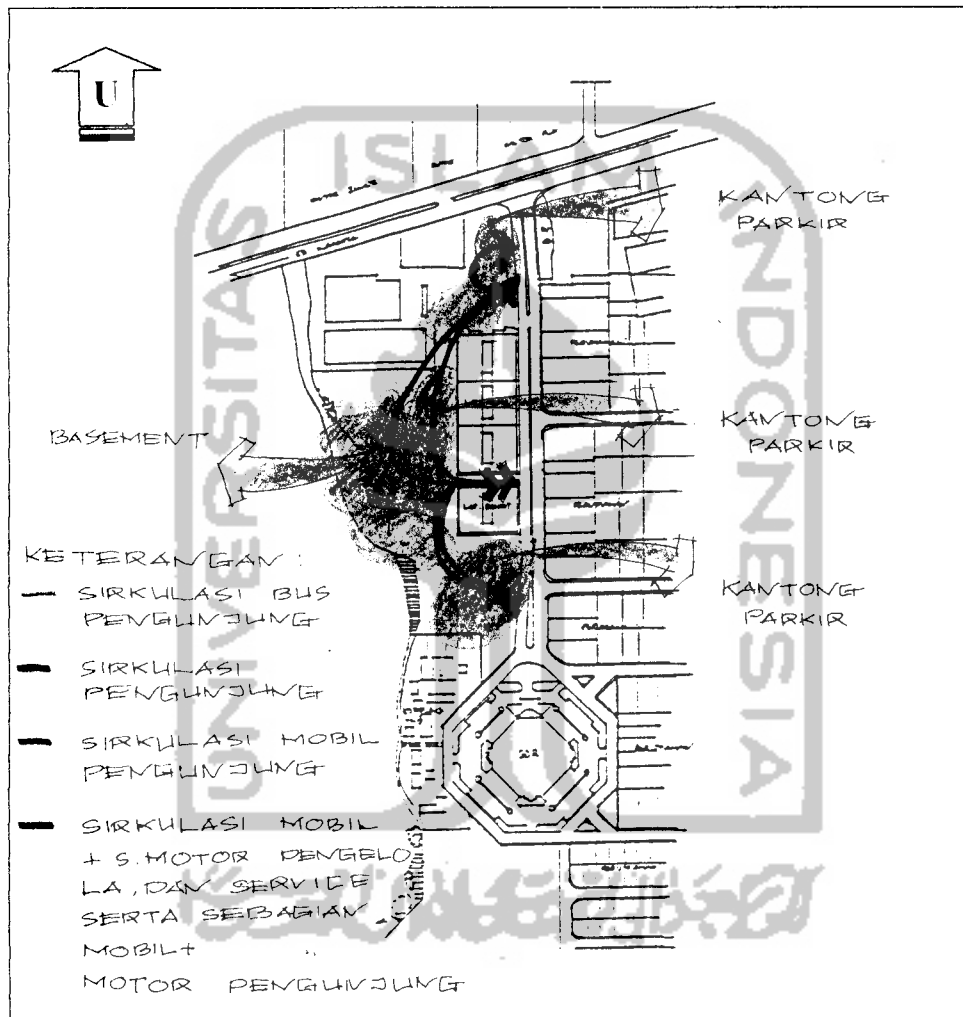
Untuk menghindari kemacetan lalu lintas dengan bagian luar tapak, maka alur sirkulasi kendaraan harus menyesuaikan dengan keadaan sirkulasi di luar tapak. Sirkulasi kendaraan diluar tapak dapat dilihat pada alur sirkulasi pada jalan utama kota yang terdiri dari 2 jalur, dan alur sirkulasi pada jalan utama kawasan yang juga terdiri dari 2 jalur sehingga sirkulasi dalam tapak harus menyesuaikan.



Gambar 3.44. Penyesuaian alur sirkulasi didalam tapak terhadap alur sirkulasi yang sudah ada saat ini

**Pengembangan Dan Penataan Kawasan Pusat Kegiatan Pemuda
Seni Dan Olahraga
(P.K.P.S.O.) Di Jember Jawa Timur**

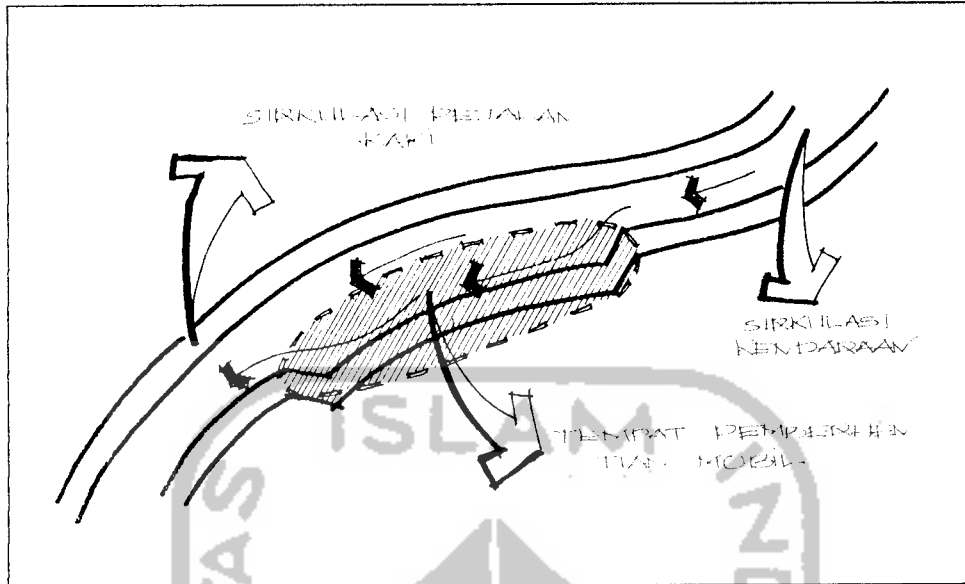
Jalur-jalur sirkulasi yang akan direncanakan tidak hanya dibagi dalam jenis kendaraannya saja tetapi juga pemakainya, misalnya jalur sirkulasi untuk mobil keluarga, bus, sepeda motor dan mobil service. Dari jenis pemakai dapat dibedakan menjadi jalur sirkulasi untuk pengelola dan pengunjung. Jalur sirkulasi dari kedua jenis sirkulasi dijelaskan sebagai berikut:



Gambar 3.45. Jalur sirkulasi ditinjau dari jenis kendaraan dan jenis pemakai

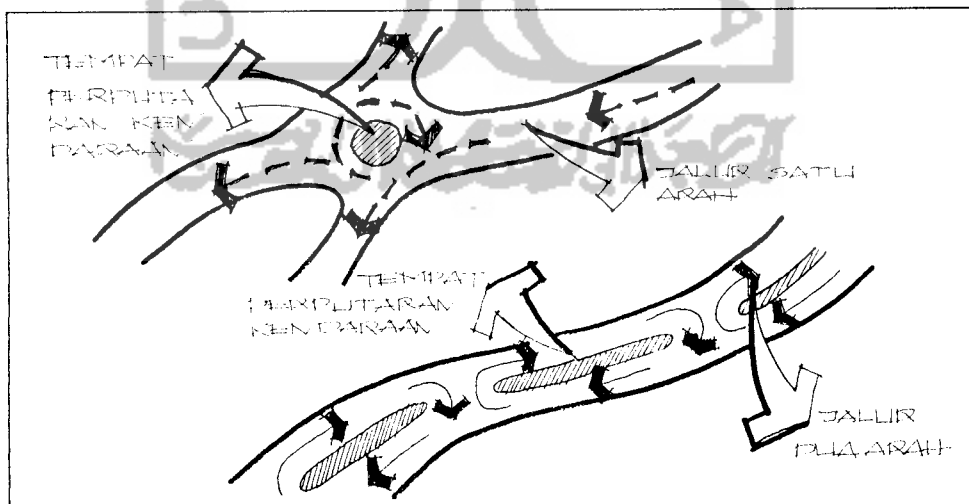
Dalam merencanakan sirkulasi untuk kendaraan perlu ditempatkan pemberhentian kendaraan dalam waktu yang tidak lama, misalnya untuk menurunkan penumpang, sehingga tidak menyebabkan kemacetan.

*Pengembangan Dan Penataan Kawasan Pusat Kegiatan Pemuda
Seni Dan Olahraga
(P.K.P.S.O.) Di Jember Jawa Timur*



Gambar 3.46. Tempat-tempat pemberhentian mobil

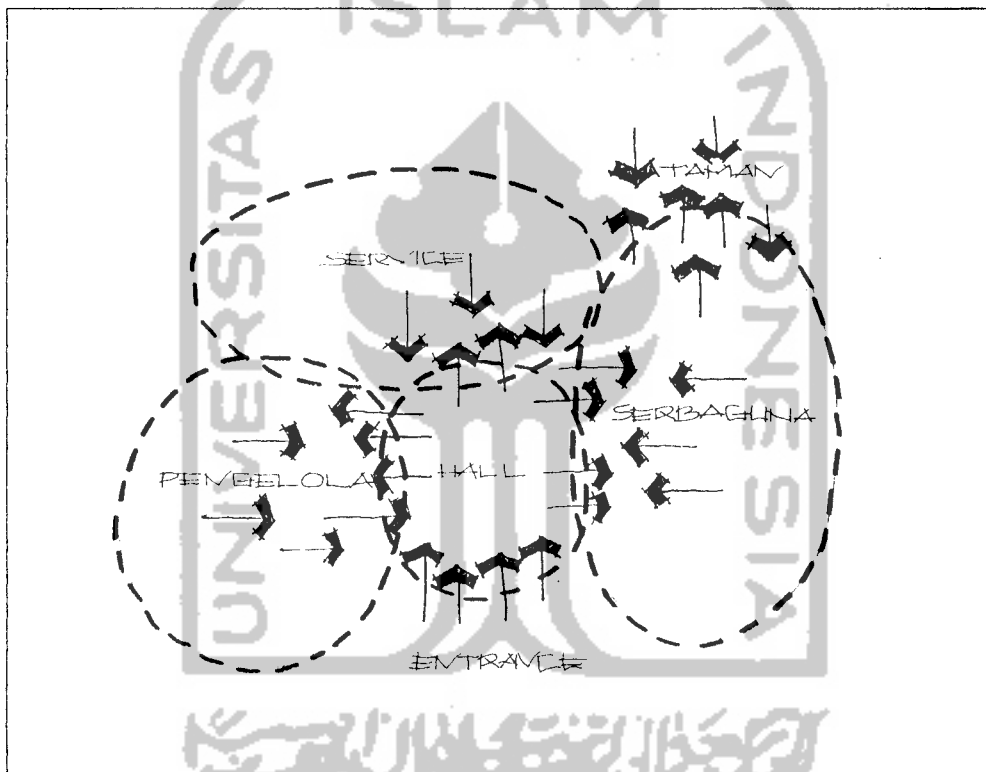
Jalur sirkulasi direncanakan secara searah dan dua arah pada tempat-tempat tertentu. Untuk memudahkan perputaran kendaraan pada jalur satu arah, maka dibutuhkan tempat-tempat tertentu untuk memutar arah kendaraan sehingga alur sirkulasi dalam kawasan tetap lancar. Sedangkan untuk jalur dua arah dapat direncanakan suatu pembatas jalan yang dapat digunakan untuk perputaran arah kendaraan.



Gambar 3.47. Tempat-tempat untuk memutar kendaraan

A. Konsep Sirkulasi Didalam Fasilitas Yang Mewadahi Kegiatan Kepemudaan

Berdasarkan pengelompokkan ruang yang sudah dijelaskan pada penjelasan kegiatan kepemudaan, maka fasilitas ini termasuk dalam fasilitas indoor dan terdiri dari beberapa ruang disetiap kelompoknya, selain itu didalam kegiatan ini digabungkan pula dengan kegiatan pengelolaan umum sehingga membutuhkan pengaturan sirkulasi dalam bangunan. Pola sirkulasi yang akan direncanakan dijelaskan dalam gambar berikut:



Gambar 3.48. Pola sirkulasi dalam bangunan untuk kegiatan kepemudaan dan pengelola

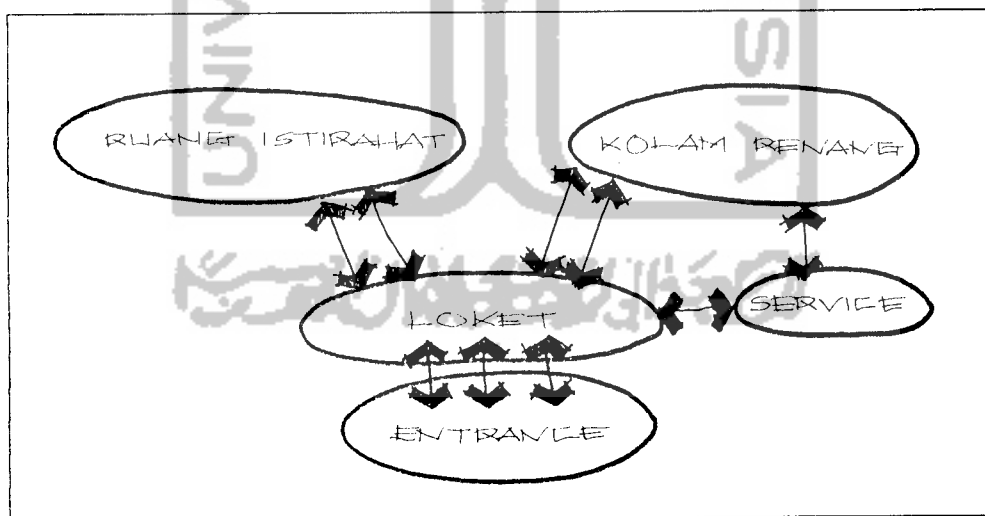
Setelah memasuki entrance bangunan, seseorang akan memasuki hall yang merupakan pusat dari bangunan. Dari hall dapat menuju ruang yang diinginkan, misalnya ruang pengelola, ruang serbaguna dan ruang service. Ruang serbaguna merupakan penghubung antara bangunan dengan taman, tujuannya adalah untuk mendekatkan ruang teori dan latihan fisik dengan taman atau panggung terbuka sebagai tempat diadakannya kegiatan kompetisi.

B. Konsep Sirkulasi Pada Fasilitas Olahraga Kering Terbuka

Untuk alur sirkulasi manusia didalam lapangan olahraga kering tetap, tidak ada perubahan. Yang berubah adalah pada jalur sirkulasi kendaraan, pengaturan sirkulasi kendaraan dijelaskan pada konsep sirkulasi kendaraan dan tempat parkir.

C. Konsep Sirkulasi Pada Lapangan Olahraga Basah

Seperti yang dijelaskan pada bab sebelumnya, bahwa lapangan olahraga basah yang dimaksudkan adalah kolam renang. Meskipun kolam renang berada di alam terbuka, tetapi dalam pengelompokannya fasilitas ini termasuk didalam fasilitas indoor. Hal ini disebabkan karena mempunyai beberapa fasilitas penunjang yang merupakan fasilitas indoor, misalnya ruang ganti, ruang bilas, kamar mandi, toilet, loket, locker dan kafetaria. Berdasarkan hal tersebut maka perlu perencanaan sirkulasi agar dapat memberikan kenyamanan baik pada kolam renang sebagai fasilitas outdoor dan ruang-ruang service serta kafetaria sebagai fasilitas indoor.

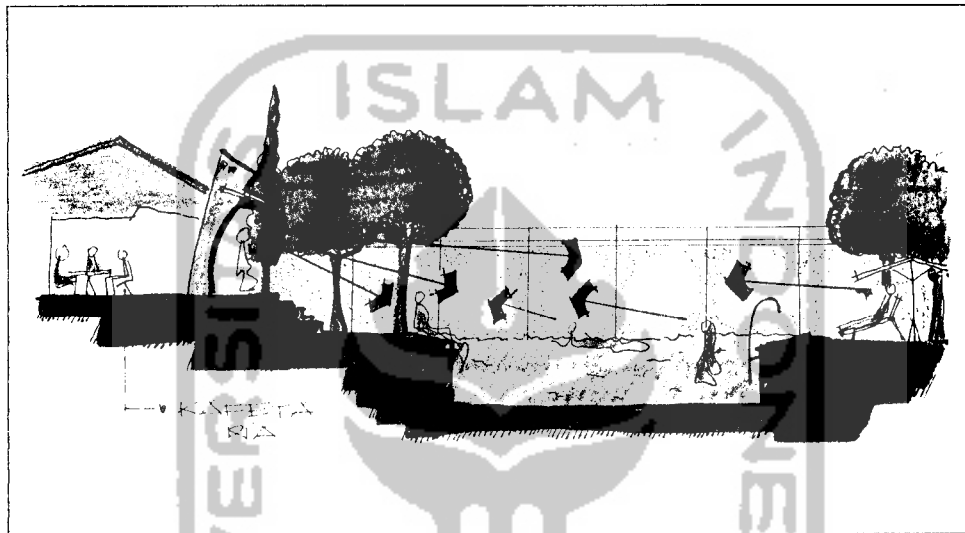


Gambar 3.49. Pola sirkulasi pada lapangan olahraga basah

Seperti penjelasan gambar diatas, bahwa setelah seseorang melewati entrance akan menemui loket pembayaran. Kemudian setelah menyelesaikan

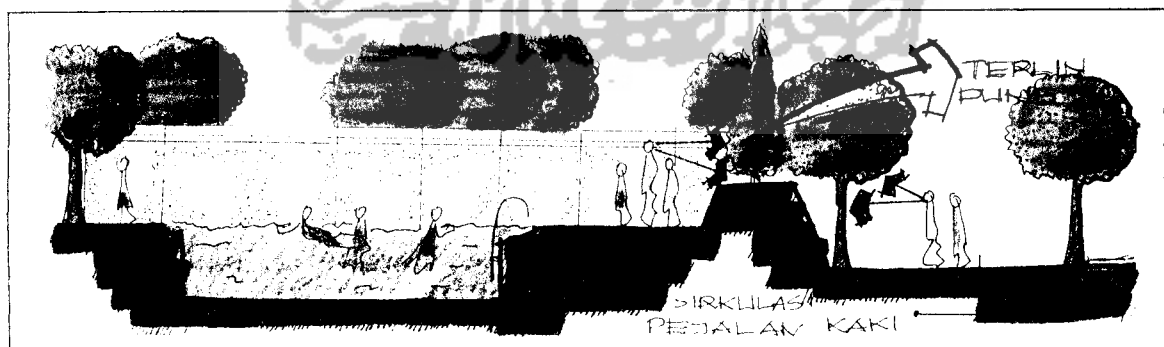
*Pengembangan Dan Penataan Kawasan Pusat Kegiatan Pemuda
Seni Dan Olahraga
(P.K.P.S.O.) Di Jember Jawa Timur*

pembayaran dapat langsung menuju kolam renang, selain itu kolam juga dapat dituju setelah melewati ruang service. Jika menginginkan beristirahat atau menunggu seseorang yang berenang, dapat dilakukan di kafetaria. Tempat ini dapat ditemui setelah keluar dari arena kolam renang, dalam perencanaan kafetaria memiliki pandangan bebas ke arah kolam renang sehingga dapat menjadi salah satu sumber view dalam arena kolam renang.



Gambar 3.50. Perencanaan letak kafetaria didalam arena kolam renang

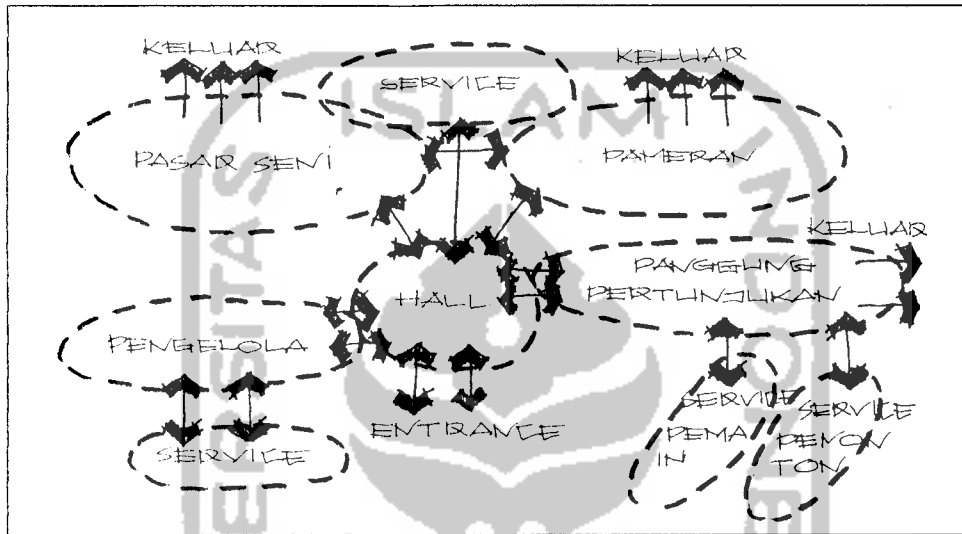
Untuk menambah tingkat privacy kolam renang, maka direncanakan agar kolam terlindung dari sirkulasi diluar kolam renang dan tidak terlihat dari jalur sirkulasi tersebut. Karena itu maka perencanaannya adalah sebagai berikut:



Gambar 3.51. Perlindungan kolam terhadap jalur sirkulasi

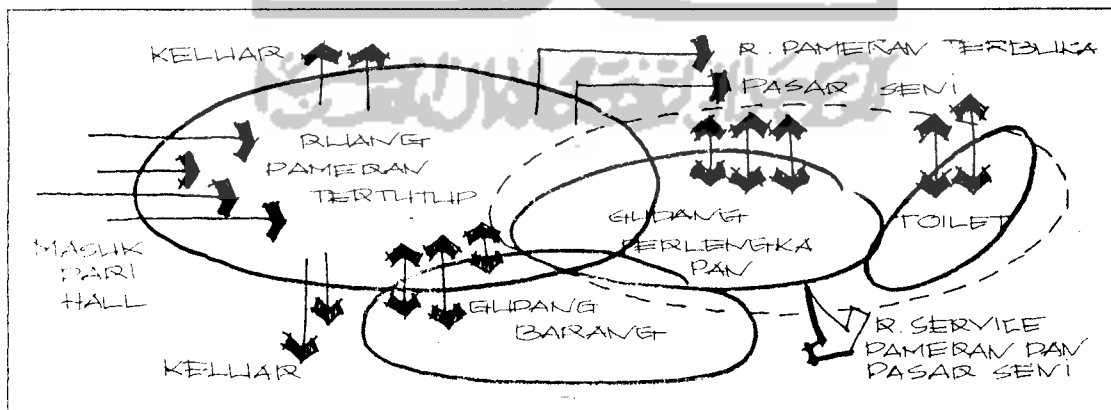
D. Konsep Sirkulasi Pada Kegiatan Seni

Pusat pemecahan kegiatan berada di hall, ruangan ini dapat ditemui setelah melewati entrance. Hal ini disebabkan karena hall berada dibagian paling depan dari bangunan. Dari hall seseorang dapat langsung menuju fasilitas yang diinginkan, antara lain ruang pameran baik tertutup dan terbuka, panggung pertunjukan dan pasar seni.

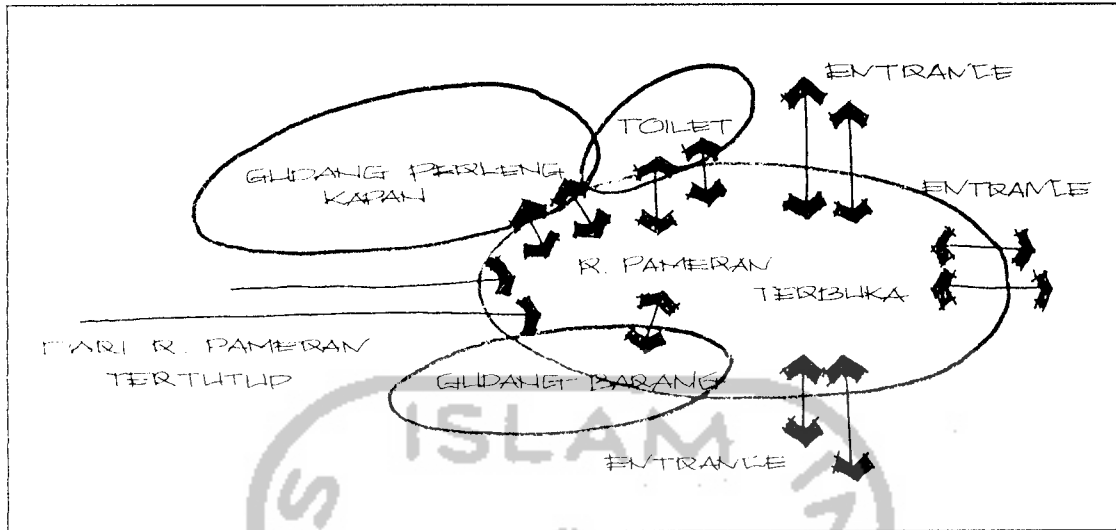


Gambar 3.52. Pola sirkulasi pada fasilitas yang mewadahi kegiatan seni

Untuk perencanaan pola sirkulasi didalam ruang pameran tertutup dan terbuka adalah sebagai berikut:

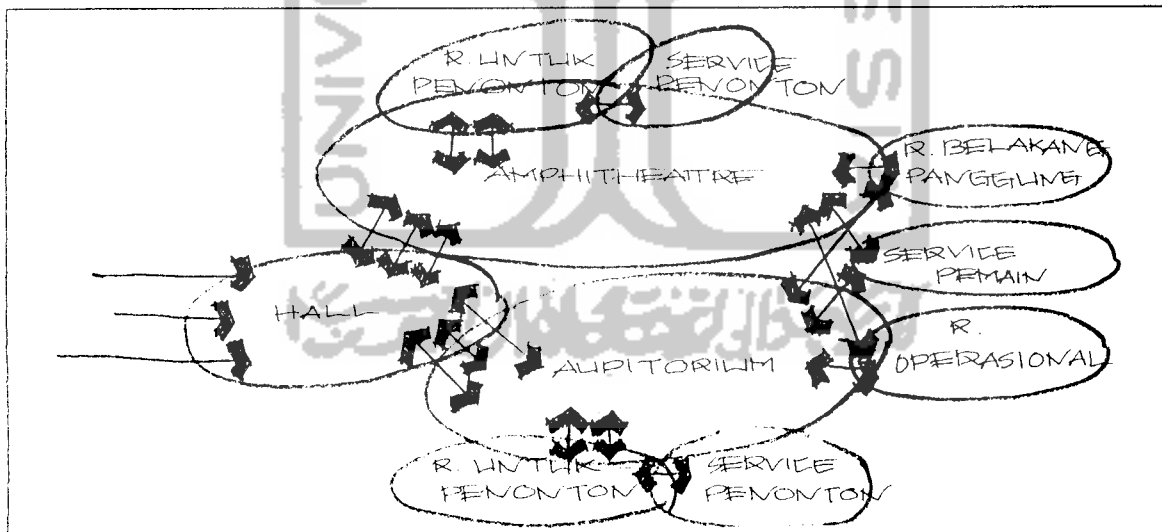


Gambar 3.53. Pola sirkulasi dalam ruang pameran tertutup



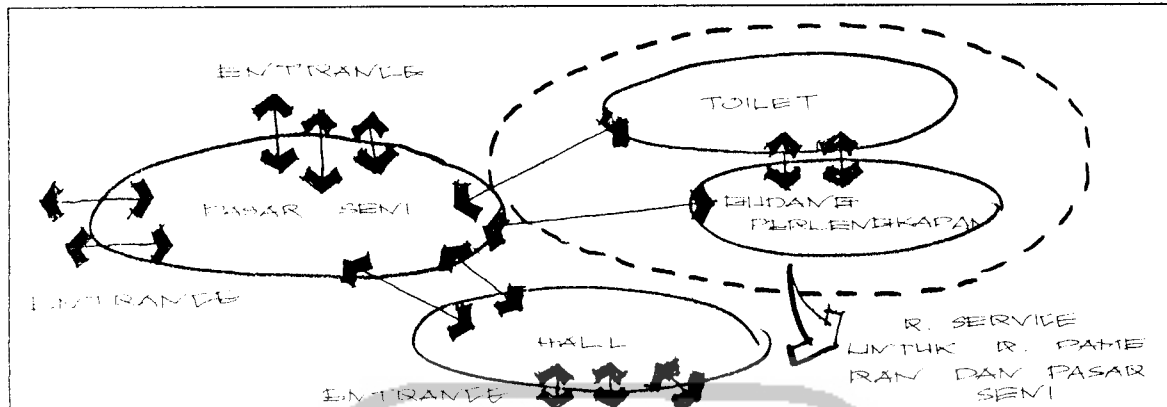
Gambar 3.54. Pola sirkulasi pada ruang pameran terbuka

Pola sirkulasi untuk fasilitas panggung pertunjukan di bagi menjadi 3 jenis sirkulasi yaitu sirkulasi untuk penonton, sirkulasi pemain pertunjukan dan sirkulasi tenaga operasional. Ketiga pola sirkulasi tersebut dijelaskan dalam gambar berikut:



Gambar 3.55. Pola sirkulasi pada panggung pertunjukan

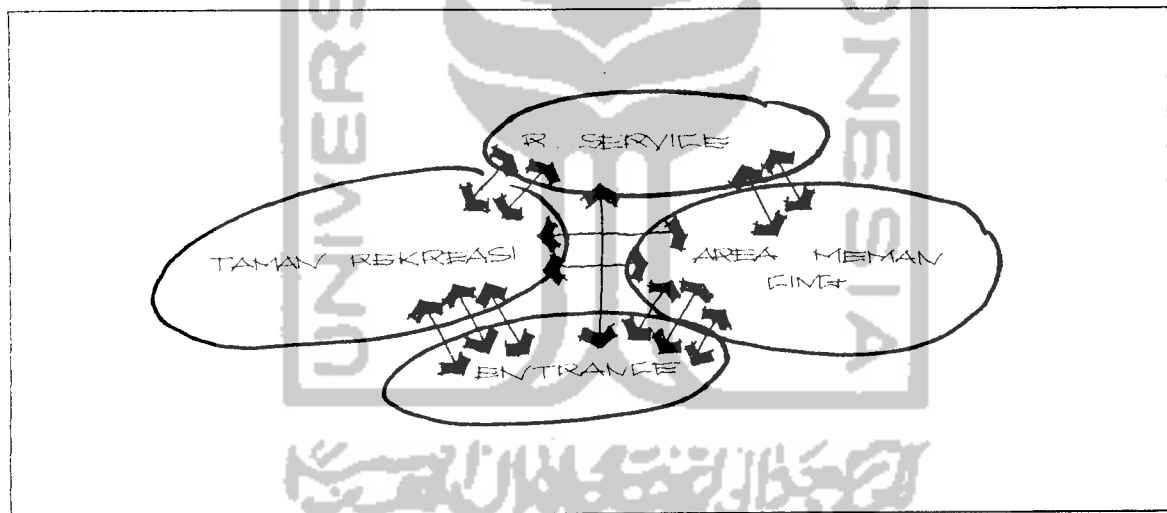
Sedangkan untuk pola sirkulasi pasar seni berupa jalur sirkulasi bagi pengunjung atau pembeli yang dijelaskan dalam gambar berikut:



Gambar 3.56. Pola sirkulasi pada pasar seni

E. Konsep Sirkulasi Pada Kegiatan Rekreasi

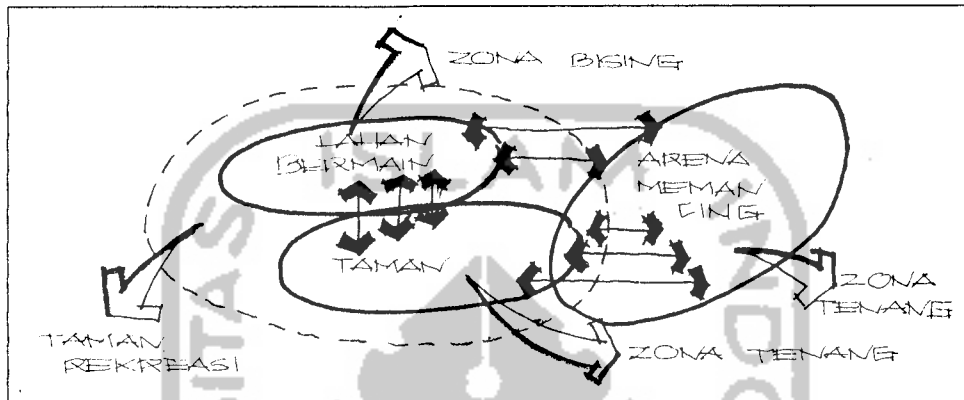
Pola sirkulasi secara umum yang akan direncanakan pada fasilitas yang mewadahi kegiatan seni adalah sebagai berikut:



Gambar 3.57. Pola sirkulasi umum pada kegiatan rekreasi

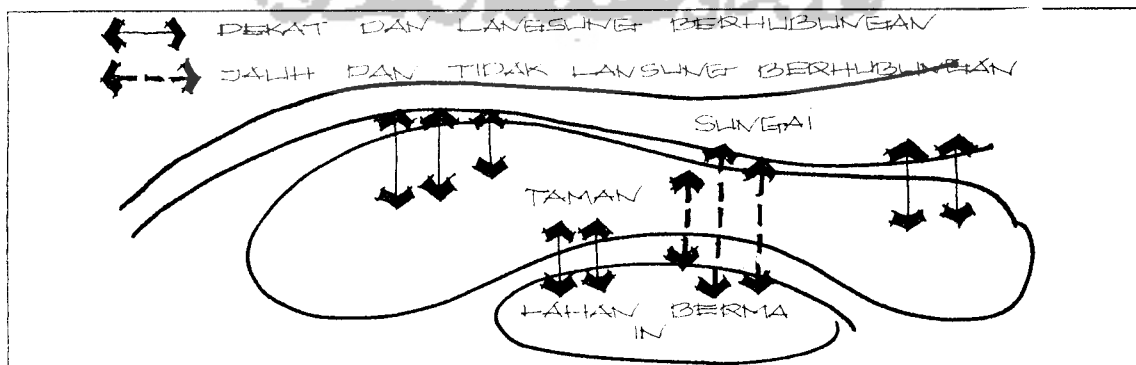
Taman bermain maupun arena memancing adalah fasilitas yang disediakan untuk kegiatan rekreasi. Kedua fasilitas tersebut dapat ditemui setelah melewati entrance dan diletakkan secara berseberangan, sedangkan unruk ruang service diletakkan diantara kedua fasilitas tersebut. Dengan perletakan tersebut, maka dapat memudahkan pencapaian pada kedua fasilitas tersebut. Hal ini

disebabkan karena taman rekreasi dan arena memancing mempunyai hubungan yang erat dan saling melengkapi, keduanya dibedakan pada zona-zona yang dibutuhkan pada suatu tempat rekreasi, yaitu zona ramai atau bising dan zona tenang sehingga jalur sirkulasinya perlu dibedakan. Pola sirkulasi untuk zona-zona tersebut adalah sebagai berikut:



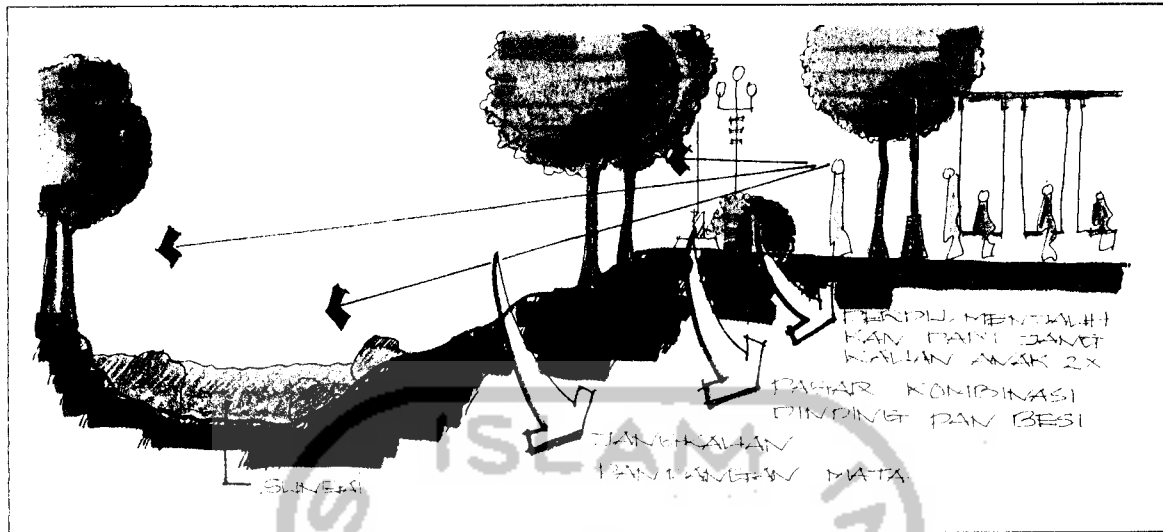
Gambar 3.58. Pola sirkulasi pada zona ramai atau bising dan zona tenang

Taman rekreasi terdiri dari fasilitas taman dan lahan bermain. Fasilitas ini berdekatan dengan sungai yang membatasi lahan yang akan dikembangkan dan ditata, karena fasilitas ini juga mewadahi aktifitas anak-anak maka diupayakan agar sungai tersebut tidak membahayakan anak-anak. Misalnya dapat dilakukan dengan menjauhkan sungai dari lahan bermain, sehingga sirkulasi dari lahan bermain tidak langsung mengarah ke sungai dan pembuatan pagar-pagar pembatas untuk keamanan anak-anak.



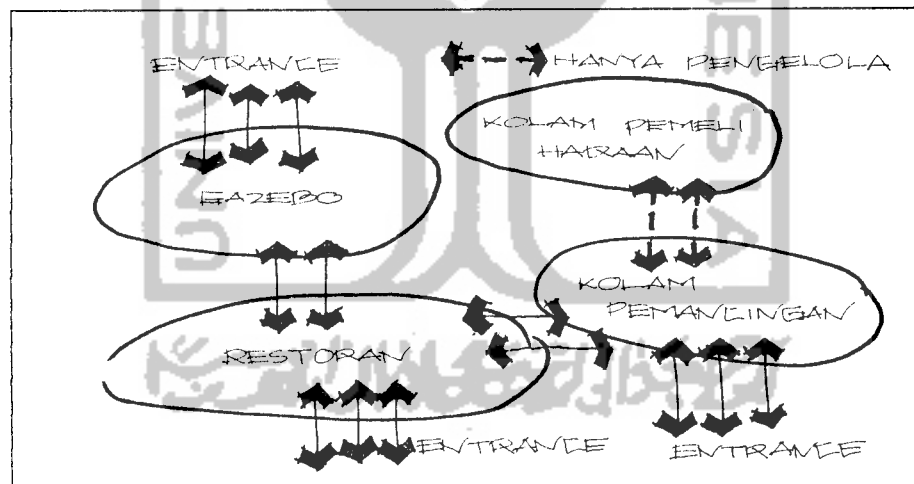
Gambar 3.59. Perletakan taman rekreasi terhadap sungai

*Pengembangan Dan Penataan Kawasan Pusat Kegiatan Pemuda
Seni Dan Olahraga
(P.K.P.S.O.) Di Jember Jawa Timur*



Gambar 3.60. Pagar-pagar pembatas pada lahan bermain terhadap sungai

Arena memancing termasuk didalam zona tenang, letaknya dapat didekatkan dengan sungai, sedangkan untuk pola sirkulasi arena memancing dan fasilitas penunjangnya sebagai berikut:

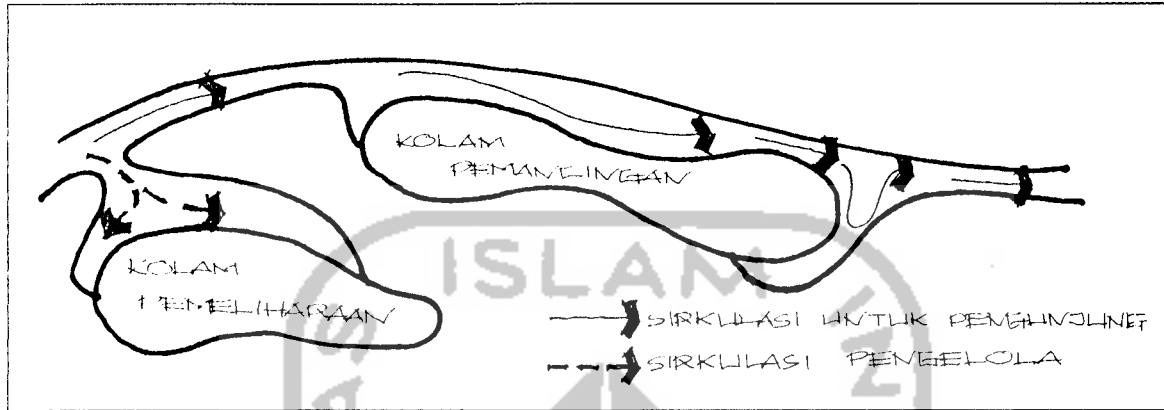


Gambar 3.61. Pola sirkulasi arena memancing

Kolam-kolam ikan yang disediakan pada arena memancing terdiri dari dua jenis, yaitu kolam pemancingan dan kolam pemeliharaan. Karena kolam pemeliharaan tidak digunakan untuk melayani pengunjung, maka perletakkannya harus dijauhkan dari kolam pemancingan agar tidak terjangkau dengan

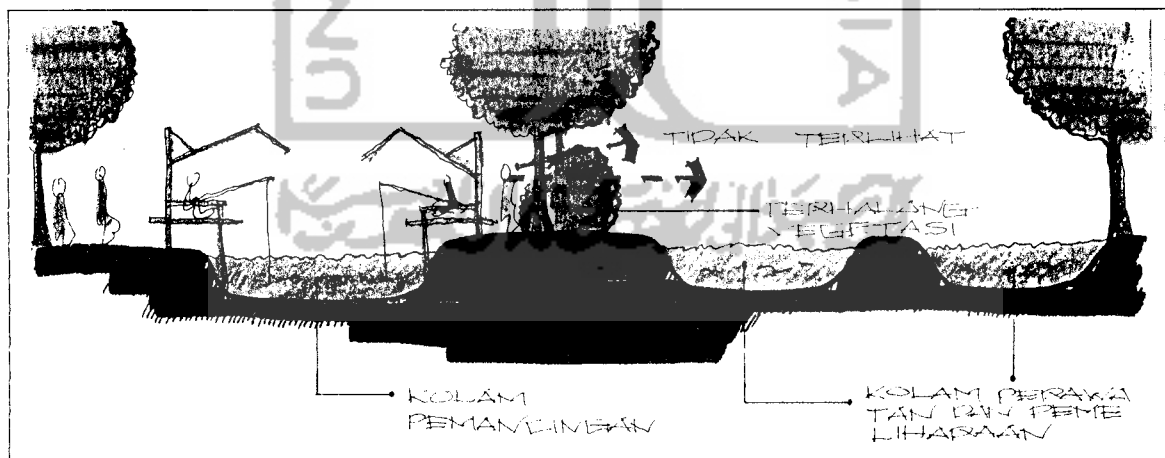
*Pengembangan Dan Penataan Kawasan Pusat Kegiatan Pemuda
Seni Dan Olahraga
(P.K.P.S.O.) Di Jember Jawa Timur*

pengunjung sehingga tidak direncanakan suatu sirkulasi penghubung antara kedua kolam tersebut. Sirkulasi menuju kolam perawatan khusus digunakan untuk pengelola saja.



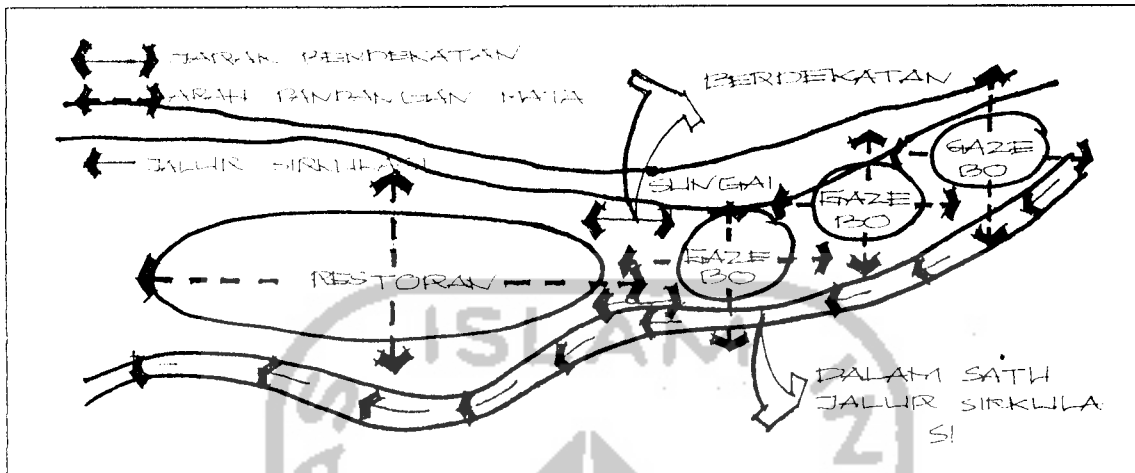
Gambar 3.62. Sirkulasi pada kolam pemancingan dan perawatan

Jika memungkinkan untuk didekatkan perletakannya, maka kedua fasilitas tersebut dapat dipisahkan dengan pembatas-pembatas khusus. Misalnya dapat menggunakan pembatas kolam dengan penataan vegetasi sehingga kolam perawatan tidak tampak dari kolam pemancingan dan tentunya hal ini juga dapat menambah estetika lingkungan di arena memancing.

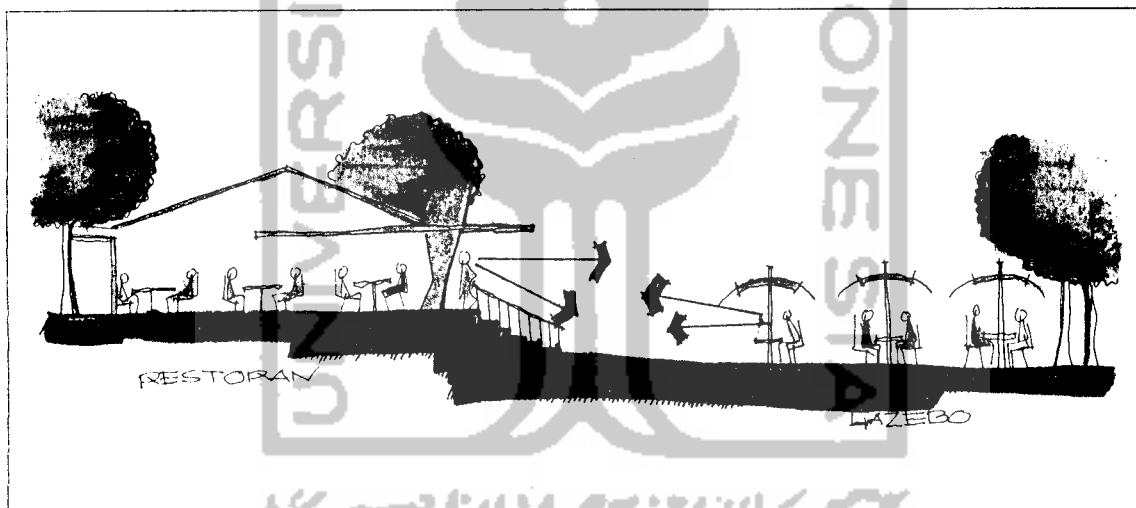


Gambar 3.63. Pembatas antara kolam pemancingan dan kolam perawatan

Untuk fasilitas restoran dan gazebo memiliki jalur sirkulasi yang sama, dan diletakkan berdekatan dan mempunyai orientasi pandangan ke alam sekitar.



Gambar 3.64. Sirkulasi untuk restoran dan gazebo



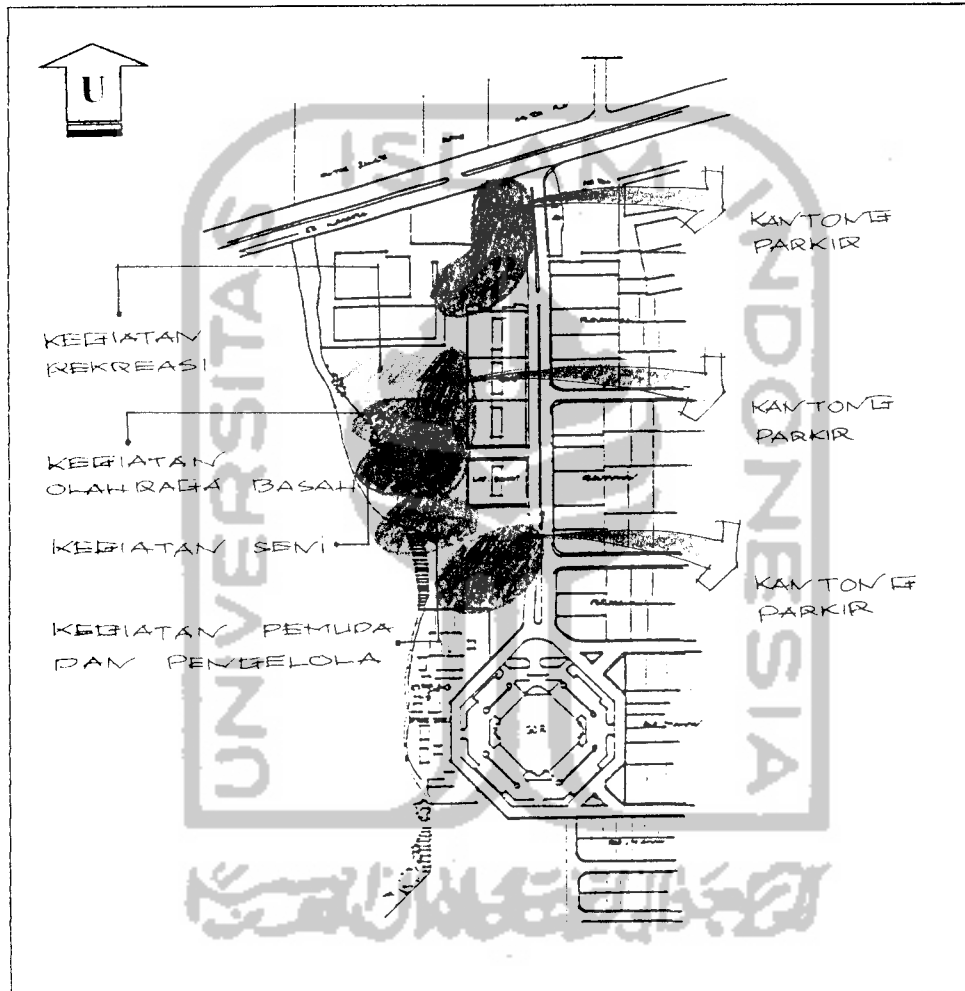
Gambar 3.65. Pandangan visual dari restoran dan gazebo

III.9.8. Rencana Tempat Parkir

Pada tempat parkir yang sudah ada saat ini di kawasan PKPSO, tidak disediakan parkir khusus untuk kendaraan roda dua ataupun kendaraan roda empat. Karena itu dalam rencana pengembangan kawasan, agar dapat digunakan lebih nyaman dan aman maka direncanakan tempat parkir khusus untuk sepeda motor dan mobil.

**Pengembangan Dan Penataan Kawasan Pusat Kegiatan Pemuda
Seni Dan Olahraga
(P.K.P.S.O.) Di Jember Jawa Timur**

Untuk perletakannya, dapat diletakkan didekat fasilitas yang diwadahi dan berupa kantong-kantong parkir yang terpusat untuk memudahkan pencapaian menuju fasilitas yang diinginkan. Selain itu juga dapat digunakan sebagai barier kebisingan dari jalan utama kota atau jalan utama kawasan, jika diletakkan di bagian depan bangunan misalnya tapak sebelah utara.



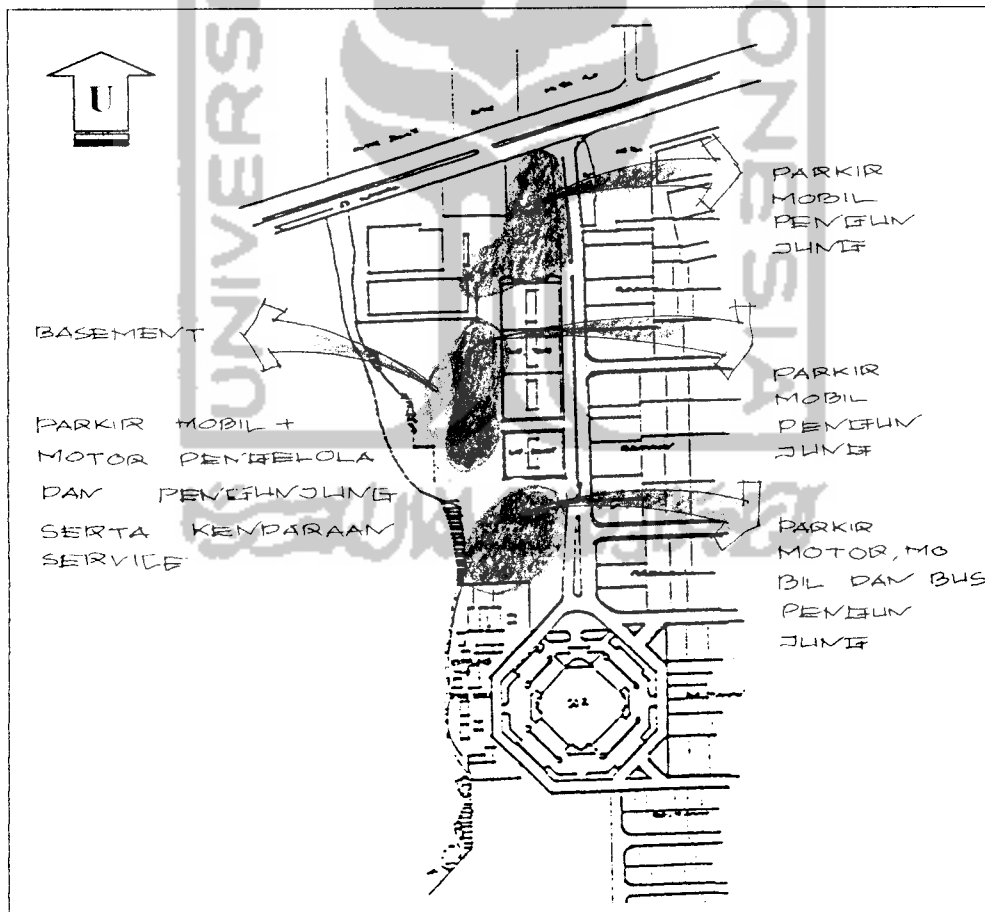
Gambar 3.66. Rencana tempat parkir

Selain itu disediakan pula kantong parkir yang digunakan untuk menampung kendaraan-kendaraan yang selama ini tidak dapat ditampung tempat parkir yang ada di kawasan tersebut, terutama yang berada di depan perumahan. Kendaraan-kendaraan yang diparkir di depan perumahan mempunyai tujuan untuk

*Pengembangan Dan Penataan Kawasan Pusat Kegiatan Pemuda
Seni Dan Olahraga
(P.K.P.S.O.) Di Jember Jawa Timur*

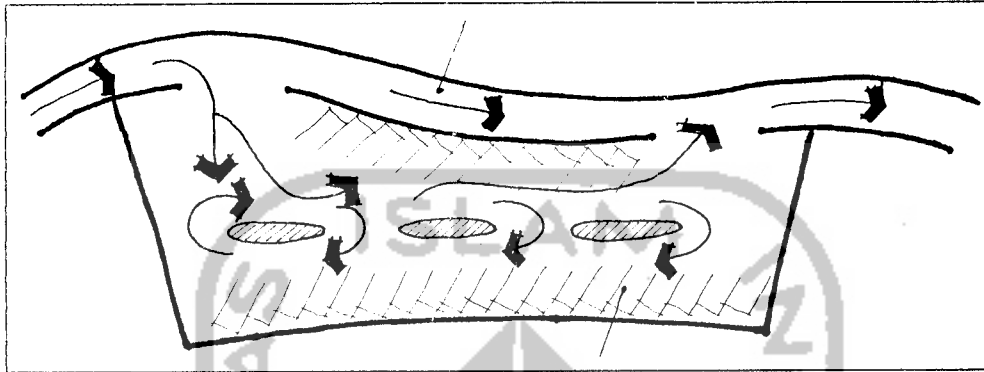
mendekati tempat diadakannya suatu even, berdasarkan observasi langsung ditempat tersebut terdapat \pm 50 mobil. Agar kendaraan-kendaraan tersebut dapat diwadahi dan tetap berdekatan dengan tempat diadakannya suatu even, maka di rencanakan pula tempat parkir yang dapat menampung mobil dalam jumlah tersebut sehingga dengan rencana tempat parkir yang baru dapat memperlancar sirkulasi di dalam kawasan tersebut. Tempat parkir dapat direncanakan dengan basement, jika lahan yang tersedia tidak dapat menampung seluruh kendaraan.

Didalam tempat parkir perlu penataan khusus agar terlihat teratur dan memudahkan pengawasan. Sehingga perlu perletakan khusus untuk setiap jenis kendaraan, kendaraan-kendaraan tersebut antara lain mobil keluarga, bus, sepeda motor dan mobil service atau operasional. Untuk jenis kendaraan mobil dan sepeda motor terbagi lagi dalam jenis kendaraan pengunjung dan pengelola.



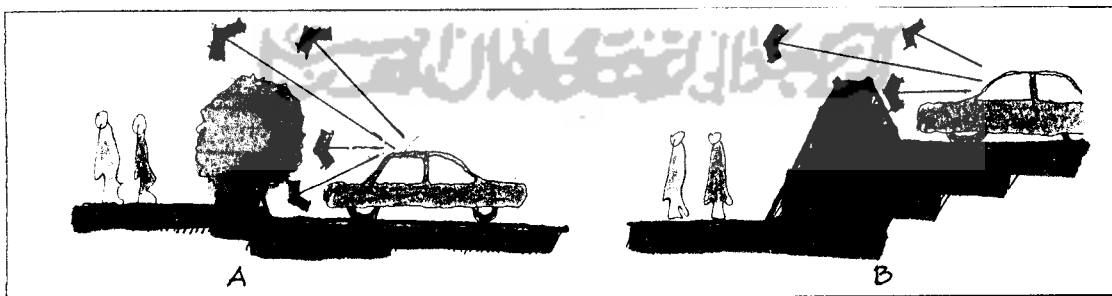
Gambar 3.67. Perletakan jenis-jenis kendaraan dalam tempat parkir

Tempat parkir yang disediakan akan direncanakan dengan tipe yang dapat memudahkan, memperlancar sirkulasi dan mempunyai kapasitas yang besar. Karena itu maka tipe tempat parkir direncanakan mempunyai kemiringan tertentu.



Gambar 3 68. Tipe tempat parkir

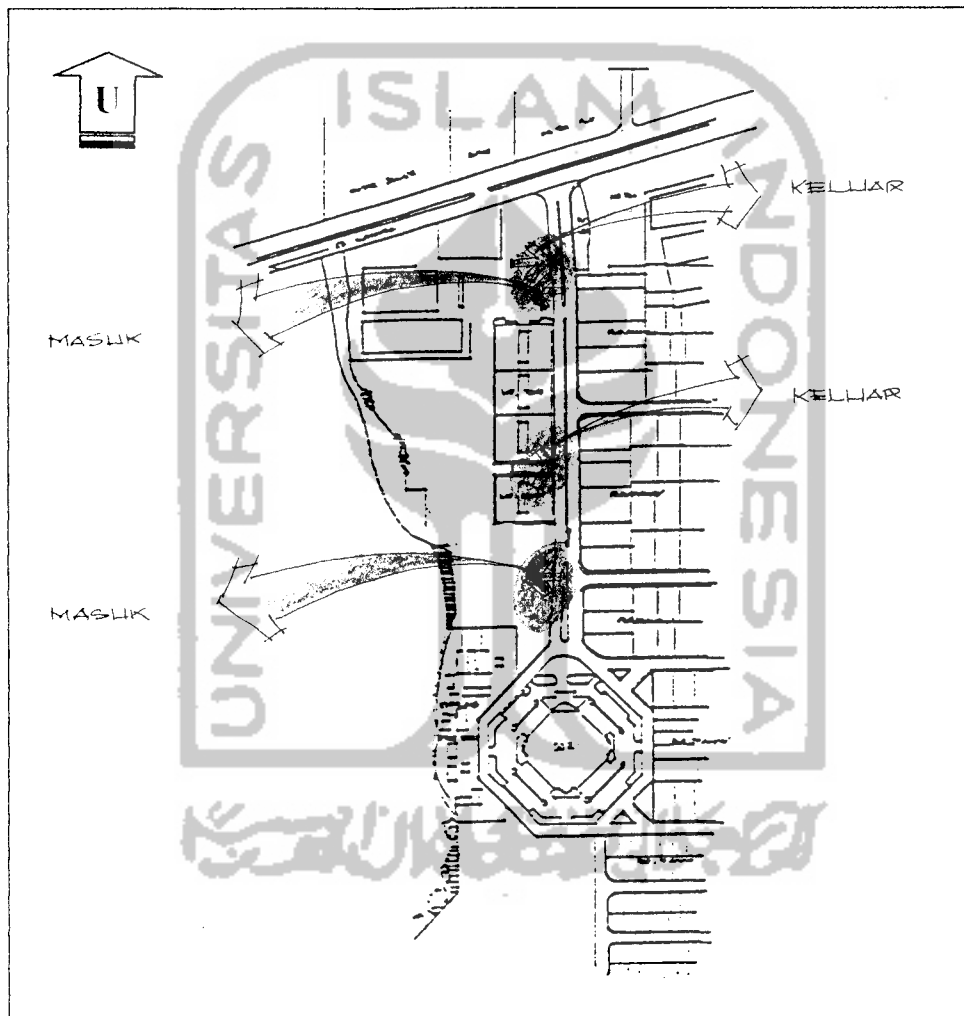
Antara jalur sirkulasi pejalan kaki dengan tempat parkir dibuat suatu pembatas atau barrier yang dapat mengurangi kebisingan dan polusi pada jalur sirkulasi tersebut dan pada bangunan, maka dibutuhkan suatu perencanaan yaitu dengan menutup tempat parkir dengan vegetasi atau dengan menambah ketinggian permukaan tanah dari tempat parkir atau jalur sirkulasi pejalan kaki. Untuk perkerasannya dipilih bahan yang dapat menyerap air, misalnya conblok sehingga dapat mencegah adanya genangan air disamping dapat dikombinasikan dengan jenis rerumputan.



Gambar 3 69. Rencana barrier kebisingan dan polusi pada tempat parkir terhadap jalur sirkulasi pejalan kaki

III.9.9. Rencana Entrance Kawasan

Dua entrance menuju tapak dapat dilalui dari boulevard kawasan. Salah satu dari entrance tersebut mempunyai jalur masuk dan keluar ditempat yang sama, tetapi dapat pula keluar di jalur sirkulasi antara lapangan tennis dan lapangan bola basket yang juga merupakan jalur sirkulasi keluar dari entrance yang lain.

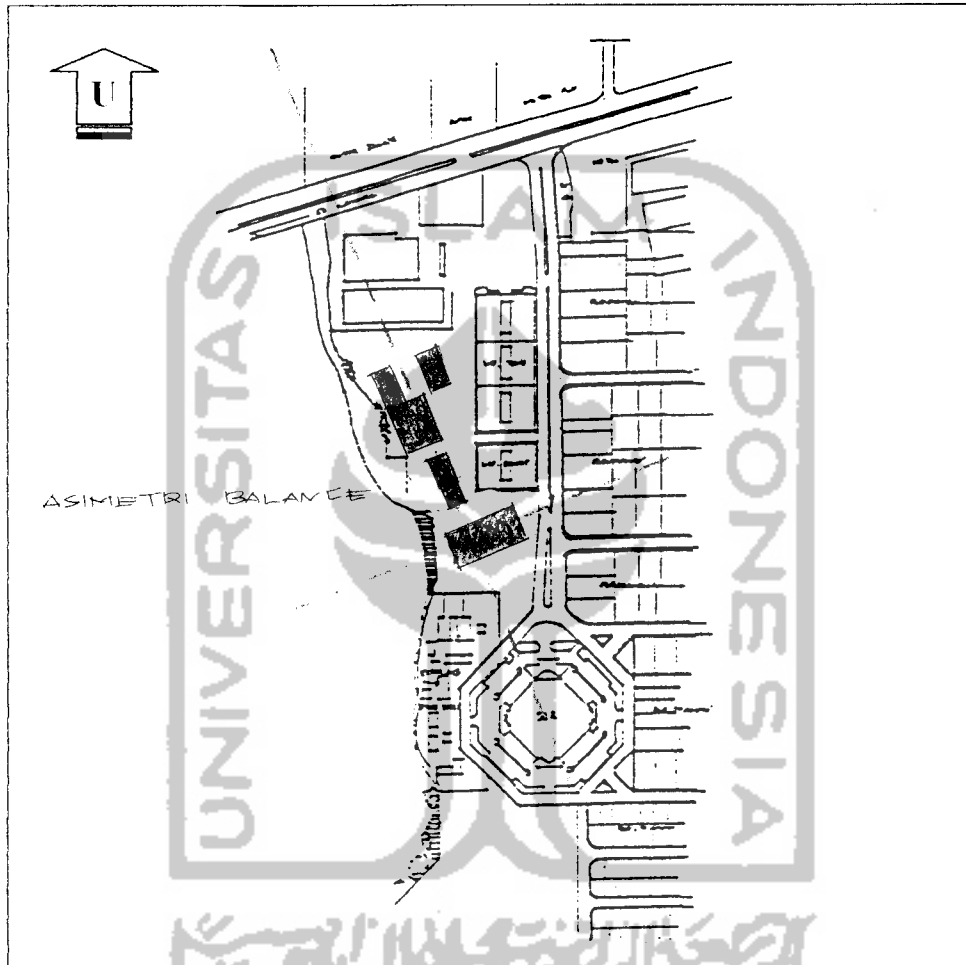


Gambar 3.70. Rencana akses masuk dan keluar kawasan PKPSO

Entrance merupakan tempat pertama yang akan dilalui oleh pengunjung ketika memasuki kawasan yang dikembangkan dan ditata, karena itu maka entrance direncanakan agar terlihat menarik dan mengundang pengunjung.

Misalnya dengan pemberian sculpture di dekat entrance dan pemberian warna yang berbeda.

III.9.10. Rencana Tata Masa



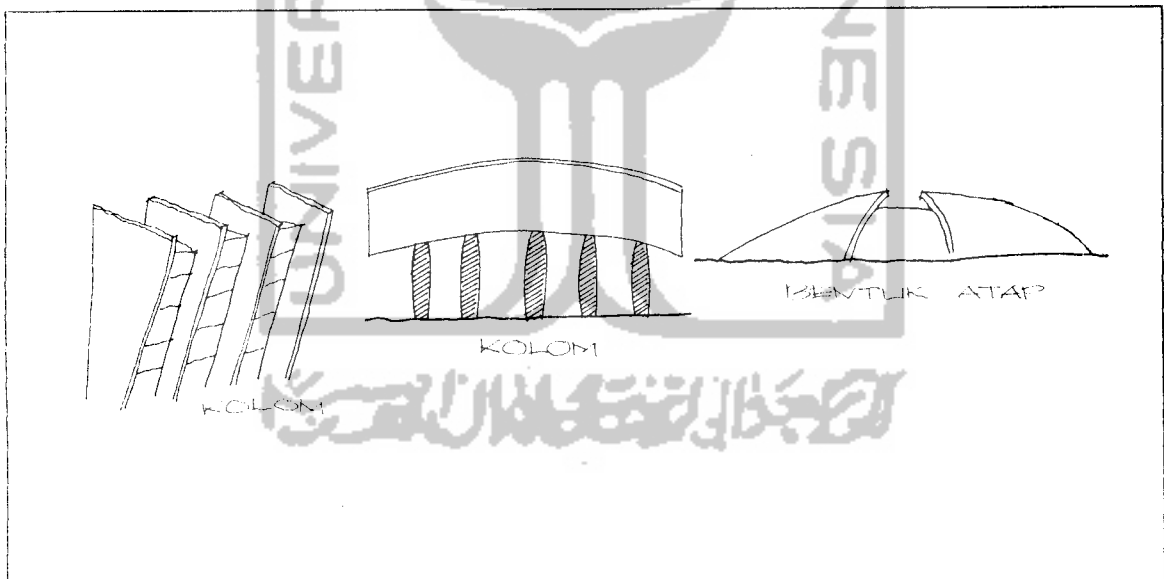
Gambar 3.71. Rencana tata masa kawasan

Perletakan masa-masa yang akan dikembangkan didalam kawasan ditata berdasarkan system asimetri balance, yaitu penataan dari masa-masa yang tidak sama yang diletakkan secara seimbang pada suatu sumbu yang sama. Dalam perencanaannya sumbu yang dijadikan sebagai acuan dapat berjumlah lebih dari satu, sehingga akan terjadi banyak perpotongan-perpotongan sumbu.

III.9.11. Rencana Fasade Bangunan

Bangunan terbesar yang ada di kawasan PKPSO adalah GOR Gelora Pemuda, karena pengembangan dan penataan kawasan ini masih berada didalam kawasan PKPSO maka perencanaan fasade bangunan harus dapat selaras dengan GOR Gelora Pemuda. Untuk fasade GOR Gelora Pemuda itu sendiri lebih banyak menggunakan unsur-unsur vertical, yang diperlihatkan pada kolom-kolomnya yang menonjol. Sedangkan unsur horizontal ditunjukkan pada kanopi bangunan yang disangga kolom-kolom berwarna berbeda yang juga memperkuat unsur vertical. Bentuk atap cangkang menjadi cirri kahas dari bangunan ini.

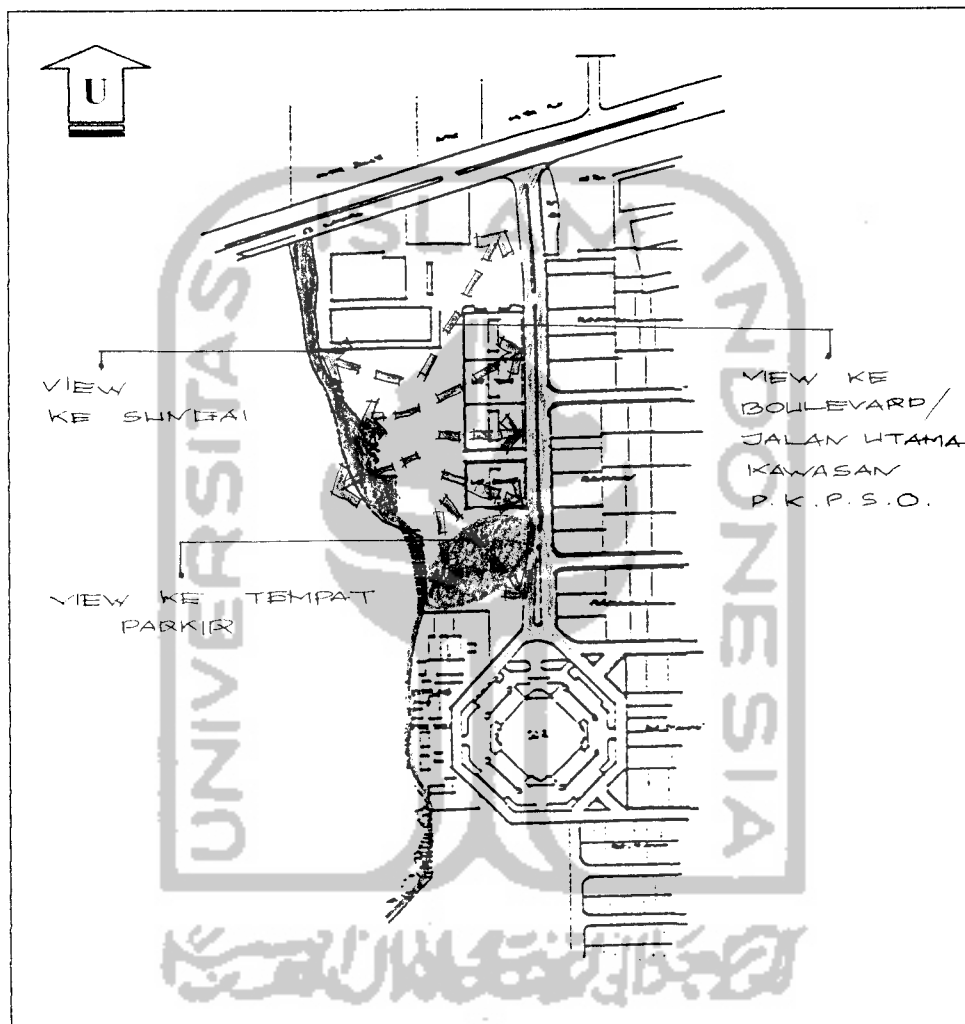
Berdasarkan hal tersebut maka bangunan baru yang akan dikembangkan juga akan memasukkan dan menonjolkan unsur-unsur vertical, baik dengan penonjolan maupun perbedaan warna. Selain itu untuk bentuk atap dapat direncanakan sama dengan atap GOR yaitu bentuk cangkang atau variasi dari bentuk tersebut.



Gambar 3.72. Pemanfaatan unsur –unsur fasade bangunan dari bangunan yang sudah ada

III.9.12. Rencana Pemanfaatan View

Untuk view dari bangunan atau tapak keluar diakseskan pada tiga arah yaitu arah timur (boulevard), arah selatan (tempat parkir) dan arah barat (Sungai Bedadung).



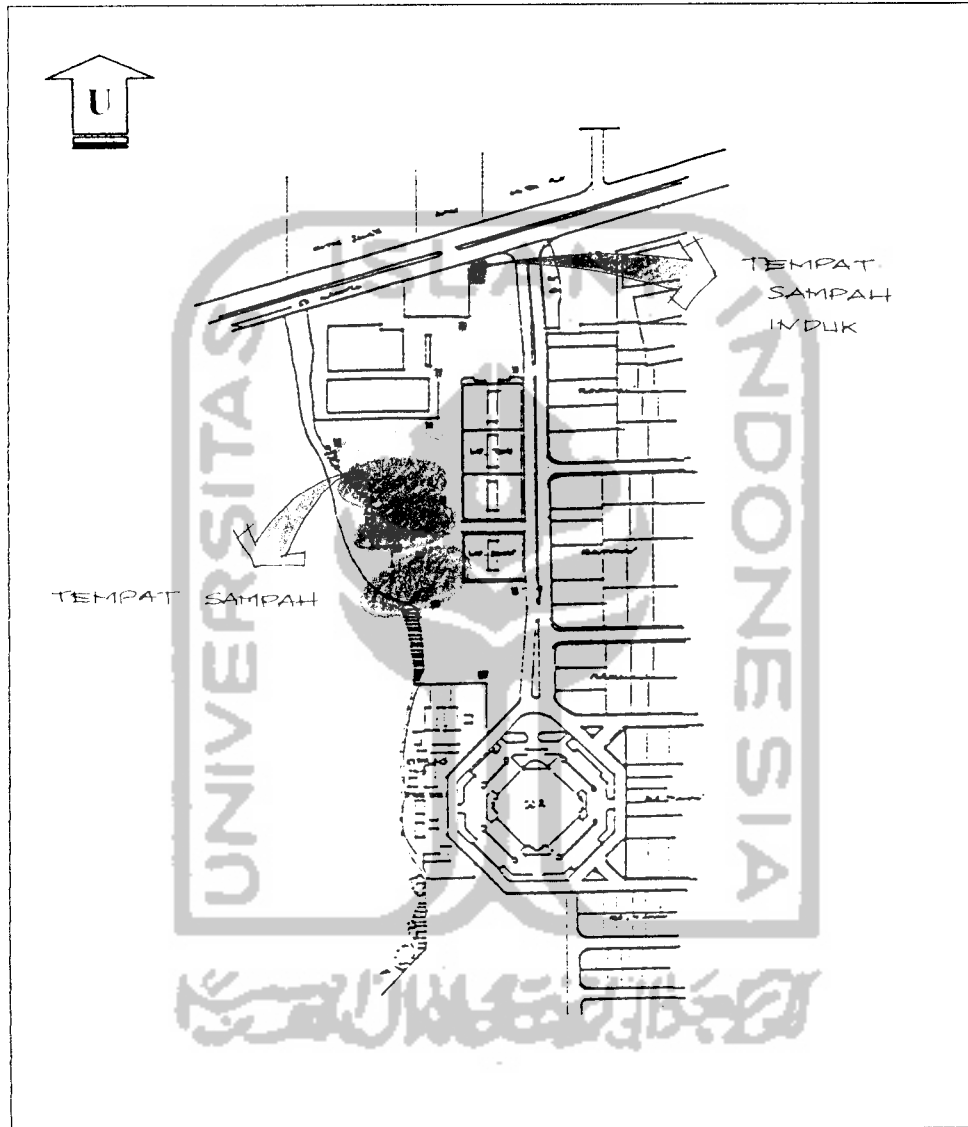
Gambar 3.73. Rencana view kawasan PKPSO

III.9.13. Rencana Pembuangan Sampah Cair Dan Padat

Pembuangan sampah cair disalurkan ke riol kota dengan memanfaatkan selokan-selokan yang sudah ada di dalam kawasan tersebut, Sedangkan pembuangan sampah padat, direncanakan dengan menyediakan tempat sampah titik-titik yang membutuhkan dan disediakan pula tempat sampah induk khusus

*Pengembangan Dan Penataan Kawasan Pusat Kegiatan Pemuda
Seni Dan Olahraga
(P.K.P.S.O.) Di Jember Jawa Timur*

yang diletakkan diluar lahan untuk memudahkan pengorganisasian pembuangan sampah sebelum diambil petugas keliling yang akan membuang sampah-sampah tersebut ke tempat sampah induk kota.



Gambar 3.74. Titik-titik tempat pembuangan sampah dan letak tempat sampah induk

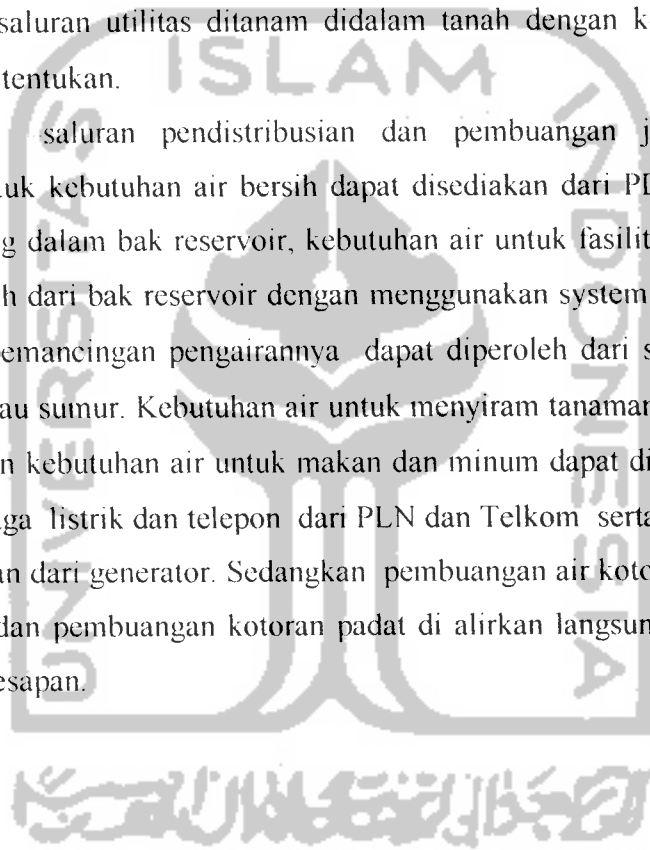
Untuk tempat sampah itu sendiri juga harus mempunyai desain yang menarik karena akan disebar dalam kawasan wisata. Tempat sampah diletakkan disetiap jarak tertentu, begitu juga dengan tempat sampah induk perletakkannya harus tersembunyi dan tidak menarik perhatian. Hal ini dapat dilakukan dengan

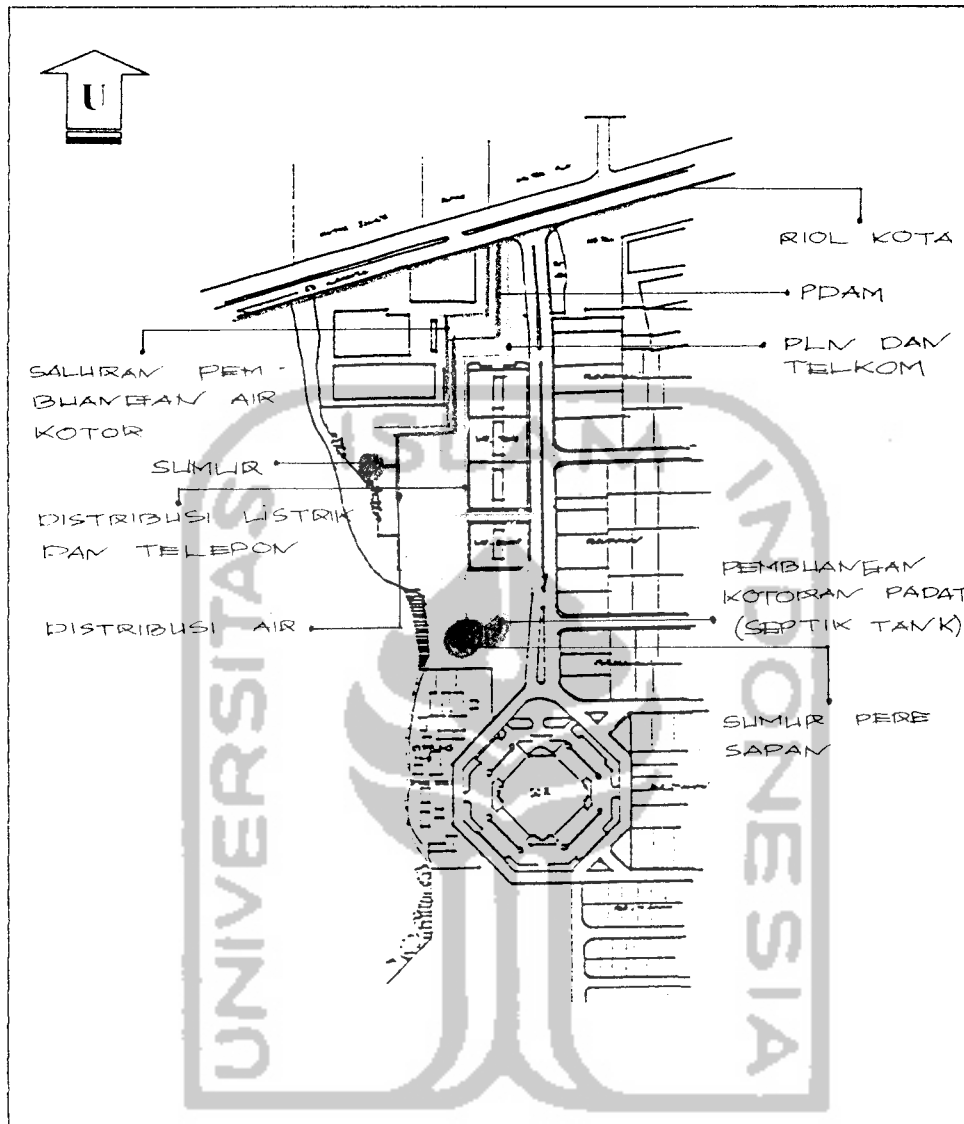
meletakkannya diluar kawasan atau masih berada di dalam kawasan, tetapi disekitar tempat tersebut ditutup dengan penataan vegetasi sehingga pemandangan kotor tidak terlihat dan bau tidak masuk dalam kawasan.

III.9.14. Rencana Utilitas Kawasan PKPSO

Pengaturan rencana utilitas dilakukan dengan menempatkan saluran-saluran air, listrik dan telepon secara teratur dalam pendistribusiannya. Sedangkan untuk saluran-saluran utilitas ditanam didalam tanah dengan kedalaman sesuai dengan yang ditentukan.

Saluran saluran pendistribusian dan pembuangan juga perlu di perhatikan, untuk kebutuhan air bersih dapat disediakan dari PDAM dan sumur yang ditampung dalam bak reservoir, kebutuhan air untuk fasilitas kolam renang dapat di peroleh dari bak reservoir dengan menggunakan system filter sedangkan untuk kolam pemancingan pengairannya dapat diperoleh dari sungai, air hujan dan mata air atau sumur. Kebutuhan air untuk menyiram tanaman dapat diperoleh dari PDAM dan kebutuhan air untuk makan dan minum dapat diperoleh dari bak reservoir. Tenaga listrik dan telepon dari PLN dan Telkom serta disediakan pula tenaga cadangan dari generator. Sedangkan pembuangan air kotor dapat dialirkan ke roil kota, dan pembuangan kotoran padat di alirkan langsung ke septic tank dan sumur peresapan.



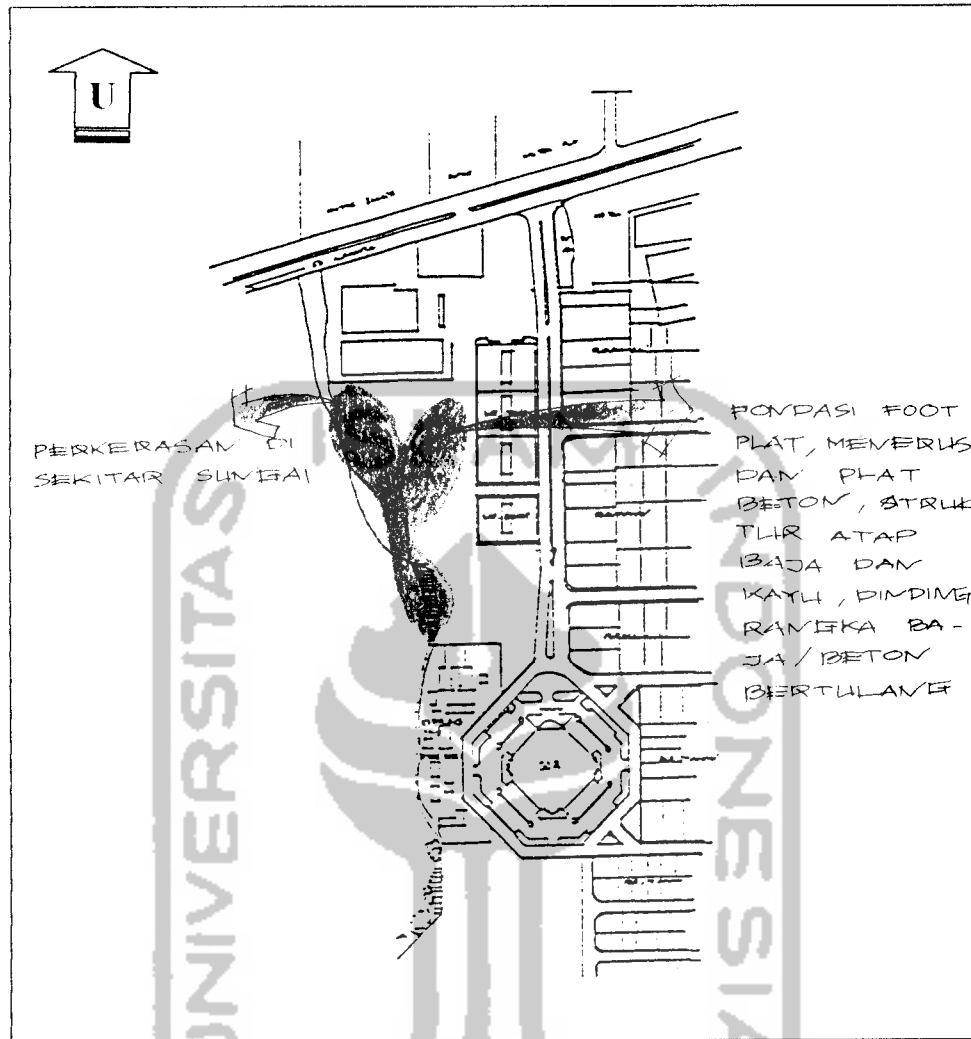


Gambar 3.75. Rencana utilitas kawasan PKPSO

III.9.15. Rencana Struktur Bangunan

Karena permukaan tanah yang landai dan datar didalam tapak, maka perlu diperhatikan suatu system struktur yang tepat. Terutama daerah landai yang mudah longsor dan perlunya perkerasan disekitar sungai agar mencegah terjadinya erosi. Untuk daerah datar dapat menggunakan sistem struktur yang cocok dan sesuai dengan fungsi dari bangunan, serta sesuai dengan peraturan-peraturan bangunan setempat.

*Pengembangan Dan Penataan Kawasan Pusat Kegiatan Pemuda
Seni Dan Olahraga
(P.K.P.S.O.) Di Jember Jawa Timur*

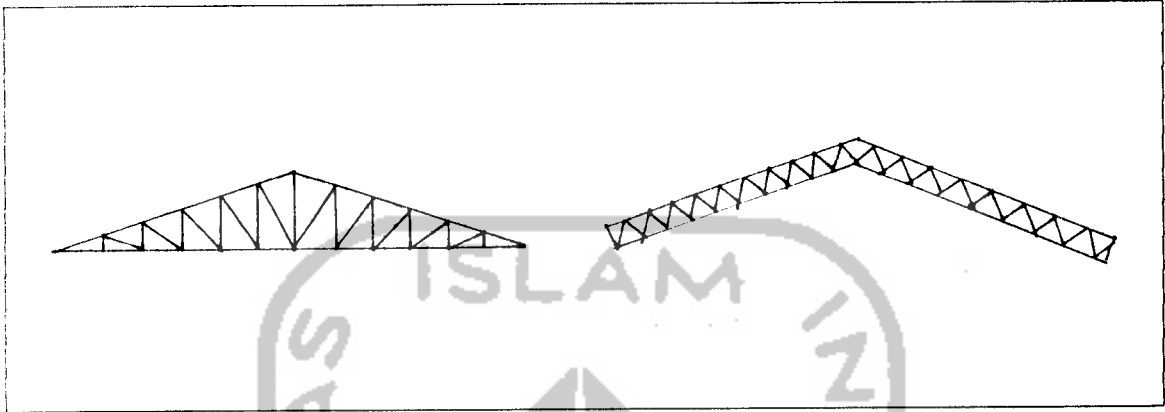


Gambar 3.76. Rencana sistem struktur bangunan dan tapak



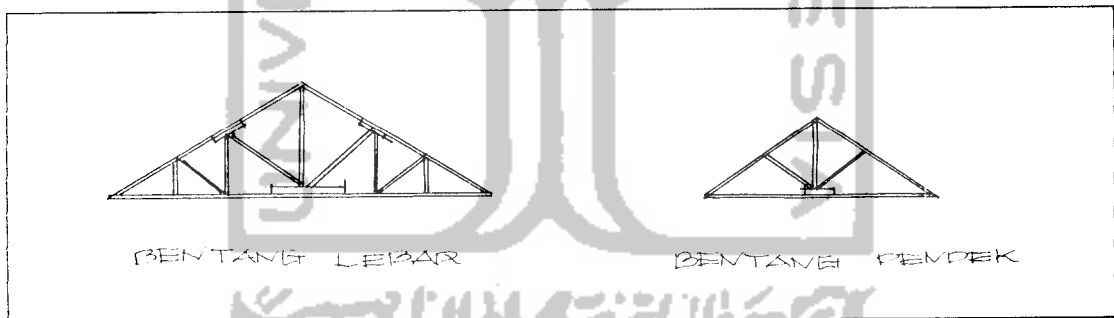
Gambar 3.77. Perkerasan disekitar sungai

Untuk sistem struktur bangunan, pada hall, ruang pameran, auditorium dan bangunan lain yang mempunyai ruangan yang luas, maka dibutuhkan suatu sistem bentang lebar dengan struktur baja.



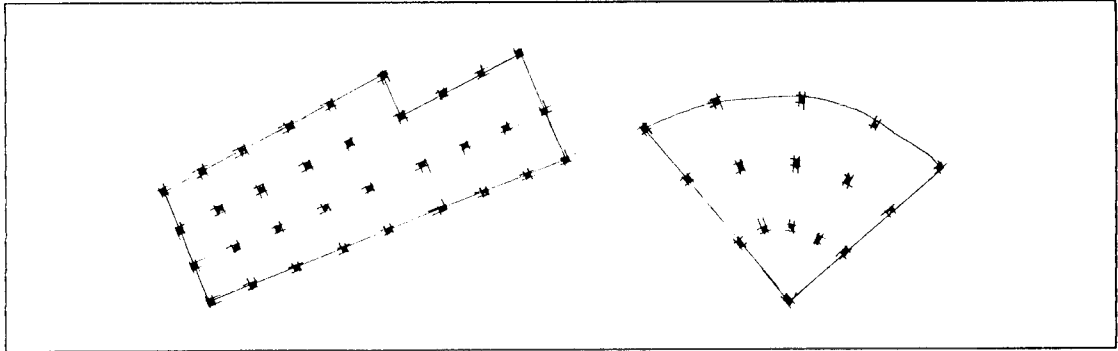
Gambar 3.78. Struktur bentang lebar

Struktur atap kayu juga digunakan dalam bangunan yaitu pada bangunan yang mempunyai bentang sedang dan kecil, misalnya untuk restoran dan gazebo.



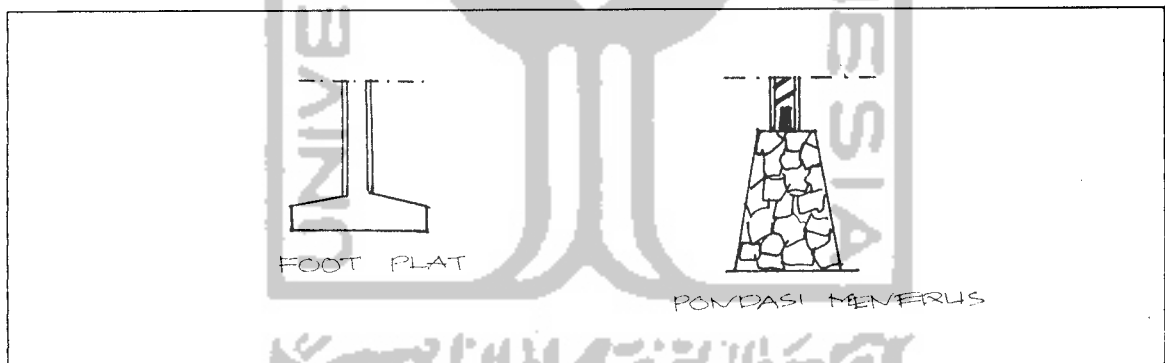
Gambar 3.79. Struktur atap kayu

Untuk perencanaan denah dapat menggunakan system grid, sehingga ruang-ruang yang dibentuk dapat lebih teratur. Dengan system grid dapat pula dibuat modul-modul tertentu untuk fungsi bangunan tertentu pula, misalnya ruang pameran dan pasar seni.



Gambar 3.80. Sistem perencanaan bentuk denah

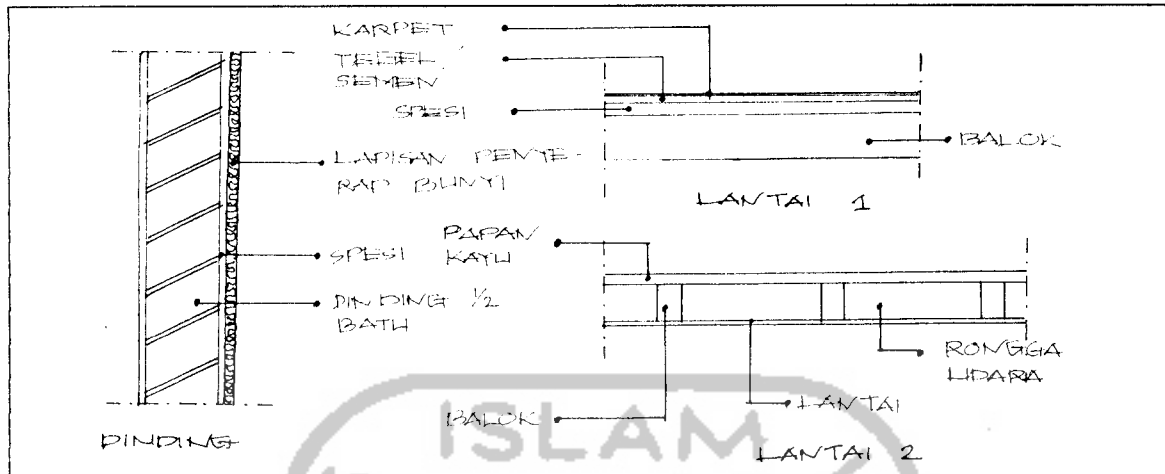
Perencanaan pondasi dapat disesuaikan perletakan bangunan, semakin dekat dengan sungai yang memiliki tanah landai maka pondasi harus direncanakan secara khusus. Hal ini dimaksudkan agar bangunan tidak mudah mengalami perubahan pada struktur bangunan, jika pada suatu saat terjadi longsor atau gempa. Perencanaan pondasi tersebut dapat dilakukan misalnya dengan menggunakan sistem pondasi menerus, sistem foot plat dan plat beton.



Gambar 3.81. Sistem struktur pondasi

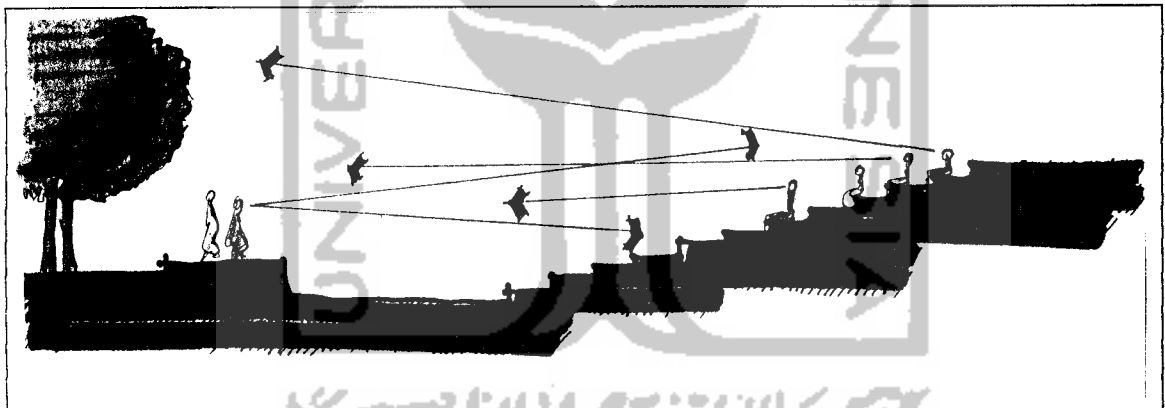
Pada ruang-ruang yang membutuhkan sistem perencanaan akustik, memerlukan perencanaan khusus. Misalnya sistem lapisan dinding dan lantai. Selain itu sistem akustik juga diperlukan pada ruang-ruang kegiatan seni khususnya pada panggung pertunjukan.

*Pengembangan Dan Penataan Kawasan Pusat Kegiatan Pemuda
Seni Dan Olahraga
(P.K.P.S.O.) Di Jember Jawa Timur*



Gambar 3.82. Elemen-elemen yang membutuhkan sistem akustik

Sistem struktur untuk perencanaan tribun penonton baik untuk kegiatan olahraga maupun kegiatan seni adalah dengan system berundak-undak, yang dapat pula digunakan sebagai tangga.

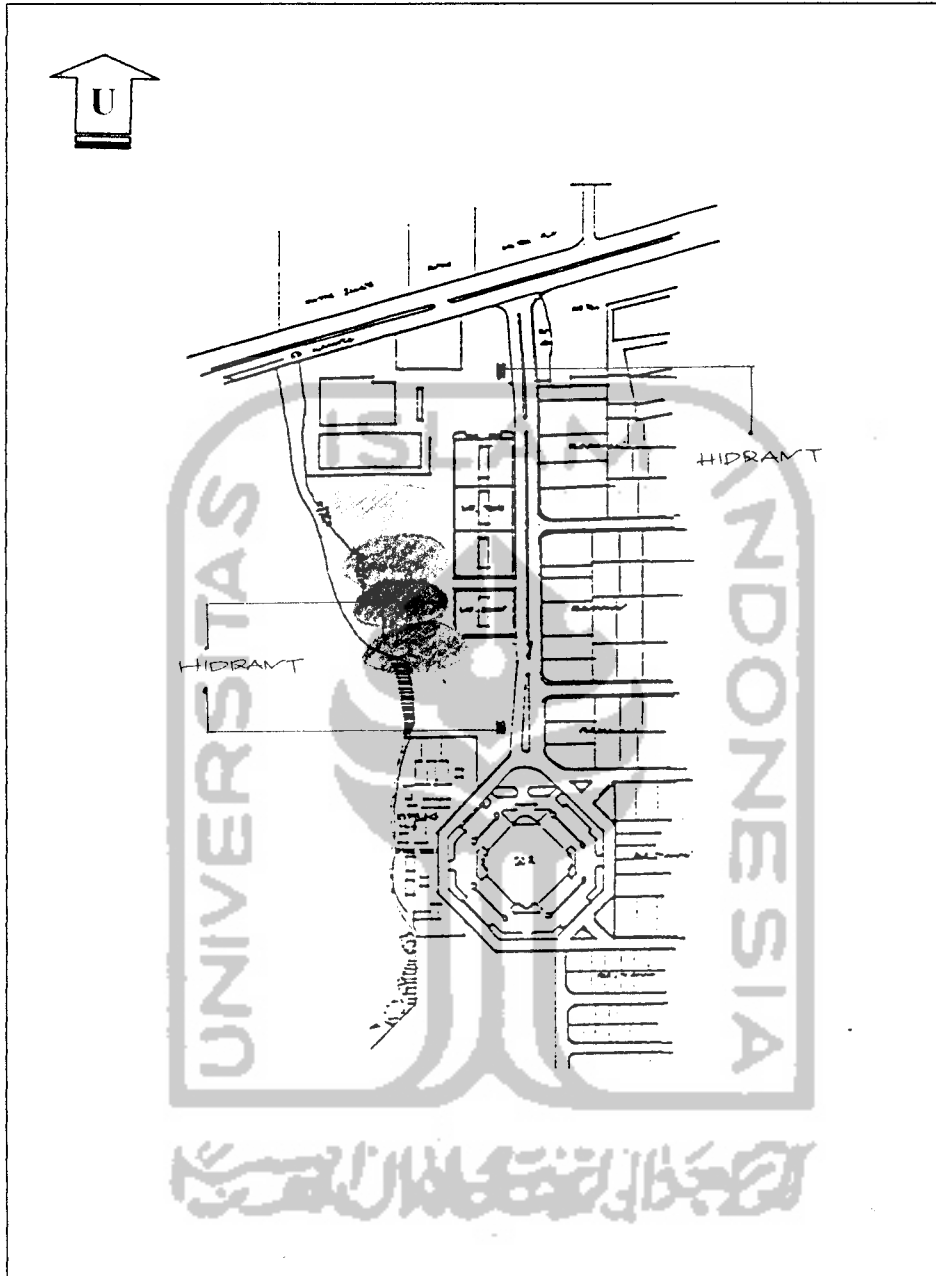


Gambar 3.83. Sistem tribun penonton

III.9.16. Rencana Perlindungan Terhadap Bahaya Kebakaran

Untuk perlindungan pengunjung terhadap bahaya kebakaran maka didalam kawasan harus disediakan hidran-hidran yang diletakkan pada jarak-jarak tertentu.

*Pengembangan Dan Penataan Kawasan Pusat Kegiatan Pemuda
Seni Dan Olahraga
(P.K.P.S.O.) Di Jember Jawa Timur*



Gambar 3.84. Perletakan hidran didalam kawasan

Sedangkan untuk didalam bangunan, berupa alarm, springkler, smoke detektor dan unit-unit pemadam api yang diletakkan dengan jarak tertentu dan mudah terlihat oleh pandangan mata.

*Pengembangan Dan Penataan Kawasan Pusat Kegiatan Pemuda
Seni Dan Olahraga
(P.K.P.S.O.) Di Jember Jawa Timur*

III.10. Kesimpulan

Berdasarkan hal-hal diatas, maka pengembangan dan penataan kawasan PKPSO dilakukan dengan menambah fasilitas-fasilitas yang ada dan menata kembali fasilitas-fasilitas yang dianggap kurang tepat dan menimbulkan banyak permasalahan. Untuk penambahan fasilitas-fasilitas baru dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.5. Fasilitas baru yang akan direncanakan

NO.	MACAM KEGIATAN	FASILITAS YANG SUDAH ADA		FASILITAS YANG AKAN DIRENCANAKAN
		Letaknya tetap	Letaknya berubah	
1.	Kepemudaan diluar bidang seni dan olahraga	-	GOR	1. Hall 2. Ruang pengelola umum 3. Ruang serbaguna 4. Ruang service
2.	Olahraga tertutup kering Bola basket Bola volley Bulu tangkis Bela diri	Lapangan dalam GOR	-	- - -
3.	Olahraga terbuka kering Bola basket Tennis	Lapangan, 2 unit Lapangan, 6 unit	- -	- -
4.	Olahraga basah Berenang	-	-	1. Kolam renang 2. Loket 3. Ruang istirahat 4. Ruang service
5.	Kegiatan seni Pameran Berbelanja Tari	- - - -	- - - -	1. Hall 2. R. service 3. Loket 1. Ruang pameran 2. Ruang service 3. Ruang service untuk pameran dan pasar seni Pasar seni 1. Panggung

*Pengembangan Dan Penataan Kawasan Pusat Kegiatan Pemuda
Seni Dan Olahraga
(P.K.P.S.O.) Di Jember Jawa Timur*

	Theatre Musik	- -	GOR	<p>pertunjukan</p> <p>2. Ruang belakang panggung</p> <p>3. Ruang service pemain pertunjukan</p> <p>4. Ruang untuk penonton</p> <p>5. Ruang service penonton</p> <p>6. Ruang operasional</p>
6.	Kegiatan rekreasi Taman rekreasi Kolam pemancingan	- -	-	Taman rekreasi Arena pemancingan
7.	Service	- -	-	<p>1. Mushola</p> <p>2. Ruang ME</p> <p>3. Toilet umum</p>

Untuk penataan kawasan harus memperhatikan tentang lahan yang akan dikembangkan dan ditata khususnya tentang luas dan batas-batasnya, kontur yang menjadi keistimewaan alami, arah drainase, penataan vegetasi, Keistimewaan buatan, system sirkulasi, zoning, tempat parkir, entrance, tata masa, fasade bangunan, view, system pembuangan sampah cair dan padat, system utilitas, system struktur dan system , baik yang sudah ada didalam kawasan maupun yang akan direncanakan. Hal-hal tersebut juga harus memperhitungkan dari segi kapasitas, kenyamanan, keamanan dan efisiensi, misalnya penempatan tempat parkir dan kapasitasnya, alur sirkulasi yang baik untuk kendaraan maupun manusia, entrance yang jelas, tata masa yang baik dan disesuaikan dengan keadaan alam yang ada, penataan dan penempatan vegetasi yang tepat serta hal-hal lainnya yang mendukung agar dapat menambah daya tarik kawasan dan menambah suasana rekreatif.

Selain itu yang perlu diperhatikan pula adanya masalah peraturan pemerintah yang menetapkan bahwa kawasan PKPSO termasuk didalam kawasan perdagangan, sedangkan kawasan perdagangan itu sendiri terdiri dari beberapa fasilitas termasuk diantaranya gedung kesenian, gedung pertemuan, tempat hiburan, dan pelayanan umum. Sehingga mempunyai peraturan KDB maksimum

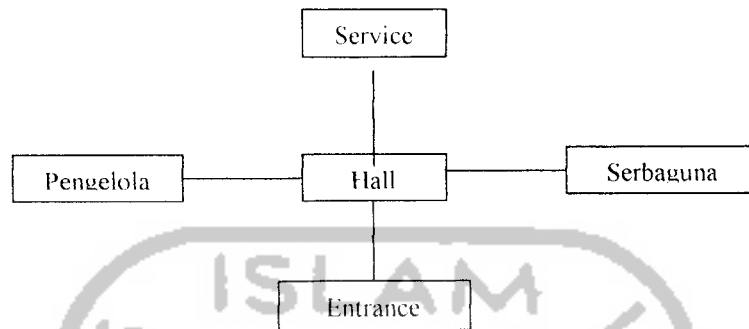
BAB IV
KONSEP DASAR PENGEMBANGAN DAN PENATAAN
KAWASAN PKPSO

IV.1. Konsep Kegiatan Pemuda

Fasilitas-fasilitas yang disediakan untuk mewadahi kegiatan kepemudaan tersebut terdiri dari kelompok fasilitas yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Hall 120 m²
2. Ruang pengelola umum
 - a. Ruang pimpinan 15 m²
 - b. Ruang W. Pimpinan 15 m²
 - c. Ruang staf umum 16,8 m²
 - d. Ruang bagian acara 33,6 m²
 - e. Ruang bagian promosi dan pemasaran 16,8 m²
 - f. Ruang bagian humas dan informasi 16,8 m²
 - g. Ruang berkas 9 m²
 - h. Ruang tamu 16 m²
3. Ruang serbaguna
 - a. Ruang pertemuan 2 x 60 m² = 120 m²
 - b. Ruang kelas 5 x 30 m² = 150 m²
4. Ruang service
 - a. Gudang 2 x 16 m² = 32 m²
 - b. Toilet 4 x 2,03 m² = 8,12 m²

Untuk pola kegiatannya berdasarkan pada pengelompokkan diatas, lebih jelasnya sebagai berikut:



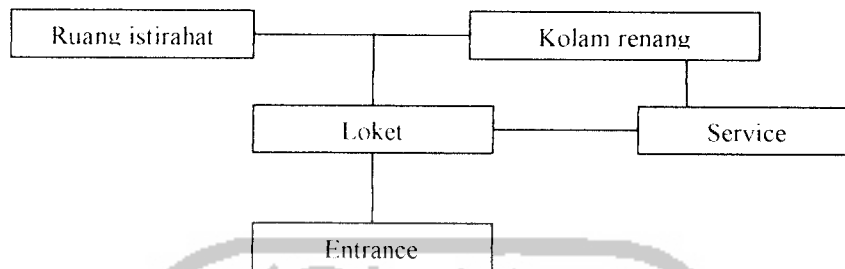
IV.2. Konsep Kegiatan Olahraga Basah

Fasilitas olahraga basah yang direncanakan adalah kolam renang. Fasilitas ini bersifat rekreasional dan tidak digunakan untuk pertandingan. Fasilitas-fasilitas yang disediakan antara lain:

1. Kolam renang
 - a. Kolam renang dewasa 200 m²
 - b. Kolam renang anak-anak 64 m²
2. Loket 4 m²
3. Ruang istirahat yang berupa kafetaria 12 m²
4. Ruang service
 - a. Ruang ganti 20 x 1,2 m² = 24 m²
 - b. Ruang bilas 2 x 20 m² = 40 m²
 - c. Kamar mandi 2 x 1,98 m² = 3,96 m²
 - d. Toilet 2 x 1,305 m² = 2,61 m²
 - e. Ruang locker 2 x 12 m² = 24 m²

*Pengembangan Dan Penataan Kawasan Pusat Kegiatan Pemuda
Seni Dan Olahraga
(P.K.P.S.O.) Di Jember Jawa Timur*

Berdasarkan pengelompokkan diatas, maka pola kegiatan dari olahraga basah adalah sebagai berikut:



Sedangkan untuk ketentuan-ketentuan dari perletakan kolam renang adalah sebagai berikut:

- a. Kolam renang tidak boleh diletakkan di titik ketinggian yang rendah, agar air dari daerah sekitarnya tidak mengalir dan merembes ke arah bawah trotoar dan dasar kolam
- b. Kolam renang tidak boleh diletakkan didekat pohon yang berdaun lebat, karena daun akan jatuh kekolam dan membuat kotor, menyumbat aliran air serta menghalangi masuknya sinar matahari ke kolam
- c. Lokasinya harus berada didekat jalan arteri utama agar memudahkan pencapaian, tetapi juga harus jauh dari jalanan yang sibuk
- d. Kolam dan daerah berjemur harus dikelilingi oleh pagar dan sebaiknya dilakukan penanaman tanaman pada kedua sisi pagar
- e. Kolam renang untuk dewasa dan anak-anak diletakkan berdekatan, tetapi dipisahkan dengan pagar
- f. Para perenang harus dilindungi dari tiupan angin oleh orientasi yang baik dari kolam dan ruang mandi, sehingga ruang mandi membelakangi arah angin
- g. Terdapat dua macam penerangan, yaitu penerangan atas yang terdiri dari lampu sorot yang ditumpu pada tiang baja dan penerangan di bawah permukaan air yang digunakan pada malam hari untuk keamanan maupun estetika

*Pengembangan Dan Penataan Kawasan Pusat Kegiatan Pemuda
Seni Dan Olahraga
(P.K.P.S.O.) Di Jember Jawa Timur*

sebesar 40 %, Batas sempadan minimum depan 20 m, samping 10 m, belakang 20 m, batas ketinggian 15 m sebanyak 3 lantai, dan KLB sebesar 120 %. Dengan ketentuan tersebut maka dapat ditentukan batas-batas kawasan yang dapat dikembangkan dan ditata, sehingga kawasan PKPSO dapat direncanakan dan sesuai dengan peraturan pemerintah setempat.⁵⁵



⁵⁵ Bapeda Jember, *Buku Draft Rencana, Rencana Bagian Wilayah Kota Jember Th. 1986*, Hal. IV-2 - IV-5

*Pengembangan Dan Penataan Kawasan Pusat Kegiatan Pemuda
Seni Dan Olahraga
(P.K.P.S.O.) Di Jember Jawa Timur*

Untuk faktor-faktor konstruksi dan rancangan kolam renang adalah sebagai berikut:

- a. Kedalaman air, untuk rekreasi maupun pertandingan biasanya mempunyai kedalaman air pada ujung yang dangkal sedalam 3 atau 3 ½ kaki
- b. Fasilitas loncat, dapat menjadi daya tarik kolam. Untuk ketinggiannya 3 m, 5 m, 7 ½ m dan 10 m
- c. Penyelesaian dinding dan dasar kolam tidak boleh terlalu kasar atau licin serta dipilih warna terang misalnya putih dan biru
- d. Suhu air, apabila suhu udara semakin dingin maka suhu air harus semakin panas dan sebaliknya
- e. Ruang jemur, luas ruang jemur disediakan semaksimal mungkin karena sangat berpengaruh pada kapasitas kolam
- f. Agar dapat menambah daya tarik maka dibutuhkan bentuk kolam renang yang inovatif

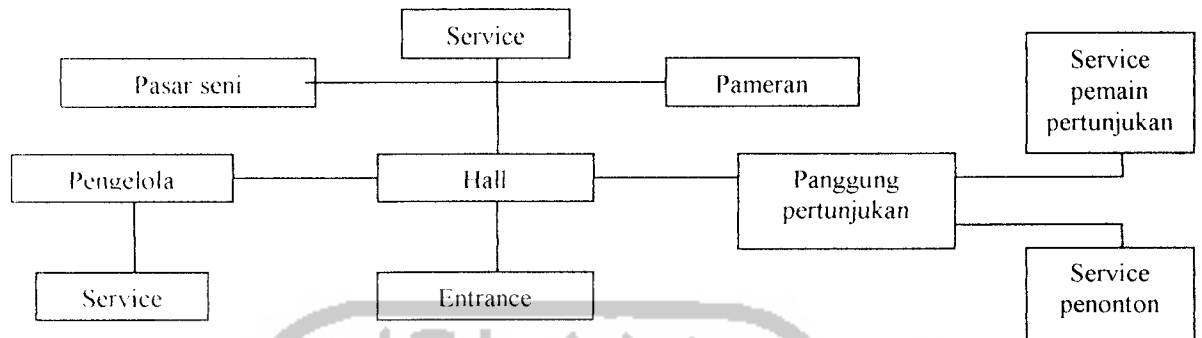
IV.3. Konsep Kegiatan Seni

Untuk mewadahi kegiatan seni yang terdiri dari beberapa macam, dibutuhkan beberapa fasilitas yang digunakan secara umum, fasilitas tersebut antara lain:

1. Hall	100	m ²
2. Ruang service		
a. Ruang keamanan	18	m ²
b. Toilet	2 x 2,03 m ² = 4,06	m ²
3. Loket	2 x 6 m ² = 12	m ²

Secara umum pola kegiatan dalam pewardahan kegiatan kesenian adalah sebagai berikut:

**Pengembangan Dan Penataan Kawasan Pusat Kegiatan Pemuda
Seni Dan Olahraga
(P.K.P.S.O.) Di Jember Jawa Timur**

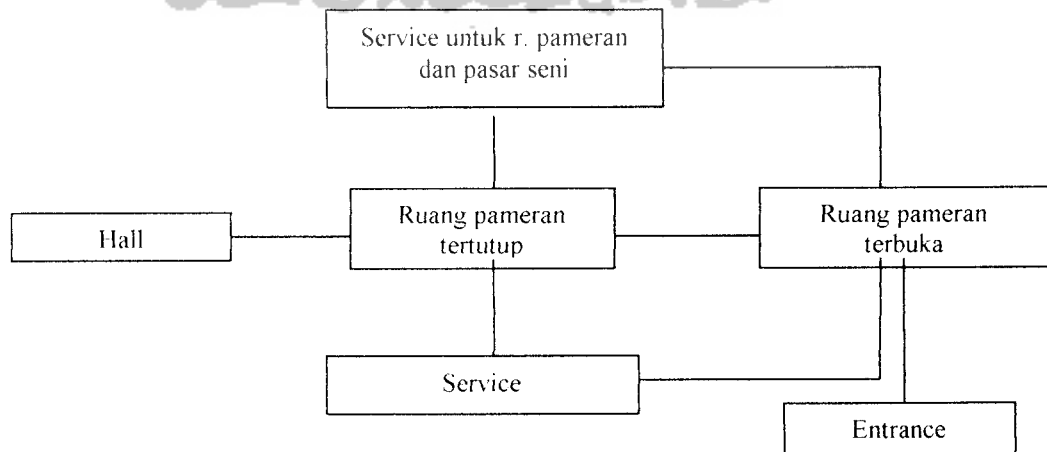


IV.3.1. Konsep Kegiatan Pameran

Fasilitas-fasilitas yang disediakan didalam ruang pameran terdiri dari beberapa kelompok kegiatan, fasilitas-fasilitas tersebut antara lain:

1. Ruang pameran
 - a. Ruang display tertutup 100 m²
 - b. Ruang display terbuka 80 m²
2. Ruang service
 - a. Gudang barang 35 m²
3. Ruang service untuk ruang pameran dan pasar seni
 - a. Gudang perlengkapan 20 m²
 - b. Toilet 4 x 2,03 m² = 8,12 m²

Berdasarkan pada pengelompokkan kegiatan diatas, maka dapat ditentukan pola kegiatan seni pameran. Lebih jelasnya sebagai berikut:



***Pengembangan Dan Penataan Kawasan Pusat Kegiatan Pemuda
Seni Dan Olahraga
(P.K.P.S.O.) Di Jember Jawa Timur***

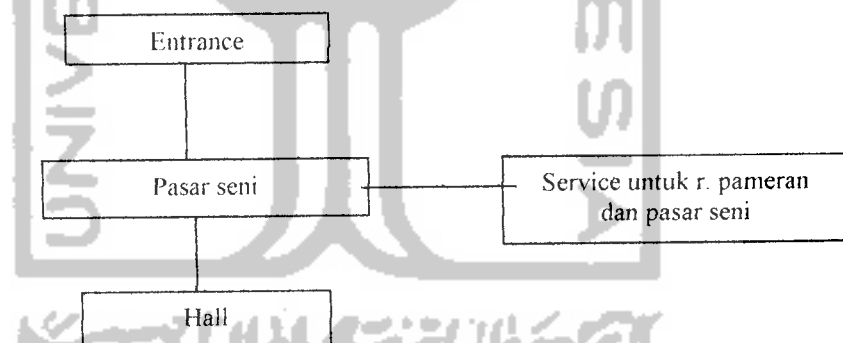
Ruang pameran terbuka berupa taman terbuka atau open space, setiap peserta pameran mendapatkan stan tanpa dinding, 1 buah lampu TL, listrik 2 A dan stop kontak serta air untuk meyiram. Untuk ruang pameran tertutup berupa hall yang dilengkapi dengan penerangan umum dan AC.

IV.3.2. Konsep Pasar Seni

Ruang-ruang yang diperlukan dalam pasar seni beserta besaran ruangnya dijelaskan sebagai berikut:

- | | |
|---|---|
| 1. Retail sebanyak 12 unit | 12 x 15 m ² = 180 m ² |
| 2. Ruang service untuk r. pameran dan pameran | |
| a. Gudang perlengkapan | 20 m ² |
| b. Toilet | 8,12 m ² |

Untuk pola kegiatannya adalah sebagai berikut:



Karena pasar seni yang direncanakan berada didalam suatu lingkungan, maka diusahakan agar ditempatkan dibagian tepi lingkungan untuk menghindari kesibukan lalu lintas atau sirkulasi didalam lingkungan tersebut dan faktor keamanan misalnya kebakaran.

IV.3.3. Konsep Panggung Pertunjukan

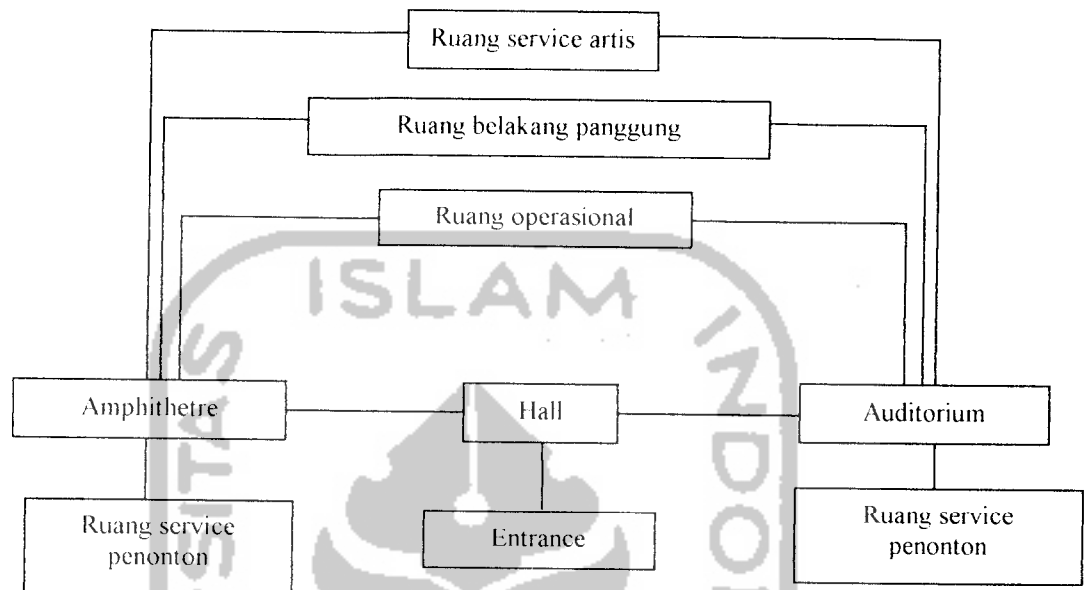
Fasilitas-fasilitas yang disediakan untuk panggung pertunjukan sebagai penunjang kegiatan ini dikelompokkan menjadi beberapa kelompok ruang yaitu:

*Pengembangan Dan Penataan Kawasan Pusat Kegiatan Pemuda
Seni Dan Olahraga
(P.K.P.S.O.) Di Jember Jawa Timur*

1. Panggung pertunjukan		
a. Amphitheatre	80	m ²
b. Auditorium	40	m ²
2. Ruang belakang panggung		
a. Ruang rias	2 x 30 m ² = 60	m ²
b. Ruang rias khusus	30	m ²
c. Ruang ganti	12 x 1 m ² = 12	m ²
d. Ruang kostum	32	m ²
e. Ruang persiapan	40	m ²
f. Ruang pertemuan	16	m ²
g. Ruang alat musik	25	m ²
h. Ruang P3K	2 x 12 m ² = 24	m ²
i. Ruang jemur	36	m ²
3. Ruang service pemain pertunjukan		
a. Toilet	4 x 2,03 m ² = 8,12	m ²
b. Kamar mandi	4 x 1,98 m ² = 7,92	m ²
c. Locker	16	m ²
d. Gudang	20	m ²
4. Ruang untuk penonton		
a. Tempat duduk / tribun untuk amphitheatre	1250	m ²
b. Tribun penonton untuk Auditorium	100	m ²
5. Ruang service penonton		
a. Toilet	6 x 2,03 m ² = 12,18	m ²
6. Ruang operasional		
a. Ruang pusat sistem audio	9	m ²
b. Ruang pusat system pencahayaan	18	m ²
c. Ruang teknisi	16,8	m ²

*Pengembangan Dan Penataan Kawasan Pusat Kegiatan Pemuda
Seni Dan Olahraga
(P.K.P.S.O.) Di Jember Jawa Timur*

Berdasarkan pada pengelompokkan diatas maka pola kegiatannya ditentukan sebagai berikut:



Sedangkan ketentuan-ketentuan panggung pertunjukan dijelaskan sebagai berikut:

1. Fasilitas diluar panggung

a. Tempat parkir

- Memiliki desain parkir yang nyaman dan lancar
- Berada di lokasi dimana kebisingan dan cahaya dari kendaraan tidak mengganggu area pertunjukan
- Sirkulasi yang nyaman dan lancar pada entrance dan loket
- Cukup pencahayaan untuk keamanan
- Terdapat rambu-rambu yang jelas
- Permukaan jalan dapat berupa kerikil atau aspal yang dilengkapi dengan saluran drainase

b. Loket

- Berada ditempat yang terlindung
- Dekat dengan fasilitas penunjang, misalnya toilet

- Memiliki saluran telekomunikasi, misalnya telepon yang dihubungkan dengan kantor pengelola dan arena pertunjukan
2. Auditorium
 - Toilet, berada ditempat yang nyaman, tidak bising dan diletakkan dikedua sisi auditorium
 - Cukup pencahayaan dan penataan cahaya yang menarik pada panggung serta memperhatikan segi akustik untuk pengaturan audio
 - Memiliki simbol-simbol yang jelas diberbagai tempat, misalnya toilet
 - Menyediakan tempat informasi atau pengumuman
 3. Panggung terbuka, untuk background panggung dapat menggunakan pepohonan atau sculpture
 4. Area belakang panggung
 - a. Tersedia cukup ruang untuk pengeringan kostum dan perlengkapan
 - b. Adanya ruang bebas untuk berkumpul para pemain pertunjukan
 - c. Sistem komunikasi yang dapat memberikan informasi antara area belakang panggung, kantor pengelola dan bagian elektrik
 - d. Ruang ganti
 - Disediakan dua jenis ruang ganti, yaitu ruang ganti biasa dan ruang ganti khusus
 - Toilet dan kamar mandi untuk pria dan wanita

IV.4. Konsep Kegiatan Rekreasi

Untuk pengelompokkan fasilitas yang disediakan dalam kegiatan rekreasi, dijelaskan sebagai berikut:

1. Taman rekreasi
 - a. Taman 250 m²
 - b. Lahan bermain 100 m²
2. Arena pemancingan
 - a. Kolam 64 m²

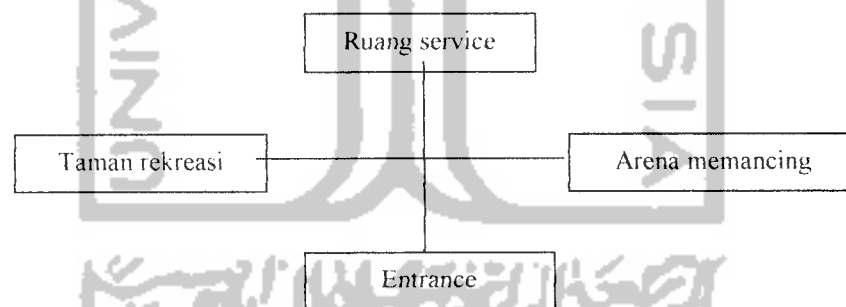
***Pengembangan Dan Penataan Kawasan Pusat Kegiatan Pemuda
Seni Dan Olahraga
(P.K.P.S.O.) Di Jember Jawa Timur***

b. Kolam perawatan / pemeliharaan	3 x 9 m ² = 27 m ²
3. Restoran	100 m ²
4. Gazebo	10 x 3 m ² = 30 m ²

Karena taman rekreasi adalah fasilitas terbuka maka dibutuhkan fasilitas-fasilitas penunjang atau ruang-ruang service seperti toilet umum, musholla dan ruang mechanical electrical yang juga dapat menunjang fasilitas lain baik fasilitas dari kegiatan olahraga, pemuda maupun seni. Untuk besaran ruangnya adalah sebagai berikut:

Ruang service	
a. Muholla	80 m ²
b. Toilet umum	6 x 2,03 m ² = 12,18 m ²
c. Ruang mechanical electrical	20 m ²

Pola kegiatan dari kegiatan rekreasi dikelompokkan berdasarkan pada pengelompokan zona diatas, yang dijelaskan sebagai berikut:



Prinsip-prinsip umum tata letak lahan bermain adalah sebagai berikut:

1. Daerah berumput terbuka untuk permainan aktif informal harus didekatkan dengan petak bermain dan perangkat permainan untuk memudahkan pemakaiannya
2. Daerah untuk kegiatan tenang untuk anak dan dewasa harus sedikit dijauhkan dari ruang permainan aktif dan dekat dengan daerah teduh dan ciri alami dari tapak

3. Tapak untuk lahan bermain harus dibangun bersama tanaman lansekap untuk pengendalian kegiatan, sirkulasi dan daya tarik. Selain itu juga dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas penunjang misalnya toilet, restoran, musholla dsb

Untuk pemilihan bahan permukaan harus mempertimbangkan hal-hal berikut:

1. Fungsi, pemilihan bahan permukaan tergantung pada pertimbangan lahan akan dipakai untuk fungsi tunggal atau ganda
2. Ekonomi, harus memperhatikan biaya awal, penggantian dan pemeliharaan
3. Ketahanan, ketahanan bahan permukaan harus dievaluasi dalam kaitannya dengan pengrusakan oleh pemakai dan ketahanannya terhadap alam
4. Pemeliharaan, dikaitkan dengan waktu pemeliharaan
5. Keamanan, aman bagi pengunjung yang memakai fasilitas tersebut
6. Penampilan, menarik dan sesuai dengan lingkungan

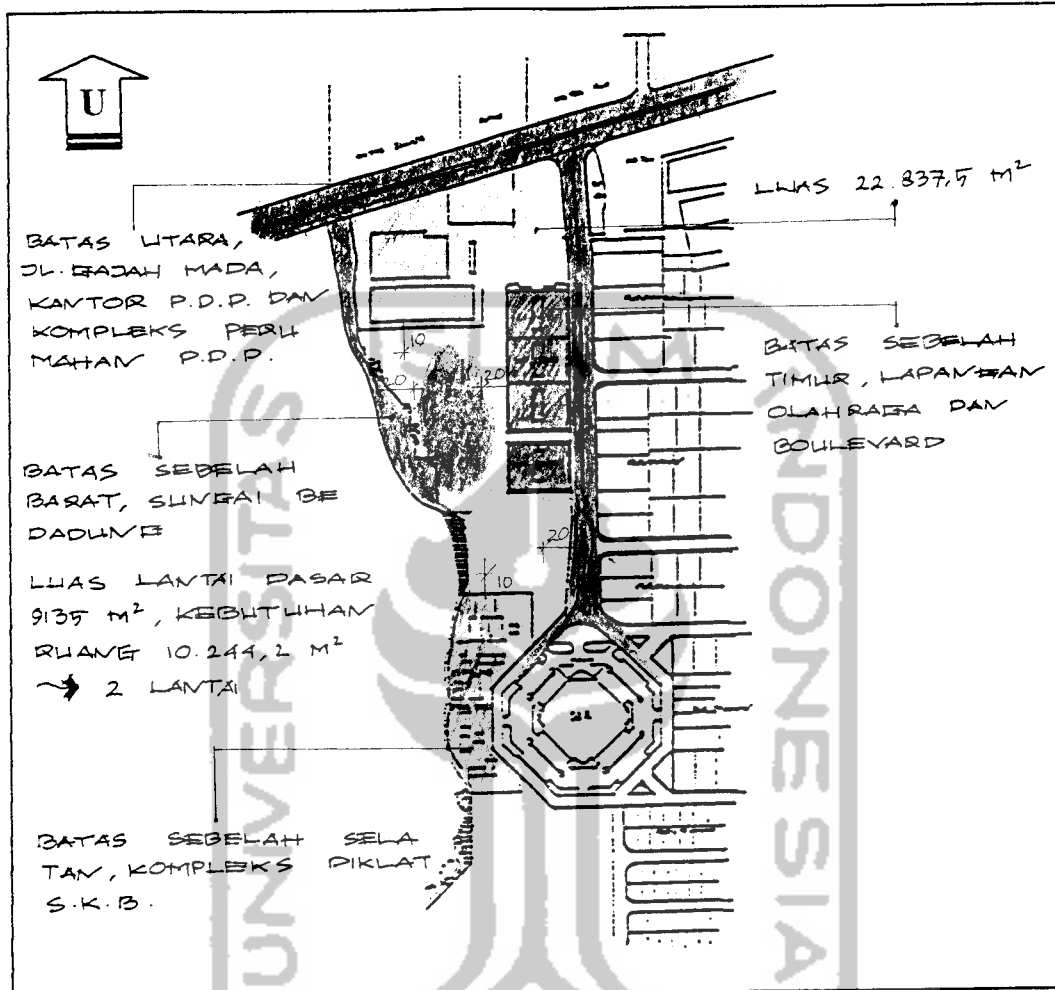
IV.5. Konsep Pengembangan Dan Penataan Kawasan PKPSO

Pengembangan dan penataan kawasan PKPSO berdasarkan pada ketentuan-ketentuan penataan tapak seperti ukuran lahan, luas dan batas-batasnya, kontur, drainase, vegetasi, keistimewaan buatan, zoning, sirkulasi, tempat parkir, entrance, tata masa, fasade bangunan, pembuangan sampah cair dan padat, utilitas, struktur bangunan dan perlindungan terhadap bahaya kebakaran yang dijelaskan sebagai berikut:



*Pengembangan Dan Penataan Kawasan Pusat Kegiatan Pemuda
Seni Dan Olahraga
(P.K.P.S.O.) Di Jember Jawa Timur*

IV.5.1. Konsep Ukuran, Luas Dan Batas-Batas Lahan



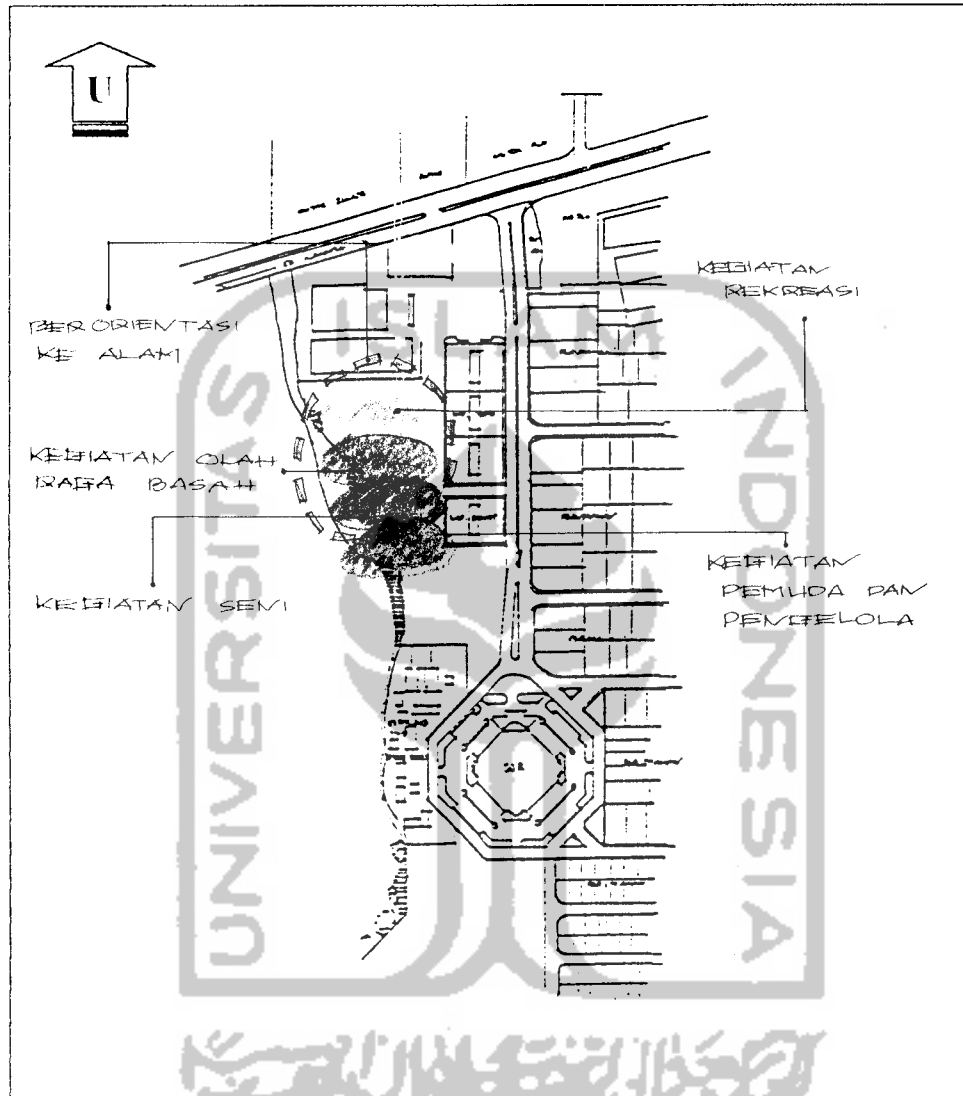
Gambar 4.1. Ukuran dan batas lahan yang dikembangkan

Luas lahan yang dikembangkan dan ditata mempunyai luas sebesar 22.837,5 m² atau ± 2,3 Ha. Ukuran lahan yang dapat dibangun ditentukan dengan peraturan pemerintah, peraturan tersebut antara lain:

1. KDB maksimum sebesar 40 %
2. Batas sempadan minimum depan 20 m, samping 10 m, belakang 20 m
3. Batas ketinggian 15 m sebanyak 3 lantai
4. KLB sebesar 120 %

Lebar sungai adalah 7 m, jadi roii sungai sebesar 3,5 m.

IV.5.2. Konsep Penzoningan



Gambar 4.2. Zoning kawasan

Zoning dari fasilitas yang akan dikembangkan diletakkan berdasarkan pada orientasinya terhadap alam. Berdasarkan hal tersebut, maka kegiatan pemuda diletakkan di dekat area lapangan basket, kegiatan seni didekatkan dengan kegiatan pemuda dan berbatasan dengan sungai, hal ini disebabkan karena amphitheatre yang merupakan bagian dari kegiatan seni banyak berorientasi pada alam. Kegiatan berikutnya adalah kegiatan olahraga basah dan tempat rekreasi.

IV.5.3. Konsep Pemanfaatan Kontur

Kontur-kontur yang telah diolah dimanfaatkan untuk perletakkan fasilitas baru, tetapi pada umumnya didalam lahan yang akan dikembangkan terdiri dari jenis tanah, yaitu tanah landai dan tanah datar.



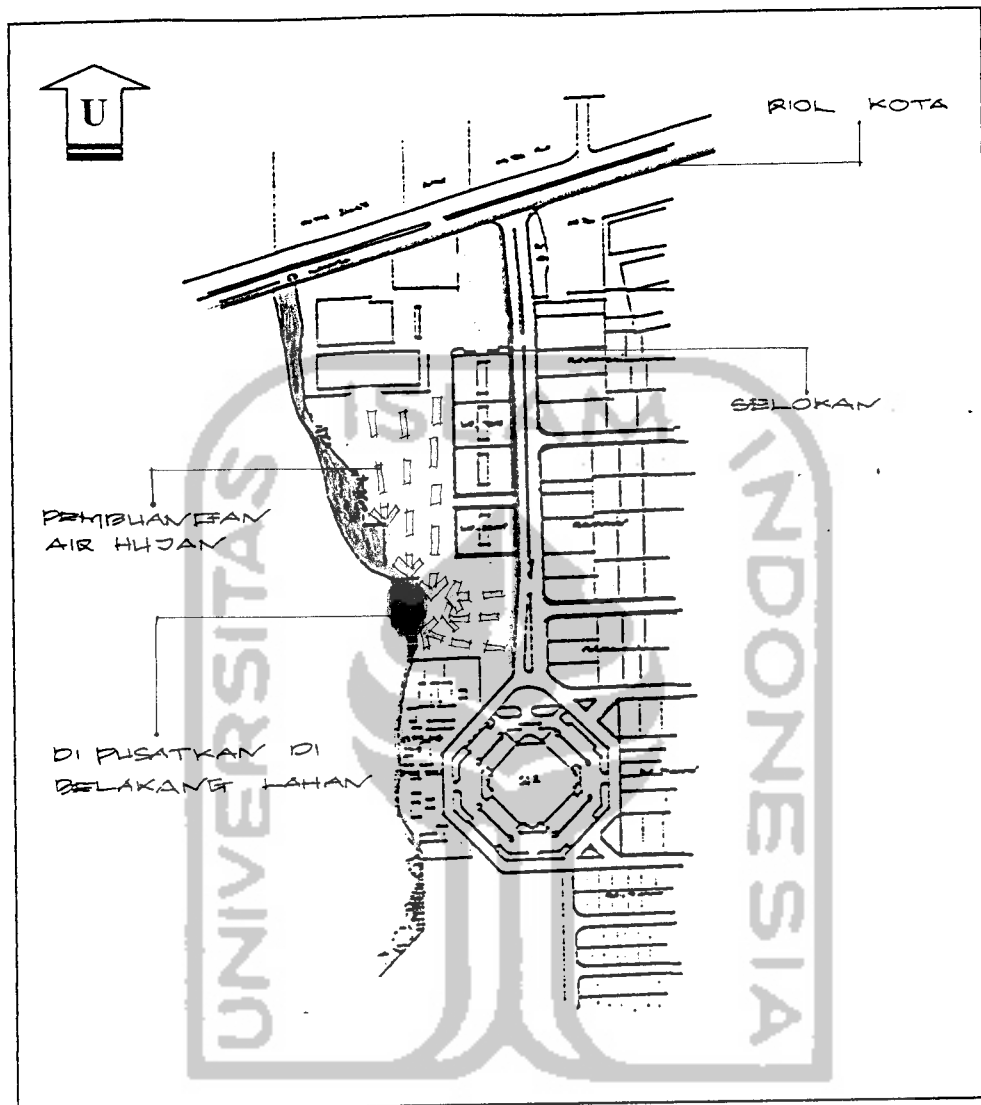
Gambar 4.3. Kontur yang dimanfaatkan untuk pengembangan lahan

IV.5.4. Konsep Drainase

Arah drainase untuk pembuangan air hujan dialirkan ke bagian belakang site secara sesuai dengan ketinggian permukaan tanah. Pembuangan diatur secara terpusat dibelakang site agar lahan dibagian tengah site yang akan direncanakan sebagai tempat fasilitas outdoor yang banyak memanfaatkan alam tidak terlihat kotor.

Kelandaian tanah dari tanah datar sampai batas tepi sungai adalah 11,4 m, jadi untuk kedalaman air tanah lebih dari 11,4 m. sehingga untuk perencanaan basement tidak mempermasalahkan struktur khusus untuk perlindungan terhadap air tanah.

*Pengembangan Dan Penataan Kawasan Pusat Kegiatan Pemuda
Seni Dan Olahraga
(P.K.P.S.O.) Di Jember Jawa Timur*

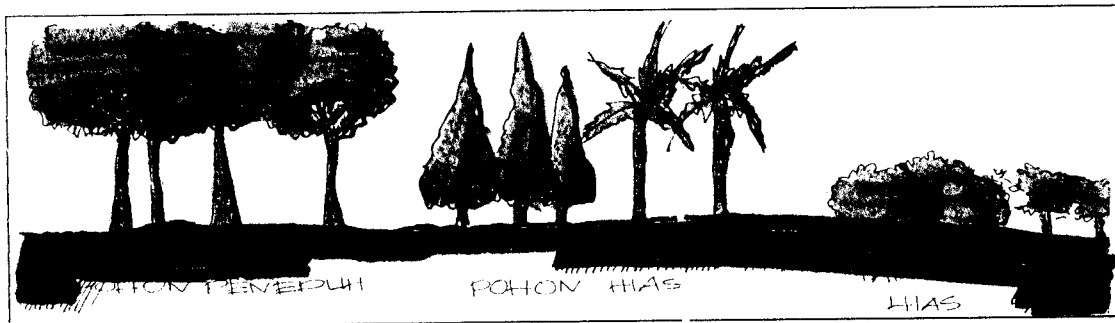


Gambar 4.4. Arah aliran drainase

IV.5.5. Konsep Vegetasi

Penataan vegetasi yang direncanakan adalah untuk melindungi kawasan dari polusi baik udara maupun suara, melindungi dari panas sinar matahari pagi dan sore hari serta menambah estetika didalam tapak. Jenis vegetasi yang akan ditata berupa pohon peneduh, pohon hias, tanaman hias baik yang berbunga maupun tidak berbunga. Penataan dari jenis-jenis tanaman dan pepohonan tersebut dapat dilakukan dengan penataan tunggal dan berkelompok.

*Pengembangan Dan Penataan Kawasan Pusat Kegiatan Pemuda
Seni Dan Olahraga
(P.K.P.S.O.) Di Jember Jawa Timur*



Gambar 4.5. Jenis-jenis vegetasi

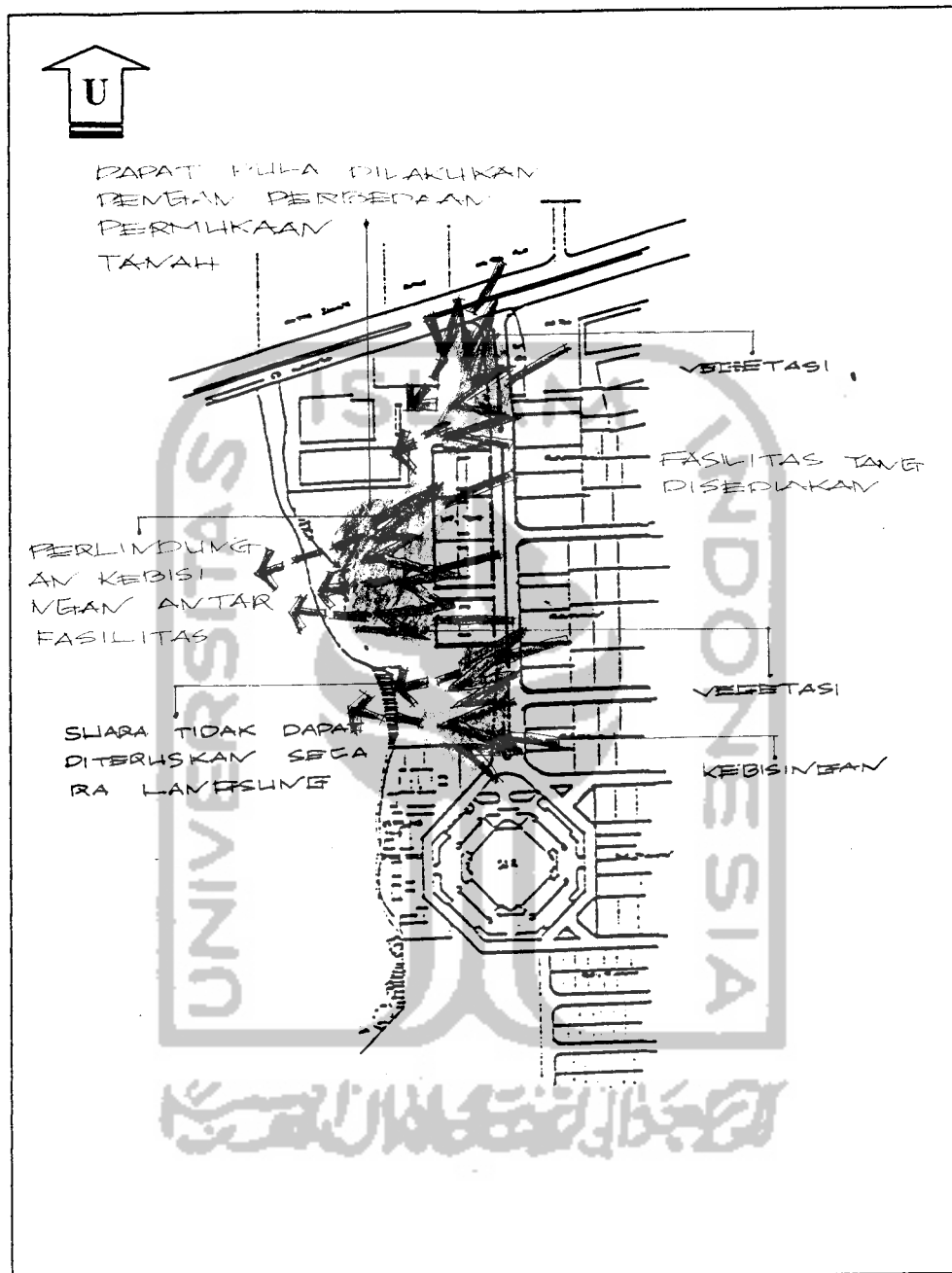


Gambar 4.6. Penataan vegetasi

Untuk lahan yang berada di daerah yang memiliki tingkat kebisingan tinggi vegetasi yang ditata berupa pohon-pohon peneduh yang berkelompok. Selain itu

dapat ditambah dengan taman. Untuk perlindungan terhadap sinar matahari dipagi dan disore hari dilakukan dengan penanaman vegetasi berupa pohon peneduh yang berkelompok. Untuk menambah estetika dilakukan dengan penanaman pohon hias dan dapat dijadikan sebagai penunjuk arah menuju fasilitas tertentu.

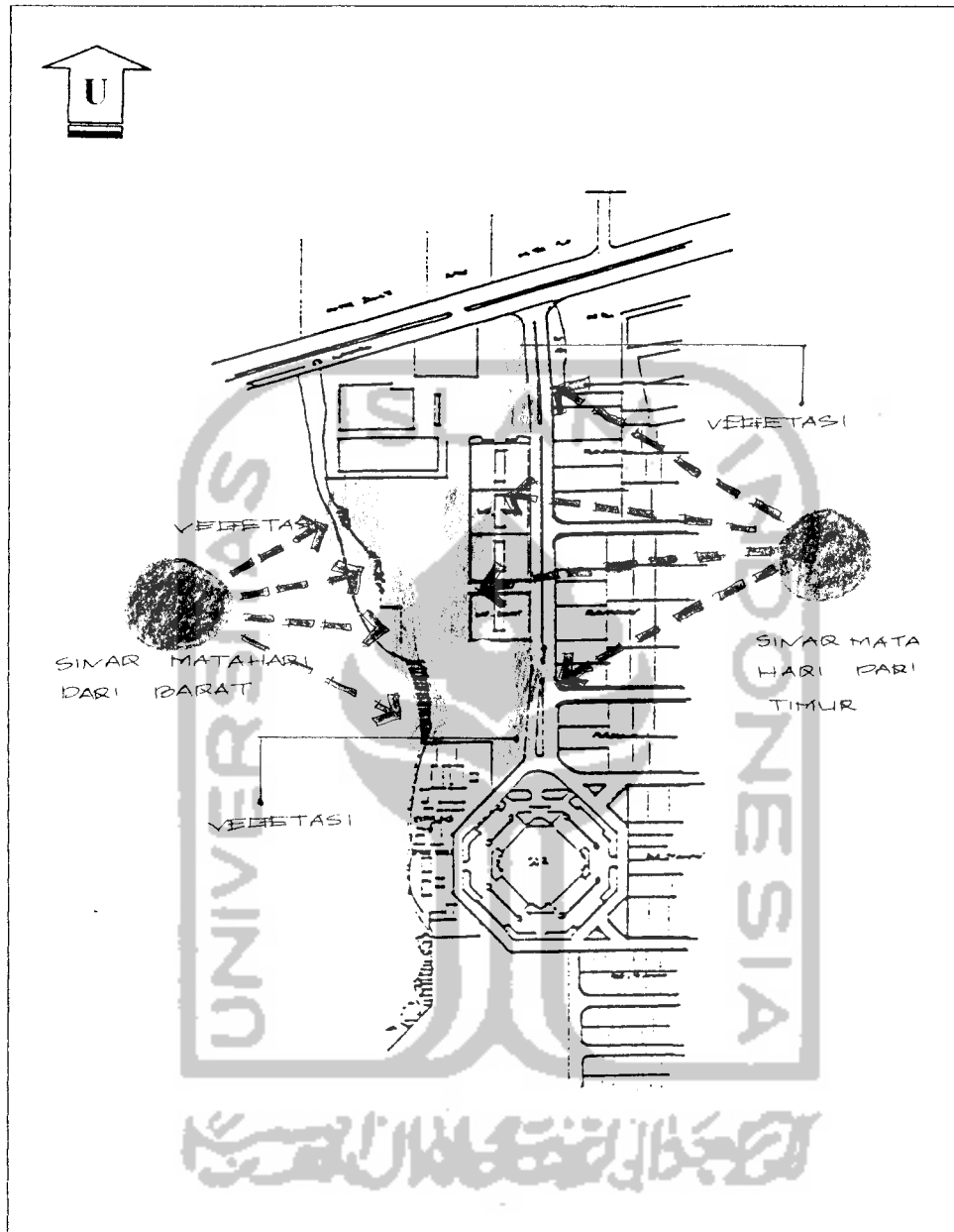
*Pengembangan Dan Penataan Kawasan Pusat Kegiatan Pemuda
Seni Dan Olahraga
(P.K.P.S.O.) Di Jember Jawa Timur*



Gambar 4.7. Letak penataan vegetasi untuk perlindungan terhadap kebisingan

Untuk perlindungan terhadap kebisingan antar fasilitas, baik fasilitas olahraga dan seni dapat ditanggulangi dengan penataan vegetasi di sekitar fasilitas tersebut. Hal lain yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan dinding yang dapat digunakan sebagai barier agar fasilitas-fasilitas tersebut tidak saling terganggu, serta dapat dilakukan pula dengan perbedaan permukaan tanah.

*Pengembangan Dan Penataan Kawasan Pusat Kegiatan Pemuda
Seni Dan Olahraga
(P.K.P.S.O.) Di Jember Jawa Timur*

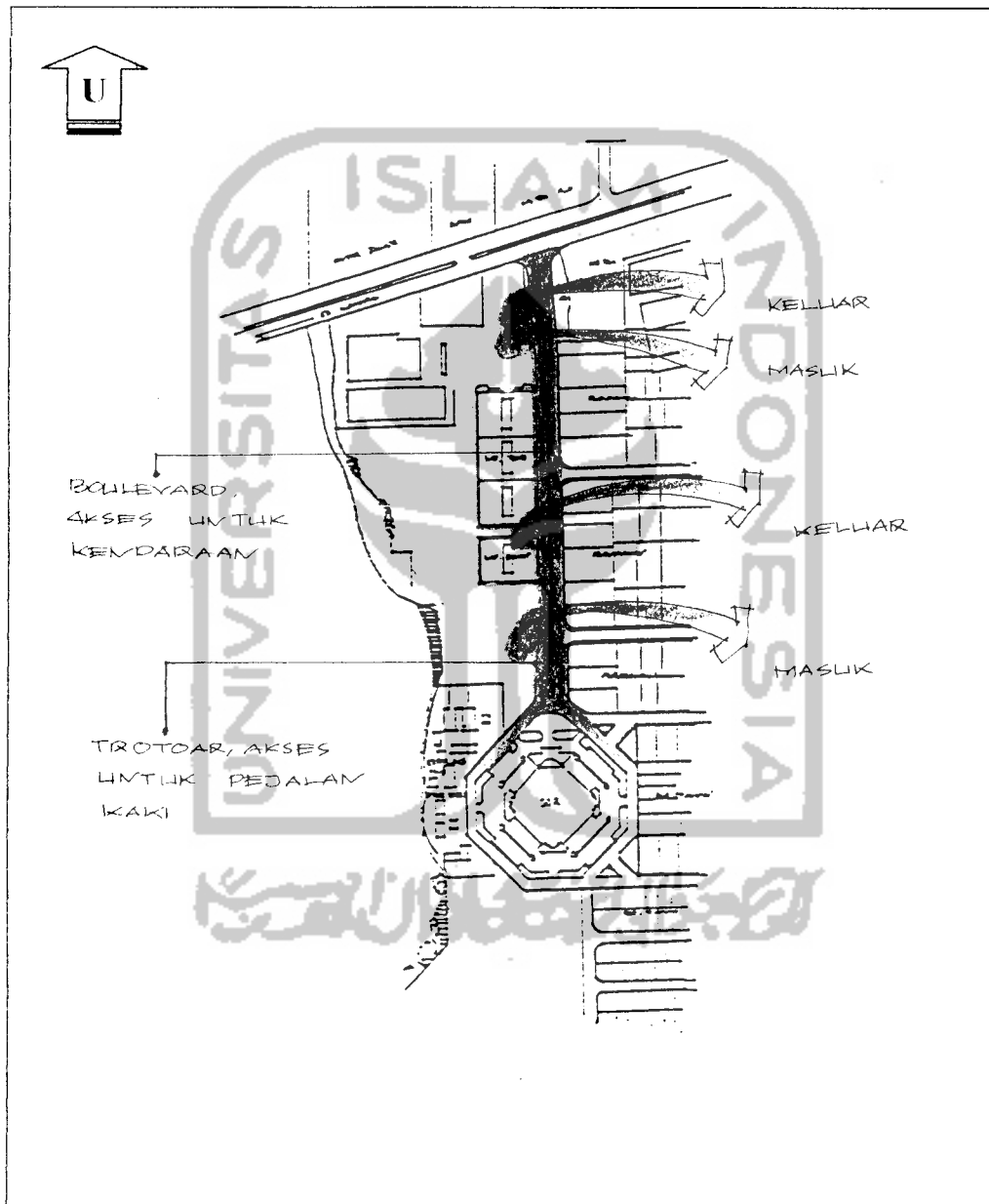


Gambar 4.8. Letak Penataan vegetasi untuk perlindungan terhadap sinar matahari

Vegetasi yang tetap dipertahankan dan dimanfaatkan adalah vegetasi yang berada diantara lapangan basket dan lapangan tennis yang digunakan sebagai pengarah sirkulasi keluar kawasan.

IV.5. 6 Konsep Pemanfaatan Keistimewaan Buatan

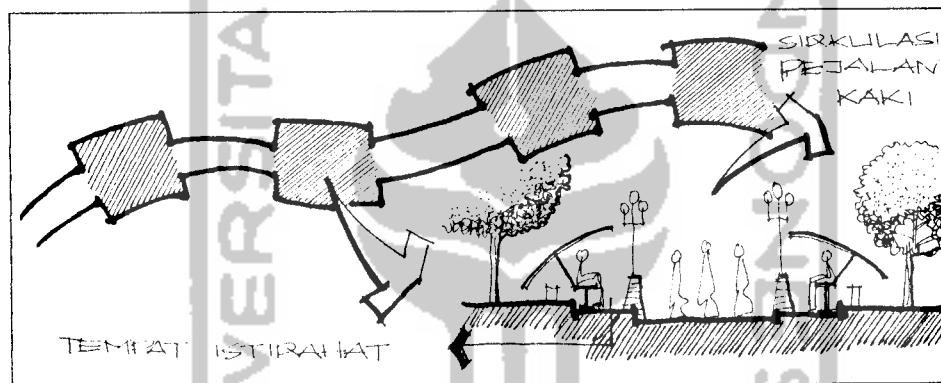
Keistimewaan buatan yang dipertahankan adalah trotoar dan boulevard kawasan yang akan digunakan sebagai akses untuk pejalan kaki dan kendaraan serta jalur keluar dan masuknya kendaraan.



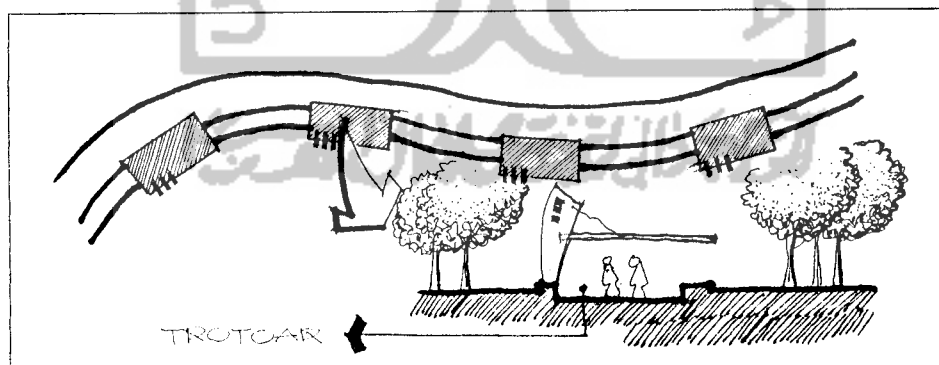
Gambar 4.9. Keistimewaan buatan yang dipertahankan

IV.5.7 Konsep Sirkulasi

Jalur sirkulasi yang direncanakan dibentuk dari variasi sirkulasi linier yang berupa lengkungan-lengkungan sehingga tidak menimbulkan kebosanan. Pada jalur sirkulasi tersebut dibedakan antara jalur sirkulasi manusia atau pejalan kaki dan jalur sirkulasi kendaraan. Untuk perlindungan dan penambahan fasilitas di area pejalan kaki direncanakan tempat pemberhentian khusus pejalan kaki yang digunakan untuk beristirahat, melihat pemandangan sekitar dan penunjuk jalan menuju fasilitas tertentu, pelindung untuk pejalan kaki yang lainnya adalah trotoar tertutup.



Gambar 4.10. Tempat peristirahatan untuk pejalan kaki

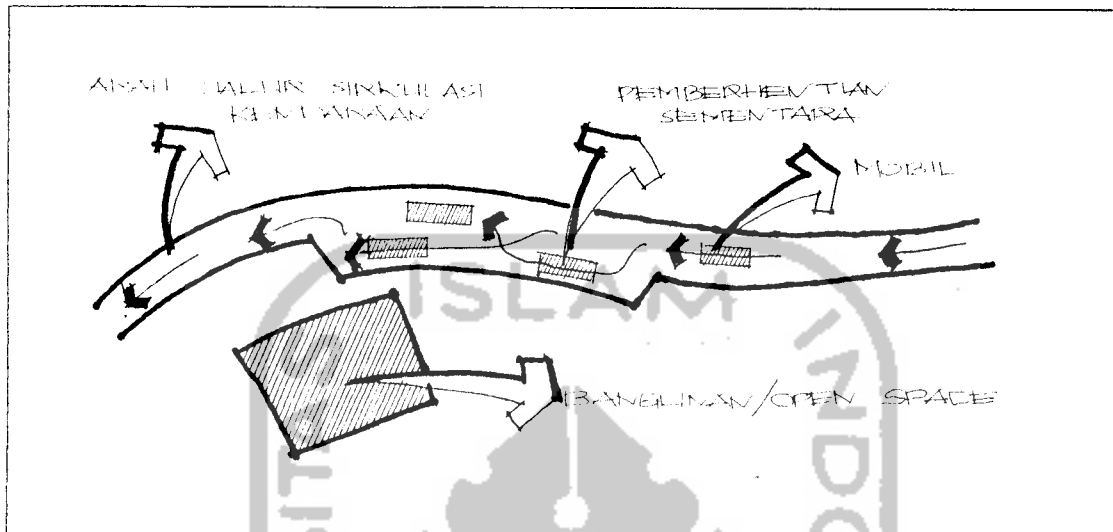


Gambar 4.11. Trotoar tertutup

Sedangkan untuk jalur sirkulasi kendaraan direncanakan jalur satu arah dan dua arah. Di mana jalur dua arah hanya direncanakan didekat kantong-

*Pengembangan Dan Penataan Kawasan Pusat Kegiatan Pemuda
Seni Dan Olahraga
(P.K.P.S.O.) Di Jember Jawa Timur*

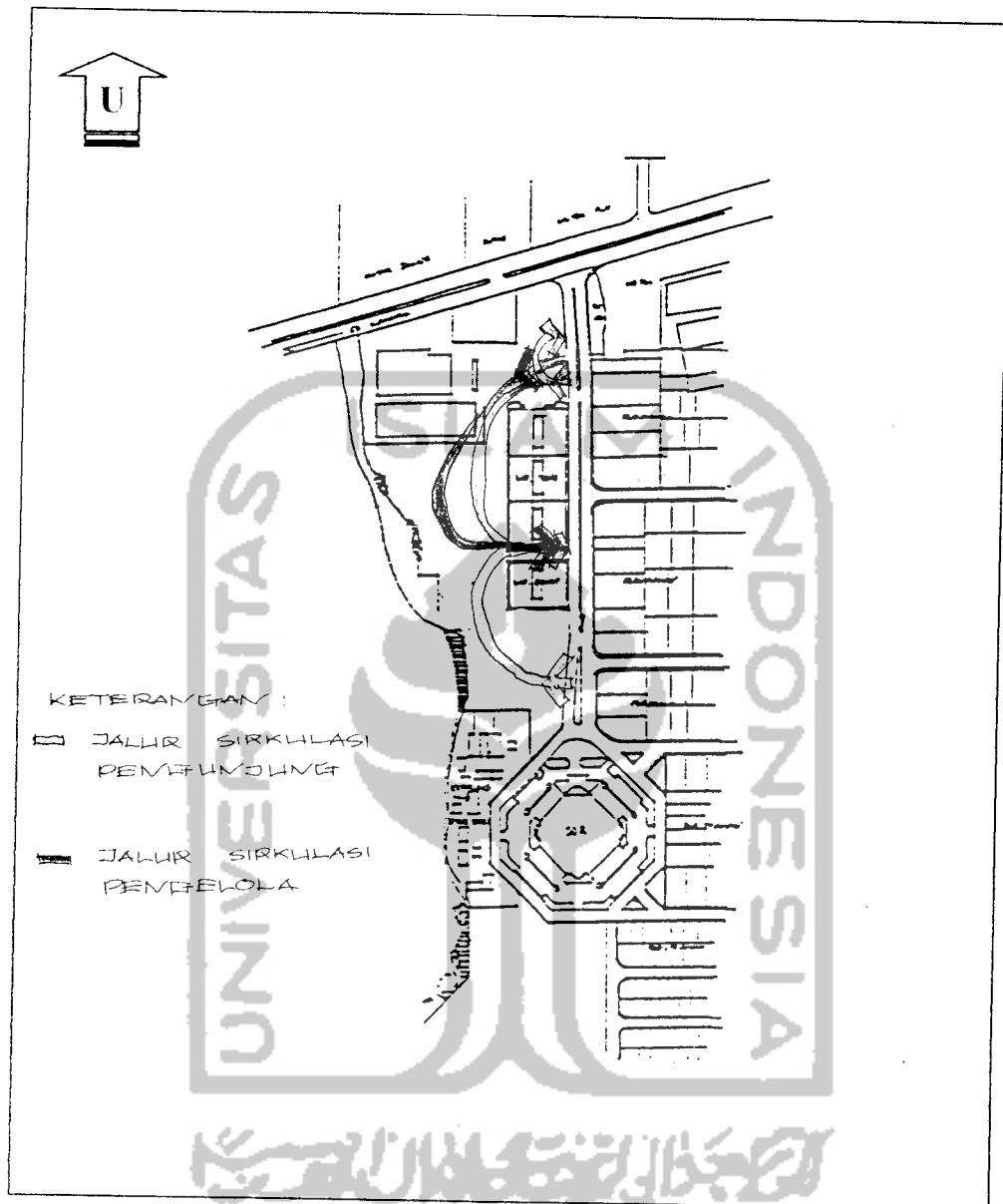
kantong parkir. penanggulangan terhadap kemacetan di jalur satu arah ditanggulangi dengan rencana untuk tempat pemberhentian mobil sementara.



Gambar 4.12. Tempat pemberhentian mobil sementara

Jalur- jalur sirkulasi yang direncanakan tidak hanya berdasarkan jenis kendaraan saja tetapi berdasarkan pemakainya yaitu pengelola, pengunjung dan tenaga operasional. Jalur sirkulasi untuk ketiga jenis pemakai tersebut dapat dijelaskan pada gambar berikut :





Gambar 4.13. Jalur sirkulasi berdasarkan jenis pemakai

IV.5.8. Konsep Tempat Parkir

Tempat parkir yang direncanakan tidak hanya untuk menampung kendaraan pada fasilitas yang baru tetapi juga dapat menampung tempat parkir GOR. Untuk jumlah kendaraan yang harus ditampung ditempat parkir dijelaskan sebagai berikut :

1. Kapasitas parkir pengunjung

- a. Parkir mobil dapat menampung sebanyak 440 mobil.
- c. Parkir sepeda motor dapat menampung sebanyak 2658 motor
- d. Parkir bus juga dapat menampung sebanyak 3 bus
- e. Parkir kendaraan servis atau operasional dapat menampung sebanyak 5 buah.

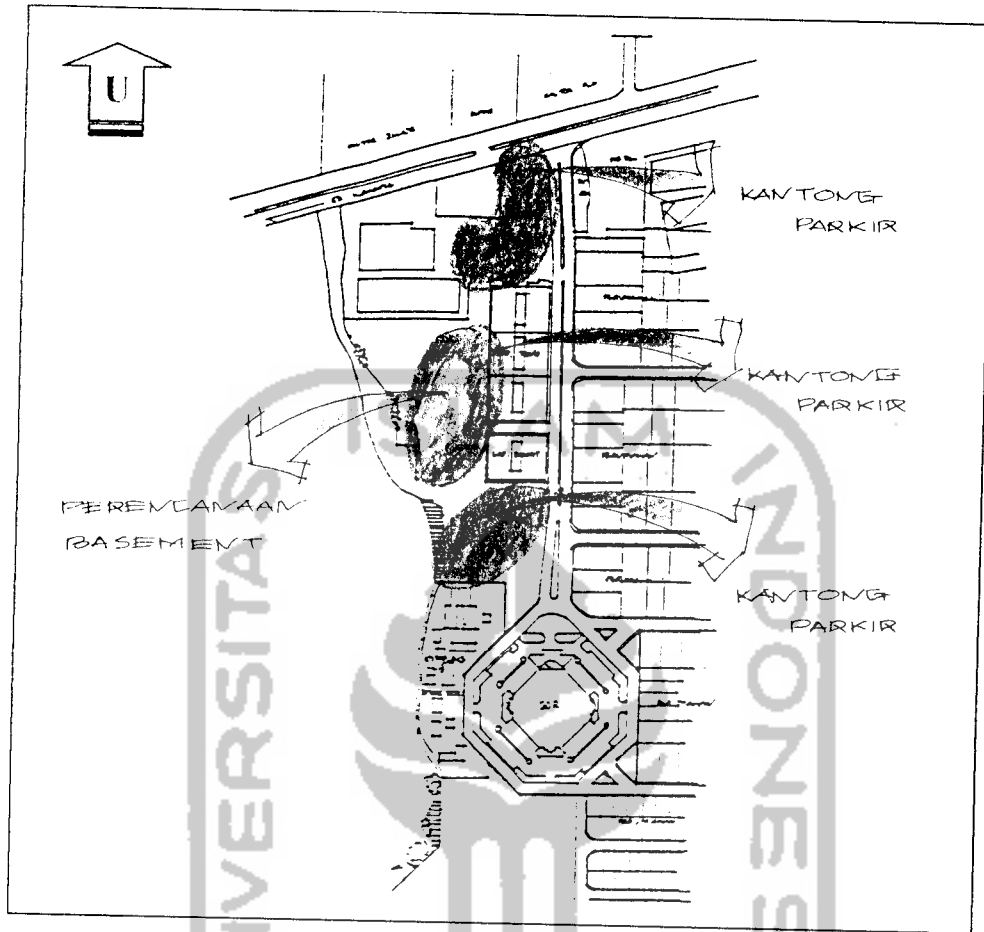
5. Kapasitas parkir untuk pengelola

- a. Parkir mobil dapat menampung sebanyak 11 mobil
- b. Parkir sepeda dapat menampung sebanyak 32 motor

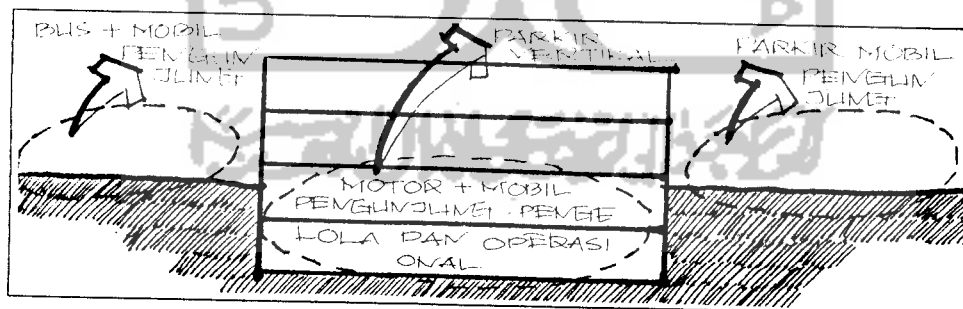
Pada saat diadakannya suatu acara didalam kawasan PKPSO tempat parkir yang tersedia tidak dapat menampung seluruh kendaraan, sehingga banyak kendaraan yang diparkir didepan perumahan, akibatnya jalur lalu lintas sekitar perumahan tersebut terganggu. Berdasarkan observasi langsung, kendaraan yang diparkir dikawasan tersebut kurang lebih 50 kendaraan. Dengan demikian daya tampung tempat parkir untuk kapasitas parkir mobil pengunjung bertambah menjadi 490 mobil.

Tempat parkir yang direncanakan berupa kantong- kantong parkir yang berada ditiga tempat, yaitu bagian utara lahan digunakan untuk tempat parkir pengunjung, kantong parkir yang berada ditengah lahan untuk parkir mobil pengunjung. Pada kantong parkir ini akan dikembangkan tempat parkir basement karena kurangnya lahan yang tersedia. Didalam basement tersebut direncanakan sebagai tempat parkir sepeda motor dan mobil pengunjung dan pengelola serta tempat parkir kendaraan operasional. Sedangkan kantong parkir yang ketiga adalah kantong parkir selatan yang digunakan untuk tempat parkis bus dan mobil pengunjung.

*Pengembangan Dan Penataan Kawasan Pusat Kegiatan Pemuda
Seni Dan Olahraga
(P.K.P.S.O.) Di Jember Jawa Timur*

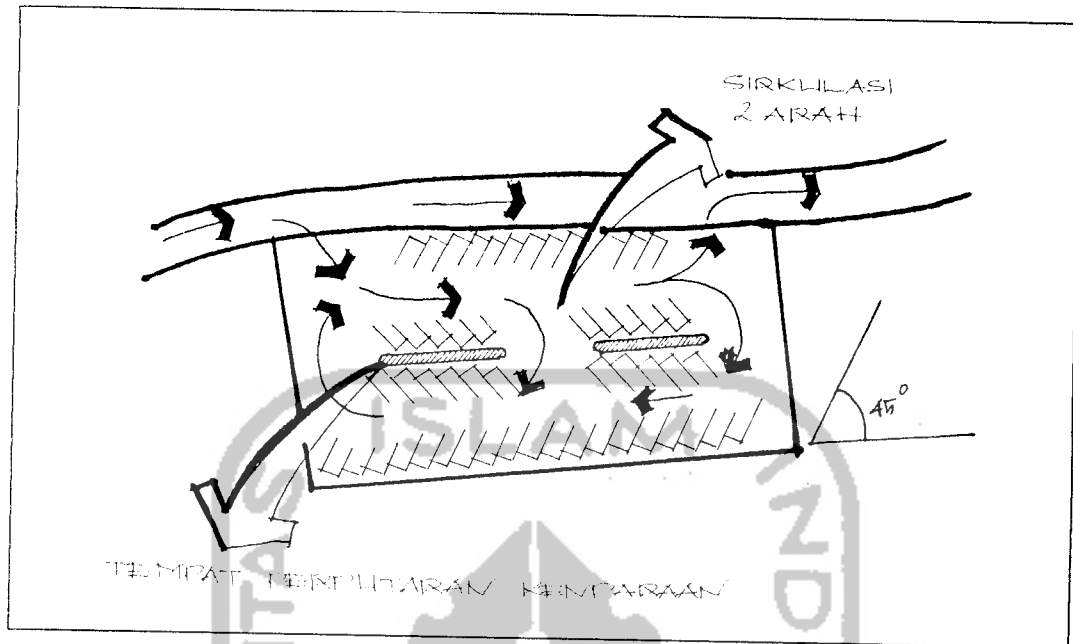


Gambar 4.14. Penempatan kantong- kantong parkir



Gambar 4.15. Rencana potongan tempat parkir

Kendaraan didalam tempat parkir ditentukan dengan kemiringan 45° dan disediakan pula untuk tempat perputaran kendaraan, sehingga didalam kantong parkir terjadi jalur kendaraan dua arah.



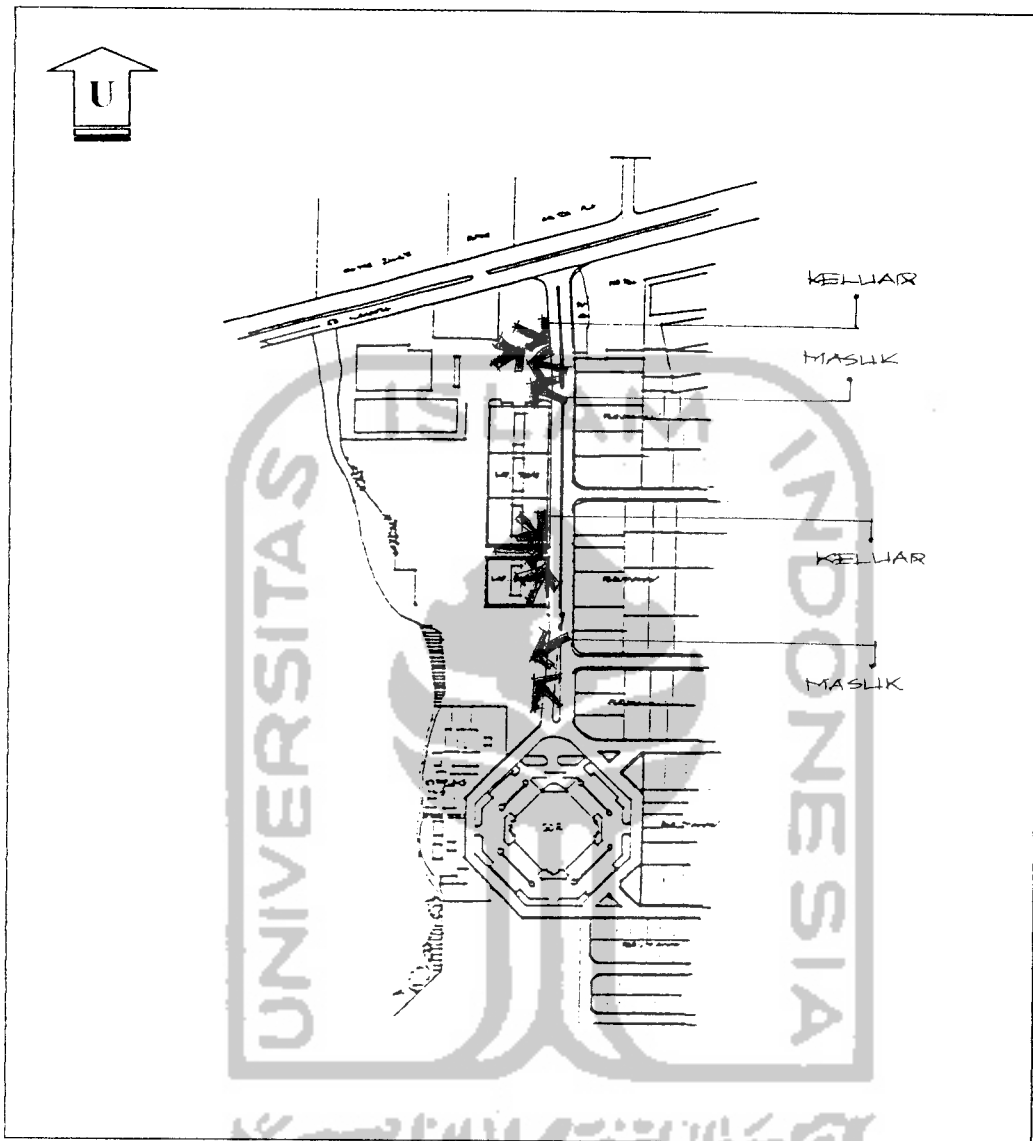
Gambar 4.16. Tipe tempat parkir

Perlindungan jalur sirkulasi terhadap tempat parkir direncanakan dengan menambah ketinggian permukaan tanah pada jalur sirkulasi manusia dan juga diletakkan penataan vegetasi sehingga terlindung dari polusi udara dan suara.

IV.5.9 Konsep Entrance

Entrance menuju kawasan yang dikembangkan berada di dua tempat yang keduanya dapat dilalui dari boulevard kawasan PKPSO, sedangkan akses keluar dapat melalui entrance yang berada di depan kawasan yang memiliki jalur masuk dan keluar sekaligus, serta akses keluar diantara lapangan bola basket dan lapangan tennis.

*Pengembangan Dan Penataan Kawasan Pusat Kegiatan Pemuda
Seni Dan Olahraga
(P.K.P.S.O.) Di Jember Jawa Timur*



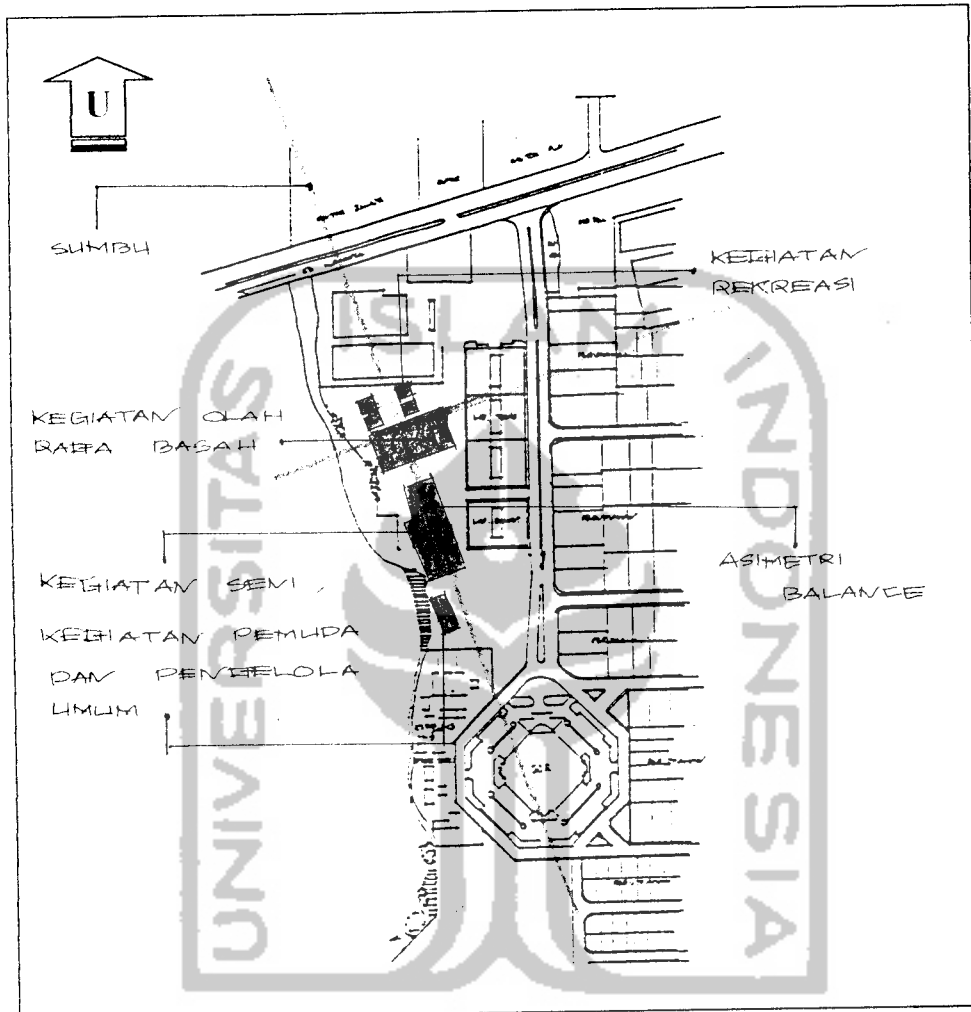
Gambar 4.17. Entrance kawasan yang akan dikembangkan dan ditata

IV.5.10 Konsep Tata Masa

Penentuan kelompok masa berdasarkan jenis kegiatan. Untuk kegiatan pemuda dan pengelola serta kegiatan seni diletakkan dalam satu masa, karena merupakan fasilitas indoor, kecuali pada pasar seni yang akan diatur dengan berdasarkan sistem linier. Kegiatan olah raga basah dan rekreasi memiliki masa yang berlainan. Seluruh masa tersebut diatur berdasarkan sistem asimetri balance,

*Pengembangan Dan Penataan Kawasan Pusat Kegiatan Pemuda
Seni Dan Olahraga
(P.K.P.S.O.) Di Jember Jawa Timur*

karena dengan sistem tersebut masa dapat terbentuk dengan teratur dan dapat memanfaatkan lahan secara maksimal.



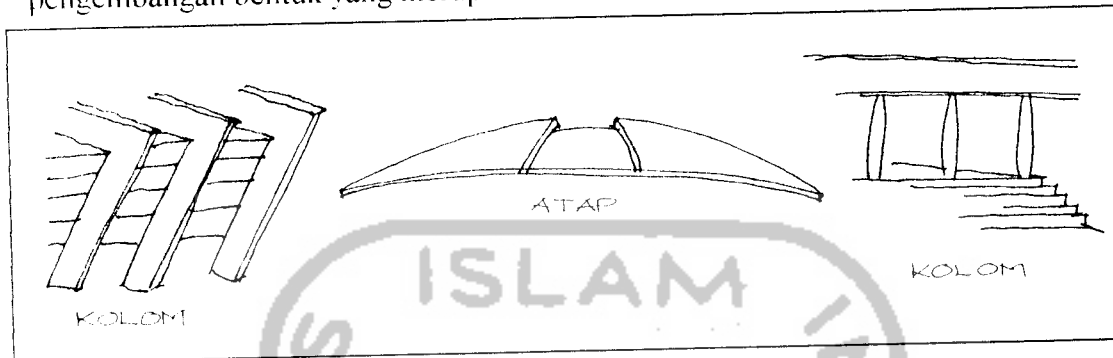
Gambar 4.18. Tata masa kawasan yang akan dikembangkan dan ditata

IV.5.11 Konsep Fasade Bangunan

Didalam kawasan tersebut, bangunan GOR Gelora Pemuda menjadi *point of interest*. Sehingga penambahan bangunan baru harus menyesuaikan bangunan lama yang sudah ada. Dengan demikian fasade bangunan baru dan bangunan lama selaras. Bangunan GOR Gelora Pemuda banyak memanfaatkan elemen-elemen vertikal. Sehingga bangunan baru yang akan dikembangkan dapat mengambil elemen tersebut dan variasinya sebagai fasade bangunan. Selain itu yang paling

*Pengembangan Dan Penataan Kawasan Pusat Kegiatan Pemuda
Seni Dan Olahraga
(P.K.P.S.O.) Di Jember Jawa Timur*

menonjol dari bentuk atap bangunan GOR Gelora Pemuda adalah bentuk cangkang. Pada bangunan baru direncanakan pula bentuk atap cangkang dengan pengembangan bentuk yang merupakan variasi dari bentuk cangkang tersebut.

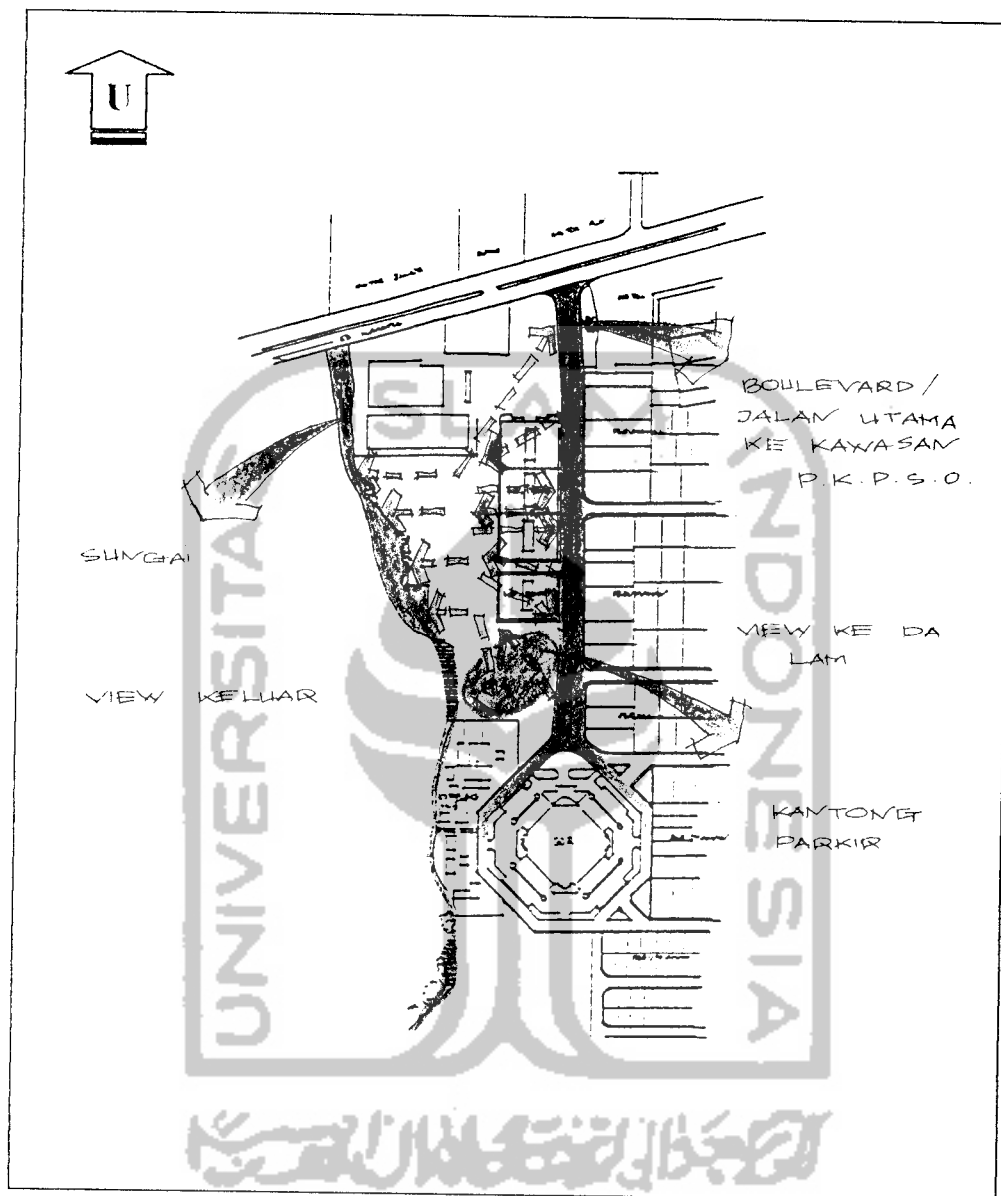


Gambar 4.19. Elemen- elemen fasade bangunan

IV.5.12 Konsep Pemanfaatan View

View bangunan kearah luar diakseskan pada tiga tempat, yaitu view ke boulevard, view ke tempat parkir sebelah selatan dan view ke arah sungai. Sedangkan view dari luar ke arah bangunan dapat diarahkan di dua tempat, yaitu dari boulevard dan tempat parkir.

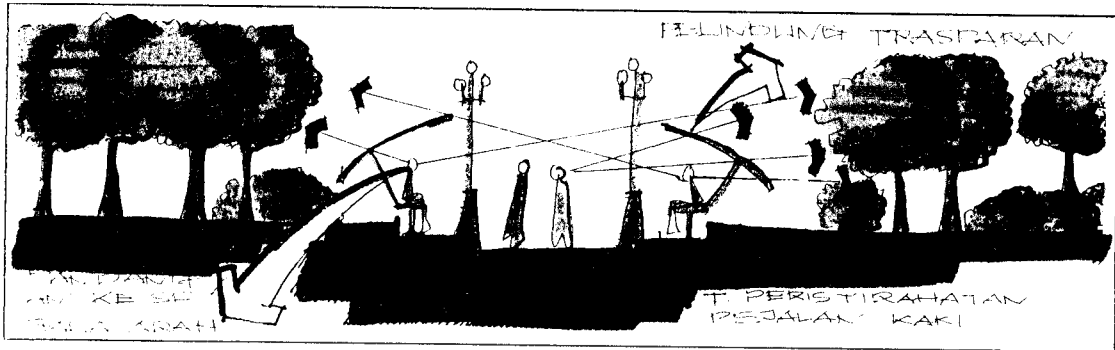
*Pengembangan Dan Penataan Kawasan Pusat Kegiatan Pemuda
Seni Dan Olahraga
(P.K.P.S.O.) Di Jember Jawa Timur*



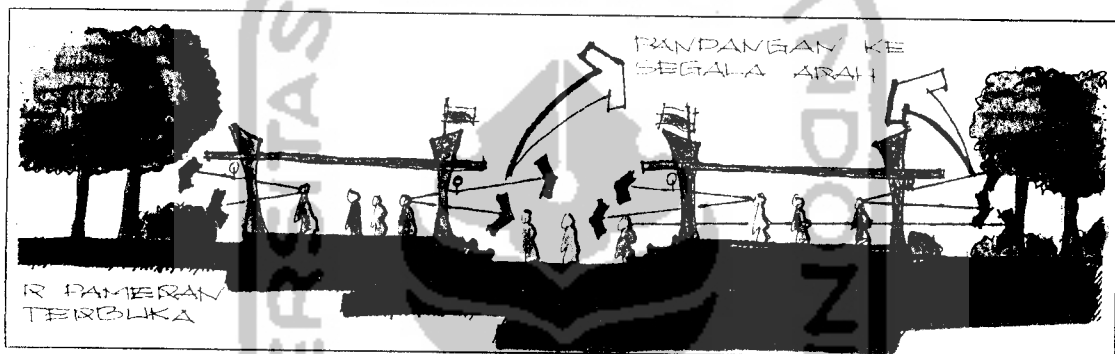
Gambar 4.20. Pemanfaatan view kawasan yang dikembangkan dan ditata

Pemanfaatan view dari fasilitas-fasilitas yang disediakan tidak hanya memanfaatkan alam tetapi antara fasilitas itu sendiri, misalnya pada fasilitas yang memanfaatkan alam dapat dilihat pada gambar berikut:

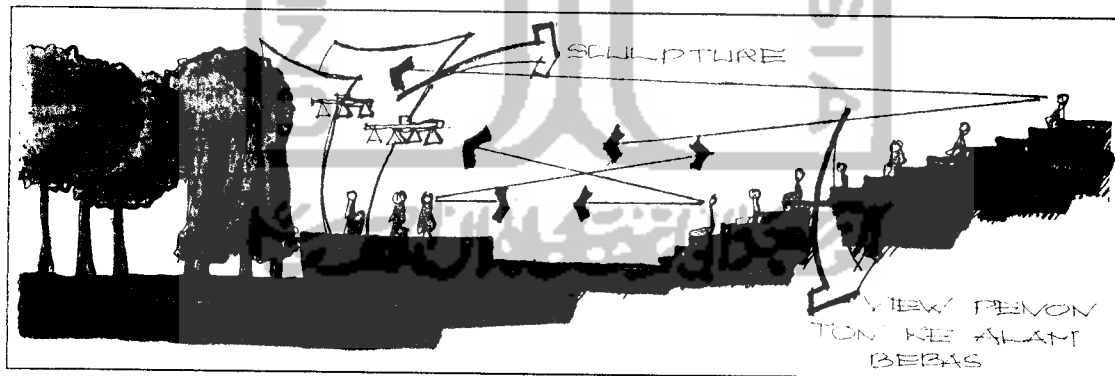
*Pengembangan Dan Penataan Kawasan Pusat Kegiatan Pemuda
Seni Dan Olahraga
(P.K.P.S.O.) Di Jember Jawa Timur*



Gambar 4.21. View pada tempat peristirahatan pejalan kaki

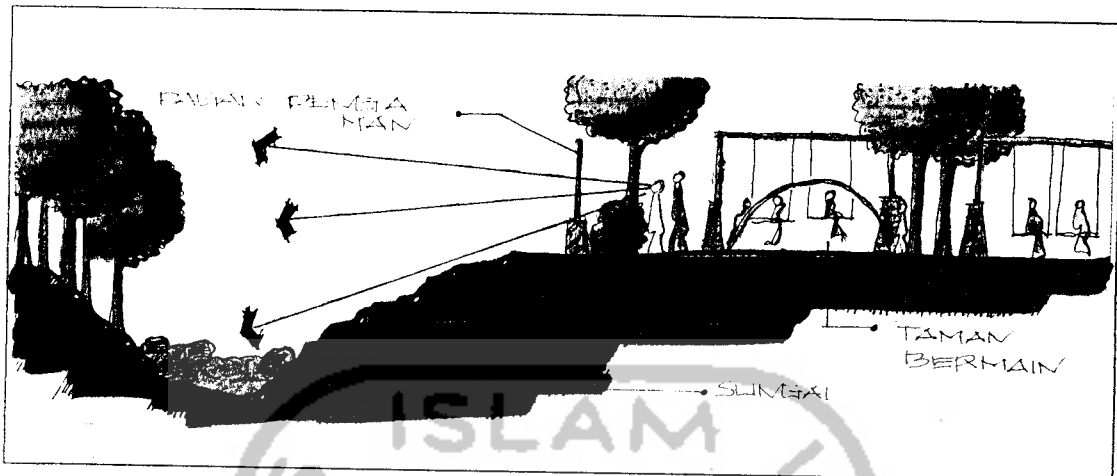


Gambar 4.22. View pada ruang pameran terbuka



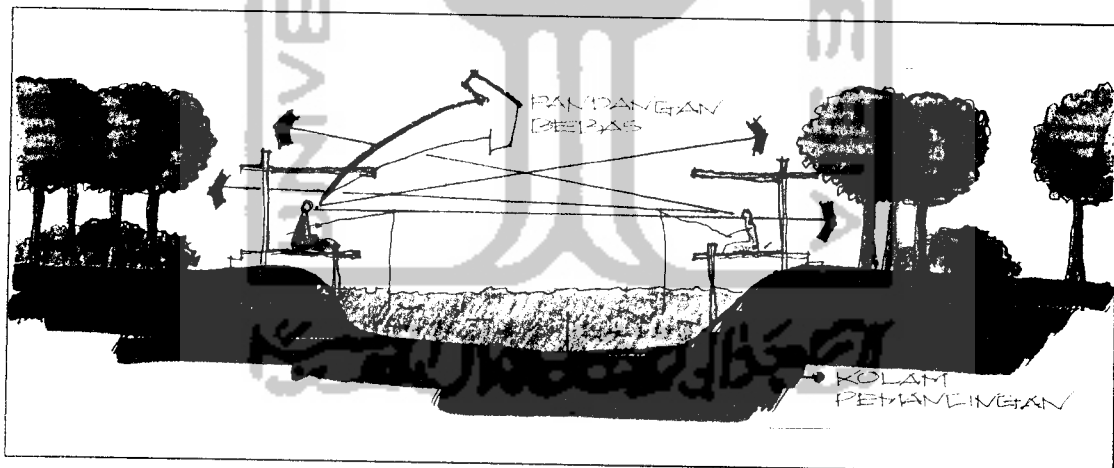
Gambar 4.23. View pada Amphitheatre

*Pengembangan Dan Penataan Kawasan Pusat Kegiatan Pemuda
Seni Dan Olahraga
(P.K.P.S.O.) Di Jember Jawa Timur*



Gambar 4.24. View pada taman rekreasi

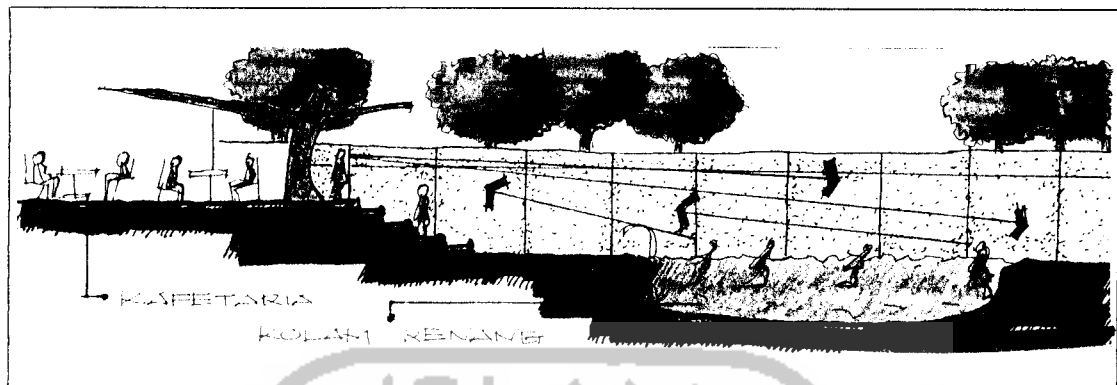
Pada pemanfaatan view taman rekreasi, hendaknya lahan bermain tidak terlalu dekat dengan sungai, tetapi jika akan didekatkan harus diberi pembatas dapat berupa penataan vegetasi atau pembuatan pagar sehingga tidak membahayakan anak-anak.



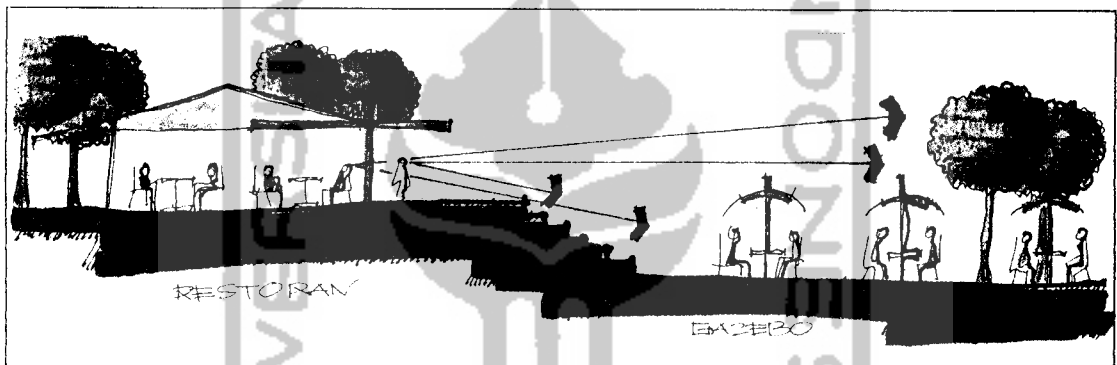
Gambar 4.25. View pada kolam pemancingan

Sedangkan yang memanfaatkan view diantara fasilitas-fasilitas yang disediakan dapat dilihat pada gambar berikut:

*Pengembangan Dan Penataan Kawasan Pusat Kegiatan Pemuda
Seni Dan Olahraga
(P.K.P.S.O.) Di Jember Jawa Timur*



Gambar 4.26. View pada kolam renang dan kafetaria



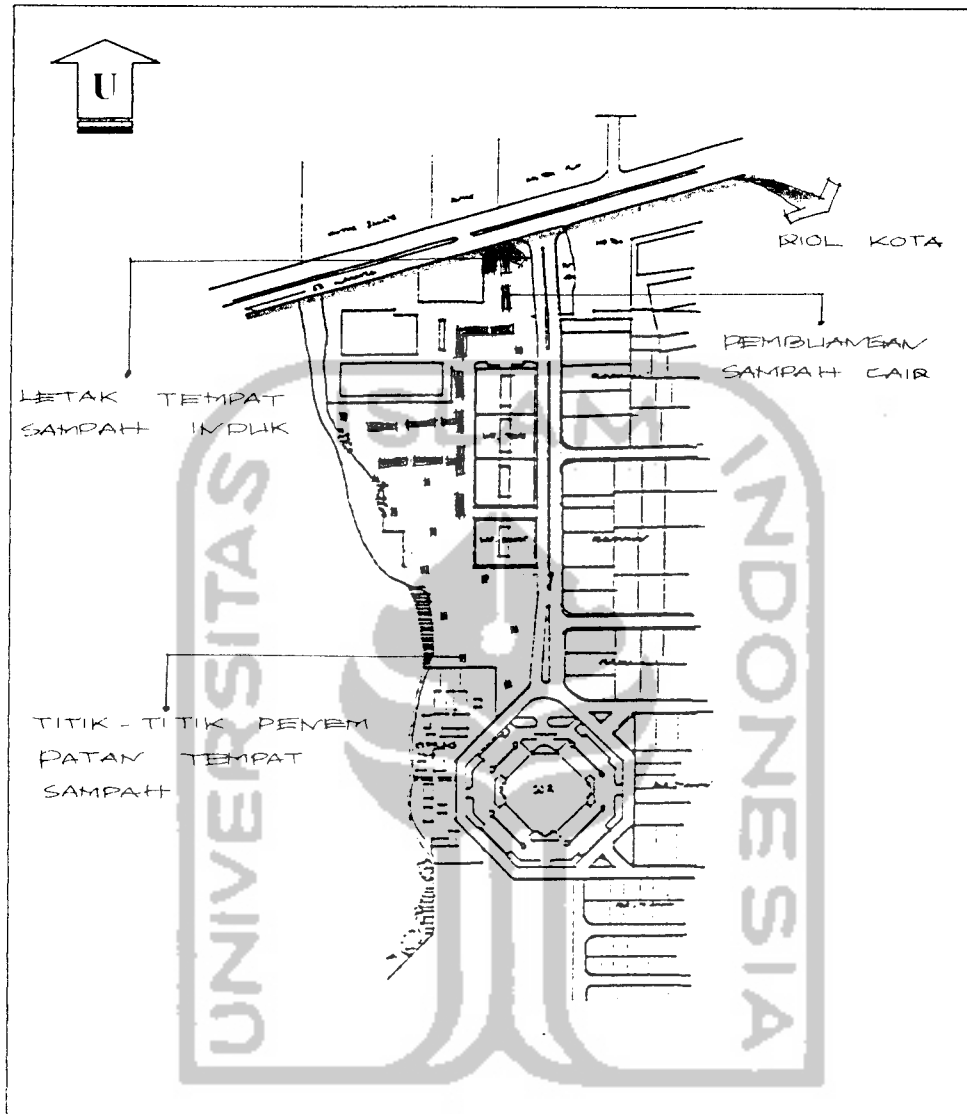
Gambar 4.27. View pada Restoran dan Gazebo di dalam arena pemancingan

Selain fasilitas-fasilitas yang tersebut diatas, ada pula fasilitas yang tidak dimanfaatkan viewnya dan terkesan dijauhkan dari jangkauan pengunjung yaitu pada kolam perawatan dan pemeliharaan, kolam tersebut digunakan pengelola dalam perawatan dan pemeliharaan ikan sehingga perlu penanganan khusus.

IV.6.13 Konsep Pembuangan Sampah Cair Dan Padat

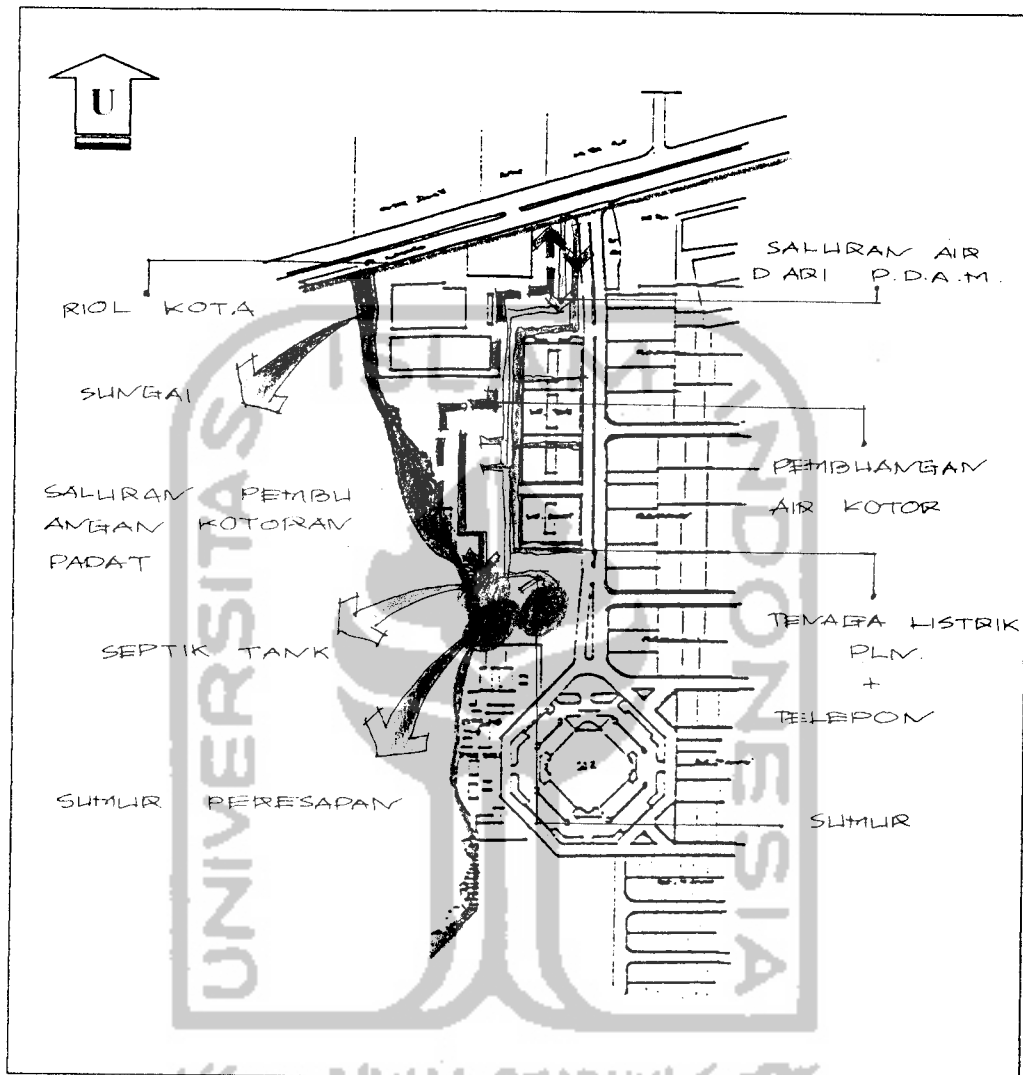
Pembuangan sampah cair dialirkan ke riol kota. Untuk pembuangan sampah padat disediakan tempat sampah yang diletakkan setiap jarak tertentu dan tempat sampah induk yang diletakkan diluar kawasan.

*Pengembangan Dan Penataan Kawasan Pusat Kegiatan Pemuda
Seni Dan Olahraga
(P.K.P.S.O.) Di Jember Jawa Timur*



Gambar 4.28. Peletakan tempat sampah di dalam kawasan

IV.6.14 Konsep Utilitas



Gambar 4.29. Sistem utilitas didalam kawasan

Untuk penyediaan air bersih, air kotor dan kotoran padat pendistribusiannya melalui saluran didalam tanah. Air bersih disediakan dari PDAM dan air sumur yang ditampung dalam bak reservoir, penyediaan air untuk kebutuhan kolam renang diperoleh dari bak reservoir dengan menggunakan system filter. Kebutuhan air untuk kolam pemancingan diperoleh dari sungai, air hujan dan mata air atau air sumur, untuk menyiram tanaman menggunakan air dari PDAM sedangkan untuk makan dan minum diperoleh dari sumur.

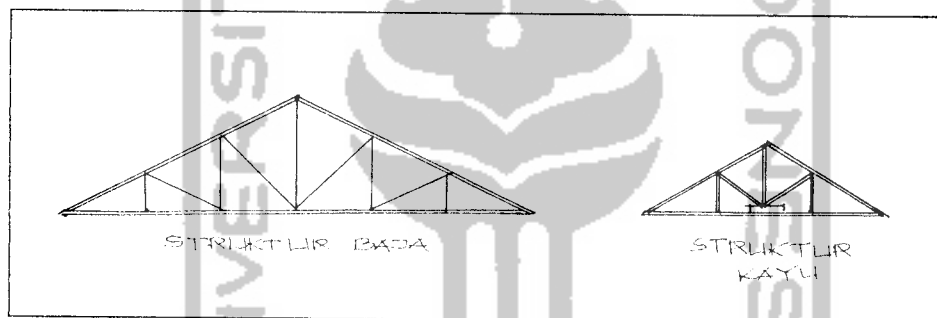
Penyediaan tenaga listrik dari PLN dan generator sebagai sumber tenaga cadangan. Untuk pendistribusian listrik dan telepon ditata secara teratur, karena pendistribusiannya melalui kabel. Pembuangan air kotor dialirkan ke roil kota, sedangkan kotoran padat di salurkan ke septic tank dan sumur peresapan.

IV.5.15 Konsep Struktur Bangunan

Disekitar sungai direncanakan perkerasan untuk mencegah tanah longsor, sedangkan untuk struktur bangunan dijelaskan sebagai berikut :

1. Struktur atap

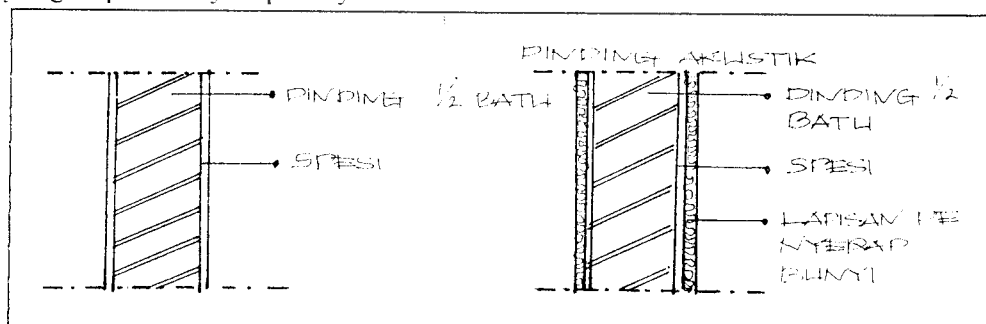
Struktur yang digunakan adalah struktur rangka baja dan struktur rangka kayu. Sedangkan penutup atapnya adalah genteng dan plat beton untuk atap datar.



Gambar 4.30. Struktur atap

2. Struktur dinding

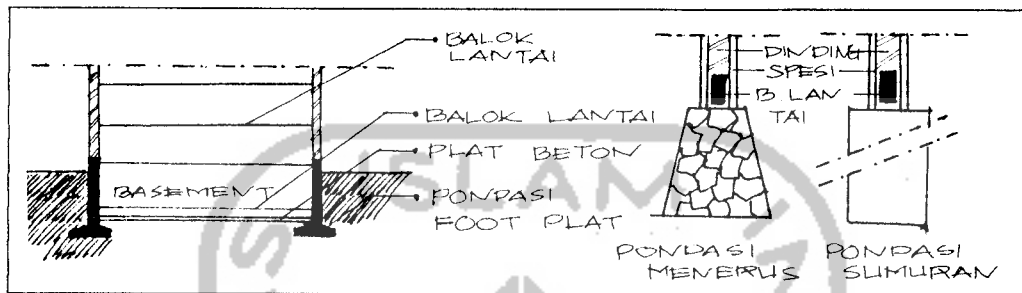
Konstruksi rangka dinding menggunakan beton bertulang dan konstruksi dinding dari batu bata. Untuk kondisi khusus dinding dilapisi dengan lapisan yang dapat menyerap bunyi.



Gambar 4.31. Struktur dinding

3. Struktur pondasi

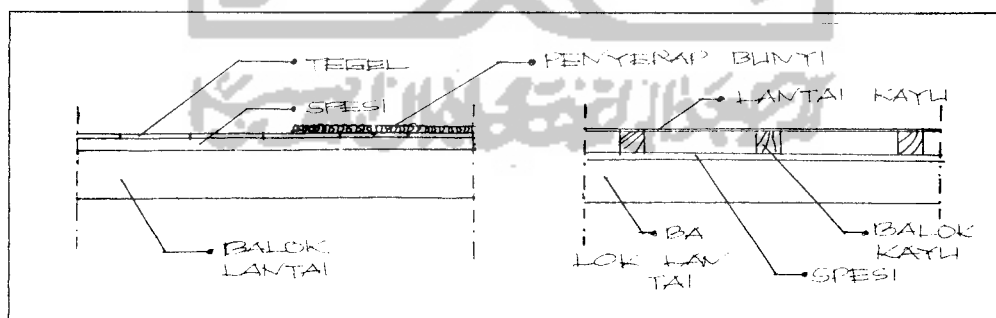
Pondasi untuk basement direncanakan dengan plat beton, untuk bangunan yang berada didekat sungai diberi perkuatan dengan foot plat. Selain kedua jenis pondasi tersebut digunakan pula jenis pondasi menerus.



Gambar 4.32. Struktur pondasi

4. Struktur lantai

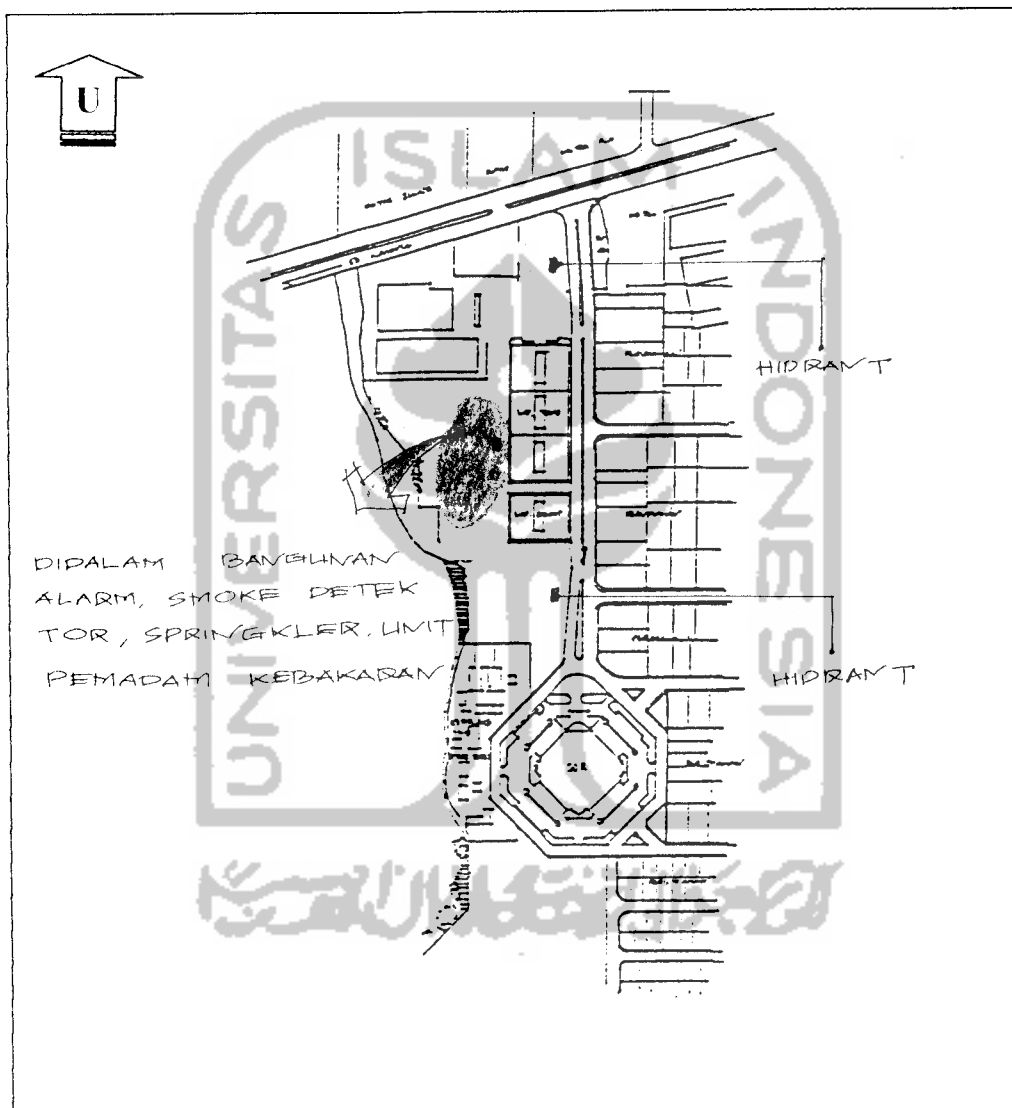
Struktur lantai bangunan menggunakan rangka-rangka beton bertulang prefab atau batang-batang baja. Sedangkan penutup lantai menggunakan tegel keramik, untuk kondisi khusus misalnya pada panggung pertunjukan dan auditorium dapat menggunakan lantai kayu agar dapat menyerap bunyi. Jika tetap menggunakan penutup lantai dari tegel dapat dilapisi dengan karpet atau bahan sejenisnya yang dapat menyerap bunyi.



Gambar 4.33. Struktur lantai

IV.5.16 Konsep Perlindungan Terhadap Bahaya Kebakaran

Didalam kawasan disediakan hidran –hidran yang diletakkan setiap jarak tertentu, Untuk perlindungan kebakaran didalam bangunan direncanakan alarm, sphinkler, smoke detektor dan unit- unit pemadam kebakaran yang diletakkan ditempat- tempat yang mudah terlihat.



Gambar 4.34. Sistem pemadam kebakaran

DAFTAR PUSTAKA

- Bapeda Kab. Jember, *Draft Rencana Revisi RTRW Kabupaten Jember Th. 2009-2010*
- Bapeda Kab. Jember, *Evaluasi Rencana Induk Kota Kabupaten Tk. II Jember Th. Anggaran 1996/1997*
- Bapeda Kab. Jember, *Rencana Tata Ruang Wilayah Kab. Jember Th. 1999/2000-2009/2010*
- Bapeda Kab. Jember, *Buku Draft Rencana, Rencana Bagian Wilayah Kota Jember Th. 1986*
- Christiansen, Monty I., *Park Planning Handbook*, 1985
- Copyright @ 2000 SurabayaNet . com, *Taman Hiburan Rakyat Surabaya*
- Copyright @ 2000 SurabayaNet . com, *Taman Remaja Surabaya*
- Dadi S., BE dan Saleh R., B.Mu.E., *Dasar-dasar Perencanaan Lingkungan*, Seri Pengetahuan Teknik Menengah
- De Chiara, Joseph dan Callender, Jhon H., ed., *Time-Saver Standards For Building Types*
- De Chiara, Joseph dan Koppelman, Lee E., *Standard Perencanaan Tapak*, Penerbit Erlangga, 1989
- Gunawan, 90340057, *Pasar Seni Kerajinan Yogyakarta Studi Materi-Layout, Sebagai Fasilitas Pendukung Kegiatan Wisata*, UII
- <http://www.denpasar.go.id/naskah:infokota:objekWisata:infoobwis.htm>, *Taman Budaya*
- <http://www.deptan.go.id/hotnews/agro-expo%202000.htm>, *Agro Expo 2000*, Pemda Propinsi DKI Jakarta
- <http://www.spot.net.id/ktwisata/sentra.htm>, *Taman Rekreasi Zona*
- Laurie, Michael, *Pengantar Kepada Arsitektur Pertamanan*, 1984
- Luthfi / LA, Shiam, *Taman Bermain Anak Bertema Sejarah*, Majalah Konstruksi, Oktober 1997

- Lynch, Kevin. *Site Planning*
- Muchamad, Bani Noor, 91340077, *Gedung Pamer Kerajinan Di Yogyakarta*, UII
- Neufert, Ernest, *Data Arsitek*, Jilid I, Penerbit Erlangga, 1995
- Neufert, Ernest, *Data Arsitek*, Jilid II, Penerbit Erlangga, 1995
- Spillone, James J., Dr., *Ekonomi Pariwisata, Sejarah Dan Prospeknya*
- Widia, I.B.B.Sc.F., *Rasio Taman Yang Ideal 60 Berbanding 40..* ed. Rakhidin, Majalah Konstruksi, Desember 1995
- Wakhid, M. Fatkhur Rohman, 95340041, *Taman Rekreasi Olahraga Cangkringan, Ekspresi Alam Pegunungan Pada Bangunan*, UII
- Yoeti, Oka A., Dr., *Pengantar Pariwisata*



QUESTIONER
TUGAS AKHIR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Petunjuk pengisian :

- a. Beri tanda silang pada jawaban yang Anda pilih.
 - b. Anda dapat memilih lebih dari satu jawaban.
 - c. Jika Anda memilih jawaban lain-lain, sebutkan / tulis jawaban anda tersebut.
-

1. Nama :
2. Umur :
3. Pekerjaan : a. Pegawai negeri sipil
b. TNI / Polri
c. Wiraswasta
d. Guru / Dosen
e. Pelajar / Mahasiswa
f. Lain-lain
4. Jabatan pekerjaan :
5. Berapakah pendapatan Anda dalam satu bulan ?
 - a. < Rp. 500.000,00
 - b. Rp. 500.000,00 – Rp. 1.000.000,00
 - c. > Rp. 1.000.000,00
6. Status : a. Sudah menikah
b. Belum menikah
7. Hobi Anda :
 - a. Bidang Seni :
 - Tari
 - Melukis
 - Nyanyi
 - Theater
 - Musik
 - Lain-lain :
 - b. Bidang Olahraga :
 - Jogging
 - Sepak bola
 - Basket
 - Renang
 - Bola volly
 - Lain-lain :
 - c. Bidang Otomotif dan elektronika :
 - Bongkar pasang mesin dan elektronika
 - Modifikasi
 - Lain-lain :
 - d. Bidang Ketrampilan dan kerumah tanggaan :
 - Memasak
 - Merias
 - Menjahit
 - Lain-lain :
8. Apakah anda sering melakukan hobby anda?
 - a. Ya
 - b. Tidak
9. Berapa kali rata-rata Anda melakukan hobby Anda ?
 - a. Setiap hari
 - b. 1- 2 kali seminggu
 - c. 1- 2 kali sebulan
 - d. Kadang-kadang
 - e. Lain-lain :
10. Kapan Anda melakukan hobby tersebut ?
 - a. Pada waktu liburan
 - b. Di pagi hari pada hari kerja
 - c. Di sore hari pada hari kerja
 - d. Di malam hari pada hari kerja
11. Kapan biasanya Anda mendapatkan Libur ?
 - a. Akhir minggu
 - b. Cuti tahunan
 - c. Musim liburan sekolah
 - d. Lain-lain :

12. Dengan siapa biasanya Anda melakukannya ?
- Orang tua
 - Keluarga
 - Saudara
 - Teman
 - Lain-lain :
13. Selain Melakukan hobby Anda di hari libur, Apakah Anda juga sering berekreasi ?
- Ya
 - Tidak
13. Jika pergi berekreasi dengan siapa Anda sering melakukannya ?
- Orang tua
 - Keluarga
 - Saudara
 - Teman
 - Pacar
 - Lain-lain :
14. Jika Anda berekreasi mana yang lebih anda sukai ?
- Diluar kota
 - Didalam kota
15. Yang paling sering Anda kunjungi ?
- Pantai
 - Gunung
 - Taman rekreasi
 - Tempat-tempat bersejarah
 - Shopping centre
 - Lain-lain :
16. Mengapa Anda memilih tempat tersebut ?
- Murah / terjangkau
 - Dapat dinikmati seluruh keluarga
 - Banyak fasilitas hiburan
 - Transportasi mudah
 - Sekaligus melakukan Hobby Anda
 - Lain-lain :
17. Jika Anda lebih suka berekreasi diluar kota, apa alasan Anda tidak menyukai wisata didalam kota ?
- Membosankan karena tidak berkembang
 - Kurang menarik
 - Kurangnya fasilitas hiburan
 - Sulitnya transportasi ke tempat tersebut
 - Kotor
 - Lain-lain :
18. Apakah Anda setuju jika di Kota Jember akan dibangun tempat rekreasi sekaligus Shopping centre / Mall yang dapat digunakan juga untuk menyalurkan hobby Anda ?
- Ya
 - Tidak
19. Jika Setuju apa alasan Anda ?
- Menambah alternatif rekreasi di Kota Jember
 - Berbagai fasilitas dapat terpenuhi karena merupakan bangunan multi fungsi
 - Dapat dinikmati oleh seluruh keluarga
 - Mudah pencapaian karena berada didalam kota
 - Menambah lapangan pekerjaan
 - Lain-lain :
20. Jika tidak setuju, apa alasan Anda ?
- Belum dapat diterima oleh masyarakat
 - Fasilitas rekreasi di Kota Jember masih memadai
 - Masyarakat tidak mementingkan rekreasi dalam keluarga
 - Lain-lain :
21. Alternatif bangunan lain yang menurut Anda lebih dapat diterima masyarakat :
- Perkantoran
 - Pasar
 - Kafe
 - Gedung bioskop
 - Gedung Opera/ Gedung Konser
 - Lain-lain :

*Pengembangan Dan Penataan Kawasan Pusat Kegiatan Pemuda
Seni Dan Olahraga
(P.K.P.S.O.) Di Jember Jawa Timur*

L A M P I R A N

**JADWAL PENGGUNAAN
LAPANGAN TENIS DI PKPSO**

No	Hari	Jam	Lapangan	Instansi/klub
1.	Senin	06.00 - 09.30	1	-
			2	-
			3	Klub Ibu Bogi
			4	-
			5	-
			6	-
		15.00 - 17.30	1	-
			2	-
			3	Pengadilan Negeri
			4	PT
			5	BKKBN
			6	-
2.	Selasa	06.00 - 09.30	1	OKLIN
			2	OKLIN
			3	-
			4	Kodim
			5	-
			6	-
		15.00 - 17.30	1	Pengadilan Agama
			2	TASPEN
			3	Pengadilan Agama
			4	PBB
			5	Klub Samudera
			6	Sub Dolog
3.	Rabu	06.00 - 09.30	1	-
			2	-
			3	-
			4	Klub Imanuel
			5	-
			6	Bumi Putera
		15.00 - 17.30	1	-
			2	RRI
			3	Pelti
			4	Pemda
			5	Pemda
			6	Pengadilan Negeri
4.	Kamis	06.00 - 09.30	1	-
			2	-
			3	Klub Ibu Bogi
			4	Depkes

**Pengembangan Dan Penataan Kawasan Pusat Kegiatan Pemuda
Seni Dan Olahraga
(P.K.P.S.O.) Di Jember Jawa Timur**

			5	-
			6	-
		15.00 – 17.30	1	Diperta
			2	Klub SS
			3	Pengadilan Agama
			4	Dipenda
			5	Samsat
			6	Klub LDO
5	Jum'at	06.00 – 09.30	1	IKIP UNEJ
			2	-
			3	Klub Hiper
			4	Klub Imanuel
			5	Sub Dolog
			6	BKKBN
		15.00 – 17.30	1	PBB
			2	Pelti
			3	Dipenda
			4	Pemda
			5	Klub Samudera
			6	Dipenda Jember Timur
6	Sabtu	06.00 – 09.30	1	Ummuh
			2	Jiwa Sraya
			3	Klub Hiper
			4	Bank Buana
			5	Kodim
			6	BNI 46
		15.00 – 17.30	1	Bumi Putera
			2	Pengadilan Agama
			3	Taspen
			4	Telkom
			5	BDN mandiri
			6	Pertamina
7	Minggu	06.00 – 09.30	1	Pelti
			2	Pelti
			3	Dipenda
			4	Pemda
			5	BDN Mandiri
			6	PUD Bina Marga
		15.00 – 17.30	1	Klub Baru
			2	-
			3	Klub Samudera
			4	Meteorologi
			5	BDN Mandiri
			6	BDN Mandiri

*Pengembangan Dan Penataan Kawasan Pusat Kegiatan Pemuda
Seni Dan Olahraga
(P.K.P.S.O.) Di Jember Jawa Timur*

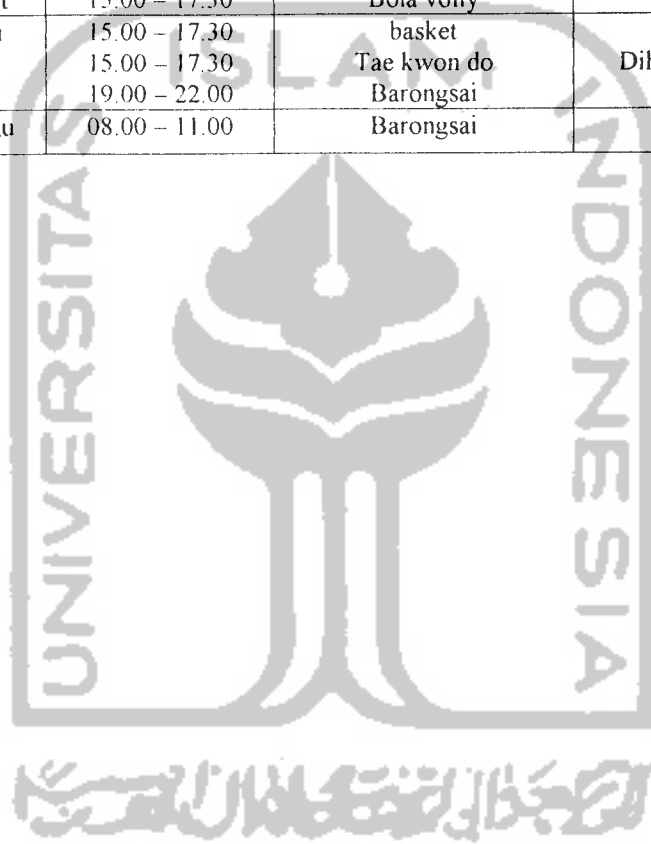
**JADWAL PENGGUNAAN
LAPANGAN BOLA BASKET DI PKPSO**

No	Hari	Jam	Lapangan	Klub
1.	Senin	06.00 – 09.30	A B	- -
		15.00 – 17.30	A B	Garuda Garuda
2.	Selasa	06.00 – 09.30	A B	Garuda Veteran putri Garuda Veteran putra
		15.00 – 17.30	A B	Garuda Garuda
3.	Rabu	06.00 – 09.30	A B	- -
		15.00 – 17.30	A B	Garuda Garuda
4.	Kamis	06.00 – 09.30	A B	- -
		15.00 – 17.30	A B	Garuda Garuda
5.	Jumat	06.00 – 09.30	A B	Garuda Veteran Putri Garuda Veteran Putra
		15.00 – 17.30	A B	Garuda Garuda
6.	Sabtu	06.00 – 09.30	A B	- -
		15.00 – 17.30	A B	Garuda Garuda
7.	Minggu	06.00 – 09.30	A B	Garuda Garuda
		15.00 – 17.30	A B	- -

*Pengembangan Dan Penataan Kawasan Pusat Kegiatan Pemuda
Seni Dan Olahraga
(P.K.P.S.O.) Di Jember Jawa Timur*

**JADWAL PENGGUNAAN
GOR GELORA PEMUDA PKPSO**

NO.	Hari	Jam	kegiatan	tempat
1.	Senin	15.00 – 17.30 19.00 – 22.00	Basket (garuda Wushu	GOR GOR
2.	Selasa	15.00 – 17.30	Bola volly	GOR
3.	Rabu	15.00 – 17.30 15.00 – 17.30	Basket (garuda Tae kwon do	GOR Dihalaman GOR
4.	Kamis	15.00 – 17.30	Wushu	GOR
5.	Jum'at	15.00 – 17.30	Bola volly	GOR
6.	Sabtu	15.00 – 17.30 15.00 – 17.30 19.00 – 22.00	basket Tae kwon do Barongsai	GOR Dihalaman GOR GOR
7.	Minggu	08.00 – 11.00	Barongsai	GOR



*Pengembangan Dan Penataan Kawasan Pusat Kegiatan Pemuda
Seni Dan Olahraga
(P.K.P.S.O.) Di Jember Jawa Timur*

	gelanggang OR & rekreasi berukuran besar	gelanggang OR berukuran besar (basah & kering)	gelanggang OR dan rekreasi berukuran sedang (basah & kering)	gelanggang OR & rekreasi berukuran sedang (kering)	gelanggang OR berukuran kecil	gelanggang kecil utk tingkatan lingkungan
<i>kolam renang</i>	●●	●●	●●			
50 m	○	○				
25 m	●	●	○			
20 m			○			
bentuk bebas	○					
memanjang	●	●	○			
menyelam/lompat tinggi	●	●	○			
<i>arena olah raga</i>	●●	●●	●●	●●	●●	●●
besar	●●	●●	●●	●●	●●	●●
sedang	○	○	○	○	○	○
kecil						
u/lingkungan & perkumpulan						
<i>fasilitas OR ruang tertutup</i>	●●	●●	●●	●●	●●	●●
arena latihan	●●	●●	●●	●●	●●	●●
latihan berat/r. penyesuaian	○	○	○	○	○	○
arena lompat	○	○	○	○	○	○
lapangan tenis dinding	○	○	○	○	○	○
dinding panjat	○	○	○	○	○	○
arena bola gelinding	○	○	○	○	○	○
bilyar/bola sodok	○	○	○	○	○	○
arena seluncur es	○	○	○	○	○	○
teater/arena serba guna	○	○	○	○	○	○
<i>fasilitas penunjang</i>	●●	●●	●●	●●	●●	●●
kamar ganti pakaian	○	○	○	○	○	○
t. duduk penonton tetap	●	●	●	●	●	●
tdk tetap	●	●	●	●	●	●
t. menonton tidak resmi	○	○	○	○	○	○
<i>r. rapat perkumpulan</i>	○	○	○	○	○	○
P3K	●●	●●	●●	●●	●●	●●
peralatan P3K	○	○	○	○	○	○
gudang alat-alat	●	●	●	●	●	●
rak-rak simpan alat-alat	○	○	○	○	○	○
(utk pelbagai penggunaan)	○	○	○	○	○	○
kamar mandi uap	○	○	○	○	○	○
<i>r. penyegar (r. santai)</i>	●●	●●	●●	●●	●●	●●
kafetaria/kantin	●●	●●	●●	●●	●●	●●
bar	○	○	○	○	○	○
mesin otomatis utk makanan, minuman, dll.	○	○	○	○	○	○
<i>r. pegawai & pengelola</i>	●●	●●	●●	●●	●●	●●
r. penerimaan	●●	●●	●●	●●	●●	●●
kantor	●●	●●	●●	●●	●●	●●
r. istirahat pegawai	○	○	○	○	○	○
r. ganti pakaian	●	●	○	○	○	○
<i>lapangan terbuka</i>	○	○	○	○	○	○
lapangan rumput	○	○	○	○	○	○
lapangan keras/sintetik	○	○	○	○	○	○
pertangkapan lampu sorot	○	○	○	○	○	○
lapangan tennis	○	○	○	○	○	○

Kat: ●● harus ada ● disesuaikan dgn kebutuhan
○ sedapatnya ada

3. Gambaran utama kebutuhan ruang untuk 6 jenis ukuran bangunan gelanggang OR: persyaratan utama yang disarankan hanya berdasarkan pada semua bagian bangunan yang dipengaruhi oleh bagian-bagian yang dilayani, jumlah pemakai dan lain-lain. In syarat yang berkaitan dengan jenis OR.

*Pengembangan dan Penataan Kawasan Pusat Kegiatan Pemuda
Seni Dan Olahraga
(P.K.P.S.O.) Di Jember Jawa Timur*



GOR GELORA PEMUDA

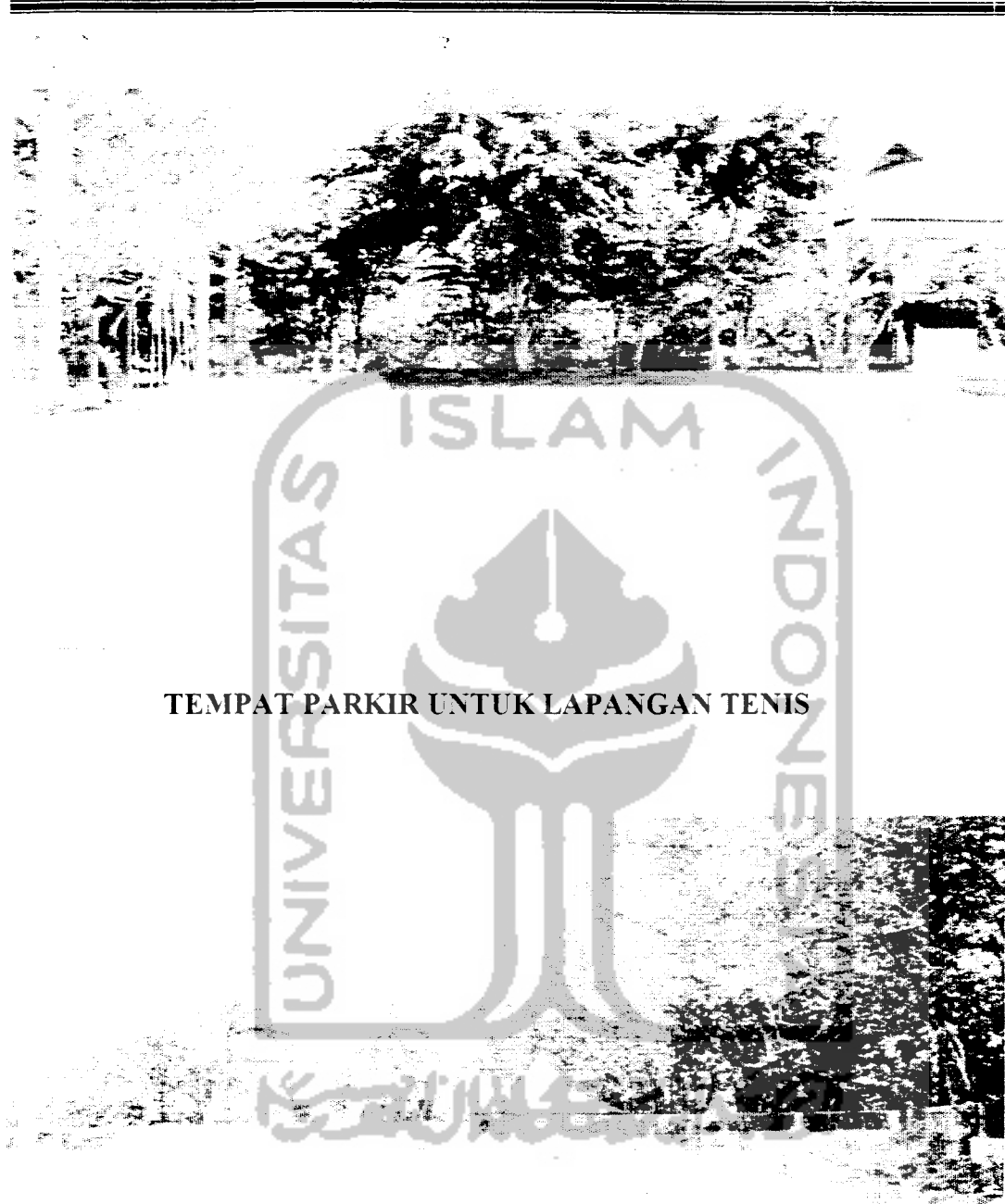
*Pengembangan dan Penataan Kawasan Pusat Kegiatan Pemuda
Seni Dan Olahraga
(P.K.P.S.O.) Di Jember Jawa Timur*



LAPANGAN BOLA BASKET DIKAWASAN P.K.P.S.O.

LAPANGAN TENIS DI KAWASAN P.K.P.S.O.

*Pengembangan dan Penataan Kawasan Pusat Kegiatan Pemuda
Seni Dan Olahraga
(P.K.P.S.O.) Di Jember Jawa Timur*



TEMPAT PARKIR UNTUK LAPANGAN TENNIS

KEADAAN TAMAN REKREASI YANG SUDAH TERBENGKALAI